

**INTERNALISASI PERILAKU PROSOSIAL DALAM MEMBENTUK
KEBERMAKNAAN HIDUP PADA BADAN PENGURUS HARIAN
KOMUNITAS GERAKAN BERBAGI SESAMA
DI PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

**SUMIYA IZDIHARA
NIM. 214110101266**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sumiya Izdihara
NIM : 214110101266
Jenjang : S1
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Internalisasi Perilaku Prososial dalam Membentuk Kebermaknaan Hidup pada Badan Pengurus Harian Komunitas Gerakan Berbagi Sesama di Purwokerto”** ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka

Demikian pernyataan ini dibuat, apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 08 Januari 2025

Yang Menyatakan,



Sumiya Izdihara
NIM.214110101266



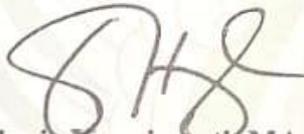
LEMBAR PENGESAHAN
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553,
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN
Skripsi Berjudul

**Internalisasi Perilaku Prososial dalam Membentuk Kebermaknaan Hidup
pada Badan Pengurus Harian Komunitas Gerakan Berbagi Sesama
di Purwokerto**

Yang disusun oleh Sumiya Izdihara NIM. 214110101266 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Senin, 14 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam Bimbingan dan Konseling Islam oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

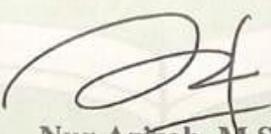
Ketua Sidang/Pembimbing


Dr. Henie Kurniawati, MA
NIP. 197905302007012019

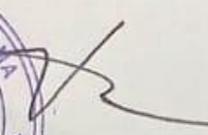
Sekretaris Sidang/Penguji II


Yulia Azizah Sulaeman, S.Si., M.T.
NIP. 198707182022032004

Penguji Utama


Nur Azizah, M.SI
NIP. 19810117 200801 2 010

Mengesahkan,
Purwokerto, 17 Januari 2025
Dekan,



Dr. Muskinul Fuad, M.Ag
NIP. 197412262000031001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

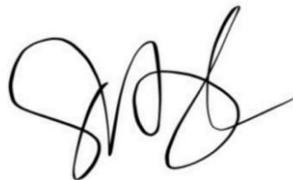
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Sumiya Izdihara
NIM : 214110101266
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Internalisasi Perilaku Prososial dalam Membentuk Kebermaknaan Hidup pada Badan Pengurus Harian Komunitas Gerakan Berbagi Sesama di Purwokerto

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada dekan Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatian bapak/ibu, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 08 Januari 2025
Dosen Pembimbing



Dr. Henie Kurniawati, S.Psi., M.A. Psi
NIP. 19790530 200701 2019

**INTERNALISASI PERILAKU PROSOSIAL DALAM MEMBENTUK
KEBERMAKNAAN HIDUP PADA BADAN PENGURUS HARIAN
KOMUNITAS GERAKAN BERBAGI SESAMA
DIPURWOKERTO**

**Sumiya Izdihara
214110101266**

ABSTRAK

Persoalan yang hingga saat ini masih menjadi masalah yang serius di Indonesia yakni kemiskinan. Kurangnya kesadaran masyarakat akan masalah tersebut mengakibatkan semakin tingginya angka kemiskinan. Melalui berbagai lembaga, organisasi maupun komunitas sosial yang kini banyak bermunculan, diharapkan dapat menjadi wadah untuk dapat meningkatkan kepekaan sosial masyarakat terutama untuk mengurangi angka kemiskinan tadi. Tindakan yang berorientasi pada masyarakat dilakukan oleh komunitas Gerakan Berbagi Sesama di Purwokerto yang melahirkan perilaku-perilaku positif bagi anggotanya termasuk perilaku prososial. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai proses internalisasi perilaku prososial dalam membentuk kebermaknaan hidup pada Badan Pengurus Harian Komunitas Gerakan Berbagi Sesama.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengambilan sampel sumber data yaitu *Purposive Sampling* terhadap subjek penelitian yang terdiri dari 6 orang anggota BPH yang dipilih dengan pertimbangan tertentu diantaranya yakni keterlibatan aktif masing-masing subjek dalam menjalankan program-program komunitas yang telah disesuaikan dengan kriteria inklusi seperti usia, pekerjaan, jenis kelamin serta kesediaan untuk diteliti. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan metode triangulasi data, yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi perilaku prososial di kalangan BPH dilakukan melalui pendalaman langsung, nilai-nilai komunitas dan refleksi personal dari masing-masing informan penelitian yang dilihat dari bentuk-bentuk kegiatan sosial yang dilakukan dan faktor-faktor yang melatarbelakangi tindakan prososial. Proses ini memiliki kontribusi terhadap terbentuknya kebermaknaan hidup yang tercermin dari perasaan bahagia, bersyukur, memiliki tujuan hidup dan hubungan sosial yang positif.

Kata Kunci: Internalisasi, Perilaku Prososial, Kebermaknaan Hidup, Komunitas Gerakan Berbagi Sesama.

**INTERNALIZATION OF PROSOCIAL BEHAVIOR IN SHAPING
MEANING OF LIFE IN THE DAILY BOARD
COMMUNITY OF SHARING MOVEMENT
IN PURWOKERTO**

**Sumiya Izdihara
214110101266**

ABSTRACT

An issue that is still a serious problem in Indonesia is poverty. The lack of public awareness of the problem has resulted in an increasingly high poverty rate. Through various institutions, organizations and social communities that are now emerging, it is expected to be a forum to be able to increase the social sensitivity of the community, especially to reduce poverty. Community-oriented actions carried out by the Sesama Sharing Movement community in Purwokerto which gave birth to positive behaviors for its members including prosocial behavior. This study aims to provide an overview of the process of internalizing prosocial behavior in shaping the meaningfulness of life in the Sharing Sesama Movement Community Executive Board.

This study uses a descriptive qualitative approach with a data source sampling technique, namely Purposive Sampling of research subjects consisting of 6 BPH members selected with certain considerations including the active involvement of each subject in running community programs that have been adjusted to inclusion criteria such as age, occupation, gender and willingness to be studied. Data were collected through observation, interviews and documentation, which were then analyzed using the data triangulation method, namely data reduction, data presentation and data verification.

The results showed that the internalization of prosocial behavior among BPH was carried out through direct deepening, community values and personal reflection of each research informant seen from the forms of social activities carried out and the factors behind prosocial actions. This process has contributed to the formation of meaning in life which is reflected in feelings of happiness, gratitude, purpose in life and positive social relationships.

Keywords: Internalisation, Prosocial Behaviour, Meaning of Life, Sharing with Others Movement Community.

MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

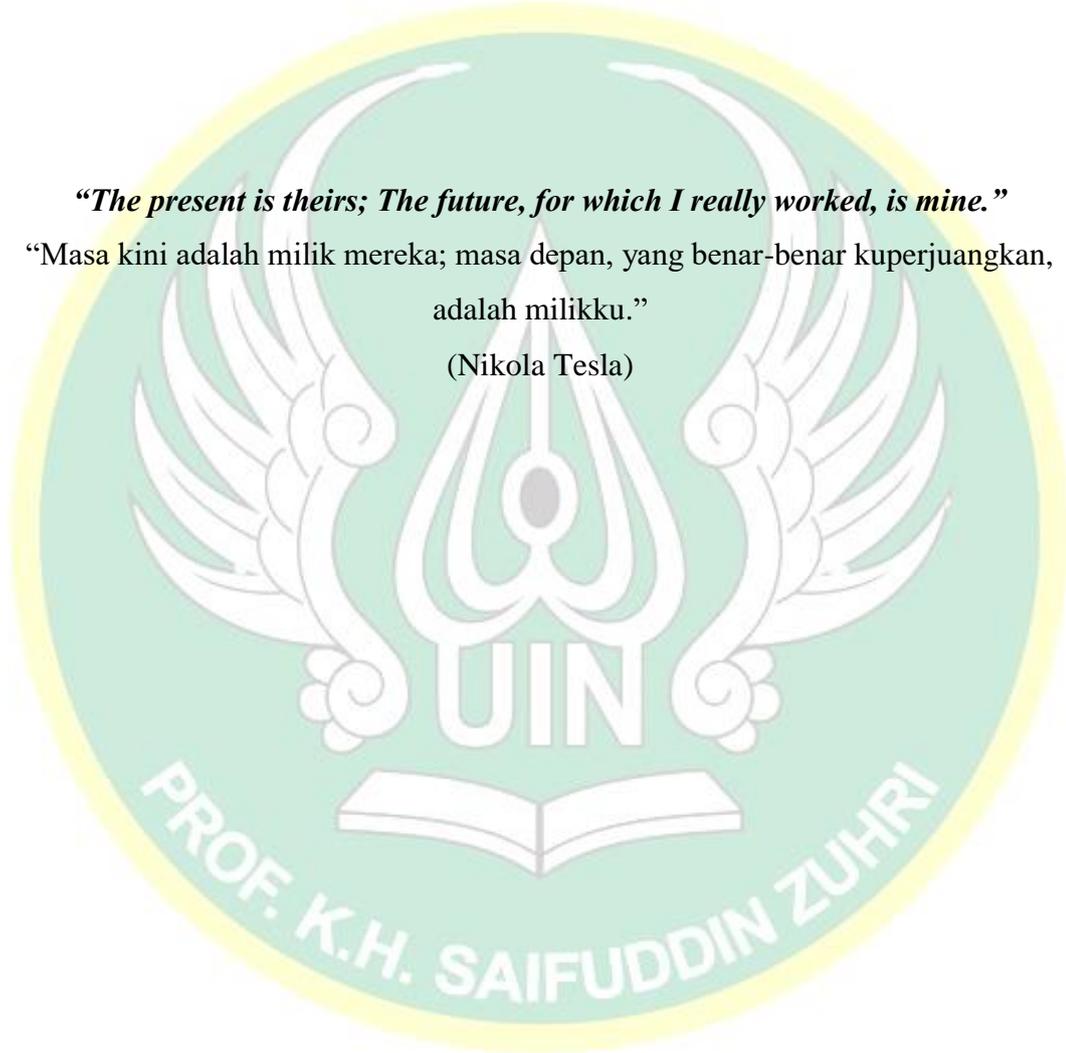
“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan sekecil apapun, niscaya dia akan melihat (balasannya)”

(Q.S. Al-Zalzalah : 7)

“The present is theirs; The future, for which I really worked, is mine.”

“Masa kini adalah milik mereka; masa depan, yang benar-benar kuperjuangkan, adalah milikku.”

(Nikola Tesla)



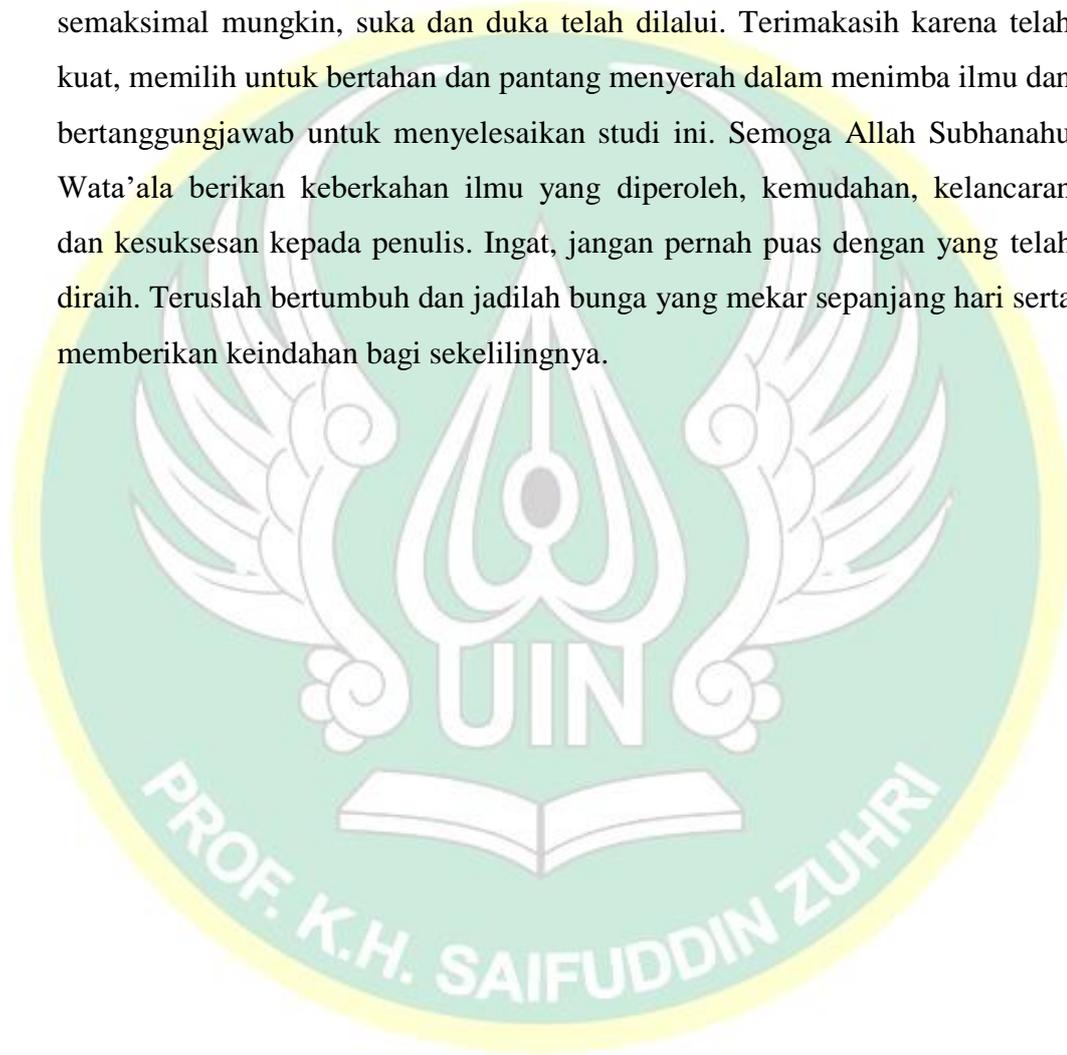
PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Atas segala rahmat, nikmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Sebagai rasa syukur dan terimakasih, maka penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtua tercinta, beliau Bapak Akhmad Iskak, Almh. Ibu Wiwin Handayani dan Ibu Hastri Atmiyatunnisa yang telah mendo'akan, mendukung dari segi mental, spiritual dan finansial kepada penulis. Terimakasih banyak penulis ucapkan, karena pengorbanan kalian yang begitu luar biasa. Terutama kepada bapak, terimakasih karena telah dengan tulus kebersamai penulis dari kecil hingga saat ini. Terimakasih telah menjadi bapak terhebat dan terkuat bagi penulis. Terimakasih juga untuk ibuku sayang disana, maafkan anakmu yang belum bisa membuatmu bangga hingga tutup usiamu. Semoga penulis dapat bertemu kembali dengan ibu di Syurga-Nya kelak. Terimakasih banyak juga kepada ibu Hastri. Terimakasih atas segala do'a, dukungan dan pembelajaran yang selama ini ibu berikan. Penulis sangat sayang dengan kalian, semoga Allah selalu berikan kesehatan, umur yang panjang, rezeki yang lancar, serta kebahagiaan untuk ibu & bapak.
2. Kakak kandung penulis, Mba Fauziyah Tahta. Terimakasih banyak karena selama ini selalu mendo'akan, memberikan dukungan, memberikan arahan dan motivasi bagi penulis. Mba Tata merupakan kakak perempuan penulis yang hebat, kuat dan luar biasa. Semoga Allah selalu menjaga kakak dan keluarga, semoga Allah berikan rezeki yang melimpah ruah, kesehatan dan kebahagiaan. etiga keponakan penulis, Kirami, Karima dan Kaizen. Terimakasih karena kalian telah menjadi bagian yang selalu membuat penulis tersenyum dan kembali bersemangat. Kelucuan, keceriaan, kemanjaan kalian membuat kehidupan penulis semakin berwarna.
3. Sahabat-sahabat baik penulis, Alya Fahrunnisa, Lintang Dwi, Putri Nurfiyani, Gita Ayu, Mifta Ghina, Nadia Kamilatul dan Selly Nur Fadillah yang selalu mensupport penulis, menemani dan kebersamai penulis hingga saat ini, baik

dalam senang maupun susah. Terimakasih banyak karena telah hadir dalam kehidupan penulis. Semoga kebaikan yang selama ini kalian lakukan mendapat balasan terbaik dari Allah dan semoga tali persahabatan kita tidak pernah putus sampai kapanpun. Semoga kalian sukses selalu disana, dikelilingi orang-orang baik dan selalu bahagia.

4. Untuk diri sendiri. Terimakasih banyak karena telah berusaha dengan semaksimal mungkin, suka dan duka telah dilalui. Terimakasih karena telah kuat, memilih untuk bertahan dan pantang menyerah dalam menimba ilmu dan bertanggungjawab untuk menyelesaikan studi ini. Semoga Allah Subhanahu Wata'ala berikan keberkahan ilmu yang diperoleh, kemudahan, kelancaran dan kesuksesan kepada penulis. Ingat, jangan pernah puas dengan yang telah diraih. Teruslah bertumbuh dan jadilah bunga yang mekar sepanjang hari serta memberikan keindahan bagi sekelilingnya.



KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillahirobbil'alamin* penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Internalisasi Perilaku Prososial dalam Membentuk Kebermaknaan Hidup pada Badan Pengurus Harian Komunitas Gerakan Berbagi Sesama di Purwokerto”**. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga, serta tabi'in semoga dengan membaca sholawat kita semua termasuk ke dalam golongan orang-orang yang diberi syafaatnya kelak di yaumul akhir nanti, Aaamiin.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penulis juga memohon maaf jika terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini, hal tersebut terjadi sebab khilaf dari penulis yang perlu terus belajar. Tentu dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang telah membantu kelancaran dalam proses penulisan skripsi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Suwito., Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Prof. Dr. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M., Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. Sunhaji, M.Ag., Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sekaligus Pembimbing Akademik yang telah bersedia memberikan waktu dan ilmunya, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan kelimpahan rezeki
6. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah

7. Dr. Alief Budiyono, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah
8. Dr. Nawawi, M.Hum., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah
9. Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah bersedia meluangkan waktu, bimbingan, arahan dan ilmunya selama penulis menempuh pendidikan di Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Terima kasih banyak ibu, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan kelimpahan rezeki
10. Agus Sriyanto, M.Si., Sekretaris Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
11. Lutfi Faishol, M.Pd., Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
12. Dr. Henie Kurniawati, S.Psi., M.A., Psikolog, selaku dosen pembimbing penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih banyak ibu atas ilmu, arahan, dukungan, dan kesabaran yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan kelimpahan rezeki
13. Segenap dosen dan tenaga pendidik di Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Terimakasih atas segala ilmu yang telah bapak/ibu berikan kepada penulis, dan terimakasih telah membantu kelancaran administrasi penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah
14. Bapak dan Ibu, kakak kandung, adik-adik, keponakan tercinta. Terimakasih banyak atas do'a, dukungan, motivasi dan pengorbanannya kepada penulis. Terimakasih atas segala cinta, kasih sayang dan perhatian yang kalian berikan kepada penulis. Semoga Allah Subhanahu Wata'ala selalu menjaga, memberkahi, memberikan kesehatan dan kebahagiaan bagi keluarga kita.
15. Teman-teman BKI F angkatan 21, termasuk sahabat dan juga teman dekat penulis. Terimakasih karena telah menjadi teman seperjuangan yang baik, penuh canda tawa yang telah dilalui selama kurang lebih 3,5 tahun ini. Semoga kalian dimudahkan dan dilancarkan segala prosesnya dan sampai jumpa kembali di kemudian hari, sukses selalu untuk kalian.

16. Rekan-rekan PPL dan KKN penulis yang telah kebersamai selama 40 hari, terimakasih banyak ya telah memberikan warna dan kebahagiaan bagi hari-hari penulis selama PPL maupun KKN. Semoga kalian selalu sukses dan bahagia.

17. Rekan-rekan komunitas GBS, terutama bagi BPH yang telah berkenan membantu penulis dalam penelitian. Terimakasih, semoga kalian selalu sukses dan bahagia.

Terimakasih banyak telah menjadi bagian dalam perjalanan hidup ini. Penulis sangat bersyukur dan bahagia, namun tidak ada kata yang mampu penulis ungkapkan sebagai bentuk ucapan terimakasih yang begitu dalam. Semoga segala amal baik mendapatkan balasan terbaik pula dari Allah Subhanahu Wata'ala. Kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan untuk karya yang lebih baik di masa depan. Sekian yang dapat penulis sampaikan, mohon maaf apabila terdapat banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan gelar atau nama. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk keilmuan dan kehidupan, Aamiin.

Purwokerto, 08 Januari 2025
Yang Menyatakan,



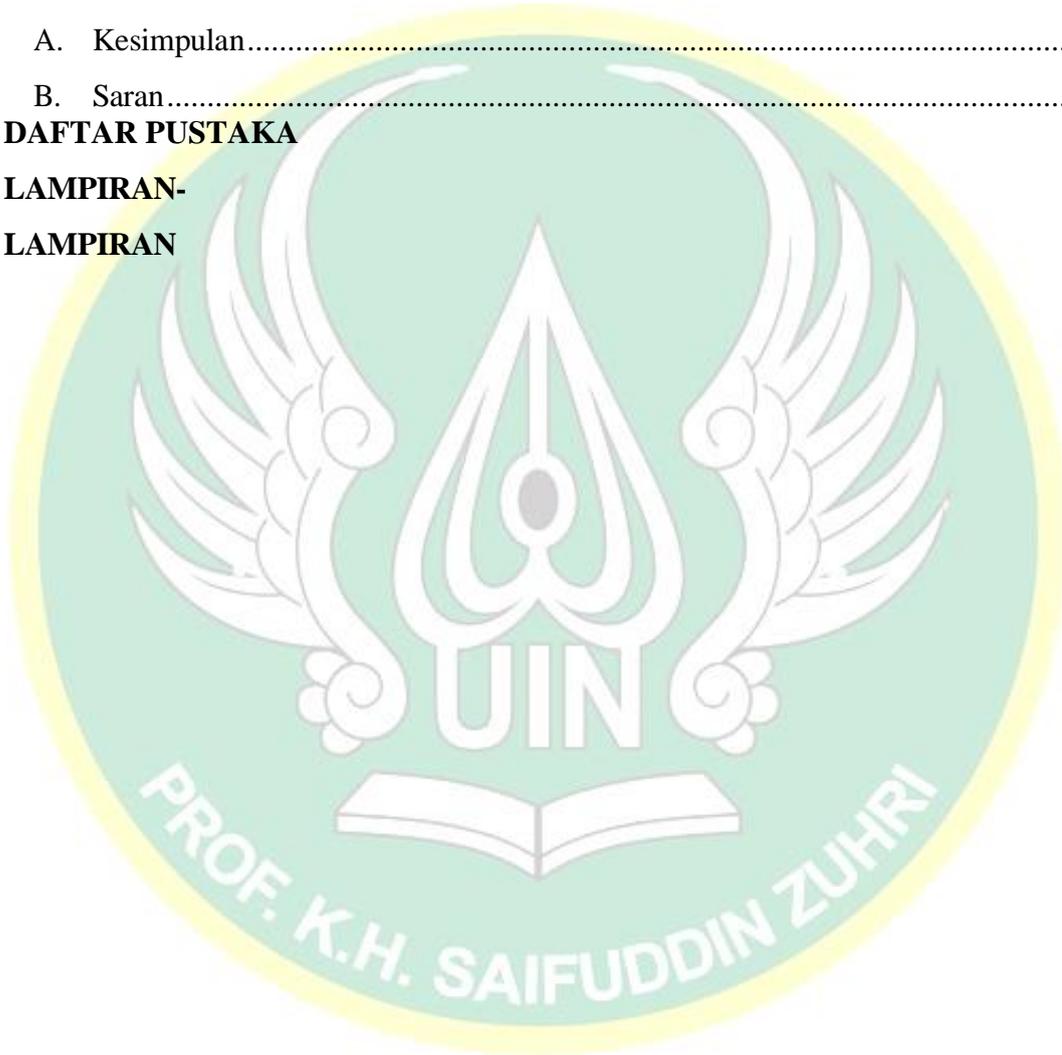
Sumiya Izdihara
NIM.214110101266

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	10
C. Rumusan Masalah	14
D. Tujuan Penelitian.....	14
E. Manfaat Penelitian.....	14
F. Kajian Pustaka	16
G. Sistematika Kepenulisan.....	20
BAB II	21
KAJIAN TEORI	21
A. Internalisasi.....	21
1. Pengertian Internalisasi.....	21
2. Tahapan-Tahapan Internalisasi	21
B. Perilaku Prososial	23
1. Pengertian Perilaku Prososial	23
2. Bentuk-bentuk Perilaku Prososial.....	24
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Prososial	27

C. Kebermaknaan Hidup	28
1. Pengertian Kebermaknaan Hidup	28
2. Aspek-Aspek Kebermaknaan Hidup	31
3. Karakteristik Kebermaknaan Hidup	36
4. Langkah-langkah Dalam Meraih Kebermaknaan Hidup	39
5. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kebermaknaan Hidup.....	40
D. Komunitas Berbagi.....	42
1. Pengertian Komunitas Berbagi	42
2. Faktor - Faktor Terbentuknya Komunitas Berbagi.....	43
3. Contoh- Contoh Komunitas Berbagi Di Indonesia.....	43
BAB III	48
METODE PENELITIAN.....	48
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	48
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	48
C. Data dan Sumber Data.....	48
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Teknik Analisis Data	53
BAB IV	55
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Gambaran Umum	55
1. Latar Belakang Komunitas Gerakan Berbagi Sesama	55
2. Visi dan Misi Komunitas Gerakan Berbagi Sesama	55
3. Kegiatan Rutin Gerakan Berbagi Sesama	56
4. Kriteria Penerima Manfaat	60
5. Jumlah Anggota Gerakan Berbagi Sesama	61
B. Persiapan Penelitian.....	63
C. Pelaksanaan Penelitian.....	65
1. Observasi	65

2. Wawancara	65
D. Gambaran Umum Informan.....	67
E. Hasil dan Temuan Penelitian	70
F. Pembahasan.....	88
BAB V.....	97
PENUTUP	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	98ba
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Susunan Kepengurusan Komunitas GBS.....	69
Tabel 4.2 Jadwal Pengambilan Data Penelitian.....	73
Tabel 4.3 Data Subjek Penelitian.....	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terdapat banyak persoalan yang sekarang ini banyak dijumpai di lingkungan sekitar kita, salah satunya berupa masalah sosial seperti kemiskinan. Masalah kemiskinan sendiri juga merupakan kondisi ketidakmampuan seseorang dilihat dari segi ekonomi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya seperti pakaian, makanan, tempat tinggal, obat-obatan dan lain sebagainya. Dengan kata lain, kemiskinan adalah suatu keadaan yang terbilang sulit dalam rangka pemenuhan kebutuhan dasar, akses terhadap fasilitas kesehatan, pendidikan dan pekerjaan, sehingga tidak dapat mencapai standar kehidupan yang layak yang menyebabkan munculnya berbagai persoalan baru seperti gelandangan, banyaknya pengemis di jalanan, kasus kriminal, dan lain-lain yang muara nya berawal dari kemiskinan.¹

Dapat kita peroleh dari data terbaru warga Indonesia yang mengalami masalah kemiskinan pada bulan Maret 2023 jika dipersentasekan yakni sebanyak 9,36 persen. Jumlah penduduk miskin pada Maret 2023 sebanyak 25,90 juta orang, mengalami penurunan sebesar 0,46 juta orang dari bulan September 2022 dan mengalami penurunan sekitar 0,26 juta orang dari bulan Maret 2022. Jika dibandingkan dengan bulan September 2022, total penduduk yang mengalami kemiskinan pada bulan Maret 2023 di perkotaan menurun sebesar 0,24 juta orang (dari 11,98 juta orang pada bulan September 2022 menjadi 11,74 juta orang pada bulan Maret 2023). Sedangkan total penduduk yang mengalami kemiskinan di pedesaan pada periode yang sama menurun sebesar 0,22 juta orang (dari 14,38 juta orang pada bulan September 2022 menjadi 14,16 juta orang pada bulan Maret 2023).²

¹ S.A.E Pasaribu, W.H Legiani, dan R.Y Lestari, "Peran Komunitas Sedekah Nasi Bungkus (SENABUNG) Serang Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Masyarakat Di Kota Serang", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 13 No. 02, 2023, hlm. 21-32.

² "Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023", diakses pada hari Selasa, 24 Oktober 2023, pukul 17.47 WIB, melalui <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/07/17/2016/profil-kemiskinan-di-indonesia-maret-2023.html>.

Selanjutnya terdapat juga data terbaru pada bulan Maret 2023 mengenai masalah kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah yaitu tercatat sebanyak 3,79 juta penduduk miskin. Menurut Hardiwan, kepala Badan Pusat Statistik di Jateng menuturkan “Jumlah Penduduk miskin pada bulan Maret 2023 di Jateng sebanyak 3,79 juta orang dan mengalami penurunan sebesar 66,73 ribu jika dibandingkan dengan bulan September 2022 dan mengalami penurunan sebesar 39,94 ribu orang jika dibandingkan dengan bulan Maret 2022” ungkapnya.³ Dari data BPS tersebut juga telah disebutkan bahwa Pemerintah Provinsi Jawa Tengah telah berupaya dalam menurunkan angka kemiskinan dengan program berupa kantong kemiskinan yang bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran masyarakat.

Masyarakat perlu memiliki kesadaran untuk dapat mengembangkan nilai kekompakan dan sikap empati dalam kehidupan sehari-harinya. Selain itu, pentingnya toleransi antara individu maupun kelompok dengan lainnya agar saling memiliki rasa ketergantungan dalam mencapai cita-cita bersama, khususnya dalam mengurangi beban dan masalah-masalah sosial yang terjadi disekitar karena sejatinya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat berdiri sendiri dalam hidupnya tanpa pertolongan dari manusia lainnya.⁴

Perilaku prososial merupakan suatu perilaku yang dapat membuahkan manfaat atau keuntungan tersendiri bagi orang lain yang membutuhkan pertolongan. Perilaku prososial dapat kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari seperti tindakan untuk saling tolong-menolong satu sama lain, kerjasama yang baik antar individu maupun kelompok, rasa saling menghargai dan menghormati kepada sesama yang mengarah pada interaksi sosial yang

³ “BPS Catat Jumlah Penduduk Miskin di Jateng Turun 66,73 Ribu Jiwa”, diakses pada hari Kamis, 21 Maret 2024, pukul 14.49 WIB, melalui <https://jatengprov.go.id/publik/bps-catat-jumlah-penduduk-miskin-di-jateng-turun-6673-ribu-jiwa/>.

⁴ Ahmad Faris Muzakki and Desi Erawati, ‘Aksi Solidaritas Sosial (Studi Pada Komunitas Driver Ojek Online Dan Non Komunitas Di Kota Palangka Raya)’, *Sosio E-Kons*, 15.3 (2023), p. 266, doi:10.30998/sosioekons.v15i3.20631.

positif.⁵ Perilaku prososial juga merupakan suatu tindakan secara sukarela dan bersifat spontan yang dilakukan oleh seorang individu yang memiliki dampak positif melalui berbagai usaha guna meringankan beban orang lain, baik secara material maupun psikologis.⁶

Dalam ajaran Islam sangat diutamakan bagi seorang muslim untuk dapat memiliki akhlak yang baik dalam bentuk perilaku dan memiliki nilai kemuliaan bagi yang menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk melakukan amal sholeh dan perbuatan terpuji agar saling membantu individu yang memerlukan pertolongan. Hal ini berkaitan dengan perilaku prososial sebagai sebuah kewajiban bagi setiap umat muslim. Seperti halnya dalam hadits Rasulullah SAW yang memberikan ketegasan bahwa Allah SWT menjanjikan untuk memberikan pertolongan di akhirat bagi hamba-Nya yang bersedia menolong sesamanya.⁷

Bentuk dari perilaku prososial itu sendiri seperti menolong seseorang yang sedang mengalami kesulitan dengan tulus, tanpa adanya maksud atau motif lain yang menyertainya dan ditunjukkan dengan kesediaan untuk dapat bekerja bersama, mendampingi, mempererat persahabatan dan menghibur seseorang yang mengalami kesusahan. Dapat juga dengan memberikan perhatian dan rela mengorbankan diri bagi orang lain. Dengan kata lain, tujuan dari perilaku prososial yaitu untuk membantu meningkatkan kebahagiaan dan kesejahteraan orang yang menerima bantuan.⁸

Seperti halnya dalam perintah akan perilaku prososial terhadap sesama yang disebutkan dalam Q.S. at-Taubah/9: 71 yang berbunyi:

⁵ Jumrotun, "Penerapan Bimbingan Konseling Islam melalui Kegiatan Keagamaan dalam Menumbuhkan Perilaku Prososial Anak (Studi Kasus Panti Asuhan Aisyiyah Kudus)", *Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAIN Kudus*, 2022, hlm 1-84.

⁶ Henry Dwi Artono, Lely Ika Mariyati, "The Impact of Emotional Intelligence on Prosocial Behavior among High School Students: Dampak Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Prososial di Kalangan Siswa Menengah Atas", *Indonesian Journal of Education Methods Development*, Vol. 21 No.3, 2023, hlm 1-9.

⁷ Harmalis, 'Perilaku Prososial Dalam Perspektif Islam', *Journal on Education*, 06.01 (2023), pp. 10346-54.

⁸ Issri Jaya, "Konsep Perilaku Prososial menurut Al-Qur'an", *Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri ar-Raniry Banda Aceh*, 2022, hlm 1-88.

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: “dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”⁹

Ayat diatas menjelaskan mengenai arti saling tolong-menolong sebagai bentuk ketaatan terhadap Allah SWT. dan berbuat baik kepada hamba-hamba-Nya yakni terhadap apa yang diperintahkan dan meninggalkan apa yang dilarang oleh-Nya. Salah satunya yakni melalui berbuat baik dengan melakukan amal sholeh seperti menolong saudara satu dan yang lainnya dalam segala urusan dan kebutuhan mereka. Dapat kita petik hikmah bahwasannya Allah SWT menyayangi orang-orang yang gemar berbuat kebajikan dan menjanjikan kepada mereka surga dengan segala kenikmatan didalamnya apabila kita taat kepada-Nya dan melaksanakan segala apa yang diperintahkan-Nya termasuk dalam hal meringankan beban orang yang memerlukan pertolongan kita.¹⁰

Kemudian terdapat juga ajaran mengenai anjuran untuk saling tolong-menolong sebagai bentuk dari perilaku prososial yang terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah/2:177 yang berbunyi:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ آخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ

⁹ “Tafsir Q.S. at-Taubah ayat 71, diakses pada Minggu, 30 Oktober 2023 pukul 16.24 WIB, melalui <https://tafsirweb.com/3087-surat-at-taubah-ayat-71.html>

¹⁰ Khikmatul Khanifah, ‘Analisis Nilai-Nilai Sosial Dalam Tafsir Al-Misbah Surat At-Taubah Ayat 71-72 Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam’, 2023, pp. 1–97.

وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى
الزَّكَاةَ وَالْمُؤْفُونَ بَعْدَهُمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّيْرِينَ فِي الْبُؤْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ
الْبُؤْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya: “Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.”¹¹

Ayat tersebut menjabarkan mengenai beberapa contoh kebajikan yang dapat dilakukan oleh manusia, seperti memiliki kesanggupan untuk mendahulukan kepentingan umat atau orang lain diatas kepentingan pribadi, sehingga seseorang tidak hanya memberikan sesuatu atas dasar iba atau mengikuti orang lain saja, melainkan memberikan harta yang dititipkan kepada kita dan disalurkan untuk mereka yang membutuhkan dengan niat tulus dan hanya mengharap keridhaan Allah Subhanahu Wata’ala seperti anak yatim-piatu, kauh dhuafa, orang terlantar, dan lain sebagainya. Tindakan-tindakan yang mengindikasikan kepedulian terhadap sesama tersebut termasuk dalam perilaku prososial.¹²

Kebermaknaan hidup yakni sebuah peresapan atau pendalaman diri individu secara positif yang diwujudkan dalam bentuk keinginan untuk selalu berguna dan berarti bagi lingkungan sekitarnya. Seorang individu yang memiliki prinsip untuk senantiasa dapat selalu bermanfaat bagi orang lain sebenarnya ia sedang berusaha mencari makna dibalik kehidupan itu

¹¹ “Tafsir Q.S. al-Baqarah ayat 177, diakses pada Kamis, 16 Mei 2024 pukul 22.45 WIB, melalui <https://tafsirweb.com/675-surat-al-baqarah-ayat-177.html>

¹² Issri Jaya, “Konsep Perilaku Prososial menurut Al-Qur’an”, *Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri ar-Raniry Banda Aceh*, 2022, hlm 1-88.

sendiri.¹³ Keinginan tersebut merupakan keinginan terbesar seorang individu yang dijadikannya sebagai motivasi untuk dapat meraih tujuan dalam hidupnya. Hal demikian dapat mendorongnya untuk menjadi manusia yang berguna bagi dirinya sendiri maupun orang lain yang dapat menumbuhkan sikap empati atau kepedulian terhadap sesama dan termasuk kedalam perilaku prososial.¹⁴

Terdapat karakteristik seorang individu mengenai kebermaknaan hidup menurut Crumbaugh dan Maholick, yakni memiliki tujuan yang terarah, perasaan yang bahagia, memiliki rasa tanggung jawab, kontrol diri yang baik, dan tidak mengalami kecemasan terhadap kematian.¹⁵ Hal demikian tergolong dalam perilaku prososial dimana perilaku tersebut sangatlah penting untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat memberikan dampak positif bagi mereka yang membutuhkan bantuan kita secara nyata yang ditandai dengan adanya rasa empati serta kepedulian terhadap hak, perasaan serta kesejahteraan orang lain.¹⁶

Menurut beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai berbagai komunitas maupun lembaga sosial yang berkontribusi dalam memberikan bantuan kepada masyarakat yang memerlukan bantuan jika dibandingkan yakni dari penelitian yang ditulis oleh Umi Sadiyah tahun 2022 yang berjudul “Bimbingan Organisasi Urup Project Purwokerto dalam Pengembangan Kepekaan Sosial” dengan penelitian dalam tulisan ini ditemukan beberapa persamaan dan perbedaan diantara keduanya. Persamaannya dapat kita lihat dari tujuan mulia dari pendiri masing-masing organisasi/komunitas tersebut serta salah satu kegiatan berupa berbagi di hari

¹³ Eka Febriana Areza Putri, “Perilaku Prosocial dan Kebermaknaan Hidup pada Komunitas Berbagi Nasi Semarang”, *Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang*, 2022, hlm 1-136.

¹⁴ Muhammad Taufiq, “Kebermaknaan Hidup pada Relawan Gerakan Filantropis Joli-Jolan”, *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2021, hlm 1-19.

¹⁵ Eka Febriana Areza Putri, “Perilaku Prosocial dan Kebermaknaan Hidup pada Komunitas Berbagi Nasi Semarang”, *Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang*, 2022, hlm 1-136.

¹⁶ Imam Subakti, Dyan Evita Santi, “Implementation of Gratitude in Prosocial Behavior (Research on FPRB Volunteers Jombang Regency)”, *ICHES: International Conference on Humanity Education and Social*, Vol. 2 No. 1, 2023.

juma'at yang biasanya disebut dengan kegiatan jum'at berkah. Perbedaannya yakni terletak pada program yang bertujuan untuk membantu mencari solusi dari permasalahan hidup anggota organisasi UPP berupa layanan bimbingan dan konseling individu dalam penelitian yang ditulis oleh Umi Sadiyah, sedangkan dalam penelitian ini tidak.¹⁷

Kemudian penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Ageng Widodo, Fitria Zana Kumala, dkk. tahun 2023 yang berjudul “Sinergitas dan Perilaku Prosocial Komunitas ‘Relawan Purbalingga Peduli pada Masyarakat Karangjengkol Purbalingga’”. Jika dibandingkan diantara penelitian tersebut dengan penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada keinginan penulis untuk mengungkap motif dari perilaku yang muncul dari diri masing-masing subyek penelitian, yakni mengenai perilaku prososial karena pengaruh dari pentingnya makna atau kebermaknaan hidup bagi subyek. Sedangkan perbedaan antara kedua penelitian tersebut yaitu pada jenis kegiatan sosial yang dilakukan.¹⁸

Selanjutnya penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Sri Mulyani Nasution, Louis Deo Pratama, dkk. Tahun 2022 yang berjudul “*Prosocial Behavior and Happiness of East Jakarta of ‘Berbagi Nasi’ Community Volunteers*”. Jika dibandingkan diantara keduanya terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya yakni adanya kegiatan berbagi nasi/makanan kepada orang-orang yang membutuhkan. Sedangkan perbedaan diantara keduanya yakni pada penelitian Sri Mulyani, dkk. terletak pada perilaku prososial yang berhubungan dengan tingkat kebahagiaan seseorang sedangkan dalam penelitian ini tidak memfokuskan kepada pembahasan tersebut.¹⁹

¹⁷ Umi Sadiyah, “Bimbingan Anggota Organisasi Urup Project Purwokerto dalam Pengembangan Kepekaan Sosial”, *Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*, 2022, hlm 1-62.

¹⁸ Ageng Widodo, Fitria Zana Kumala dkk., “Sinergitas dan Perilaku Prosocial Komunitas ‘Relawan Purbalingga Peduli’ pada Masyarakat Karangjengkol Purbalingga”, *IMEJ: Islamic Management and Empowerment Journal*, Vol. 5 No. 1, 2023, hlm 1-16.

¹⁹ Sri Mulyani Nasution, Louis Deo Pratama dkk., “*Prosocial Behavior and Happiness of East Jakarta ‘Berbagi Nasi’ Community Volunteers*”, *INTENSI: Jurnal Psikologi*, Vol. 1 No. 2, 2022, hlm 100-107.

Salah satu bentuk nyata dari adanya berbagai komunitas sosial yang ada di Purwokerto yaitu komunitas Gerakan Berbagi Sesama atau yang biasa disingkat dengan “GBS”. Bersamaan dengan itu, peneliti melakukan observasi dan wawancara pendahuluan terhadap dua subjek. Salah satunya yakni terhadap pendiri komunitas GBS yang menceritakan gambaran dan latar belakang berdirinya komunitas tersebut. Wawancara yang dibuka dengan pertanyaan mengenai awal mula berdirinya komunitas GBS kepada subjek dan diperoleh beberapa informasi sebagai berikut:

“Pada 2016, saat SMP, saya ikut program "Jum'at Berbagi" yang mengumpulkan dana untuk membeli nasi bungkus bagi orang yang membutuhkan. Setelah SMA, terinspirasi oleh pengalaman tersebut, saya bersama teman-teman mulai mengadakan kotak amal keliling untuk mendukung kegiatan sosial ini. Kami kemudian mendirikan komunitas berbagi dengan sekitar 10 orang, mengumpulkan dana, dan membagikan nasi bungkus kepada kaum dhuafa dan yang membutuhkan. Kami juga membuka kesempatan bagi masyarakat untuk bergabung sebagai anggota atau relawan.”

Penelitian tentang perilaku prososial yang mempengaruhi terbentuknya kebermaknaan hidup pada anggota BPH di komunitas Gerakan Berbagi Sesama dipilih oleh peneliti karena berbagai alasan yang signifikan. Pertama, komunitas ini memiliki fokus yang jelas pada kegiatan berbagi dan membantu sesama, sehingga mengarah kepada ketertarikan kepada individu yang memiliki tingkat kesadaran sosial tinggi. Kedua, kebermaknaan hidup dan perilaku prososial merupakan aspek yang mendasari misi dan nilai komunitas ini, sehingga menjadi tempat yang tepat untuk mengeksplorasi hubungan antara kedua konsep tersebut. Ketiga, Purwokerto sebagai lokasi penelitian juga memungkinkan untuk memahami konteks lokal yang menginternalisasi perilaku prososial anggota BPH tersebut supaya dapat membentuk kebermaknaan hidupnya masing-masing. Dengan demikian, pemilihan anggota BPH Komunitas Gerakan Berbagi Sesama sebagai subjek penelitian dapat memberikan wawasan yang dalam tentang bagaimana komunitas ini mempengaruhi kehidupan dan perilaku anggotanya.

Selain itu, alasan peneliti memilih enam informan yakni Badan Pengurus Harian komunitas GBS dan tidak kepada keseluruhan anggota komunitas tersebut dikarenakan keenam orang tadi yang secara aktif terlibat langsung ke lapangan dan mengomandoi dalam keseluruhan kegiatan yang ada di komunitas GBS sejak tahun 2018 hingga saat ini.

Komunitas Gerakan Berbagi Sesama telah menjadi bagian integral dari dunia sosial dan relawan di Purwokerto sejak didirikan pada tahun 2016 hingga saat ini keseluruhan anggota dalam komunitas tersebut berjumlah 27 orang dan 6 diantaranya merupakan anggota inti atau Badan Pengurus Harian yang dipilih peneliti menjadi informan penelitian karena memiliki banyak pengalaman dalam melakukan kegiatan sosial kemanusiaan. Selama bertahun-tahun, komunitas ini telah mengembangkan berbagai program kerja kemanusiaan yang bertujuan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat secara berkelanjutan. Dari program pemberian makanan kepada mereka yang membutuhkan, bantuan hidup bagi anak panti asuhan, tebar sembako bagi kaum dhuafa, bantuan dana bagi pedagang kecil, dan masih banyak program kemanusiaan lainnya.

Gerakan Berbagi Sesama telah terlibat secara aktif dalam upaya kemanusiaan yang menyentuh berbagai aspek kehidupan masyarakat Purwokerto. Pengalaman panjang mereka dalam melakukan kegiatan sosial ini membuat mereka menjadi subjek yang menarik untuk diteliti, karena dapat memberikan wawasan yang dalam tentang bagaimana komunitas tersebut mempengaruhi kebermaknaan hidup dan perilaku prososial anggotanya.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil observasi pendahuluan terkait dengan sikap kepedulian yang dapat dilihat dari kegigihan anggota komunitas tersebut dalam membantu sesamanya. Kemudian jika kita ulas kembali dari pernyataan yang diutarakan oleh ketua komunitas Gerakan Berbagi Sesama mengenai prinsip yang dipegang teguh olehnya bahwa ia ingin semasa hidupnya agar senantiasa selalu memberikan

dan menebar manfaat dengan meninggalkan jejak kebbaikannya di dunia yang mana hal tersebut berkaitan dengan makna kebermaknaan hidup seseorang.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat tema dalam pembahasan kali ini karena terdapat pelajaran yang begitu luar biasa yang dapat kita ambil dari ketulusan atau kemurnian niat dari anggota khususnya BPH komunitas tersebut dengan prinsip yang sampai saat ini masih dipertahankan demi tercapainya arti sebuah kebermanfaatn yang dapat dilakukan semasa hidupnya. Selain itu, dari kegigihannya mereka selama ini sebagai wujud perilaku untuk saling tolong-menolong secara sukarela tanpa paksaan dari pihak manapun yang mana hal demikian masuk dalam perilaku prososial yang mampu menggugah jiwa masyarakat lainnya untuk senantiasa menemukan makna atau arti kehidupan dengan dimulai dari kepeduliannya terhadap sesama. Sehingga penulis menetapkan judul yang menjadi inti pembahasan yaitu mengenai **“Internalisasi Perilaku Prososial dalam Membentuk Kebermaknaan Hidup pada Badan Pengurus Harian (BPH) Komunitas Gerakan Berbagi Sesama di Purwokerto”**.

B. Penegasan Istilah

Agar dapat memperoleh penjelasan secara rinci dan menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran, maka perlu dijabarkan kembali sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dalam inti pembahasan sebagai berikut.

1. Internalisasi

Internalisasi merupakan sebuah proses yang dijalani oleh individu dalam mengaitkan diri terhadap nilai-nilai dan norma sosial berdasarkan tindakan yang dilakukan oleh masyarakat. Jadi, internalisasi dapat diartikan sebagai proses penyatuan orientasi nilai sosial dan budaya dalam kepribadian seseorang

Internalisasi disini mengacu pada penyatuan nilai-nilai perilaku pro-sosial yang memiliki peran penting dalam membangun kebermaknaan hidup, khususnya di kalangan BPH komunitas Gerakan Berbagi Sesama

di Purwokerto. Melalui proses internalisasi, anggota komunitas tidak hanya memahami nilai-nilai berbagi secara konseptual, tetapi juga menjadikannya bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Ketika internalisasi berlangsung secara optimal, perilaku pro-sosial menjadi identitas yang melekat pada individu, memberikan dampak positif yang berkesinambungan baik bagi individu maupun komunitas. Oleh sebab itu, upaya untuk mendorong internalisasi perilaku pro-sosial perlu terus dilakukan sebagai landasan utama dalam memperkuat kebermaknaan hidup dalam komunitas ini.

2. Perilaku prososial

Merupakan sebuah tindakan membantu orang lain tanpa harus mempersiapkan keuntungan langsung pada orang yang melakukan kegiatan tersebut dan bahkan mungkin dapat memberikan resiko bagi dirinya.²⁰ Perilaku prososial ini juga dapat diartikan sebagai suatu perilaku yang mempunyai tingkat pengorbanan atas dasar keinginan atau dorongan dari dirinya sendiri dan memiliki tujuan untuk dapat memberikan keuntungan serta manfaat bagi seseorang, baik secara fisik maupun psikologis, meningkatkan rasa toleransi terhadap sesama dan agar tercipta kedamaian dalam hidup.²¹ Kemudian menurut Caprara dan Steca, prososial ini juga merupakan perilaku yang ditunjukkan seorang individu untuk menolong orang lain dengan cara berbagi, menyumbang, peduli, menghibur dan juga membantu orang lain.²²

Perilaku Prososial yang dimaksud dalam penelitian ini yakni sebuah tindakan positif yang diinisiasikan oleh pendiri komunitas GBS di Purwokerto yang mengajarkan dan menegaskan kepada para anggotanya

²⁰ Sri Mulyani Nasution, Louis Deo Pratama dkk., “Prosocial Behavior and Happiness of East Jakarta ‘Berbagi Nasi’ Community Volunteers”, *INTENSI: Jurnal Psikologi*, Vol. 1 No. 2, 2022, hlm 100-107.

²¹ Umi Mahmuda, Mahmud Jalal, “Dukungan Sosial dalam Menumbuhkan Kebermaknaan Hidup Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3- Jakarta Selatan”, *SULUH*, Vol. 8 No. 2, 2021, hlm 103-117.

²² Issri Jaya, “Konsep Perilaku Prososial menurut Al-Qur’an”, *Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri ar-Raniry Banda Aceh*, 2022, hlm 1-88.

serta orang-orang disekitarnya untuk dapat memiliki rasa peka terhadap masyarakat yang memerlukan bantuan dari kita. Dalam proses pelaksanaan berbagai kegiatan, pendiri komunitas tersebut juga selalu menekankan secara tegas kepada anggota beserta teman-teman *volunteers* untuk dapat melakukan segala sesuatu dengan niat ikhlas dan sukarela lillahita'ala semata-mata hanya untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT. Bukan sebagai ajang untuk pamer (riya'), pansom, dsb. Oleh karena itu terdapat beberapa aturan tetap yang harus ditaati oleh para anggota maupun *volunteers* yang ikut serta dalam komunitas tersebut.

3. Kebermaknaan Hidup

Bastaman memberikan pernyataan mengenai definisi kebermaknaan hidup yakni merupakan sebuah peresapan dari seorang individu mengenai hal-hal yang dianggapnya penting, berharga, diyakini akan kebenarannya, serta dapat memberikan nilai tersendiri bagi seseorang, sehingga dapat dijadikan sebagai tujuan dalam kehidupan yang dapat menyebabkan seseorang memperoleh arti kehidupan dan timbul perasaan bahagia dalam dirinya. Sedang makna hidup sendiri diartikan tentang bagaimana seseorang dalam proses kehidupannya dapat memahami makna atau arti hidup dalam setiap kejadian yang dialaminya serta menjadikannya sebuah pelajaran dan peringatan agar nantinya seseorang dapat mengevaluasi diri dalam menjalani roda kehidupan ini.²³

Makna hidup adalah sesuatu yang dianggap penting, dan bersifat personal serta memiliki keunikan tersendiri. Ini karena setiap individu bertanggungjawab dalam menemukan makna dan bebas menentukan cara hidupnya sendiri dan tidak bisa diserahkan kepada orang lain serta dapat memberikan dampak yang positif terhadap dirinya sendiri dan juga orang lain.²⁴

²³ Ageng Widodo, Fitria Zana Kumala dkk., "Sinergitas dan Perilaku Prososial Komunitas 'Relawan Purbalingga Peduli' pada Masyarakat Karangjengkol Purbalingga", *IMEJ: Islamic Management and Empowerment Journal*, Vol. 5 No. 1, 2023, hlm 1-16.

²⁴ Ajeng Suci Azzahra, Muhammad Japar, dkk., "Personal Branding melalui Rational Emotive Behavior Therapy untuk Meningkatkan Kebermanfaatn Hidup", *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 11 No. 1, 2023, hlm 70-78.

Kebermaknaan hidup yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah prinsip yang dipegang teguh dan kemudian diajarkan kepada anggotanya oleh para pengurus harian (BPH) sebuah komunitas berbagi, yakni komunitas Gerakan Berbagi Sesama (GBS) di Purwokerto. Masing-masing dari subjek penelitian ini ingin selalu memberikan sumbangsinya kepada umat, baik bantuan berupa fisik maupun material. Keyakinannya untuk dapat selalu memberikan manfaat kepada sesama terutama bagi yang membutuhkan uluran tangan kita menjadikan dirinya gigih dan pantang menyerah untuk dapat terus meneruskan apa yang sudah dibangunnya sejak awal dan menjadikan hal tersebut sebagai ladang untuk mensyi'arkan ajaran islam dan senantiasa menebarkan kebaikan seperti yang dicontohkan oleh Baginda Rasulullah SAW.

4. Komunitas Berbagi

Komunitas adalah sekelompok orang yang tinggal di daerah tertentu dengan minat yang sama dan saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya guna meraih tujuan bersama. Komunitas juga merupakan sebuah unit kehidupan yang ditandai dengan adanya interaksi sosial dan dapat dipahami oleh masing-masing anggotanya.

Kata komunitas berasal dari bahasa latin, yakni *Communitas* yang berarti “kesamaan”, kemudian dari kata *Communis* yang maknanya “publik, dibagi kepada semua atau banyak”. Menurut Hermawan, Komunitas merupakan kumpulan dari beberapa individu atau sekelompok orang yang memiliki kepedulian terhadap orang lain yang didalamnya terdapat berbagai relasi yang erat diantara satu anggota dengan anggota lainnya karena terdapat kesamaan tujuan maupun prinsip-prinsip tertentu. Komunitas sendiri juga dapat kita katakan sebagai sekelompok orang yang memiliki hobi yang sama atau rasa peduli yang sama terhadap suatu obyek.²⁵

²⁵ Amelia Afrianty, “Peran Anggota Komunitas Berbagi Nasi (BERNAS) dalam Membangun Sikap Peduli Sosial Masyarakat di Kota Mojokerto”, *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 6 No. 1, 2018, hlm 46-60.

Berkaitan dengan komunitas berbagi yang dimaksud dalam penelitian ini yakni komunitas yang masing-masing anggotanya biasa kita sebut sebagai *relawan* maupun *volunteers* yaitu mereka yang bekerja secara sukarelawan tanpa adanya paksaan dari orang lain dalam membantu mengurangi beban masyarakat yang mengalami masalah baik dalam bidang perekonomian, pendidikan, sosial, budaya, dsb. Serta memiliki tujuan yang sama dan memiliki rasa kepedulian terhadap masyarakat yang membutuhkan bantuan kita seperti fakir miskin, kaum dhuafa, anak yatim-piatu, anak jalanan, tukang parkir, tukang becak, lansia, sebatang kara, dll. yang kemudian diimplementasikan dalam bentuk kegiatan-kegiatan sosial, seperti kegiatan jum'at berkah yang dilakukan setiap minggu nya, kemudian ada juga kegiatan bagi-bagi sembako kepada masyarakat terkhusus untuk kaum dhuafa, santunan anak yatim dan wakaf mushaf Al-Qur'an yang diberikan kepada beberapa panti yang ada di Purwokerto, dan masih banyak lagi.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran perilaku prososial yang ditunjukkan oleh BPH Komunitas GBS di Purwokerto?
2. Bagaimana gambaran kebermaknaan hidup menurut Badan Pengurus BPH Komunitas GBS di Purwokerto?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan gambaran perilaku prososial yang ditunjukkan oleh BPH Komunitas GBS di Purwokerto.
2. Mendeskripsikan konsep kebermaknaan hidup menurut BPH Komunitas GBS di Purwokerto.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berharap untuk dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat secara Teoritis

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yakni agar dapat memberikan gambaran secara mendalam tentang bagaimana konsep serta perilaku seseorang yang memiliki makna hidup dan kepedulian sosial serta dapat membuka pikiran masyarakat mengenai pentingnya memiliki prinsip hidup yang kuat dan memiliki kepekaan terhadap sesama.

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi BPH komunitas GBS

Memberikan kekuatan dan motivasi bagi subjek agar tergugah hatinya untuk meresapi dan meluruskan niatnya dalam upaya untuk memberikan bantuan kepada yang membutuhkan sebagai bentuk perilaku prososial. Kemudian agar subjek dapat memiliki kemampuan untuk memaknai kehidupannya.

b. Bagi anggota komunitas GBS (termasuk para relawan atau *volunteers*)

Agar para anggota komunitas tersebut lebih dapat meluruskan niat dalam menjalankan berbagai kegiatan maupun program yang ada karena Allah ta'ala semata. Kemudian supaya mereka dapat termotivasi dan lebih memahami, mencontoh serta mengaplikasikan makna kebermaknaan hidup seperti yang telah diajarkan oleh pendiri komunitas itu sendiri.

c. Bagi penerima bantuan

Mengajarkan arti dari makna hidup yang sebenarnya serta agar mereka semakin dapat mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. dan menjadikan mereka lebih giat dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

d. Bagi masyarakat

Memberikan pengetahuan secara edukatif kepada masyarakat luas supaya dapat lebih meningkatkan rasa kepekaan dan kepedulian sosial, membuka pemikiran mereka akan kewajiban untuk melaksanakan segala yang diperintahkan oleh-Nya dan menjauhi

segala yang dilarang serta memahami makna dari kebermaknaan hidup.

e. Bagi peneliti

Mengajarkan makna hidup yang sebenarnya kepada peneliti. Karena dari pengalaman dan cerita yang telah dijelaskan oleh subyek, peneliti merasa lebih terbuka hati dan pikirannya akan pentingnya memahami entitas dan arti kehidupan serta mengajarkan arti kebermanfaatn hidup di dunia.

F. Kajian Pustaka

Dalam pembahasan penelitian disini perlu adanya tinjauan pustaka terhadap penelitian sebelumnya sebagai acuan dalam proses penelitian yang dilakukan saat ini. Yakni dengan meninja kembali beberapa literatur yang telah dipublikasi oleh peneliti terdahulu dengan tujuan agar mendapatkan gambaran mengenai topik atau persoalan yang akan penulis teliti. Tinjauan pustaka ini juga memiliki manfaat salah satunya untuk dapat membuktikan keaslian hasil penelitian yang diharapkan dapat menegaskan penelitian yang akan dilangsungkan.²⁶ Para penulis tersebut menemui beberapa topik pembahasan yang mengusung satu tema yaitu mengenai makna kebermaknaan hidup dan perilaku prososial.

Pertama, Skripsi yang berjudul “Strategi Komunitas Sahabat Hijrah Lampung dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja di Bandar Lampung” oleh Tasya Rahma Andini pada tahun 2023. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang strategi perekrutan anggota yang dilakukukan oleh ketua atau pendiri komunitas hijrah untuk dapat meningkatkan religiusitas remaja melalui dakwah atau menyebarkan ajaran islam.²⁷ Persamaan penelitian tersebut yakni membahas tentang maksud dan tujuan pendiri komunitas sebagai

²⁶ Mahanum Mahanum, ‘Tinjauan Kepustakaan’, *ALACRITY: Journal of Education*, 1.2 (2021), pp. 1–12, doi:10.52121/alacrity.v1i2.20.

²⁷Tasya Rahma Andini, “Strategi Komunitas Sahabat Hijrah Lampung dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja di Bandar Lampung”, *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2023, hlm 1-144.

bentuk kepeduliannya terhadap masyarakat luas. Serta bentuk kegiatan sosial yang dilakukan seperti kunjungan panti asuhan, jum'at berkah, bagi-bagi sembako dan bantu korban bencana sebagai bentuk empati yang mengarah pada perilaku prososial. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada fokus pembahasannya yang mengarah pada strategi-strategi dalam peningkatan religiusitas anggota nya yang mayoritas memiliki ketergantungan terhadap gadget dan pergaulan yang tidak sehat sementara dalam penelitian ini lebih memfokuskan kepada bagaimana makna hidup serta gambaran perilaku prososial dari tim komunitas Gerakan Berbagi Sesama Purwokerto.

Kedua, Jurnal penelitian yang berjudul “Pengaruh Perilaku Prososial dan Religiusitas terhadap Makna Hidup pada Masyarakat Dewasa Awal yang Mengikuti Kegiatan Sosial” oleh Tiara Mukhlisoh Abdullah tahun 2020. Dalam hasil penelitian ini menjabarkan mengenai prososial dan religiusitas terhadap makna hidup masyarakat dewasa awal yang aktif kegiatan sosial seperti empati, pemahaman moral, *value* dan *commitment* yang memberikan pengaruh secara signifikan terhadap makna hidup.²⁸ Terdapat persamaan antara penelitian diatas dengan penelitian ini yakni keinginan penulis untuk mengungkap gambaran dan bentuk perilaku prososial yang mengantarkan seseorang memiliki makna hidup terutama bagi mereka yang mengikuti kegiatan sosial. Sedangkan perbedaan antara kedua penelitian ini terletak pada jumlah subjek dan metode penelitian. Selain itu juga pada penelitian Tiara Mukhlisoh ini juga lebih mengarah pada pembuktian apakah perilaku prososial dan religiusitas berpengaruh terhadap makna hidup seseorang atau tidak.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Umi Sadiyah tahun 2022 yang berjudul “Bimbingan Organisasi Urup Project Purwokerto dalam Pengembangan Kepekaan Sosial”.²⁹ Ditemukan beberapa persamaan dan

²⁸ Tiara Mukhlisoh Abdullah, “Pengaruh Perilaku Prososial dan Religiusitas terhadap Makna Hidup pada Masyarakat Dewasa Awal yang Mengikuti Kegiatan Sosial”, *Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2020, hlm. 1-127.

²⁹ Umi Sadiyah, ‘Bimbingan Anggota Organisasi Urup Project Purwokerto Dalam Pengembangan Kepekaan Sosial’, 2022.

perbedaan diantara kedua penelitian, persamaannya dapat kita lihat dari tujuan mulia dari pendiri masing-masing organisasi/komunitas tersebut serta salah satu kegiatan berupa berbagi di hari jum'at yang biasanya disebut dengan kegiatan jum'at berkah. Sedangkan Perbedaannya yakni terletak pada program yang bertujuan untuk membantu mencari solusi dari permasalahan hidup anggota organisasi UPP berupa layanan bimbingan dan konseling individu dalam penelitian yang ditulis oleh Umi Sadiyah, sedangkan dalam penelitian ini tidak.

Keempat, Jurnal penelitian yang berjudul “Sinergitas dan Perilaku Prososial Komunitas Relawan Purbalingga Peduli pada Masyarakat Karangjengkol Purbalingga” Ageng Widodo, Fitria Zana Kumala, dkk. pada tahun 2023.³⁰ Jika dibandingkan antara kedua penelitian tersebut dengan terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada keinginan penulis untuk mengungkap motif dari perilaku yang muncul terhadap diri masing-masing subyek penelitian, yakni mengenai perilaku prososial karena pengaruh dari pentingnya makna kebermaknaan hidup bagi subyek. Sedangkan perbedaan antara kedua penelitian tersebut yaitu pada implementasi kegiatan sosial yang dilakukan.

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Falaq pada tahun 2023 dengan judul “Faktor-faktor Perilaku Prososial Mahasiswa Anggota Lembaga Kesejahteraan Sosial Berbasis Mahasiswa (LKS-BMh). Penelitian ini menjelaskan mengenai gambaran beserta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa yang mengikuti LKS-BMh untuk berperilaku prososial. Berisi tentang hal-hal yang mendasari mereka untuk dapat menolong orang lain tanpa harus mengenal satu sama lain terlebih dahulu kepada yang membutuhkan bantuan.³¹ Terdapat persamaan diantara penelitian Muhammad Falaq dengan penelitian ini yakni orientasi

³⁰ Ageng Widodo and others, ‘Sinergitas Dan Perilaku Prososial Komunitas “Relawan Purbalingga Peduli” Pada Masyarakat Karangjengkol Purbalingga’, *Islamic Management and Empowerment Journal*, 5.1 (2023), pp. 1–16.

³¹ Muhammad Falaq and others, ‘ANGGOTA LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL BERBASIS MAHASISWA (LKS-BMh)’, 2023.

pembahasan yang mengarah pada bagaimana gambaran perilaku prososial yang bertujuan untuk membantu sesama atau memberi manfaat kepada orang lain serta faktor-faktor yang mendorong perilaku prososial. Sedangkan perbedaannya terletak pada konteks sosial yang mana dalam penelitian Falaq lebih memfokuskan kepada kegiatan sosial yang ada di dalam kampus dan sebagai pendidikan karakter bagi anggota nya, sedangkan dalam penelitian ini lebih mengungkap tentang makna hidup dan perilaku prososial dalam sebuah komunitas sosial.

Keenam, Penelitian yang dilakukan oleh Eka Febriana Areza Putri pada tahun 2022 dengan judul “Perilaku Prososial dan Kebermaknaan Hidup pada Komunitas Berbagi Nasi Semarang”.³² Terdapat persamaan dan juga perbedaan antara penelitian Eka Febriana dengan penelitian ini. Persamaannya yakni keduanya mengangkat variabel penelitian yang sama, yakni mengenai perilaku prososial dan kebermaknaan hidup, namun subjek penelitiannya berbeda. Perbedaan yang lain antara kedua penelitian ini yaitu, pada hasil penelitian skripsi Febriana Areza mengungkap adanya hubungan yang positif diantara perilaku prososial dan kebermaknaan hidup pada komunitas berbagi nasi di Semarang dilihat dari pengukuran data yang dilakukan dan menunjukkan adanya tingkat kepedulian yang tinggi pada anggota komunitas tersebut secara garis besar, sedangkan dalam penelitian ini tidak mengarah kepada hal yang demikian. Meskipun kedua penelitian memiliki variabel yang sama, namun metode yang digunakan berbeda.

Ketujuh, Jurnal yang berjudul “Perilaku Prososial pada Komunitas Peduli Kanker Anak dan Penyakit Kronis lainnya (KPKAPK) Kota Palembang”.³³ Ditulis oleh Ari Setiawan dan Budiman pada tahun 2021 yang memiliki persamaan dan perbedaan yang mendasar dengan penelitian ini. Persamaannya yaitu pada keinginan penulis untuk memfokuskan pembahasan

³² Eka Febriana Areza Putri, “Perilaku Prososial dan Kebermaknaan Hidup pada Komunitas Berbagi Nasi Semarang”, *Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Ageng Semarang*, 2022, hlm 1-43.

³³ Ari Setiawan and Budiman Budiman, ‘Perilaku Prososial Pada Relawan Komunitas Peduli Kanker Anak Dan Penyakit Kronis Lainnya (KPKAPK) Kota Palembang’, *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, 1.4 (1970), pp. 402–18, doi:10.19109/ijobs.v1i4.11920.

pada bagaimana gambaran perilaku prososial yang dilakukan. Namun, memiliki perbedaan yakni terletak pada motivasi dari masing-masing subyek penelitian karena kedua penelitian ini memiliki sasaran yang berbeda, penelitian Ari Setiawan dan Budiman mengarah pada kepedulian terhadap bidang kesehatan. Sedangkan dalam penelitian ini lebih mengarah pada bidang sosial yaitu untuk dapat memberikan manfaat kepada mereka yang membutuhkan bantuan.

G. Sistematika Penulisan

Bagian ini penulis berusaha untuk dapat memberikan gambaran mengenai pembahasan setiap bab dan sub-bab dalam skripsi ini. Sistematika penulisan dalam penelitian skripsi disini terdiri dari lima bab, yakni sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Berisi tentang Latar Belakang Masalah (LBM), Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka dan Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Teori. Terdiri dari teori-teori mengenai setiap variabel yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan serta dapat menjadi sebuah acuan yang kuat dari setiap pembahasan yang akan dijelaskan. Kajian teori dalam penelitian ini meliputi: 1) Perilaku Prososial, 2) Kebermaknaan Hidup dan 3) Komunitas Berbagi.

BAB III Metode Penelitian. Pada bab ini mencakup pendekatan dan jenis penelitian yang akan digunakan, Waktu dan Tempat Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Metode Pengumpulan dan Analisis Data.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis Data. Bagian ini terdiri dari Gambaran Umum Subjek, Penyajian dan analisis data mengenai Internalisasi Perilaku Prososial dalam Membentuk Kebermaknaan Hidup pada Badan Pengurus Harian (BPH) Komunitas Gerakan Berbagi Sesama di Purwokerto.

BAB V Penutup. Pada bab ini, peneliti akan menyajikan kesimpulan serta saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Internalisasi

1. Pengertian Internalisasi

Menurut Peter L. Beger, internalisasi berarti suatu proses individu dalam memaknai suatu kejadian, realitas maupun sebuah konsep mengenai suatu ajaran tertentu ke dalam diri individu itu sendiri. Internalisasi juga merupakan proses penghayatan, penguasaan secara lebih mendalam yang dilakukan melalui kesadaran serta usaha agar nilai suatu ajaran menyatu dan meresap dalam diri individu.³⁴

Internalisasi menurut penelitian Triwirandi pada tahun 2021 menjelaskan bahwa internalisasi merupakan suatu proses individu dalam belajar, diterima dan menjadi bagian serta mengikat kepada nilai-nilai dan norma sosial dari tindakan masyarakat. Orientasi nilai kebudayaan dan harapan disatukan dalam system kepribadian individu.³⁵

Berdasarkan pendapat dari ahli dan penelitian sebelumnya mengenai pengertian internalisasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa internalisasi merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai nilai-nilai serta norma maupun ajaran tertentu yang diresapi dan dihayati serta telah menjadi bagian dalam diri individu untuk dapat menjalani kehidupan sebagai suatu landasan dalam melakukan suatu tindakan tertentu.

2. Tahapan-tahapan Internalisasi

Krathwohl mengemukakan tahapan-tahapan internalisasi yang menjadi bagian dalam diri individu sebagai berikut:

- a. *Receiving* (Tahapan Menyimak), yakni tahapan dalam diri individu yang mulai terbuka dan menerima suatu nilai yang berupa nilai kesadaran, menerima suatu pengaruh dan selektif terhadapnya. Dalam

³⁴ Rinto Al Wafa and Ach Nurholis Majid, 'Internalisasi Perilaku Prososial Mahasiswa Melalui Pendidikan Religius', *Maret*, 2.2 (2024), pp. 247–66.

³⁵ Masfi Sya'fiatul Ummah, 'Strategi Internalisasi Nilai-nilai Karakter Religius dan Integritas Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11.1 (2019), pp. 1–14.

tahapan ini, nilai belum sepenuhnya terbentuk karena masih pada tahap pencarian akan nilai yang sesuai.

- b. *Responding* (Tahapan Menanggapi), pada tahapan ini individu mulai memberikan reaksi secara afektif seperti mengikuti alur yang terdapat dalam proses penyatuan nilai-nilai tertentu yang berkembang dan mulai memberikan respon terhadap nilai tersebut.
- c. *Valuing* (Tahapan Memberi Nilai), artinya individu sudah pada tingkat percaya akan nilai-nilai yang dianutnya dan mengalami keterikatan secara batin untuk dapat mempertahankan nilai-nilai tersebut agar tetap ada pada dirinya.
- d. *Organization* (Tahapan Pengorganisasian Nilai), yakni tahapan dimana individu mulai menetapkan suatu kedudukan antara nilai satu dengan nilai lainnya dan mengumpulkan sistem nilai tersebut kedalam dirinya.
- e. *Characterization* (Tahapan Penyatuan Nilai), setelah melalui tahapan-tahapan sebelumnya hingga nilai-nilai sudah terkumpul menjadi satu, kemudian tahap terakhir yakni menyatukan keseluruhan nilai tersebut serta menggeneralisasikannya untuk dapat menjadi pedoman dalam menghadapi berbagai tantangan dalam hidup.³⁶

Pernyataan lain mengenai tahapan-tahapan proses internalisasi juga diungkapkan oleh Muhaimin, sebagai berikut:

- a. Tahapan Transformasi Nilai, yakni tahapan dimana seorang individu dapat memilih mana nilai-nilai yang baik dan mana yang buruk untuk dapat diyakini sebagai pedoman dalam menentukan arah hidup
- b. Tahapan Transaksi Nilai, artinya tahapan yang dilalui dengan melakukan komunikasi secara dua arah. Artinya, seseorang dapat menyerap nilai yang dianut orang lain kemudian diterapkan kedalam dirinya sendiri.

³⁶ Dr. Iwan, M.Ag., “ Internalisasi Nilai-nilai Sopan Santun dalam Mewujudkan Lingkungan Pendidikan Humanis”, CV. *Confident (Anggota IKAPI Jabbar)*, 2023, hlm. 1-80.

- c. Tahapan Transinternalisasi, tahapan ini berkaitan dengan mentalitas seseorang dalam menyerap berbagai nilai positif yang diterimanya kedalam kehidupan sehari-hari. Hal ini yang dapat menentukan kemana individu akan berkembang.³⁷

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai tahapan-tahapan dalam proses internalisasi diatas, dapat disimpulkan bahwa internalisasi sebagai proses penyerapan, penyatuan dan penanaman nilai kedalam diri individu yang melewati beberapa tahapan agar dapat sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku di masyarakat.

B. Perilaku Prososial

1. Pengertian Perilaku Prososial

Eisenberg dan Paul mengungkapkan, perilaku prososial merupakan suatu perbuatan yang dilakukan secara sukarela dapat membuahkan manfaat atau keuntungan tersendiri bagi orang lain yang membutuhkan pertolongan. Perilaku prososial dapat kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari seperti tindakan untuk saling menolong satu sama lain, kerjasama yang baik antar individu maupun kelompok, rasa saling menghargai dan menghormati kepada sesama yang mengarah pada interaksi sosial yang positif.³⁸ Wrightsman dan Deaux juga mengemukakan bahwa perilaku prososial juga merupakan suatu tindakan secara sukarela dan bersifat spontan yang dilakukan oleh seorang individu yang memiliki dampak positif melalui berbagai usaha guna meringankan beban orang lain, baik secara material maupun psikologis.³⁹

³⁷ Rinto Al Wafa and Ach Nurholis Majid, 'Internalisasi Perilaku Prososial Mahasiswa Melalui Pendidikan Religius', *Maret*, 2.2 (2024), pp. 247–66.

³⁸ Jumrotun, "Penerapan Bimbingan Konseling Islam melalui Kegiatan Keagamaan dalam Menumbuhkan Perilaku Prososial Anak (Studi Kasus Panti Asuhan Aisyiyah Kudus)", *Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAIN Kudus*, 2022, hlm 1-84.

³⁹ Henry Dwi Artono, Lely Ika Mariyati, "The Impact of Emotional Intelligence on Prosocial Behavior among High School Students: Dampak Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Prososial di Kalangan Siswa Menengah Atas", *Indonesian Journal of Education Methods Development*, Vol. 21 No.3, 2023, hlm 1-9.

William menjelaskan, perilaku prososial merupakan sebuah tindakan yang mempunyai arah atau tujuan mengubah suatu kondisi fisik maupun psikologis yang menerima bantuan, dari keadaan yang kurang baik menjadi lebih baik secara mental maupun psikisnya. Pernyataan lain mengenai definisi perilaku prososial yakni menurut Shaffer yang mengutarakan bahwa perbuatan yang dapat memberikan keuntungan bagi orang lain dibandingkan keuntungan untuk diri sendiri seperti hal nya berbagi terhadap mereka yang membutuhkan, menghibur orang lain dengan tujuan agar orang lain bahagia atau senang dengan perlakuan mereka. Hal tersebut termasuk dalam perilaku prososial.⁴⁰

Adapun dalam kehidupan sehari-hari, perilaku prososial penting untuk kita terapkan agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap kesejahteraan mental seorang individu. Perilaku ini juga bertujuan untuk meringankan beban atau menolong orang lain yang membutuhkan dan dapat dilihat dari rasa kepekaan dan kepedulian seseorang yang tinggi terhadap hak-hak orang lain, perasaan dan juga sikap empati yang mendorong manusia untuk menempatkan diri mereka dalam membantu sesamanya yang memerlukan bantuan.⁴¹

Berdasarkan definisi perilaku prososial menurut pendapat beberapa ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial merupakan sebuah perilaku positif yang dapat memberikan keuntungan bagi diri sendiri maupun orang lain, dilakukan secara sadar, atas keinginan diri sendiri atau bersifat sukarela serta bertujuan untuk meringankan beban yang dialami oleh orang lain.

2. Bentuk-bentuk Perilaku Prososial

Huzain menjelaskan terdapat bentuk-bentuk perilaku prososial secara umum dapat kita sebut sebagai suatu tindakan positif yang

⁴⁰ M. Fiky Tartila, Lailatuzzahro Al-Akhda Aulia, "Kecerdasan Interpersonal dan Perilaku Prososial", *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, Vol. 8 No. 1, 2021, hlm 53-66.

⁴¹ Imam Subakti, Dyan Evita Santi, "Implementation of Gratitude in Prosocial Behavior (Research on FPRB Volunteers Jombang Regency)", *ICHES: International Conference on Humanity Education and Social*, Vol.2 No. 1, 2023.

memiliki karakteristik khusus yang memprioritaskan kepentingan orang lain daripada kepentingan diri sendiri. Adapun yang menjadi bentuk-bentuk perilaku tersebut diantaranya yakni:

- a. Sikap Dermawan, ditandai dengan pemberian bantuan kepada orang lain berupa materi dengan sukarela.
- b. Persahabatan, merupakan suatu hubungan yang melibatkan dua orang atau lebih dan selalu bersedia untuk menemani baik dalam senang maupun susah dan saling mengerti serta menghargai kekurangan dan kelebihan satu sama lain.
- c. Sikap tolong-menolong, dapat dilakukan dengan memberikan bantuan secara sukarela atas dasar keinginan diri sendiri tanpa pamrih.
- d. Bekerjasama, yaitu suatu tindakan yang dapat menguntungkan antara dua orang atau lebih maupun dalam suatu kelompok besar untuk mencapai suatu tujuan.
- e. Pengorbanan, merupakan perlakuan seseorang yang lebih mengutamakan kepentingan orang lain dibandingkan kepentingannya sendiri secara ikhlas.⁴²

Kemudian Schroeder, Penner, Dovidio dan Piliavin mengemukakan bahwa perilaku prososial dikelompokkan kedalam tiga kategori, yakni sebagai berikut:

- a. *Helping*, yakni perbuatan dengan memberikan pertolongan kepada orang lain dengan maksud untuk mengatasi masalah yang dialami atau membantu meringankan beban yang sedang ditanggung orang lain.
- b. *Altruism*, merupakan suatu perilaku membantu oranglain tanpa ada keinginan atau harapan mendapatkan balasan apapun, bahkan saat tindakan tersebut merugikan dirinya sekalipun.
- c. *Cooperation*, yakni sebuah perbuatan yang dilakukan secara bersama-sama yang dilakukan oleh sekumpulan orang untuk dapat mencapai tujuan bersama serta memberikan manfaat untuk semua pihak.⁴³

⁴² Issri Jaya, "Konsep Perilaku Prososial Menurut Al-Qur'an", *Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 2022, hlm 1-88.

Pendapat mengenai bentuk-bentuk perilaku prososial menurut para ahli diatas dapat disimpulkan yakni sebagai suatu bentuk tindakan yang utama nya adalah menolong orang lain yang dilakukan atas dasar kedekatan maupun dorongan dari diri sendiri kepada siapapun dan dimanapun. Bentuk-bentuk perilaku nya yakni sikap dermawan, saling tolong-menolong, persahabatan, saling bekerjasama, rela berkorban, altruisme yang dilakukan tanpa paksaan dari orang lain.

Implementasi perilaku prososial yang ditunjukkan oleh Komunitas Gerakan Berbagi Sesama yang mencakup beberapa sikap positif seperti sikap dermawan, persahabatan, sikap tolong-menolong, kerjasama, dan pengorbanan. Mereka secara konsisten mengadopsi sikap dermawan dengan memberikan bantuan secara materiil seperti makanan, pakaian, dan kebutuhan pokok kepada mereka yang membutuhkan area Purwokerto dan sekitarnya. Selain itu, komunitas ini juga membangun jaringan persahabatan yang kuat antara anggotanya dan masyarakat yang dilayani, menciptakan ikatan emosional yang mendalam dan saling mendukung. Sikap tolong-menolong menjadi inti dari kegiatan komunitas ini, di mana anggotanya secara aktif membantu satu sama lain dalam menghadapi kesulitan dan tantangan, serta memberikan dukungan moral dan emosional.

Kerjasama di dalam komunitas ini sangat terlihat melalui pelaksanaan program-program kemanusiaan dan kegiatan sosial yang dilakukan bersama-sama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Terakhir, komunitas ini juga menunjukkan pengorbanan melalui kesediaan anggotanya untuk menyisihkan waktu, tenaga, dan sumber daya lainnya demi kepentingan kolektif dan kemanusiaan, tanpa mengharapkan imbalan. Dengan demikian, implementasi nyata dari berbagai bentuk perilaku prososial ini tidak hanya menginspirasi, tetapi

⁴³ R R Harahap, 'Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membina Perilaku Prososial Siswa MTs Swasta Al-Jamiatul Washliyah Tembung Medan', 2020.

juga memberikan dampak positif yang nyata bagi masyarakat Purwokerto dan sekitarnya.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Prososial

Staub menjelaskan, ada beberapa faktor yang dapat menjembatani seseorang agar dapat melakukan perilaku prososial diantaranya sebagai berikut:

a. *Self-Gain*

Merupakan sebuah harapan atau keinginan seorang individu untuk dapat memperoleh maupun menghindari terjadinya kehilangan akan sesuatu. Contohnya seperti keinginan untuk memperoleh pujian, pengakuan dari orang lain, dan merasa takut dikucilkan.

b. *Personal Values and Norm*

Berkaitan dengan nilai-nilai dan norma sosial yang dapat mendorong individu untuk dapat melakukan tindakan prososial, misalnya seperti berusaha membela kebenaran dan menegakkan keadilan serta norma sosial yang berupa timbal balik.

c. *Empathy*

Yaitu suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk senantiasa merasakan sesuatu yang dialami orang lain atau memahami perasaan mereka yang mana berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengambil peran.⁴⁴

Kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial juga disebutkan oleh Sarwono dan Meinarno bahwa:

- a. *Bystander*, adanya pengaruh orang lain yang menyebabkan seseorang untuk memilih menolong atau tidak.
- b. Daya tarik, biasanya dikarenakan terdapat persamaan antara si penolong dengan orang yang akan ditolong sehingga kemungkinan untuk menolong lebih besar. Misalnya keduanya sama-sama sedang

⁴⁴ Eka Febriana Areza Putri, "Perilaku Prososial dan Kebermaknaan Hidup pada Komunitas Berbagi Nasi Semarang", *Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Ageng Semarang*, 2022, hlm 1-136.

kesulitan untuk mencari sebuah benda yang sama, maka besar kemungkinan keduanya bekerjasama untuk dapat menemukan barang tersebut.

- c. *Role model*, artinya seseorang ada ketertarikan untuk menolong apabila melihat orang lain yang dikaguminya juga gemar membantu sesama.
- d. Atribusi terhadap korban, individu akan termotivasi untuk dapat menolong orang lain jika dirinya menganggap bahwa kemalangan korban merupakan hal yang di luar kendali korban.⁴⁵

Dari uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang bertindak prososial yang dikemukakan oleh Staub dan Sarwono dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa elemen yang mendasari seseorang ingin menolong orang lain, seperti kaitannya dengan nilai-nilai dan norma sosial, rasa simpati dan empati, terdapat pengaruh dari orang lain, daya tarik, adanya *role model* dan atribusi kepada korban yang terkena musibah. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan sehingga membentuk kecenderungan individu untuk melakukan tindakan prososial dalam berbagai situasi.

C. Kebermaknaan Hidup

1. Pengertian Kebermaknaan Hidup

Menurut Frankl, kebermaknaan merupakan sebuah peresapan diri individu secara positif dalam menjalankan kehidupan yang dapat diwujudkan melalui keinginan untuk selalu berguna bagi orang lain, baik dalam lingkungan keluarga, teman, organisasi atau komunitas maupun masyarakat sekitar.⁴⁶ Makna hidup bersifat unik dan tidak hanya berasal dari dalam diri individu semata, namun juga dapat berasal dari kehidupan sosial disekitarnya. Juga berasal dari suatu kondisi manusia yang dapat

⁴⁵ Issri jaya, 'Konsep Perilaku Prososial Menurut Al-Quran', 2022, pp. 1–109.

⁴⁶ Eka Febriana Areza Putri, "Perilaku Prososial dan Kebermaknaan Hidup pada Komunitas Berbagi Nasi Semarang", *Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Ageng Semarang*, 2022, hlm 1-43.

diartikan sebagai sebuah nilai atau value dan mendorong manusia untuk dapat mengaktualisasikan tujuan hidup yang ingin diraihinya. Melalui berbagai aktivitas yang dapat dilakukan seperti halnya menciptakan kerja, mendalami suatu pengetahuan dan kebudayaan serta meringankan beban orang lain yang membutuhkan bantuan.⁴⁷

Frankl juga menjelaskan bahwa sebuah kebahagiaan tidak datang dengan sendirinya, melainkan merupakan buah dari kerja keras seseorang dalam menemukan makna dalam hidupnya. Dari situ manusia dapat memiliki peluang untuk mendapat ganjaran yang sesuai dengan apa yang mereka kerjakan yang dapat membuahkan kebahagiaan. Hal tersebut dapat dijadikan motivasi dan cita-cita akan kehidupan masa depan yang sukses dan dikelilingi hal-hal baik yang dapat menguatkan seseorang untuk berkomitmen dalam mempertahankan hidupnya.⁴⁸

Bastaman mengemukakan bahwa makna hidup adalah suatu hal yang esensial dan berharga serta merupakan suatu kebenaran yang membuat individu memiliki keunikan atau nilai khusus. Makna hidup nantinya dapat mengantarkan seseorang kepada kehidupan yang memiliki arti (Meaning of Life). Individu juga dapat menjemput kebahagiaannya jika ia berusaha menemukan sesuatu yang berarti dalam hidupnya, terutama dalam hal kebaikan yang membuahkan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.⁴⁹ Dalam proses menemukan makna hidup pastinya manusia akan menemui berbagai permasalahan yang kompleks dimana dalam menghadapinya memerlukan keberanian dan kesabaran

⁴⁷ Nining Mulyaningsih, 'Menemukan Nilai-Nilai Kebermaknaan Hidup Melalui Profesi Guru Bimbingan Dan Konseling', *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4.6 (2022), pp. 1784–98, doi:10.47467/reslaj.v4i6.1448.

⁴⁸ Tri Nathalia Palupi, 'Kebermaknaan Hidup Dan Partisipasi Sosial Masyarakat Dalam Menghadapi Pandemi COVID-19', *Jp3Sdm*, 10.2 (2021), pp. 1–18.

⁴⁹ Tiara Mukhlisoh Abdullah, "Pengaruh Perilaku Prosocial dan Religiusitas terhadap Makna Hidup pada Masyarakat Dewasa Awal yang Mengikuti Kegiatan Sosial", *Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2020, hlm. 1-127.

yang tinggi agar dapat melewatinya melalui usaha yang dilakukan secara maksimal.⁵⁰

Menurut Friedrich Nietzsche, makna hidup merupakan suatu hal yang kompleks dan berhubungan dengan nilai moral, kritik terhadap agama dan filsafat serta keberanian diri untuk hidup secara autentik. Nietzsche juga mengenalkan konsep will to power atau kehendak untuk berkuasa yang memandang bahwa motivasi yang kuat dalam hidup bukan hanya untuk bertahan, namun juga untuk berkembang melalui proses untuk mengasah potensi yang ada dalam diri seseorang. Makna hidup menurutnya terletak pada pencapaian kekuatan, kreativitas dan ekspresi individu dalam menghadapi kenyataan yang penuh dengan tantangan dari berbagai arah.⁵¹

Sementara itu, makna hidup menurut Steger yakni sebuah aspek fundamental untuk mendapatkan kesejahteraan psikologis yang memiliki keterkaitan dengan pemahaman seorang individu mengenai sesuatu yang ingin dicapai dalam hidupnya. Steger juga menekankan bahwa makna kehidupan didapati dalam tiga hal, yakni: tujuan hidup, partisipasi terhadap orang lain dan memiliki hubungan yang baik dengan orang sekitar.⁵²

Kebermaknaan hidup juga merupakan sebuah hal yang dianggap penting, berharga, dan memiliki kepastian serta arti khusus bagi kehidupan seorang individu tersebut. Sehingga seseorang akan terus berusaha untuk selalu memiliki tujuan hidup (the purpose in life). Dan apabila tujuan itu dapat terpenuhi, maka ia akan merasa bahwa hidupnya

⁵⁰ Nining Mulyaningsih, 'Menemukan Nilai-Nilai Kebermaknaan Hidup Melalui Profesi Guru Bimbingan Dan Konseling', *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4.6 (2022), pp. 1784–98.

⁵¹ Ringgana Wandy Wiguna, 'Pemikiran Filsafat Nietzsche Dan Sosiologi Übermensch', *ZARATHUSTRA (Jurnal Sosiologi Dan Filsafat)*, 1.1 (2023), pp. 1–12 <<http://jurnal.desantapublisher.com/index.php/zarathustra/article/view/57%0Ahttp://jurnal.desantapublisher.com/>>.

⁵² Steger, M.F., "Meaning in Life and Well-Being: A Review of Research and Implications for Mental Health", *Journal of Happiness Studies*, Vol. 24 No. 4, 2023, hlm. 801-818.

berarti sehingga membuatnya merasakan kebahagiaan tersendiri.⁵³ Sebaliknya, jika yang terjadi tidak sesuai dengan yang diharapkan atau tidak selaras dengan tujuan yang ingin dituju mereka juga akan berusaha untuk dapat selalu menerima takdir dan menjadikan ketidaksesuaian tadi menjadi ajang untuk memperbaiki diri dan terus berusaha lebih baik lagi (meaning in suffering).⁵⁴

Berdasarkan pendapat mengenai kebermaknaan hidup dari beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kebermaknaan atau makna hidup merupakan sebuah penghayatan terhadap nilai yang bersifat penting dan berharga pada diri individu yang dapat membawanya kepada tujuan hidup yang lebih terarah. Manusia dapat memperoleh kebahagiaan dan menemukan makna hidup jika memiliki keberanian dan kesabaran yang tinggi dalam menjalani kehidupan. Makna hidup tidak hanya berasal dari dalam diri individu saja, dapat pula ditemukan pada lingkungan sosialnya seperti keluarga, pekerjaan, masyarakat dan lain sebagainya.

2. Aspek-aspek Kebermaknaan Hidup

Menurut Crumbaugh dan Maholick, karakteristik dan seorang yang mempunyai kebermaknaan dalam hidup diantaranya yaitu: ⁵⁵

a. Tujuan yang jelas

Orang yang dalam hidupnya ingin lebih bernilai dan memiliki makna, pastinya ia harus mempunyai arah hidup atau tujuan yang jelas. Untuk apakah dia hidup didunia, kontribusi apa yang dapat ia lakukan untuk dapat bermanfaat bagi sesamanya dan hal apa yang dapat membuat dirinya lebih berarti dalam kehidupannya. Hal tersebut

⁵³ Ahmad Maujuhan Syah, "Nilai-nilai Kebermaknaan Hidup Emha Ainun Nadjib dalam Buku Spiritual Journey: Pemikiran dan Permenungan Emha Ainun Nadjib", *Conseils: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 2 No. 1, 2022, hlm 58-65.

⁵⁴ Siska Marlina Lubis, Sri Maslihah, "Analisis Sumber-sumber Kebermaknaan Hidup Narapidana yang Menjalani Hukuman Seumur Hidup", *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 11 No. 1, 2012, hlm 28-39.

⁵⁵ Regita Cahyani, "Hubungan Kebermaknaan Hidup dan Keteraturan Pelaksanaan Shalat dengan Psychological Well-Being pada Mahasiswa", *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung*, 2019, hlm 1-68.

membuktikan bahwa seorang individu memiliki komitmen yang kuat dan mengakui keberadaan diri untuk dapat terus berupaya dalam mencapai tujuan hidupnya.

b. Perasaan bahagia

Secara garis besar, jika seseorang berhasil mencapai dan menemukan makna dalam hidupnya, ia akan cenderung merasakan kebahagiaan. Karena hakikatnya kebahagiaan dapat kita raih jika kita mampu untuk bertahan dan mengupayakan yang terbaik dalam segala hal sesuai dengan kemampuan yang kita miliki. Perasaan bahagia juga dapat dirasakan apabila kita mampu untuk menerima dengan lapang segala yang telah ditakdirkan dalam hidup kita sendiri.

c. Rasa tanggungjawab

Makna hidup itu sendiri akan mendorong seseorang untuk memiliki rasa tanggungjawab terhadap tujuan yang ingin ia capai. Ia akan berusaha untuk menunaikan niat baiknya dengan optimis dan siap akan segala konsekuensi yang akan ia hadapi dalam segala prosesnya.

d. Alasan keberadaan (eksistensi)

Seseorang yang dalam rangka menemukan makna dalam hidupnya ia akan mengaktualisasikan dirinya sebagai bukti dari keseriusannya untuk selalu dapat memberikan manfaat bagi sesama. Dari pengaktualisasian atau perwujudan dirinya tadi, ia perlu mengakui dan diakui mengenai keberadaannya untuk dapat mendorong dirinya dalam rangka berusaha meraih apa yang diinginkannya.

e. Kontrol diri

Melalui kemampuan memiliki kontrol diri yang baik, akan membantu seseorang mampu untuk membangun sikap dan perilaku yang lebih positif, memiliki rasa tanggungjawab dan berusaha untuk senantiasa bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungan disekitarnya.

f. Tidak merasa cemas akan kematian

Setiap manusia di muka bumi ini pasti menyadari bahwa dirinya akan kembali atau mati. Namun, orang yang memiliki tujuan hidup serta ingin selalu memberikan manfaat bagi sesamanya, ia cenderung tidak cemas akan kematian. Karena ia yakin bahwa apa yang dilakukannya selama didunia, selama itu merupakan sesuatu yang baik, maka ia akan mendapatkan balasan yang setimpal dari Tuhan semesta alam.

Terdapat pendapat lain dari Baumeister dan Vohs yang menjabarkan tentang aspek-aspek kebermaknaan hidup melalui kebutuhan utama sebagai suatu upaya seseorang untuk memaknai kehidupannya yakni sebagai berikut:⁵⁶

a. Tujuan

Suatu hal yang terjadi mempunyai makna yang terhubung dengan kejadian-kejadian yang kemungkinan akan terjadi di masa depan. Manusia memiliki beragam keinginan-keinginan yang belum menjadi kenyataan, itulah sebab tujuan itu ada. Untuk dapat meraihnya perlu dilakukan usaha semaksimal mungkin, meskipun belum tentu apa yang diinginkan atau diharapkan menjadi kenyataan. Saat proses melakukan usaha inilah manusia dapat melakukan berbagai aktivitas yang dapat menjadi penentu dalam meraih tujuan hidupnya.

b. Nilai atau *Value*

Adalah suatu aspek yang sangat berarti dalam kehidupan manusia karena memiliki fungsi sebagai dasar dalam menentukan tujuan hidup, aksi serta kemampuan berinteraksi dengan orang lain. Nilai-nilai berupa nilai moral, etika, sosial, mental, spiritual, keseimbangan hidup dan kebebasan yang memiliki peran penting dalam membantu individu dalam membedakan mana yang benar dan mana yang salah dan mempengaruhi cara individu dalam memaknai berbagai pengalaman hidup melalui nilai-nilai tersebut.

⁵⁶ "Habibie, Alfiesyahrianta, *Peran Moderasi Kebermaknaan Hidup Pada Perencanaan Karir Dan Quarter-Life Crisis Pada Mahasiswa Warga Calon IKN (Ibu Kota Negara)*, Tesis, 2023.

c. Rasa Keberhasilan

Setiap individu pasti akan mengalami perubahan dalam perjalanan hidupnya. Hal tersebut berhubungan keinginan individu untuk dapat mencapai keberhasilan akan suatu hal. Keyakinan disertai kemauan yang kuat akan menjadi pondasi individu dalam berproses menuju keberhasilan yang diraih atas usahanya sendiri.

d. Harga Diri

Aspek ini juga merupakan hal yang penting dan dapat memperkuat makna hidup seorang individu. Harga diri mengarah pada persepsi seseorang dalam menilai diri mereka sendiri, baik dalam hal potensi diri, kepribadian maupun nilai yang dimilikinya. Dalam kaitannya dengan kebermaknaan hidup, harga diri termasuk hal yang krusial dalam menentukan kualitas diri seseorang, terutama dalam melakukan suatu tindakan tertentu. Misalnya dalam hal bersosialisasi dengan orang lain. Individu yang memiliki tingkatan harga diri yang baik, akan cenderung berusaha membangun hubungan sosial yang sehat dan saling memberi dukungan secara emosional dengan sesamanya. Hal tersebut dapat memperkuat rasa persaudaraan dan kebermaknaan dalam hidup seseorang.

Kemudian, uraian lain mengenai aspek kebermaknaan hidup dijelaskan oleh Steger antara lain sebagai berikut: ⁵⁷

a. Aspek *Presence of Meaning*

Aspek ini mengacu pada perasaan seseorang yang bersifat subjektif dan individual terkait dengan makna hidupnya, bersifat khusus dan berbeda dengan makna hidup orang lain. Hal tersebut mengarah pada kesadaran mengenai kehidupan yang memiliki tujuan, norma yang berlaku, dan nilai-nilai yang eksplisit bagi individu. Penting juga bagi individu untuk merasakan adanya makna dalam kehidupan sehari-hari yang dapat ditemukan melalui keterlibatan

⁵⁷ Palupi.

individu dalam berbagai kegiatan, seperti kegiatan sosial maupun kegiatan lainnya yang dapat menunjang individu dalam membentuk makna hidupnya.

b. *Aspek Search of Meaning*

Aspek ini berorientasi pada dorongan yang kuat seorang individu dalam menemukan makna hidupnya serta keterlibatannya secara aktif dan sadar melalui berbagai pengalaman maupun pencapaian yang dialaminya baik saat keadaan senang maupun susah. Pencarian akan makna hidup ini merupakan suatu hal yang krusial dan penting dalam kehidupan manusia karena memiliki arah serta tujuan yang jelas. Seperti sebutannya, *Search of Meaning* artinya aspek ini bersifat dinamis dimana individu dapat melakukan pencarian aktif terhadap kebermaknaan selama hidupnya untuk dapat bertahan dalam berbagai tantangan.

Bastaman juga mengemukakan mengenai aspek-aspek dalam kebermaknaan hidup:⁵⁸

- a. *Self Insight* (Pemahaman Diri), mengacu pada kesadaran yang mengakui bahwa masih banyak kekurangan serta kesalahan yang dilakukan diri serta terdapat keinginan yang kuat untuk dapat memperbaikinya.
- b. *The Meaning of Life* (Makna Hidup), artinya kualitas diri seorang individu dapat dilihat dari bagaimana tujuan hidupnya dapat terealisasi melalui proses pemaknaan hidup.
- c. *Changing Attitude* (Pengubahan Sikap), berasal dari pemahaman akan diri seorang individu mengenai mana hal baik yang bersifat positif dan mana hal buruk yang bersifat negatif untuk menjadi dasar dalam memperbaiki diri termasuk sikap dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan.

⁵⁸ Fitri Suciati, 'Pengaruh Perilaku Prosocial terhadap Kebermaknaan Hidup pada Dewasa Awal', Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau, 2021, 'Pengaruh Perilaku Prosocial Terhadap Kebermaknaan Hidup Pada Dewasa Awal', *Skripsi*, 2021, hlm. 1-70.

- d. *Self Commitment* (Keikatan Diri), Seseorang perlu memiliki komitmen terhadap diri sendiri terhadap berbagai tujuan yang ingin dicapai. Kuat lemah nya komitmen tergantung kepada keinginan kuat dan motivasi individu itu sendiri. Hal tersebut akan menentukan bagaimana individu menemukan makna dalam hidupnya.
- e. *Directed Activities* (Kegiatan Terarah), yang berarti mengarah kepada komitmen individu yang dilakukan secara sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya secara positif agar dapat mewujudkan makna dan tujuan hidupnya masing-masing.
- f. *Social Support* (Dukungan Sosial), dapat dilihat dari kehadiran seseorang maupun sekelompok orang yang mampu mendorong individu dalam meraih tujuan hidupnya yang dapat dipercaya dan sukarela dalam menolong ketika dibutuhkan tanpa adanya pamrih.

Dari beberapa pendapat tokoh diatas mengenai aspek-aspek yang menjadi dasar seseorang meraih kebermaknaan hidup dapat disimpulkan bahwa individu berhak untuk mencari makna dalam kehidupannya melalui berbagai aspek seperti memiliki tujuan yang jelas, komitmen hidup yang positif, dukungan sosial dan emosional yang kuat, harga diri dan keterlibatannya secara sosial dengan masyarakat luas.

3. Karakteristik Kebermaknaan Hidup

Frankl mengemukakan tentang karakteristik makna hidup. Berikut penjelasannya: ⁵⁹

a. Unik dan Personal

Artinya setiap manusia memiliki cara sendiri untuk dapat memaknai kehidupannya yang tidak sama dengan orang lain, bergantung dengan bagaimana proses yang mereka jalani. Keunikan akan sudut pandang, perilaku yang muncul itu yang menjadi ciri khas seseorang yang memiliki makna hidup.

⁵⁹ Tiara Mukhlisoh Abdullah, "Pengaruh Perilaku Prososial dan Religiusitas terhadap Makna Hidup pada Masyarakat Dewasa Awal yang Mengikuti Kegiatan Sosial", *Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2020, hlm. 1-127.

b. Konkret dan Spesifik

Makna hidup dapat kita temui dimana dan kapan saja asalkan terdapat kesadaran yang penuh akan arti dalam kehidupan yang tidak hanya dilandaskan secara filosofis. Bersifat konkret dan spesifik sebab setiap individu memiliki pengalaman dan tujuan hidup yang berbeda-beda dan ditentukan oleh bagaimana cara seseorang menjalani kehidupannya.

c. Memberikan Pedoman dan Arah

Karakteristik ini lah yang paling mendasar bagi setiap individu karena dengan adanya landasan dalam hidup, manusia dapat meraih tujuan hidupnya dengan berbagai tantangan yang dapat menjadikannya memiliki tanggungjawab untuk dapat menyelesaikan tantangan tersebut. Dari situ kehidupan individu akan semakin terarah dan memiliki makna.

Terdapat pendapat yang dijelaskan oleh Schultz tentang karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh seseorang yang telah menemukan makna dalam hidupnya, yaitu:⁶⁰

a. Memiliki tujuan hidup yang jelas

Individu yang merasa kehidupannya memiliki makna pasti memiliki tujuan atau arah hidup yang jelas. Baik dalam dunia pendidikan, karir, pengembangan diri maupun hubungan dimana hal tersebut dianggap penting dan memiliki nilai bagi individu supaya dapat terus berusaha dalam menggapai tujuan-tujuan dalam hidupnya.

b. Mampu mengatasi masalah sendiri

Sebuah masalah dapat terlewati jika individu mampu menerima dan berusaha untuk mencari solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi. Individu yang telah mengetahui hak dan kewajibannya serta sudah selesai dengan dirinya sendiri akan berusaha untuk menyelesaikan persoalannya sendiri karena telah memiliki kendali atas dirinya dan

⁶⁰ Fitri Suciati, 'Pengaruh Perilaku Prososial terhadap Kebermaknaan Hidup pada Dewasa Awal', Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau, 2021.

motivasi kuat untuk mencari jalan keluar dalam berbagai keadaan yang dialami.

c. Mampu menunjukkan nilai-nilai daya cipta, sikap dan pengalaman

Individu memiliki kemampuan untuk melakukan berbagai hal positif yang dapat meningkatkan *value* dirinya seperti dalam menemukan nilai daya cipta yang mengarah kepada kontribusinya terhadap lingkungan, sikap yang menunjukkan bagaimana individu menghadapi kenyataan dalam hidup dengan berbagai persoalan yang dialami dan pengalaman yang menjadi ruang individu dalam menemukan pembelajaran dalam hidup.

d. Memiliki kontrol hidup yang baik

Yakni kemampuan seseorang dalam mengendalikan dan mengarahkan dirinya secara sadar dan penuh tanggung jawab sehingga setiap perbuatan yang dilakukan memiliki arah dan tujuan yang jelas.

e. Menemukan arti hidup yang sesuai dengan kehidupannya

Hal ini berhubungan dengan bagaimana seseorang memahami tujuan, nilai dan arah dalam hidupnya berdasarkan atas pengalaman dan proses kehidupan yang dijalaninya.

f. Kualitas dirinya tidak ditentukan dari luar

Karakteristik ini merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk dapat menilai martabat dirinya sendiri berdasarkan keyakinan dan prinsip hidupnya. Yang menjadikan seorang individu memiliki kualitas diri yang baik itu ditentukan dari dalam pribadi individu itu sendiri, tidak berasal dari apapun dan siapapun.

g. Memiliki rasa tanggung jawab atas segala tindakannya

Individu yang terbentuk kebermaknaan hidupnya pastinya memiliki rasa tanggungjawab yang besar terhadap tujuan-tujuan dalam hidupnya.

h. Bebas dalam menentukan pilihan hidupnya

Jadi, seseorang yang telah memahami keberadaannya di dunia ini serta apa saja yang perlu dilakukan dalam perjalanan hidupnya bebas

memilih dan menentukan suatu hal yang dapat memberikan manfaat bagi dirinya sendiri.

Berdasarkan pendapat mengenai karakteristik kebermaknaan hidup menurut beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa seseorang yang telah terbentuk kebermaknaan hidup akan cenderung memiliki keunikan tersendiri serta dapat mengambil sikap seperti tanggungjawab, memiliki kontrol diri, serta memiliki arah dan tujuan dalam hidup serta mengembangkan potensi yang dimiliki untuk dapat memaknai kehidupannya.

4. Langkah-langkah dalam Meraih Kebermaknaan Hidup

Ada beberapa langkah yang harus ditempuh seorang individu untuk meraih kebermaknaan hidup menurut Frankl diantaranya sebagai berikut:

- a. Seorang individu diwajibkan untuk menyempurnakan nilai kreativitas atau daya cipta (*creative value*) yang ia miliki. Nilai kreativitas sendiri sama halnya dengan nilai yang dapat diwujudkan dengan kegiatan yang produktif serta inovatif. Hal tersebut dapat dilakukan dengan tujuan untuk menyumbangkan kebermaknaan bagi lingkungan hidupnya.
- b. Selanjutnya, setelah mengembangkan nilai kreativitas tadi individu kemudian dapat menyempurnakan nilai pengalaman (*experience value*). Nilai tersebut erat kaitannya dengan memaknai dan meyakini tentang dunia, estetika, keimanan dan yakin akan kebenaran. Sehingga mereka dapat memperlihatkan rasa kasih sayang terhadap sesamanya dan mampu menghargai atau memiliki sikap toleran terhadap segala bentuk perbedaan yang ada disekitarnya.
- c. Seseorang yang ingin meraih kebermaknaan dalam hidupnya perlu untuk mengembangkan nilai berupa *attitude* atau nilai sikap (*attitudinal value*). Menurutny, nilai tersebut menduduki tingkat tertinggi dari nilai kreativitas dan nilai pengalaman yang telah dijabarkan sebelumnya. Contoh nyata jika kita kaitkan dengan

persoalan dalam kehidupan kita sehari-hari adalah ketika seseorang mendapati permasalahan atau ujian kehidupan, secara tidak langsung mereka dapat menanggapi dengan menerima keadaan yang sedang mereka alami tersebut dan berusaha untuk menjadikannya sebagai sebuah pelajaran yang berharga dan kemudian dapat mendorong seseorang untuk dapat memperbaiki dirinya.⁶¹

Sehubungan dengan pendapat Frankl diatas yakni tentang langkah-langkah dalam meraih kebermaknaan hidup mengintegrasikan keseimbangan dalam membantu seseorang untuk dapat menemukan arah dan tujuan serta kebahagiaan yang dapat sejalan dengan dirinya secara mendalam. Nilai-nilai seperti *creative value*, *experience value* dan *attitudinal value* yang telah dijelaskan diatas juga sangat mempengaruhi bagaimana individu dapat meraih kebermaknaan dalam hidupnya.

5. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kebermaknaan Hidup

Agustiansari menyebutkan, terdapat beberapa factor-faktor baru yang dapat memengaruhi kebermaknaan hidup seseorang, antara lain:

a. Kebutuhan

Sebuah konsep mengenai kekuatan dalam otak yang merancang proses seperti halnya persepsi, konstruk berpikir, dan melakukan sesuatu guna mengubah situasi yang ada.

b. Komitmen diri (*self commitment*)

Ditandai dengan munculnya sebuah keterikatan atau komitmen mengenai makna hidup yang dirumuskan dalam sebuah tujuan hidup serta telah ditetapkan.

c. Empati

Merupakan sebuah tanggapan yang bersifat afektif dan kognitif dan memiliki tingkat emosional yang cukup kompleks serta berkaitan dengan rasa simpati seseorang dan berusaha memahami masalah orang lain dengan perspektif atau cara pandang mereka.

⁶¹ Siska Marlina Lubis, Sri Maslihah, "Analisis Sumber-sumber Kebermaknaan Hidup Narapidana yang Menjalani Hukuman Seumur Hidup", Jurnal Psikologi Undip, Vol. 11 No. 1, hlm 28-39.

d. Interaksi Sosial

Yaitu sebuah hubungan komunikasi antara individu dengan individu lain, dalam sebuah perkumpulan atau kelompok maupun dalam massa yang menimbulkan pengaruh satu sama lain serta memiliki kemungkinan untuk membentuk suatu struktur dalam sosial.

e. Sikap Positif

Sikap positif dapat berupa reaksi seseorang mengenai suatu objek, keberpihakan maupun ketidakberpihakan yang berkaitan dengan perasaan, pemikiran dan tindakan. Dalam kata lain, sikap positif merupakan sebuah tindakan untuk memberikan perlakuan positif terhadap suatu hal tertentu disekitarnya.⁶²

Terdapat juga pendapat dari Napitupulu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya kebermaknaan hidup yakni sebagai berikut:

- a. Pemahaman Pribadi, yaitu kemampuan individu dalam mengenal, memahami segala hal tentang dirinya termasuk kekurangan dan kelebihanannya.
- b. Bertindak Positif, selalu berusaha melakukan kebaikan dimanapun dan kepada siapapun secara terus-menerus.
- c. Menjalinkan Hubungan yang Erat, yakni memiliki keterikatan yang baik dengan orang lain, saling membantu dan mendukung dalam hal yang positif.
- d. Mendalami Nilai Kreatif, Apresiasi dan Sikap, artinya seorang individu dapat mendalami nilai-nilai tersebut agar dapat menemukan arah dan tujuan dalam hidupnya.
- e. Ibadah, berhubungan dengan aktivitas keagamaan seperti melaksanakan shalat, sedekah dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pelaksanaan kewajiban dalam beragama.⁶³

⁶² Eka Febriana Areza Putri, "Perilaku Prosocial dan Kebermaknaan Hidup pada Komunitas Berbagi Nasi Semarang", Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Ageng Semarang, 2022, hlm 1-136.

⁶³ Alfiesyahrianta Habibie, "Peran Moderasi Kebermaknaan Hidup pada Perencanaan Karir dan *Quarter-Life Crisis* pada Mahasiswa Warga Calon IKN (Ibu Kota Negara)", Tesis Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.

Berdasarkan pendapat Agustiansari dan Napitupulu diatas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup dapat disimpulkan bahwa yang mendasari seseorang dapat meraih makna hidup yakni berasal dari kemampuan masing-masing individu dalam mengoptimalkan segala hal dalam hidupnya berdasarkan pengalaman dan proses kehidupan yang dijalani seperti sikap positif yang mendorong individu untuk selalu berbuat kebaikan, interaksi sosial dan pendalaman akan nilai-nilai yang mendasari individu untuk mencapai tujuan.

D. Komunitas Berbagi

1. Pengertian Komunitas Berbagi

Menurut Soerjono Soekanto, komunitas merupakan sebuah perkumpulan atau kelompok sosial yang mawadahi berbagai lapisan masyarakat dan mempunyai tujuan, cita-cita serta kepentingan bersama sehingga dapat menggiring mereka yang ikut serta untuk saling berinteraksi dan berpartisipasi. Komunitas juga merupakan sekelompok orang yang membentuk kelompok, baik kelompok kecil hingga besar yang memiliki dasar akan kepentingan yang sama, kesenangan dan keinginan yang sama.⁶⁴

Komunitas memiliki banyak macam dan jenisnya, salah satunya yakni adanya ‘Komunitas Berbagi’ yang dilatarbelakangi atas rasa empati dan kepedulian terhadap orang lain yang memerlukan bantuan. Berbagi atau sharing merupakan sebuah kegiatan memberi maupun menerima sesuatu yang dapat disalurkan dalam bentuk barang, jasa, kebutuhan pokok (sandang, pangan), maupun dalam bentuk ilmu pengetahuan dan pada dasarnya, berbagi itu sendiri merupakan sebuah

⁶⁴ Tasya Rahma Andini, “Strategi Komunitas Sahabat Hijrah Lampung dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja di Bandar Lampung, *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung*”, 2023, hlm 1-144.

kewajiban bagi setiap insan sebagai wujud rasa syukur akan nikmat dan rezeki yang Allah SWT berikan kepada kita.⁶⁵

Berdasarkan pengertian menurut ahli diatas mengenai pengertian komunitas, dapat disimpulkan bahwa komunitas merupakan sebuah wadah bagi sekelompok orang untuk dapat bersama-sama meraih tujuan yang ingin dicapai. Komunitas terdiri dari berbagai macam bentuk, salah satunya yang paling banyak dijumpai yakni komunitas yang orientas kegiatannya adalah bersifat kemanusiaan, dalam hal ini adalah komunitas berbagi.

2. Faktor-faktor Terbentuknya Komunitas Berbagi

Dibawah ini terdapat faktor-faktor yang melatarbelakangi berdirinya sebuah komunitas berbagi, diantaranya sebagai berikut:

- a. Munculnya rasa empati dan peduli terhadap sesama, terutama bagi mereka yang sangat membutuhkan bantuan.
- b. Terdapat dorongan dan motif serta tujuan yang sama pada masing-masing individu sehingga memperkuat terjadinya interaksi sosial demi mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Keinginan kuat para individu terutama bagi pendiri komunitas untuk saling berbagi dan menebarkan kebaikan.⁶⁶

Dari uraian diatas mengenai faktor-faktor yang mendasari didirikannya suatu komunitas berbagi adalah karena munculnya rasa kepedulian akan sesama, adanya dorongan dan motif tujuan yang sama serta keinginan kuat untuk saling menebarkan manfaat dan kebaikan.

3. Contoh-contoh Komunitas Berbagi di Indonesia

⁶⁵ Yusuf Hanafi Pasaribu, Dewi Robiyanti, “Didikan Positif Hukum Adat tentang Membudayakan Sikap Berbagi untuk Sesama serta Memahami Indahnya Kebersamaan”, *Journal Liaison Academia and Society (J-LAS)*, Vol. 2 No. 3, 2022, hlm 18-33.

⁶⁶ Nanda Trisia Putri, “Aktivitas Sosial Berbagi Nasi oleh Komunitas Sedekah Malam Jum’at terhadap Kaum Dhuafa di Kota Pekanbaru”, *Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 2021, hlm 1-76.

Berikut terdapat beberapa contoh komunitas yang terdapat di berbagai wilayah di Indonesia yang mewadahi masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap masyarakat lain yang membutuhkan, yaitu:

a. Komunitas Ketimbang Ngemis Semarang

Komunitas yang didirikan pada 12 Juni tahun 2015 oleh seorang mahasiswa bernama Rizki Pratama Wijaya ini merupakan sebuah komunitas sosial yang dilatarbelakangi dari rasa empati serta simpati founder atau pendiri komunitas tersebut saat ia sedang berada di jalan dan melihat secara langsung seorang penyandang disabilitas yang masih memiliki semangat untuk mencari nafkah dengan segala keterbatasan yang dimilikinya. Kemudian pendiri komunitas tersebut mendokumentasikan serta meng-*upload* ke media sosial miliknya. Hal tersebut mengundang perhatian dan tanggapan yang positif dari masyarakat yang melihat postingan tersebut sehingga memunculkan niat Rizki untuk membuka kesempatan bagi masyarakat yang ingin ikut serta dalam kegiatan berbagi. Dari situlah komunitas tersebut menyebar ke berbagai wilayah disekitar kota Semarang yang kemudian menjadi awal mula dibentuknya komunitas yang diberi nama “Komunitas Ketimbang Ngemis Semarang”. Tujuan didirikannya komunitas tersebut dapat kita lihat dari nama yang diusung tadi sebagai bentuk rasa menghargai kepada para pengemis yang memiliki kondisi fisik dan tubuh yang normal, namun memilih jalan menjadi seorang pengemis.

Kemudian untuk kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Ketimbang Ngemis tersebut dapat berupa membantu lansia, anak-anak jalanan, kaum-kaum yang memiliki keterbatasan seperti kaum difabel dan penyandang disabilitas yang tidak berprofesi sebagai pengemis dengan cara menggalang donasi untuk disalurkan kepada

masyarakat yang berhak menerima bantuan setelah melalui proses survey, dsb.⁶⁷

b. Komunitas Urup Project Purwokerto (UPP)

Mahasiswa STAIN Purwokerto, Angga Fery Setyawan ialah seorang pendiri komunitas Urup Project Purwokerto yang didirikan pada tahun 2015. Beliau berinisiatif mendirikan komunitas ini karena keinginannya untuk tetap menjalin silaturahmi dengan teman-teman kuliahnya sehingga beliau menginisiasi serta mengajak mereka untuk mengadakan bakti sosial setiap satu bulan sekali, berawal dari dana yang seadanya sampai kemudian mendapatkan tanggapan yang positif dari teman-teman kuliah, SMP, SMA dan rekan-rekan organisasi yang pernah diikutinya dan kemudian dapat berkembang pesat seiring berjalannya waktu.

Karena telah banyak yang bergabung sebagai anggota maupun sebagai relawan dalam berbagai program yang dicanangkan, komunitas Urup Project Purwokerto memiliki berbagai kegiatan sosial yang salah satunya yakni kegiatan ekspedisi melalui refreshing sekaligus bhakti sosial ke daerah-daerah tertentu, kegiatan Bazar Murah untuk sedekah, kemudian ada juga kegiatan jum'at dan minggu berbagi.⁶⁸

c. Komunitas *Jember Islamic Movement (JIM)*

Komunitas ini didirikan di Desa Semboro, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember. Bermula dari sekumpulan siswa SMP di desa tersebut yang berinisiasi untuk mengadakan kegiatan jum'at berbagi yang terinspirasi dari kegiatan berbagi nasi bungkus di masjid setiap hari Jum'at. Setelah beberapa saat kegiatan tersebut berjalan, dan kemudian mereka membuat sosial media tersendiri

⁶⁷ Dwi Widya Sari, "Peran Komunitas 'Ketimbang Ngemis Semarang' dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut usia Terlantar di Kota Semarang", *Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Salatiga*, 2022, hlm 1-78.

⁶⁸ Umi Sadiyah, "Bimbingan Organisasi Urup Project Purwokerto dalam Pengembangan Kepekaan Sosial", *Skripsi Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*, 2022, hlm 1-62.

sebagai sarana untuk menyebarkan kebaikan melalui kegiatan berbagi tadi yang mendapat respon positif sehingga banyak dari masyarakat sekitar yang tertarik ingin bergabung dengan mereka.

Setelah banyak dari masyarakat yang bergabung, kemudian mereka membentuk komunitas yang diberi nama “*Jember Islamic Movement (JIM)*” yang mana kini telah menjadi sebuah yayasan yang bernama “Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama” dan telah memiliki berbagai program yang masih berjalan hingga saat ini, yaitu seperti kegiatan Jum’at Berbagi Sembako, pemberian nasi dan minum gratis, pemberian 7 dus air mineral untuk keluarga yang sedang berduka di wilayah tersebut, memperbaiki beberapa infrastruktur setempat yang kurang memadai, berbagi sembako serta kegiatan wakaf di bidang peternakan dan pertanian yang termasuk dalam program pemberdayaan masyarakat pra-sejahtera.⁶⁹

d. Komunitas Sedekah Ngider Purwokerto

Berdirinya komunitas ini dicetuskan oleh salah satu mahasiswi UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, ialah Desma Wardhani yang mana beliau pernah ikut serta dalam kegiatan Sedekah Ngider Indonesia yang bertempat di pusat komunitas tersebut, yakni di Ibukota Jakarta. Kemudian setelah memasuki bangku perkuliahan, beliau berinisiatif untuk melanjutkan kegiatan tersebut sebagai ladang untuk mensyi’arkan dakwah dan sembari mengisi waktu luangnya. Setelah banyak dikenal oleh masyarakat, terutama yang berada di daerah Banyumas dan sekitarnya, dan setelah mendapat arahan dari Yayasan yang berada di pusat, akhirnya Desma mendirikan komunitas Sedekah Ngider Purwokerto yang dibentuk pada tahun 2017, lalu kemudian banyak dari masyarakat dan terkhusus rekan-rekan dari Desma yang bergabung menjadi anggota.

⁶⁹ Nur Holifah, “Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengentaskan Kemiskinan oleh Yayasan ‘Jember Berbagi Berkah Bersama’ di Desa Semboro, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember”, *Skripsi Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 2022, hlm 1-84.

Dalam komunitas tersebut, ada beberapa program yang menjadi sebuah kegiatan rutin, seperti kegiatan berbagi nasi bungkus setiap bulan, berbagi takjil dan *sahur on the street* setiap bulan ramadhan, berbagi sembako yang dibarengi dengan santunan kepada anak yatim-piatu, para kaum dhuafa, lansia, dsb., kegiatan bazar syari'ah dan festival anak, serta sedekah qurban setiap hari raya idul adha. Komunitas cabang purwokerto ini kemudian mendapatkan apresiasi dari yayasan pusat dan menduduki peringkat kedua dari cabang SNI (Sedekah Ngider Indonesia).⁷⁰



⁷⁰ Alifah Mita Sucianti, "Fungsi Manajemen Organisasi 'Sedekah Ngider Cabang Purwokerto' dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Masyarakat pada Masa Pandemi COVID-19 di Desa Rempoah, Kecamatan Baturadden, Kabupaten Banyumas", *Skripsi Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*, 2022, hlm 1-115.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengambilan sampel sumber data yakni *purposive sampling* terhadap subjek penelitian yang terdiri dari 6 orang anggota BPH yang dipilih peneliti karena keterlibatan aktif serta pengalaman panjang dari masing-masing subjek dalam melakukan kegiatan sosial. Penelitian ini menekankan suatu makna yang bermula dari suatu data, kemudian memanfaatkan teori yang sudah ada sebelumnya untuk dijadikan sebagai dasar acuan yang valid.

Moleong mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki maksud untuk memahami secara mendalam mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, tindakan, motivasi, persepsi dan lain sebagainya.⁷¹ Dalam hal ini yakni mengenai kebermaknaan hidup serta perilaku prososial komunitas Gerakan Berbagi Sesama di Purwokerto. Dimana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu

Penelitian ini dimulai sejak tanggal 31 Maret 2024 hingga 9 Desember 2024 melalui observasi, wawancara serta dokumentasi.

2. Tempat

Lokasi yang menjadi tempat pengambilan data dalam penelitian ini bertempat di Purwokerto, Banyumas, Jawa Tengah.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

⁷¹ Masfi Sya'fiatul Ummah, "Penelitian Kualitatif", *Sustainability (Switzerland)*, 11.1 (2019), pp. 1–14.

Sebuah penelitian memerlukan data sebagai suatu kumpulan informasi maupun fakta yang ditemukan di lapangan. Setelah data tersebut dikumpulkan, kemudian diolah serta dianalisis untuk dapat menjawab setiap pertanyaan dalam penelitian. Yang dimaksud data disini dapat berupa angka, teks, gambar ataupun rekaman suara yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, data didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data tersebut kemudian dikumpulkan dalam bentuk transkrip wawancara atau percakapan, tulisan serta foto dokumentasi.

Pengamatan di lapangan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati objek penelitian yakni mengenai bagaimana gambaran perilaku prososial dan deskripsi kebermaknaan hidup pada Badan Pengurus Harian (BPH) komunitas Gerakan Berbagi Sesama di Purwokerto yang berjumlah 6 orang.

Berkenaan dengan proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan dan menggali informasi secara langsung mengenai bagaimana gambaran perilaku prososial dan deskripsi kebermaknaan hidup dilakukan dengan menyusun panduan wawancara kemudian peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan fokus penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data dalam sebuah penelitian kualitatif menurut Lofland yakni berasal dari kata-kata, tindakan dan juga dokumentasi yang terdiri dari dua jenis, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu data yang didapatkan secara langsung di lapangan dari subjek penelitian dengan cara menggali data secara mendalam. Berbeda dengan sumber data sekunder, data yang didapat berasal dari penelitian terdahulu maupun studi kepustakaan yang masih berkaitan dengan topik penelitian yang dilakukan.⁷²

⁷² Et.al Fiantika, Wasil M, Jumiyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2022.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dapat disebut dengan data utama yang mana dalam penelitian ini diperoleh dari observasi dan wawancara secara langsung di lokasi penelitian yakni oleh Badan Pengurus Harian (BPH) komunitas Gerakan Berbagi Sesama di Purwokerto yang terdiri dari 6 informan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder didapatkan dari penelitian-penelitian terdahulu, jurnal, buku maupun studi kepustakaan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini juga dokumentasi dalam bentuk foto sebagai penunjang informasi.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Yang dimaksudkan dalam subjek penelitian disini ialah mereka yang dijadikan sebagai sumber informasi dalam proses pengambilan data terhadap permasalahan yang ada serta diharapkan dapat membantu peneliti untuk dapat memahami lebih mendalam terkait hal-hal yang perlu untuk digali dan dibahas lebih lanjut. Pemilihan subjek dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria inklusi pada Badan Pengurus Harian (BPH) komunitas Gerakan Berbagi Sesama di Purwokerto. Kriteria inklusi ini sebagai bentuk ketentuan atau syarat subjek yang akan diteliti.

Berikut kriteria inklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk memilih subjek penelitian mencakup:

- a. Anggota aktif Badan Pengurus Harian (BPH): Informan adalah anggota aktif BPH Komunitas Gerakan Berbagi Sesama di Purwokerto yang terlibat dalam kegiatan selama minimal 6 bulan terakhir.
- b. Usia: Informan berusia antara 20-25 tahun.
- c. Jenis Kelamin: Informan berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan.
- d. Domisili: Berdomisili atau beraktivitas di wilayah Purwokerto.

- e. Kesiediaan berpartisipasi: Bersedia menjadi informan dengan mengisi dan menandatangani lembar persetujuan (informed consent).
 - f. Partisipasi dalam program prososial: Informan secara langsung terlibat dalam kegiatan berbagi atau aksi sosial komunitas.
2. Objek Penelitian

Salah satu variabel yang akan menjadi inti dari penelitian yang dilakukan dalam yaitu mengenai Internalisasi Perilaku Prososial dalam Membentuk Kebermaknaan Hidup pada Badan Pengurus Harian (BPH) Komunitas Gerakan Berbagi Sesama di Purwokerto.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dapat kita definisikan sebagai suatu pengamatan yang dapat dilakukan oleh seseorang terhadap berbagai pertanda yang nampak pada sebuah objek penelitian, yang menggunakan panca indera sebagai alat untuk dapat memperoleh informasi secara alamiah yang menggambarkan situasi atau keadaan yang sebenarnya.⁷³

Terdapat beberapa jenis dalam observasi yang kemudian dapat digunakan kedalam suatu penelitian kualitatif, yakni observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur dan observasi kelompok yang akan dijabarkan sebagai berikut:

- a. Observasi partisipasi, merupakan jenis observasi yang digunakan untuk pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek dan ikut merasakan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh objek itu sendiri serta berusaha untuk dapat mendalami kehidupan yang dijalaninya.
- b. Observasi tidak terstruktur, yaitu observasi yang dilakukan oleh peneliti tanpa menggunakan panduan atau *guide* observasi. Peneliti

⁷³ Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, dkk., "Metode Penelitian Kualitatif", *PT. Global Eksekutif Teknologi*, 2022, hlm 1-188.

diwajibkan untuk dapat mengembangkan kemampuan atau *skill* nya dalam proses pengamatan terhadap objek.

- c. Observasi kelompok, dapat dilaksanakan secara berkelompok atau melibatkan beberapa orang untuk melakukan pengamatan terhadap suatu objek tertentu.⁷⁴

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan melalui percakapan antara dua orang atau lebih untuk dapat memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam proses wawancara ini, peneliti dapat berperan aktif dalam mengajukan pertanyaan kepada objek melalui bertatap muka secara langsung dan diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih rinci sesuai dengan kebutuhan peneliti itu sendiri.⁷⁵

Melalui metode atau teknik wawancara dalam penelitian ini, peneliti dapat lebih mudah dalam menggali informasi yang dibutuhkan terhadap pendiri komunitas Gerakan Berbagi Sesama di Purwokerto beserta informan lain yang dapat mendukung pernyataan yang diberikan oleh subjek.

3. Dokumentasi

Merupakan suatu catatan peristiwa berupa tulisan, gambar maupun karya yang digunakan sebagai metode dalam pengumpulan data selama proses penelitian berlangsung. Dokumentasi dapat dilakukan dengan cara peneliti terlibat langsung serta mencatat, merekam, maupun mengambil gambar/video yang dapat digunakan sebagai bahan dalam mendukung penelitian yang dilakukan. Hal tersebut juga dapat

⁷⁴ Muhammad Rizal Pahleviannur, Anita De Grave, dkk., "Metode Penelitian Kualitatif", *Pradina Pustaka*, 2022, hlm 1-232.

⁷⁵ Zhahara Yusra, Ruffan Zulkarnain, dkk., "Pengelolaan LKP pada Masa Pandemi COVID-19", *Journal of Lifelong Learning*, Vol. 4 No 1, 2021, hlm 15-22.

memudahkan peneliti dalam menyimpan data agar tidak hilang maupun lupa.⁷⁶

Melalui dokumentasi ini, peneliti dapat dengan mudah memperoleh informasi yang telah dijelaskan oleh subjek serta dapat mengakuratkan informasi yang ada dengan cara tersebut.

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi dapat diartikan sebagai menghilangkan atau melemahkan sesuatu. Dalam hal ini, peneliti dapat menentukan dan memilih kerangka apa yang akan digunakan sebagai bentuk pengolahan data. Saat data telah dikumpulkan, peneliti dapat meringkas, mengelompokkan, membuat catatan tertentu, dan melakukan pengembangan terhadap topik yang diangkat. Jadi, penulis bebas untuk mengambil bagian data mana yang akan dikompresi atau diekstraksi dengan sedemikian rupa sehingga dapat ditarik menjadi sebuah kesimpulan atau final dari berbagai data yang telah dikumpulkan.⁷⁷

2. Penyajian Data

Merupakan suatu kegiatan lanjutan ketika berbagai informasi telah disusun yang kemudian dapat menghasilkan suatu kesimpulan serta dapat ditindaklanjuti. Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya dalam bentuk teks naratif, bagan, grafik, matriks, jaringan maupun catatan lapangan. Setelah data disajikan kedalam bentuk yang dipilih sesuai dengan jenis penelitian, maka peneliti dapat dengan mudah melihat apakah data tersebut sudah valid atau masih perlu dilakukan analisis kembali.⁷⁸

3. Verifikasi Data

⁷⁶ Dr. Basri Bodo, S. Pd., M. Si, "Model Pendekatan Kualitatif: Telaah dalam Metode Penelitian Ilmiah", *Tahta Media Group*, 2021, hlm 1-411.

⁷⁷ Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, dkk., "Metode Penelitian Kualitatif", *PT. Global Eksekutif Teknologi*, 2022, hlm 1-188.

⁷⁸ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Al-Hadharah*, Vol. 17 No. 33, 2018, hlm 81-95.

Dari beberapa langkah yang telah dilakukan oleh peneliti atau *observer*, peneliti menyimpulkan data yang telah disajikan dan memverifikasi keabsahannya untuk memperoleh informasi relevan dengan penelitian sebelumnya.⁷⁹



⁷⁹ Muhammad Rizal Pahleviannur, Anita De Grave, dkk., “Metode Penelitian Kualitatif”, *Pradina Pustaka*, 2022, hlm 1-232.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Latar Belakang Komunitas Gerakan Berbagi Sesama

Gerakan Berbagi Sesama (GBS) didirikan pada tanggal 26 Agustus 2016 oleh Pauline Hapsari. Pusat Sekretariat Gerakan Berbagi Sesama terletak di Jl. HR. Bunyamin, Gg. Kerinci, Rt 01 Rw 04, Kelurahan Pabuwaran, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas. Jumlah anggota keseluruhan pada saat ini sebanyak 27 orang dan 6 diantaranya merupakan anggota inti atau BPH yang mengkoordinir dan mengomandoi keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan.

Latar belakang didirikannya Gerakan Berbagi Sesama bermula pada saat *founder* mendapati banyaknya masyarakat di daerah Purwokerto dan sekitarnya yang mengalami kesulitan ekonomi, kesulitan pemenuhan kebutuhan pokok, kesulitan pasokan sumber literasi, dan kesulitan kebutuhan pokok lainnya. Oleh sebab itu, didirikannya Gerakan Berbagi Sesama bertujuan untuk mengatasi ketimpangan sosial, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, membangun solidaritas dan empati, menyebarkan kesadaran sosial, mengajak partisipasi masyarakat, serta mendorong perilaku prososial.

2. Visi dan Misi Komunitas Gerakan Berbagi Sesama

a. Visi

Membentuk masyarakat yang adil, sejahtera dan penuh kasih, dimana setiap individu memiliki akses yang sama terhadap kesempatan dan sumber daya untuk mencapai potensi penuh mereka, dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama, sosial dan kemanusiaan.

b. Misi

- 1) Memberdayakan masyarakat melalui program-program bantuan ekonomi, pendidikan dan kebutuhan pokok yang berbasis keadilan sosial, dengan mengutamakan mereka yang membutuhkan.
 - 2) Membangun jaringan solidaritas dan empati diantara anggota komunitas serta masyarakat luas dengan saling berbagi sumber daya, pengetahuan dan pengalaman.
 - 3) Menyebarkan kesadaran sosial tentang masalah-masalah sosial kemanusiaan serta menginspirasi tindakan positif yang berkelanjutan untuk menjadi agen perubahan di tengah masyarakat.
 - 4) Menggalang partisipasi aktif masyarakat dalam upaya-upaya pemberdayaan diri dan pemberdayaan sosial, dengan memfasilitasi akses terhadap peluang-peluang kolaboratif dan pembelajaran bersama.
 - 5) Mendorong dan mendukung perilaku prososial, seperti kepedulian, kerjasama dan kebaikan, sebagai inti dari identitas dan budaya komunitas, sejalan dengan ajaran agama dan nilai-nilai kemanusiaan yang universal.⁸⁰
3. Kegiatan Rutin Gerakan Berbagi Sesama

Berikut ini adalah program-program yang secara teratur dilaksanakan oleh semua tau sebagian anggota komunitas Gerakan Berbagi Sesama:

a. Gerakan Berbagi Sesama Jum'at Berkah

Yaitu salah satu kegiatan rutin komunitas Gerakan Berbagi Sesama yang dilaksanakan setiap hari jum'at pada setiap pekan yang ditentukan oleh tim inti. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu masyarakat sekitar yang kurang mampu dari segi ekonomi. Selain itu, hari Jum'at merupakan hari baik dalam Islam dimana pada hari itu dianjurkan kepada seluruh umat untuk memperbanyak ibadah dan

⁸⁰ Hasil wawancara dengan subjek PN pada tanggal 31 Maret 2024.

sedekah untuk mengharap keridhaan Allah Subhanahu Wata'ala. Dalam pelaksanaannya, anggota beserta *volunteers* komunitas Gerakan Berbagi Sesama membagikan makanan berat seperti nasi kotak di berbagai titik di Purwokerto yang akan dibagikan kepada masyarakat yang membutuhkan, seperti kaum dhuafa, fakir miskin, pemulung, tukang becak, pedagang kaki lima, dan lain sebagainya. Pada bulan suci Ramadhan, kegiatan jum'at berkah ini juga dilaksanakan dan dibagikan pada saat menjelang *ifthar* atau berbuka puasa.

b. Gerakan Berbagi Sesama Peduli Panti

Gerakan berbagi sesama peduli panti ini merupakan kegiatan yang biasanya diadakan di beberapa panti asuhan Purwokerto. Pelaksanaan kegiatan ini diisi dengan santunan kepada anak-anak panti asuhan, bermain games, kuis dan sambung ayat Al-Qur'an, serta berbagi makanan dan minuman kepada mereka. Tujuannya adalah untuk mengajarkan arti kepedulian dan kasih sayang terhadap anak-anak panti asuhan yang memiliki latarbelakang yang berbeda-beda agar saling memberikan do'a dan dukungan kepada mereka.

c. Gerakan Berbagi Sesama Peduli Bencana

Merupakan salah satu kegiatan komunitas Gerakan Berbagi Sesama yang diperuntukkan bagi para korban bencana alam, baik di dalam maupun di luar daerah yang terkena bencana alam seperti banjir, gempa bumi, tanah longsor, gunung meletus, dan lain-lain. Bentuk dari kegiatan peduli bencana ini yakni dengan open donasi kepada masyarakat yang ingin ikut serta membantu warga yang terkena bencana alam. Kemudian oleh tim GBS dan donatur tetap menyalurkan donasi tersebut kepada mereka dalam bentuk sembako, keperluan rumah tangga, pakaian, obat-obatan dan lainnya.

d. Kerjasama Lintas Komunitas

Merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membangun kerjasama dengan komunitas yang memiliki program-program sosial

kemanusiaan. Program ini diselenggarakan dalam rangka menyebarkan kebermanfaatannya dengan skala yang lebih luas. Pada program ini Gerakan Berbagi Sesama telah menjalin kerjasama dengan berbagai macam lembaga sosial kemanusiaan diantaranya adalah Dompot Dhuafa Jawa Tengah, Koin Jalan Solo, Wardah PT Paragon, Lazis Jawa Tengah, *International Networking for Humanitarian* dan berbagai macam lembaga lainnya.

e. Gerakan Berbagi Sesama Peduli Generasi Qur'ani

Kegiatan berbagi sesama peduli generasi Qur'ani ini dilaksanakan dengan mewakafkan Al-Qur'an kepada beberapa masjid, TPA dan mushola dengan tujuan untuk memotivasi anak-anak serta yang lainnya agar semakin giat untuk membaca, memahami dan menghafalkan Al-Qur'an.

f. Gerakan Berbagi Sesama Tabungan Akhirat

Tabungan Akhirat adalah program pengumpulan donasi melalui pembagian celengan kepada donatur yang bersedia. Kemudian dana yang terkumpul dari celengan tersebut, akan dikolektifkan dan digunakan untuk melaksanakan program-program kebaikan yang dimiliki oleh Gerakan Berbagi Sesama.

g. Gerakan Berbagi Sesama Berbagi Kasih

Program berbagi kasih merupakan program yang berfokus pada penyaluran bantuan kepada orang ataupun pihak dengan kriteria sebagai berikut, orangtua renta, sebatangkara, tuna wisma atau dalam keadaan sehat. Kemudian pada program ini, bantuan yang disalurkan merupakan bahan makanan pokok pembersihan atau pembenahan sederhana tempat tinggal dan kebutuhan primer lainnya.

h. Gerakan Berbagi Sesama Berbagi Qurban

Merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap Hari Raya Idul 'Adha dengan membagikan daging Qurban kepada masyarakat sekitar terutama bagi mereka yang kurang mampu dengan tujuan agar mereka dapat merasakan nikmat serta mensyukuri segala yang telah

Allah Subhanahu Wata'ala berikan, mengajarkan arti ketulusan dan keikhlasan dalam berqurban.

i. Gerakan Berbagi Sesama *Volunteer*

Yaitu kegiatan yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali guna merekrut masyarakat yang dengan siap sedia menjadi relawan komunitas Gerakan Berbagi Sesama. Biasanya diawali dengan *Open Recruitment* yang disebarluaskan melalui pamflet, kemudian calon *volunteer* yang bersedia dengan sungguh-sungguh dengan niat karena Allah ta'ala akan dimasukkan kedalam daftar keanggotaan yang nantinya mereka diminta untuk bersama-sama dengan tim inti GBS untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada.

j. Gerakan Berbagi Sesama Ramadhan

Setiap menjelang bulan suci Ramadhan tiba, tim GBS mengadakan pertemuan akbar untuk membahas serta merancang beberapa event yang akan dilaksanakan di bulan Ramadhan nantinya. Event-event tersebut hampir sama sebetulnya dengan kegiatan rutin sebelumnya, yakni seperti event jum'at berkah, peduli panti, tebar bingkisan ramadhan, dan lain sebagainya.

k. Gerakan Berbagi Sesama Peduli Pedagang Kecil

Program peduli terhadap pedagang kecil adalah program yang bertujuan untuk membantu para pedagang kecil yang kurang diminati. Tim Gerakan Berbagi Sesama memberikan bantuan berupa uang tunai kepada para pedagang yang memenuhi kriteria.

l. Gerakan Berbagi Sesama Peduli Palestina

Kegiatan berbagi sesama peduli palestina ini dilakukan dengan cara mengumpulkan donasi sebanyak-banyaknya kepada masyarakat luas yang ingin ikut serta berbagi kepada para rakyat Palestina yang dijajah habis-habisan oleh Israel. Donasi yang terkumpul nantinya akan dialokasikan oleh pihak GBS kepada lembaga pusat di

Indonesia yang menangani dan kut serta dalam membantu Palestina dengan mengirimkan berbagai keperluan yang dibutuhkan.⁸¹

4. Kriteria Penerima Manfaat

Berikut adalah kriteria penerima manfaat yang akan diberikan donasi oleh tim Gerakan Berbagi Sesama:

a. Gerakan Berbagi Sesama Jum'at Berkah

Masyarakat yang membutuhkan makanan tambahan atau dalam kondisi kelaparan.

b. Gerakan Berbagi Sesama Peduli Panti

Anak-anak yang tinggal di panti asuhan tanpa orang tua atau dukungan keluarga yang memadai, yang dimana panti asuhan tersebut membutuhkan pasukan dukungan atau bantuan berupa bahan pangan, pakaian layak pakai, alat-alat sekolah, dan uang tunai.

c. Gerakan Berbagi Sesama Peduli Bencana

Korban bencana alam seperti banjir, gempa bumi, tanah longsor, dan bencana lainnya.

d. Kerjasama Lintas Komunitas

Komunitas yang membutuhkan partner kolaboratif dalam melangsungkan berbagai macam program yang bergerak di bidang sosial kemanusiaan, pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya.

e. Gerakan Berbagi Sesama Peduli Generasi Qur'ani

Anak-anak atau remaja atau usia dewasa yang berpotensi menjadi penghafal atau penuntut ilmu Al-Qur'an.

f. Gerakan Berbagi Sesama Tabungan Akhirat

Masyarakat yang memiliki rasa empati tinggi untuk menjadi donatur tetap dalam keberlangsungan program-program Gerakan Berbagi Sesama.

g. Gerakan Berbagi Sesama Berbagi Kasih

Orang-orang tunawisma, sebatang kara, atau mereka yang terpinggirkan dari masyarakat.

⁸¹ Hasil Observasi dan wawancara dengan subjek PN pada tanggal 31 Maret 2024.

h. Gerakan Berbagi Sesama Berbagi Qurban

Keluarga yang hidup dipelosok, keluarga miskin atau yang kurang mampu yang membutuhkan bantuan daging qurban untuk kebutuhan makanan mereka.

i. Gerakan Berbagi Sesama Volunteer

Individu yang ingin berkontribusi secara sukarela dalam berbagai kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh komunitas.

j. Gerakan Berbagi Sesama Ramadhan

Masyarakat yang membutuhkan bantuan tambahan selama bulan Ramadhan, seperti makanan untuk buka puasa, paket sembako, atau santunan untuk keperluan selama bulan Ramadhan.

k. Gerakan Berbagi Sesama Peduli Pedagang Kecil

Pedagang kecil atau usaha mikro yang membutuhkan dukungan untuk meningkatkan usahanya.

l. Gerakan Berbagi Sesama Peduli Palestina

Warga Palestina yang terkena dampak konflik atau kekurangan sumber daya akibat situasi genosida di wilayah tersebut.⁸²

5. Jumlah Anggota Gerakan Berbagi Sesama

Gerakan Berbagi Sesama memiliki anggota sebanyak 27 anggota, 5 orang diantaranya ialah Badan Pengurus Harian (BPH). Dibawah ini akan dijelaskan keseluruhan anggota sesuai dengan divisinya masing-masing.⁸³

Tabel 4.1: Data Susunan Kepengurusan dan Anggota Komunitas Gerakan Berbagi Sesama (GBS)

No	Nama	Divisi
1.	Pauline Hapsari	Ketua
2.	Silfiyya Muharroma	Wakil Ketua
3.	Gusti Amifa Fardha Hudaya	Bendahara
4.	Robi Purnomo	Sekretaris

⁸³ Hasil dokumentasi jumlah anggota komunitas GBS pada tanggal 31 Maret 2024.

No	Nama	Divisi
5.	Ahmad Faiz Putra	Koordinator Desain dan Dokumentasi
6.	Rachmat Anggi Dwi M.	Koordinator Jum'at Berkah
7.	Ade Jatmiko	Koordinator Sosial Media
8.	Citra Putri	Koordinator GBS Peduli Pant
9.	Belinda Septiarini	Koordinator GBS Berbagi Kasih
10.	Adinda Seviana	Koordinator GBS Ramadhan
11.	Jihan	Koordinator GBS Peduli Pedagang Kecil
12.	Rizaldi	Koordinator GBS Peduli Generasi Qur'ani
13.	Kintan	Koordinator GBS Berbagi Qurban
14.	Aqila Nasyita	Koordinator GBS Peduli Palestina
15.	Eko	Anggota Divisi Jum'at Berkah
16.	Nazwa Azkiya	Anggota Divisi Jum'at Berkah
17.	Hansa	Anggota Divisi Peduli Pant
18.	Sumiya Izdihara	Anggota Divisi Peduli Pant
19.	Linda	Anggota Divisi Peduli Pant
20.	Puji Nur	Anggota Divisi Ramadhan
21.	Nia Annisa	Anggota Divisi Ramadhan
22.	Juli	Anggota Divisi Peduli Pedagang Kecil
23.	Al Fari'ah	Anggota Divisi Peduli Palestina
24.	Azzahra	Anggota Divisi Peduli Palestina

No	Nama	Divisi
25.	Amelia	Anggota Divisi Generasi Qur'ani
26.	Zikri	Anggota Divisi Generasi Qur'ani
27.	Arya Wahyu	Anggota Divisi Berbagai Qurban

B. Persiapan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini, keberhasilan pengumpulan data sangat bergantung pada alat dan instrumen yang digunakan oleh peneliti. Instrumen yang tepat akan membantu dalam menjaga keakuratan dan kevalidan data yang dikumpulkan. Serta memastikan bahwa informasi yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Berbagai alat telah disiapkan untuk mendukung proses ini, diantaranya panduan wawancara yang dirancang untuk memandu peneliti dalam menggali informasi mendalam dari para subjek penelitian.

Alat perekam suara juga digunakan untuk merekam suara secara langsung, sehingga setiap detail percakapan dapat dicatat dengan akurat dan dapat diputar kembali untuk analisis lebih lanjut. Selain itu, aplikasi digital berupa *google meet* digunakan sebagai media pendukung dokumentasi visual yang relevan untuk melangsungkan proses wawancara bersama dengan subjek penelitian. Peneliti juga menggunakan kamera sebagai alat pendukung dokumentasi visual, utamanya saat mengamati interaksi dan kegiatan komunitas dalam konteks penelitian ini. Semua instrumen ini bertujuan untuk mendukung keakuratan data yang dikumpulkan, meminimalkan kesalahan interpretasi, serta menjaga keutuhan informasi selama penelitian berlangsung.

Langkah selanjutnya, setelah peneliti mendapatkan izin dari ketua Gerakan Berbagai Sesama melalui surat izin observasi dan wawancara penelitian yang telah disetujuinya, maka telah disepakati bersama bahwa

penelitian akan dilangsungkan mulai tanggal 31 Maret 2024 hingga 9 Desember 2024. Berikut merupakan persiapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

1. Meminta izin penelitian

Peneliti meminta izin kepada ketua GBS dan pihak terkait dengan mengirimkan surat izin untuk melakukan penelitian dari Fakultas guna melaksanakan penelitian ini. Selain itu, peneliti juga menghubungi setiap subjek yang akan diwawancarai, meminta izin secara personal untuk keperluan pengumpulan data.

2. Menjalin komunikasi dengan subjek

Untuk membangun hubungan yang baik, peneliti mengadakan pendekatan komunikasi terbuka dengan para subjek. Hal ini dilakukan melalui berbagai media, termasuk penyediaan ruang komunikasi daring seperti *zoom*, guna memfasilitasi wawancara dan memberikan rasa aman atas data yang akan mereka berikan.

3. Persiapan alat dan instrumen penelitian

Alat-alat yang disiapkan untuk mendukung penelitian ini meliputi panduan wawancara, alat perekam suara, aplikasi *Google Meet*, dan kamera sebagai alat dokumentasi pendukung. Hal ini bertujuan untuk memastikan setiap data yang diperoleh terjaga keakuratannya. Selain itu, peneliti juga telah membuat panduan wawancara berisi aspek-aspek yang berkaitan dengan topik penelitian dan telah mendapatkan arahan serta *expert judgement* dari professional ahli terutama dalam bidang yang berkaitan dengan penelitian ini beliau adalah Ibu Nur Azizah, M. Si dan Ibu Enung Asmaya, MA.

4. Menetapkan waktu pelaksanaan wawancara

Waktu pelaksanaan wawancara disepakati bersama subjek penelitian, agar mereka dapat mempersiapkan diri sebelumnya. Penyesuaian ini penting untuk memastikan ketersediaan subjek, mengingat perbedaan aktivitas harian masing-masing individu.

5. Menjamin kerahasiaan data subjek

Data yang diperoleh dari subjek penelitian dijamin kerahasiaannya. Peneliti bertanggungjawab untuk menjaga informasi pribadi subjek agar tidak disalahgunakan, yang juga merupakan bagian dari etika penelitian kualitatif.

C. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahap yang dilakukan oleh peneliti untuk dapat memperoleh data melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi yang yakni sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi erat kaitannya dengan suatu aktivitas dimana observer (yang melakukan observasi) mengamati sesuatu secara seksama dengan mencatat kejadian yang muncul kemudian menimbang aspek-aspek tertentu dari kejadian tersebut. Matthew dan Ross menyebutkan bahwa kegiatan observasi merupakan cara untuk mengumpulkan data yang didapat melalui indera manusia yang menjadi alat utama dalam melakukan observasi, seperti indera pengelihatan, pendengaran, perasa, penciuman dan lainnya. Tentunya kegiatan tersebut dilakukan karena adanya objek yang ingin ditilik atau diamati. Bersifat natural yang mana hasil dari observasi tersebut tidak dibuat-buat dan apa adanya sesuai dengan kenyataan di lapangan.⁸⁴

Peneliti melakukan observasi untuk dapat memperoleh data yakni dengan memperhatikan subjek penelitian yakni pada Badan Pengurus Harian (BPH) Komunitas Gerakan Berbagi Sesama pada. Observasi dilakukan sebanyak 10 kali baik secara *offline* maupun *online* yakni pada dengan melibatkan 6 informan secara seksama tentunya dengan hasil observasi yang berbeda pada masing-masing subjeknya.

2. Wawancara

⁸⁴ Amalia Adhandayani, "Metode Observasi dalam Penelitian Kualitatif", *Modul Universitas Esa Unggul*, 2020, hlm. 1-14.

Kerlinger mengemukakan bahwa wawancara merupakan keadaan dimana seseorang (*interviewer*) bertatap muka dengan orang lain yang ingin dijadikan sebagai subjek dalam sebuah penelitian dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan aspek yang ingin diteliti. Dilakukan paling sering oleh dua orang dan menjalani proses dengan saling memberikan respon.⁸⁵

Wawancara dalam penelitian ini melibatkan 6 informan atau yang menjadi subjek penelitian dan dilakukan sebanyak 7 kali secara bergantian. Yakni wawancara pendahuluan pada tanggal 31 Maret 2024 bersama ketua komunitas GBS (1x), 7 Desember 2024 (1x), 8 Desember (4x) dan 9 Desember 2024 (1x). Baik secara *online* melalui ruang *Google Meet* dan aplikasi *Whatsapp* maupun secara *offline* di lokasi yang disepakati antara peneliti dengan informan.

Tahapan diatas dilaksanakan dengan cara menyesuaikan kesediaan waktu dari subjek penelitian. Dikarenakan keenam subjek tersebut memiliki kesibukan yang berbeda-beda, peneliti dapat memperoleh data apabila sudah melakukan *appointment* dengan masing-masing subjek penelitian. Dibawah ini akan dijelaskan mengenai jadwal pengambilan data penelitian yang akan disajikan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2: Jadwal Pengambilan Data Penelitian

No	Hari/Tanggal	Pukul	Lokasi	Keterangan
1.	Minggu, 31 Maret 2024	17.00	Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto	Observasi dan Wawancara Subjek PN (Ketua)
2.	Minggu, 31 Maret 2024	17.00	Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto	Observasi Subjek FA (Wakil Ketua)
3.	Minggu, 31 Maret 2024	17.00	Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto	Observasi Subjek RT (Co Divisi Jum'at Berkah)

⁸⁵ Dr.R.A.Fadhallah, S.Psi., M.Si, "WAWANCARA", *UNJ Press*, 2020, hlm. 1-9.

No	Hari/Tanggal	Pukul	Lokasi	Keterangan
4.	Minggu, 31 Maret 2024	17.00	Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto	Observasi Subjek FZ (Co Divisi Desain & Dokumentasi)
5.	Sabtu, 7 Desember 2024	11.00	<i>Online (Google Meet)</i>	Observasi dan Wawancara Subjek AL (<i>Volunteer</i>)
6.	Minggu, 8 Desember 2024	08.30	<i>Online (Google Meet)</i>	Observasi dan Wawancara Subjek RI (Sekretaris)
7.	Minggu, 8 Desember 2024	14.15	Singgah Coffee	Observasi dan Wawancara Subjek RT (Co Divisi Jum'at Berkah)
8.	Minggu, 8 Desember 2024	14.45	Singgah Coffee	Observasi dan Wawancara Subjek PN (Ketua)
9.	Minggu, 8 Desember 2024	22.15	<i>Online (Google Meet)</i>	Observasi dan Wawancara Subjek FZ (Co Divisi Desain & Dokumentasi)
10.	Senin, 9 Desember 2024	18.45	<i>Online (Google Meet)</i>	Observasi dan Wawancara Subjek FA (Wakil Ketua)

D. Gambaran Umum Informan

Penelitian yang baik ialah yang melibatkan subjek beserta objek yang akan menjadi fokus dan pendukung dalam sebuah penelitian. Dalam pembahasan kali ini akan dijabarkan mengenai informan atau subjek penelitian yakni pada Badan Pengurus Harian (BPH) Komunitas Gerakan Berbagi Sesama di Purwokerto yang telah mendapatkan izin oleh ketua komunitas tersebut serta para informan telah menyatakan kesediaannya

untuk dilakukan observasi dan wawancara sebagai teknik dalam mengumpulkan data. Berikut ini merupakan deskripsi dari informan penelitian:

Tabel 4.3 : Data Subjek Penelitian

a. Data Subjek PN⁸⁶

Inisial	PN
Jenis Kelamin	Perempuan
Usia	25 tahun
Tahun Bergabung	2016
Jabatan	Ketua

b. Data Subjek FA⁸⁷

Inisial	FA
Jenis Kelamin	Perempuan
Usia	24 tahun
Tahun Bergabung	2018
Jabatan	Wakil Ketua

c. Data Subjek RI⁸⁸

Inisial	RI
Jenis Kelamin	Laki-laki
Usia	24 tahun
Tahun Bergabung	2018
Jabatan	Sekretaris

d. Data Subjek RT⁸⁹

Inisial	RT
----------------	-----------

⁸⁶ Hasil wawancara dengan subjek PN pada tanggal 8 Desember 2024.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan subjek FA pada tanggal 9 Desember 2024.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan subjek RI pada tanggal 8 Desember 2024.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan subjek RT pada tanggal 8 Desember 2024.

Inisial	RT
Jenis Kelamin	Laki-laki
Usia	24 tahun
Tahun Bergabung	2021
Jabatan	Koordinator Divisi Jum'at Berkah

e. Data Subjek FZ⁹⁰

Inisial	FZ
Jenis Kelamin	Laki-laki
Usia	24 tahun
Tahun Bergabung	2020
Jabatan	Koordinator Divisi Desain dan Dokumentasi

f. Data Subjek AL⁹¹

Inisial	AL
Jenis Kelamin	Perempuan
Usia	24 tahun
Tahun Bergabung	2020
Jabatan	<i>Volunteer</i>

Keenam informan diatas merupakan anggota sekaligus Badan Pengurus Harian komunitas Gerakan Berbagi Sesama yang rata-rata skala usianya yakni 20-25 tahun dan sudah bekerja. Kemudian, jenis kelamin subjek atau informan dalam penelitian ini *balance*. Artinya laki-laki dan perempuan jumlahnya sama, yakni 3 orang perempuan dan 3 orang laki-laki yang sebagian besar telah ikut bergabung dari tahun 2016-2024. Peneliti berusaha untuk menggali data dari informan yang telah disebutkan diatas dengan sebaik mungkin serta telah melakukan wawancara mendalam juga terutama

⁹⁰ Hasil wawancara dengan subjek FZ pada tanggal 8 Desember 2024.

⁹¹ Hasil wawancara dengan subjek AL pada tanggal 7 Desember 2024.

terkait pandangan mereka dalam kehidupan serta esensi dari perilaku saling-tolong menolong yang dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Hasil dan Temuan Penelitian

Peneliti telah melakukan penelitian di lapangan melalui observasi dan wawancara untuk dapat memvalidasi atau memverifikasi data yang diperoleh dari subjek penelitian. Sebelum melakukan wawancara terhadap informan, peneliti melakukan observasi atau pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Observasi pertama, peneliti melakukan pengamatan secara langsung saat subjek sedang melakukan kegiatan sosial yang diselenggarakan oleh komunitas GBS. Mereka terlihat sangat mengedepankan esensi dari perilaku prososial yang kemudian membentuk identitas kepribadian mereka serta membentuk makna atau arti tersendiri dalam kehidupan mereka.

Observasi kedua, peneliti juga mengamati subjek melalui sosial media. Yakni melalui *platform* Instagram komunitas Gerakan Berbagi Sesama, maupun sosial media milik pribadi BPH tersebut yang menjadi subjek penelitian.

Berdasarkan observasi, BPH komunitas Gerakan Berbagi Sesama terlibat aktif dalam berbagai event dan menunjukkan perilaku prososial melalui tindakan saling tolong-menolong secara sukarela. Tindakan ini tidak dipaksakan, melainkan menjadi sumber kebahagiaan dan rasa syukur bagi para anggotanya. Hal ini menciptakan makna hidup yang lebih bermakna, yaitu untuk bermanfaat bagi sesama dan mengembangkan kepekaan sosial individu.⁹²

Setelah peneliti melakukan observasi secara langsung dan mengikuti metode yang telah ditentukan, langkah selanjutnya yakni melakukan wawancara. Hasil yang diperoleh akan dijabarkan sebagai berikut:

⁹² Hasil observasi dari keseluruhan subjek pada tanggal 9 Desember 2024.

a. Bentuk Kegiatan Komunitas Gerakan Berbagi Sesama di Purwokerto

Komunitas ini menjadi salah satu wadah yang konsisten dalam menginternalisasikan nilai-nilai pro-sosial melalui berbagai kegiatan nyata yang berdampak positif bagi masyarakat. Dengan visi untuk menumbuhkan rasa peduli dan solidaritas antarindividu, GBS menghadirkan berbagai program yang tidak hanya membantu mereka yang membutuhkan, tetapi juga memperkuat kebermaknaan hidup bagi para anggotanya. Beragam kegiatan yang dilakukan mencerminkan bagaimana komunitas ini menjalankan perannya sebagai agen perubahan sosial, sembari membangun hubungan yang penuh makna dan mendalam di tengah masyarakat.

Hal tersebut dibuktikan oleh hasil temuan observasi dan wawancara kepada para subjek atau informan penelitian yang akan dijabarkan oleh subjek PN selaku ketua komunitas ini yang memberikan penjelasan mengenai beberapa bentuk kegiatan sosial yang dilakukan oleh komunitas GBS sebagai berikut:

“Ketika kita lagi ada jum’at berkah deh, kita kasih nasi ke mereka kan mereka ngerasa dilihat kan, merasa dihargai keberadaannya gitu. Kalo kegiatan yang lainnya ya contohnya kalo ke panti asuhan pasti mereka merasa terbantu, mereka ngerasa emm yakin untuk terus berbuat baik. Karena pengurus panti asuhan kan mereka gak gampang yah, urus anak banyak. Karena kan pasti ada yang namanya pasang surut donatur, gitu tapi kita para komunitas sosial mengulurkan bantuan ke panti asuhan, jadinya orang-orang baik sebagai pengurus itu mereka yakin untuk terus berbuat baik juga, jadi kita harus yakin bahwa sebuah kebaikan pasti akan menularkan kebaikan. Jadi ketika kita menyalurkan donasi ke panti, pengurusnya akan semakin semangat buat ngurusin anak-anak pantinya, mereka semakin optimis bahwa kedepannya pasti akan lebih mudah untuk mengurus anak-anak ini.”⁹³

Kemudian bentuk kegiatan lainnya yang dilakukan oleh komunitas GBS juga disampaikan melalui wawancara oleh subjek AL selaku koordinator *volunteer* sebagai berikut:

⁹³ Hasil wawancara dengan subjek PN pada tanggal 8 Desember 2024.

“Karena momen yang aku inget banget di 2020 itu, kita bagiin sembako itu ke pelosok, aku lupa di daerah mana ya. tapi kayaknya di daerah Sumbang kalo nggak salah deh itu masuk-masuk, ngelewatin kebon-kebon gitu, ngelewatin sungai itu bawain paket berapa kilo itu, pas puasa ya hahah, itu bener-bener yang waww gitu cuman seru sih. asik, asik, asik.”⁹⁴

Adapun bentuk kegiatan yang lain diungkapkan juga oleh subjek RT selaku koordinator bidang jum’at berkah komunitas GBS sebagai berikut:

“Sebagai sesama manusia ya tuh kan kita merasakan itu bentuk simpatinya. Kalo bentuk empatinya ya kita berbagi ke mereka. kayak jum’at berkah, atau bukaan puasa, atau ketika orang tersebut orang yang membutuhkan apa namanya, lansia, hidup sendiri. ya kita empatinya memberikan sesuai kebutuhan dia.”⁹⁵

Dari uraian penjelasan oleh ketiga subjek diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk kegiatan yang dilakukan oleh komunitas GBS di Purwokerto diantaranya adalah kegiatan peduli panti, dimana para anggota memberikan donasi berupa sembako maupun kebutuhan lainnya yang dibutuhkan. Selain itu terdapat juga kegiatan jum’at berkah dengan memberikan makanan ataupun uang yang dilakukan setiap hari jum’at dan diberikan kepada penerima manfaat yang sekiranya membutuhkan. Kemudian ada juga kegiatan berbagi sembako kepada kaum dhuafa daerah pelosok yang dirasa sangat membutuhkan bantuan tersebut karena sulitnya ekonomi yang dialami.

b. Gambaran Perilaku Prososial

Perilaku prososial merupakan suatu tindakan yang memiliki tujuan serta arah yakni untuk memberikan sumbangsih atau kontribusi secara langsung terhadap orang lain yang membutuhkan, dilakukan secara sadar dan sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Seperti halnya berbagi atau memberikan bantuan kepada masyarakat yang memerlukan

⁹⁴ Hasil wawancara dengan subjek AL pada tanggal 7 Desember 2024.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan subjek RT pada tanggal 8 Desember 2024.

pertolongan, menghibur orang lain dengan tujuan agar orang lain merasakan kebahagiaan dari apa yang dilakukan. Hal tersebut dapat memberikan kebahagiaan tersendiri bagi pelaku yang menebar manfaat sehingga hidup yang dijalani terasa lebih bermakna dan memiliki arti (*meaningfull*).

Berdasarkan temuan wawancara yang peneliti lakukan, terdapat beberapa gambaran mengenai perilaku prososial yang ditunjukkan oleh Badan Pengurus Harian (BPH) komunitas Gerakan Berbagi Sesama di Purwokerto yakni berupa bentuk-bentuk perilaku prososial, faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk bertindak prososial, nilai dan motivasi yang mendasari pentingnya berperilaku prososial, pengaruh perilaku prososial terhadap kehidupan dan hambatan atau tantangan saat melakukan tindakan prososial.

Perilaku prososial memiliki berbagai macam bentuk, seperti keinginan untuk selalu menolong orang lain, rasa persahabatan dan saling menghargai, saling bekerjasama dan memiliki kepedulian terhadap sesama. Hal tersebut selaras dengan penjelasan subjek PN selaku ketua komunitas GBS, beliau mengatakan bahwa:

“Karena yang namanya hidup itu kan simbiosis mutualisme ya, timbal balik, dua arah yakan. jadi ketika menjalani suatu ekosistem dalam hidup, terus kita merasa apa namanya sudah menolong orang lain, pasti kita ada rasa sedikit bahwa mungkin ini jadi bentuk tabungan saya nih kalau saya butuh, suatu saat nanti Allah kasih bantuan lewat orang ini juga. Atau bahkan dari orang yang lain, kaya gitu. Dan juga itu hal yang wajar, tapi akan menjadi hal yang tidak wajar ketika kita terlalu menaruh harap bahwa kan aku dah nolongin kamu, tapi kenapa kamu ngga nolongin aku gini gini dan sebagainya. Tapi kita lupa bahwa segala pertolongan itu yang hadir dari orang itu cuman perantara, Cuma washilah dari Allah. Jadi, bagi saya gimana cara mempertahankannya itu ketika saya nolong orang, dan ternyata misal kita dibuat kecewa ya, orang itu tidak nolong kita balik di saat momen kita butuh, kita harus meyakini bahwa pertolongan Allah itu datang dari banyak arah. Kita jangan terpaku sama orang yang minta tolong. Jadi, yaudah kalo ketika

saya butuh orang ini gaada buat saya berarti ternyata pertolongan Allah mungkin dari arah yang lain itu pasti.”⁹⁶

Selain itu, sama halnya dengan yang dikatakan oleh subjek FA selaku wakil ketua komunitas GBS, yakni:

“Paling di kuliah aja si kaya ikut tim bantuan medis gitu-gitu aja si ke masyarakat gitu kayak kasih bantuan, kalau bantuan medis kan lebih ke apa ya bencana-bencana alam begitu terus emm dulu acara yang dari angkatan gitu berbagi berbagi ke ke panti asuhan, kaya gitu.”⁹⁷Emm.kemudian paling inget-inget ke tujuan awalnya lagi kayak aku ikhlas, aku tujuan awalnya karena bantu aja jadi ga berharap imbalan, jadi yaudah diikhlasin aja kalo emang mereka tidak memberikan feedback apa yang diharapkan atau yang tidak sesuai.”⁹⁸

Masih berkaitan dengan gambaran perilaku prososial, subjek RT selaku koordinator divisi jum'at berkah juga mengatakan bahwa:

“Paling saya inget sih ketika jum'at berkah ya. Karena disitu kaya rasa kemanusiaan tuh diuji, meskipun kita ada kewajiban untuk menyetorkan dokumentasi tapi dalam ilmu sosial, itu sangat terlihat bahwa kegiatan merekam atau video itu sangat tidak etis lah, karena ada kepentingan lain daripada berbagi itu. Tapi, dari kegiatan itu saya belajar bahwa bisa kok masih diselipin tentang dokumentasi yang harus diwajibkan kepada donatur. Itu sih yang dari setiap jum'at itu saya belajar bagaimana caranya saya kayak emm 100% untuk masyarakat.”⁹⁹

Subjek RI selaku sekretaris komunitas GBS menjelaskan mengenai gambaran perilaku prososial yang memberikan kesan tersendiri baginya yakni:

“Iya, jadi ketika contohnya ada kaya nenek-nenek nih. Dia jual pisang kalo gak salah, ga langsung kita cuman melulu berhenti ngasih uang nih nih, ada bantuan dari nih nih nih, nggak sih tapi lebih ke kita kayak pendekatan personal dulu, nanya latar belakang dan lain-lain itu lebih emm lebih berkesan menurut aku sih.”¹⁰⁰

⁹⁶ Hasil wawancara dengan subjek PN pada tanggal 8 Desember 2024.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan subjek FA pada tanggal 9 Desember 2024.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan subjek FA pada tanggal 9 Desember 2024.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan subjek RT pada tanggal 8 Desember 2024.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan subjek RI pada tanggal 8 Desember 2024.

Sebagaimana yang dijelaskan dari subjek FZ selaku koordinator desain dan dokumentasi mengenai gambaran perilaku prososial dalam kehidupan sehari-hari yang ia temui yakni:

“Kalo yang yang sering aku temuin ya maksudnya yang yaa engga tiap hari juga, tapi pernah lah aku lakuin. Contohnya kaya ada bapak-bapak dorong motor gitu kan aku liat, berhenti terus tanya motornya kenapa, bensin nya habis kah, atau ban nya bocor kah. Kalo misalnya bensin nya habis kan bisa dibantu di stut sampe tempat yang jual bensin gitu, kalo misalnya ban nya bocor, paling Cuma nyariin kayanya di tempat sana ada tambal ban, gitu.”¹⁰¹

Terdapat nilai atau prinsip yang dipegang teguh oleh seseorang yang menjadi pedoman dalam melakukan tindakan prososial, diantaranya adalah keyakinan untuk selalu membantu orang lain, memberikan manfaat secara sosial, memberikan kepedulian terhadap sesama yang didorong oleh keinginan pribadi maupun dari lingkungan sekitar untuk dapat terus berbuat kebaikan. Hal tersebut selaras dengan pernyataan subjek PN selaku ketua komunitas GBS mengenai pentingnya menolong orang lain dan prinsip utama yang dipegang kuat olehnya dalam hidup sebagai berikut:

“Bagi saya, tolong-menolong adalah prinsip hidup yang sangat penting. Saya merasa hidup tidak akan bermakna jika tidak bisa membantu orang lain. Menolong sesama adalah cara saya bersyukur dan berterima kasih kepada Allah atas segala nikmat yang telah diberikan, seperti kesehatan, rezeki, dan tubuh yang utuh, meskipun dalam keadaan sulit. Saya percaya bahwa Allah selalu membantu hamba-Nya tanpa memandang keadaan mereka, sehingga sebagai hamba, saya merasa perlu membalasnya dengan kebaikan kepada sesama. Ketika saya menolong orang lain, saya tidak pernah berpikir untuk mengharapkan imbalan, tetapi saya hanya berharap mendapatkan ridha dan pahala dari Allah. Prinsip inilah yang menjadi dasar dalam hidup saya.”¹⁰²

Kemudian mengenai nilai atau pentingnya sikap saling tolong-menolong juga dipaparkan oleh subjek FA selaku wakil ketua komunitas GBS, yakni:

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan subjek FZ pada tanggal 8 Desember 2024.

¹⁰² Hasil wawancara dengan subjek PN pada tanggal 8 Desember 2024.

“Penting banget karena kita ya sebagai manusia ya harus apa ya harus membanu sesama apalagi mereka yang membutuhkan, kekurangan jadi kewajiban kita ya sesama manusia aja si gitu. Pegangan aku ya kayak seneng aja gitu bantu orang kalo liat mereka seneng kan kalau kita selagi mampu buat bantu, buat ngasih kebahagiaan ke orang lain kenapa enggak gitu.”¹⁰³

Pernyataan lain dari subjek RT selaku koordinator divisi jum'at berkah juga menjelaskan bahwa pentingnya membantu sesama sebagai makhluk sosial. Beliau mengatakan bahwa:

“Sebenarnya tuh sangat penting yak, karena kita tuh masuk makhluk sosial. Selain pengertian yang kita membutuhkan orang lain, kita juga punya rasa kemanusiaan yang harus membantu orang lain. Kita tidak bisa dipungkiri bahwa kita kalo melihat orang yang dibawah kita itu pasti ingin membantu. Itu kayak fitrahnya manusia, makannya emm berbagi kepada sesama itu sangat penting. Kaya mungkin disebutnya ambisius ya. emm saya harus bisa bermanfaat bagi orang lain, meskipun saya tidak menjadi pejabat atau tokoh masyarakat tapi bisa lah ber-impact bagi masyarakat.”¹⁰⁴

Adapun pernyataan dari subjek RI selaku sekretaris komunitas GBS menjelaskan mengenai nilai penting yang dari membantu orang lain yakni sebagai bahan untuk bersyukur, dan terdapat motivasi untuk dapat membantu orang lain melalui komunitas sosial yakni sebagai berikut:

“Kalo misalkan kaya dari saya pribadi sih apa ya biar bersyukur mungkin ya, terus juga kadang emm ya gitu sih mungkin buat bersyukur aja sih kadang kita ngerasa lagi apa tapi pas liat orang yang kita bantu ternyata wahh mereka lebih susah tapi ngga seberisik itu. Emm terus ada dorongan kuat sih lebih dari diri sendiri aja sih. Tapi ya itu, lagi-lagi karena kadang dorongan itu ada, tapi gaada yang memfasilitasi, artinya gaada temen, gaada komunitas gitu kan. Nah itu kadang gak jalan, tapi ketika ada temen gitu, ya itu salah satu faktor dari luar juga sih mungkin yang jadi kayak saya bisa terjun gitu, bisa ada aksinya gitu, gak cuma niat doang. Terus juga aku melihat orang lain yang mereka sholeh-sholehah gitu ya, itu ngaruh si kayak mungkin mbak Pauline gitu kan, bisa dilihat dari situ sih.”¹⁰⁵

¹⁰³ Hasil wawancara dengan subjek FA pada tanggal 9 Desember 2024.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan subjek RT pada tanggal 8 Desember 2024.

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan subjek RI pada tanggal 8 Desember 2024.

Kemudian, subjek FZ selaku koordinator desain dan dokumentasi komunitas GBS juga menjelaskan mengenai prinsip hidupnya untuk selalu berbuat baik tanpa pandang bulu atau pilih-pilih. Beliau mengatakan bahwa:

“Kalo ditanya penting apa enggaknya itu menurut saya ya kembali kepada diri sendiri lah gitu ya. Kalau kita pengen dibaikin sama orang, kita juga harus berbuat baik sama orang lain gitu kan. Kita kan gatau, kebaikan itu bisa datang darimana aja yakan. Kalau menurut aku sendiri ya, tergantung orang lah. Kan berbuat baik itu pasti, emm bukan harus pilih-pilih orang ini itu. Tapi, kita harus baik ke semua orang biar kita juga bakal dapet baiknya balik ke diri kita sendiri gitu. Jadi ya, menurut aku ya, baik itu penting. Mungkin kan pemikiran orang kan beda-beda gitu kan ada yang bantu karena pengen dapet feedback ini itu dan lain-lain. Tapi kalo dalam hatinya, ohiya ikhlas mau bantu dan lain lain pasti ngga bakal pengen dapet feedback gitu. Maksudnya pasti itu akan dateng kebaikan pada dirinya sendiri pada suatu saat nanti, gitu. Pemikirannya pasti itu enggak selalu pengen. contohnya kaya dapet pujian dan lain-lain, gitu. Jadi gak selalu, pengen dipuji gitu. Kalo berbuat baik yaudah berbuat baik aja. Gaperlu kaya di videoin atau apa ga perlu, gitu.”¹⁰⁶

Pernyataan lain tentang nilai atau pentingnya berperilaku prososial yakni dengan saling menolong kepada orang lain karena menyadari bahwa manusia hidup berdampingan serta motivasi kuat yang mendorongnya juga disampaikan oleh subjek AL selaku *volunteer* senior yakni sebagai berikut:

*“Menurut aku, tolong-menolong itu penting karena kita hidup berdampingan dan saling membutuhkan. Jika bisa membantu, kenapa tidak? Motivasi aku berasal dari inspirasi Pauline dan dorongan hati, terutama saat melihat orang kesulitan. Aku merasa, sebagai orang yang masih muda dan sehat, ikut kegiatan *volunteer* adalah cara yang tepat untuk berkontribusi, dan pengalaman ini sangat berharga, terutama karena itu pertama kalinya aku terlibat, apalagi di masa pandemi.”¹⁰⁷*

Dari penguraian berdasarkan hasil cuplikan wawancara diatas mengenai gambaran perilaku prososial yang ditunjukkan oleh BPH

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan subjek FZ pada tanggal 8 Desember 2024.

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan subjek AL pada tanggal 7 Desember 2024.

komunitas GBS seperti sikap saling tolong-menolong terhadap sesama secara sukarela, bekerjasama dalam melakukan suatu pekerjaan dan rela berkorban untuk kepentingan orang lain yang mana selaras dengan pendapat Mussen yang menyebutkan bahwa bentuk-bentuk perilaku prososial secara umum dapat dilihat dari keinginan untuk berbagi terhadap sesama atau yang membutuhkan, menolong sesama manusia yang sedang kesusahan, bersedia untuk bekerjasama dengan baik, bersikap jujur, dermawan serta bersedia menolong secara sukarela.

Kemudian gambaran perilaku prososial juga dapat dilihat dari pandangan mereka bahwa sebagai makhluk sosial, manusia hidup berdampingan dan membutuhkan manusia lain dalam menjalani proses kehidupannya. Begitupun sikap untuk saling menolong terhadap sesama dengan niat tulus dan tidak mengharapkan imbalan itu sangat penting karena dapat mempererat hubungan persaudaraan kita dengan orang lain, merasakan apa yang mereka rasakan, menambah rasa syukur dan mengembangkan jiwa sosial seseorang. Hal demikian selaras dengan teori Batson yang menyatakan bahwa tindakan prososial dilakukan karena terdapat emosi yang berupa rasa empati kepada orang lain secara tulus dan tanpa pamrih.

Perilaku prososial dikelompokkan kedalam tiga kategori, yakni sebagai berikut:

1) *Helping* (Membantu)

Perilaku membantu merujuk pada tindakan yang bertujuan memberikan dukungan atau bantuan kepada orang lain untuk memenuhi kebutuhan mereka. Perilaku ini sering kali dilakukan dengan niat baik dan tanpa mengharapkan imbalan langsung.

Contohnya:

- a) Memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan, seperti membantu seseorang yang kesulitan membawa barang berat.
- b) Menyediakan makanan atau pakaian kepada orang yang terkena bencana.

- c) Mendukung teman atau keluarga yang sedang mengalami kesulitan emosional. Perilaku ini biasanya dilakukan karena adanya rasa empati, perhatian, atau tanggung jawab sosial.

2) *Altruism*

Altruisme adalah bentuk perilaku prososial yang dilakukan dengan motif murni untuk kepentingan orang lain, tanpa mengharapkan keuntungan pribadi sama sekali. Altruisme sering kali melibatkan pengorbanan pribadi demi kepentingan orang lain.

Contohnya:

- a) Donor darah atau donor organ tanpa imbalan apa pun.
- b) Menyelamatkan seseorang dalam situasi berbahaya meskipun ada risiko terhadap diri sendiri.
- c) Membantu orang asing tanpa memikirkan balasan atau keuntungan pribadi. Altruisme sering dianggap sebagai bentuk tertinggi dari perilaku pro-sosial karena dilakukan atas dasar kepedulian tulus terhadap kesejahteraan orang lain.

3) *Cooperation*

Kerja sama adalah perilaku pro-sosial yang melibatkan dua pihak atau lebih yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama yang bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat. Perilaku ini didasari oleh prinsip saling membantu dan rasa saling percaya.

Contohnya:

- a) Bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek komunitas, seperti pembangunan fasilitas umum.
- b) Berkolaborasi dengan anggota komunitas lain untuk menyelenggarakan acara amal.
- c) Menjalin kemitraan antara berbagai organisasi untuk menangani isu sosial, seperti pengentasan kemiskinan. Kerja sama menekankan pentingnya hubungan timbal balik yang saling menguntungkan dan menciptakan dampak positif yang lebih besar.

Ketiga kategori ini menunjukkan berbagai dimensi dari perilaku pro-sosial, mulai dari bantuan langsung, pengorbanan tanpa pamrih, hingga kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Perilaku ini sangat penting dalam menciptakan harmoni sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

c. Tahapan Internalisasi Perilaku Prososial

Proses internalisasi perilaku pro-sosial dalam komunitas Gerakan Berbagi Sesama (GBS) tidak terjadi secara instan, melainkan melalui tahapan-tahapan yang melibatkan pembelajaran, pengalaman, dan pembiasaan nilai-nilai kebaikan. Tahapan-tahapan ini menjadi penting untuk memahami bagaimana anggota komunitas mengadopsi dan menghayati perilaku pro-sosial sebagai bagian dari identitas mereka.

Dalam konteks ini, GBS memfasilitasi berbagai kegiatan yang memungkinkan anggotanya untuk mengenali, mengaplikasikan, dan merefleksikan nilai-nilai pro-sosial dalam kehidupan sehari-hari. Melalui analisis wawancara mendalam dan pengamatan terhadap aktivitas komunitas, ditemukan bahwa tahapan-tahapan tersebut mencakup proses pembentukan kesadaran, partisipasi aktif, dan pembentukan makna pribadi yang memperkuat kebermaknaan hidup para anggotanya.

Tahapan-tahapan internalisasi perilaku prososial dalam komunitas Gerakan Berbagi Sesama (GBS) sebagai berikut:

1) *Receiving* (Tahapan Menyimak)

Tahapan awal dalam internalisasi ini adalah ketika individu mulai menyimak atau menerima informasi dan nilai-nilai yang ada pada komunitas GBS, diantaranya yakni:

- a) Menyatukan visi, misi, dan tujuan komunitas.
- b) Mengenali perilaku prososial melalui cerita, pengalaman, atau kegiatan komunitas.
- c) Mulai menyadari pentingnya berbagi dan peduli terhadap sesama.

2) *Responding* (Tahapan Menanggapi)

Setelah menyimak, individu mulai merespons secara aktif terhadap nilai-nilai yang ditetapkan yakni:

- a) Menunjukkan ketertarikan untuk mengikuti kegiatan komunitas, seperti kegiatan berbagi makanan atau donasi.
- b) Mulai berinteraksi dengan anggota lain untuk mendiskusikan nilai-nilai tersebut.
- c) Menunjukkan sikap atau tindakan kecil yang mencerminkan penerimaan terhadap nilai prososial, misalnya dengan ikut hadir dalam pertemuan atau diskusi.

3) *Valuing* (Tahapan Memberi Nilai)

Pada tahap ini, individu mulai memberi nilai pada perilaku prososial yang telah diperkenalkan. Nilai-nilai ini dianggap penting oleh individu dan memengaruhi keputusan mereka yakni:

- a) Merasa bahwa perilaku pro-sosial adalah bagian dari cara mereka memberikan kontribusi kepada masyarakat.
- b) Mulai melibatkan diri lebih dalam, seperti secara rutin menyumbang atau menjadi sukarelawan.
- c) Merasakan dampak positif dari berbagi, baik secara emosional maupun sosial, sehingga perilaku ini menjadi semakin penting dalam kehidupan mereka.

4) *Organization* (Tahapan Pengorganisasian Nilai)

Pada tahap ini, nilai-nilai prososial mulai terorganisasi secara lebih terstruktur dalam pola pikir individu:

- a) Mampu mengintegrasikan nilai-nilai berbagi dan peduli sesama dengan nilai-nilai pribadi lainnya.
- b) Membuat prioritas hidup yang mencerminkan komitmen mereka terhadap nilai-nilai komunitas, misalnya meluangkan waktu khusus untuk berkontribusi dalam kegiatan sosial.
- c) Mulai mengambil inisiatif dalam mengorganisasi atau memimpin kegiatan komunitas.

5) *Characterization* (Tahapan Penyatuan Nilai)

Tahapan terakhir adalah penyatuan nilai-nilai pro-sosial ke dalam kepribadian individu sehingga menjadi bagian dari identitas mereka. Pada tahap ini, anggota:

- a) Menjadikan perilaku pro-sosial sebagai gaya hidup yang konsisten.
- b) Memiliki komitmen jangka panjang terhadap kegiatan sosial, bahkan di luar komunitas GBS.
- c) Menjadi teladan bagi orang lain dalam menerapkan nilai-nilai pro-sosial, baik dalam keluarga, pekerjaan, maupun masyarakat.
- d) Memiliki rasa makna hidup yang kuat melalui penerapan nilai-nilai berbagi dan peduli sesama.

Tahapan-tahapan ini menunjukkan bagaimana nilai-nilai pro-sosial ditanamkan secara bertahap dalam komunitas GBS, sehingga anggota tidak hanya mengadopsi nilai tersebut tetapi juga menjadikannya bagian integral dari kehidupan mereka.

Melalui wawancara dengan beberapa subjek yang mengindikasikan adanya tahapan-tahapan proses internalisasi nilai-nilai prososial yakni:

- a. Tahapan *valuing* (memberi nilai)

Seperti yang disampaikan oleh PN yakni sebagai berikut:

“Tolong menolong? Waduh itu kayanya bisa dibilang bagian hidup saya ya, kayanya saya gabisa gaada prinsip tolong-menolong sih dikehidupan saya yak arena, ya Alhamdulillahnya gitu ya Allah memberikan saya rasa empati tinggi, gitu. Kayanya hidup gaakan bermakna sih, kalau kita gabisa menolong orang lain. Kaya yang saya bilang tadi di awal kan. makna hidup bagi saya ya ketika saya bisa berkontribusi, salah satunya kontribusi ke sesama manusia kan. Jadi kalau ditanya, tolong-menolong itu penting apa ngga, waduh saya bakalan bilang itu salah satu prinsip utama dalam hidup saya, gitu jadi penting dan sangat penting.”¹⁰⁸

- b. Tahapan *responding* (menanggapi)

¹⁰⁸ Wawancara dengan subjek PN pada tanggal 8 Desember 2024.

Kemudian, pernyataan subjek RT juga menandakan adanya tahapan-tahapan internalisasi perilaku prososial diungkapkan oleh RT sebagai berikut:

“Sebenarnya tuh sangat penting yak, karena kita tuh masuk mahluk sosial. Selain pengertian yang kita membutuhkan orang lain, kita juga punya rasa kemanusiaan yang harus membantu orang lain. Kita tidak bisa dipungkiri bahwa kita kalo melihat orang yang dibawah kita itu pasti ingin membantu. Itu kayak fitrahnya manusia, makannya emm berbagi kepada sesama itu sangat penting.”¹⁰⁹

c. Tahapan *valuing* (memberi nilai)

Adapun penjelasan dari subjek AL juga mengindikasikan adanya tahapan yakni *valuing* (memberi nilai) internalisasi perilaku prososial yakni sebagai berikut:

“Kalo menurut aku sikap tolong-menolong itu menurut aku perlu sih.karena kan kita hidup nggak cuma sendiri lah, dalam arti kan kita membutuhkan orang lain terlepas dari memang sebenarnya kita kalo bisa jadi manusia yang independent juga ya, tapi nggak bisa dipungkiri juga kan sometimes kita juga butuh pertolongan orang lain juga, gitu. Jadi menurut aku perlu, apalagi sama tetangga ya, tetangga itu kan juga perlu sih, perlu saling tolong-menolong gitu.karena ya itu kita juga hidupnya berdampingan sama manusia lain yah.jadi nggak bisa dipungkiri sih untuk saling tolong-menolong gitu karena sometimes kan kita pasti juga butuh bantuan, orang lain butuh bantuan, kalo misalkan emang kita bisa bantu, ya.kenapa enggak gitu.”¹¹⁰

d. Tahapan *characterization* (penyatuan nilai)

AL juga memberikan tanggapannya yang menandakan adanya tahapan proses internalisasi perilaku prososial yakni *characterization* (penyatuan nilai) sebagai berikut:

“Jadi yang membuat emm bisa dibilang dari aku pribadi ya, mungkin beribadah, ngumpulin pahala supaya nanti buat di kehidupan berikutnya. Cuman menurut aku juga beribadah yang di dunia tuh gak mesti yang selalu dari sholat lima waktu dan lain-lain, enggak karena itu dah kewajiban kita gitu. Tapi kalo nilai-nilai nya itu bisa jadi kayak emm ibadah nya itu kalo aku pribadi tuh ingin bisa menolong orang lain gitu loh. Jadi, terkait sama pekerjaan aku dan

¹⁰⁹ Wawancara dengan subjek RT pada tanggal 8 Desember 2024.

¹¹⁰ Wawancara dengan subjek AL pada tanggal 7 Desember 2024.

goals-soals aku kedepannya ingin lebih bisa bermanfaat bagi orang lain itu kan juga termasuk cara beribadah mungkin ya. Karena kan in syaaAllah kalo misal kita bisa memberi manfaat orang lain kan hal yang baik gitu kan.¹¹¹”

Berdasarkan tahapan-tahapan internalisasi perilaku pro-sosial yang meliputi *responding* (menanggapi), *valuing* (memberi nilai), dan *characterization* (penyatuan nilai), dapat disimpulkan bahwa proses internalisasi ini berperan penting dalam pembentukan kebermaknaan hidup individu, terutama dalam konteks BPH komunitas Gerakan Berbagi Sesama di Purwokerto.

Menurut beberapa subjek yang diwawancarai, tahap *responding* menjadi langkah awal penting, di mana individu mulai merespons kebutuhan sosial dengan tindakan nyata. Dalam tahap *valuing*, subjek memberi makna lebih dalam pada nilai-nilai pro-sosial, seperti empati dan kepedulian, yang kemudian menjadi prinsip hidup masing-masing subjek. Akhirnya, pada tahap *characterization*, nilai-nilai tersebut menyatu dengan karakter dan identitas subjek, tercermin dalam perilaku yang lebih peduli dan berorientasi pada kebaikan bersama. Proses ini tidak hanya meningkatkan kualitas hubungan sosial, tetapi juga memberikan kepuasan batin.

d. Pembentukan Kebermaknaan Hidup

Kaitannya dengan kebermaknaan hidup bagi setiap orang ialah sebuah peresapan dan penghayatan yang memunculkan perasaan untuk selalu memiliki tujuan, arti, nilai dalam kehidupan. Hal tersebut menyertakan pemahaman mengenai siapa diri kita, kesadaran untuk melakukan perubahan, apa yang perlu diperjuangkan, dan bagaimana kontribusi yang dapat diberikan untuk lingkungan sekitar. Kebermaknaan hidup juga memiliki keterkaitan dengan keyakinan akan dunia, keyakinan akan kebenaran, keindahan dan tingkat religiusitas.

¹¹¹ Wawancara dengan subjek AL pada tanggal 7 Desember 2024.

Berdasarkan temuan wawancara yang diperoleh dari subjek penelitian, terdapat proses pembentukan kebermaknaan hidup yang dapat dilihat dari diri masing-masing subjek diantaranya yakni mencakup aspek dan karakteristik kebermaknaan hidup, faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya kebermaknaan hidup dan nilai atau *value* kebermaknaan hidup yang akan dijabarkan sebagai berikut.

Aspek-aspek kebermaknaan hidup disini mengarah kepada aspek-aspek yang menjadikan seseorang merasa bahwa kehidupannya memiliki arti, nilai dan tujuan. Seseorang yang ingin mengembangkan hidupnya, pasti memiliki karakteristik tersendiri yang membedakan dirinya dengan orang lain yakni memiliki tujuan hidup yang jelas, merasa bahagia dalam setiap momen hidupnya, memiliki keyakinan akan kebenaran, memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi serta kemampuan akan mengontrol diri dengan baik.

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh subjek PN selaku ketua komunitas GBS mengenai ketentraman hidupnya dan rasa tanggungjawabnya saat menjalani kehidupan di pondok pesantren yang membuat kehidupannya lebih bermakna (*meaningfull*). Beliau mengatakan bahwa:

“Pengalaman paling berkesan bagi saya selama 25 tahun hidup adalah saat di pesantren pada 2019-2020. Meskipun banyak tekanan dan tuntutan, saya merasa sangat tenang, bahagia, dan penuh makna karena saya datang dengan niat tulus untuk belajar. Setiap tantangan yang dihadapi saya jalani dengan senang hati, tanpa merasa terbebani. Di pondok, saya merasa iman saya penuh dan kehidupan saya terasa damai. Pengalaman ini mengajarkan saya bahwa niat yang tulus dan tanpa paksaan sangat mempengaruhi kehidupan. Di GBS, saya merasa bahwa dengan ikhlas menjalani kegiatan sosial dan memberikan manfaat bagi orang lain, saya dapat merasakan arti sejati dari kebermaknaan hidup.”¹¹²

Adapun pernyataan lain yang menunjukkan adanya aspek dan karakteristik kebermaknaan hidup diungkapkan oleh subjek FA selaku wakil komunitas GBS bahwa dalam menghadapi kehidupan terkadang

¹¹² Hasil wawancara dengan subjek PN pada tanggal 8 Desember 2024.

menemui hal-hal yang diluar kendali, maka perlunya mengontrol diri agar tidak mudah terpengaruh oleh persoalan yang bukan menjadi ranah diri sendiri, yakni sebagai berikut:

“Kalau kayak gitu selagi kita masih bisa meluruskan kita lurusin dulu menjelaskan dulu apa tujuan dan maksud kita satu kalau memang sudah dilakukan dan mereka tetap emm masih tidak mau untuk berprasangka baik atau masih emm apa ya masih kaya ngikutin ego mereka yaudah kita udah berusaha, yaudah pasrahin aja gitu.”¹¹³

Kemudian terdapat penjelasan dari subjek RT selaku koordinator divisi jum'at berkah yang mengindikasikan aspek dan karakteristik seseorang yang mulai terbentuk makna hidupnya yakni berasal dari salah satu hal yang menjadi tujuannya hidupnya adalah untuk mendalami ilmu sosial agar dapat memberi kontribusi yang baik kepada masyarakat. Hal tersebut disampaikan RT sebagai berikut:

“Emm sebenarnya tergantung ke tujuannya sih, kalo misal tujuan hidup saya itu bermanfaat bagi sekeliling, bagi masyarakat. Salah satunya cara meraih itu, saya emm mengambil kuliah kembali di magister agar ilmu sosial ini tidak setengah-setengah, setelah mendapatkan itu kemudian agar dapat ketika saya terjun ke masyarakat, emm cara-cara saya emm udah sesuai atau sudah bisa tepat lah untuk kondisi masyarakat sekitar saya. Itu salah satu cara-cara untuk meraih tujuan saya.”¹¹⁴

Subjek RI selaku sekretaris komunitas GBS juga menunjukkan adanya karakteristik terbentuknya kebermaknaan dalam hidupnya yakni ketika dirinya sedang *drop* kemudian melihat senyum orang lain yang diberi bantuan, dari situ muncul perasaan bahagia yang ditularkan orang tersebut kepadanya. Berikut ujarannya:

“Pengen ini aja sih pengen lebih dekat aduh lebih dekat enggak juga sih. karena kadang ketika ikut kegiatan gini tuh apa ya, emm kebahagiaan atau senyum mereka tuh emang nular gitu. Jadi, salah satu yang mendorong juga karena ketika kita lagi drop, lagi atau posisinya itu hidup kayak lagi flat kaya gitu ya, terus kita ikut dan mereka ternyata dengan dikasih atau kita cuman datang kesitu ternyata mereka waw excited juga ternyata gitu. Ya padahal kita gak ngasih apa-apa gitu kan,

¹¹³ Hasil wawancara dengan subjek FA pada tanggal 9 Desember 2024.

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan subjek RT pada tanggal 8 Desember 2024.

cuman ngasih kek support aja ternyata respon mereka bagus. Nah itu menular juga ternyata.”¹¹⁵

Pernyataan lain yang menandakan adanya karakteristik kebermaknaan hidup juga ditunjukkan oleh subjek FZ selaku koordinator desain dan dokumentasi komunitas GBS. Menurutnya, dalam menjalani setiap proses dalam hidup perlu yang namanya kontrol diri, contohnya seperti bahagia dan sedih sewajarnya. Beliau mengatakan bahwa:

“Cuma gini prinsipku yah, kaya tadi tentang membantu orang lain yang pengen aku lakuin itu terus aku ya pengen ngikut alur dari Allah nya aja. Yaudah kamu kaya gini aja tapi kan proses-proses yang aku alami kan, gimana ya jelasinnya aku ngalir aja gitu sih. Artinya kalo ada masalah ya dihadapin, kalo misal bahagia yaa jangan terlalu bahagia, nanti kan takutnya ada apa, gitu. Pokonya aku dibikin simple aja gitu, ngga pengen yang ribet-ribet.”¹¹⁶

Subjek AL selaku *volunteer* senior komunitas GBS juga menunjukkan adanya karakteristik terbentuknya kebermaknaan hidup dalam dirinya yakni memiliki tujuan dalam hidupnya yang ingin dicapai seperti membuka lapangan pekerjaan untuk membantu orang-orang disekitarnya yang membutuhkan penghasilan tambahan. Beliau mengatakan bahwa:

“Kalo aku goals aku kedepan, aku bisa karena aku kerjanya di bidang wedding ya jadi kedepannya aku pengen buka lapangan pekerjaan gitu, kaya next nya aku pengen emm punya bisnis kaya seserahan atau kayak bikin mahar. Nah kalo seserahan itu kan aku penginnnya bisa menciptakan lapangan pekerjaan buat orang lain, gitu kaya aku pengen memberdayakan ibu-ibu rumah tangga dari warga-warga sekitar, gitu dari situ kan bisa bantu mereka lah yang emang mungkin butuh penghasilan tambahan, gitu sih goals-goals nya dan ada yang lain yang udah di planning tuh ada tapi salah satunya itu.”¹¹⁷

Sehubungan dengan beberapa uraian dari informan yang menunjukkan adanya aspek-aspek dan karakteristik terbentuknya kebermaknaan hidup dapat disimpulkan bahwa seseorang dapat

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan subjek RI pada tanggal 8 Desember 2024.

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan subjek FZ pada tanggal 8 Desember 2024.

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan subjek AL pada tanggal 7 Desember 2024.

menemukan makna dalam hidupnya apabila dirinya memiliki tujuan dan arah hidup yang jelas, kontrol diri yang baik untuk menghadapi berbagai persoalan hidup, merasakan kebahagiaan dalam hidupnya serta tidak merasa cemas untuk menghadapi kematian. Hal demikian sejalan dengan pendapat Crumbaugh dan Maholick mengenai karakteristik kebermaknaan hidup yakni memiliki tujuan yang jelas, memiliki perasaan bahagia dan tanggungjawab yang tinggi untuk meraih tujuan, memiliki eksistensi, mampu mengontrol diri dan tidak cemas akan kematian.

Berdasarkan gambaran mengenai kebermaknaan hidup yang telah diuraikan keenam informan diatas, ditemukan mengenai aspek dan karakteristik seseorang yang mempengaruhi terbentuknya kebermaknaan hidup yang merupakan gabungan dari bagaimana setiap orang memahami dirinya sendiri, mempunyai hubungan yang autentik dan dapat memberikan manfaat serta dampak positif bagi lingkungan sekitarnya.

4. Pembahasan

a. Bentuk Kegiatan Komunitas Gerakan Berbagi Sesama (GBS)

Bentuk kegiatan komunitas Gerakan Berbagi Sesama (GBS) mencakup berbagai aktivitas yang dirancang untuk memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, baik dalam bentuk bantuan material, sosial, maupun pendidikan. Salah satu kegiatan utama yang dilakukan oleh komunitas ini adalah pembagian sembako dan kebutuhan pokok lainnya kepada masyarakat kurang mampu. Kegiatan ini bukan hanya sekadar memberikan bantuan, tetapi juga dilaksanakan dengan prinsip saling berbagi dan peduli terhadap sesama. Setiap anggotanya terlibat aktif dalam pengorganisasian dan distribusi bantuan tersebut, sehingga tercipta sebuah rasa kebersamaan yang kuat di antara sesama anggota dan masyarakat penerima manfaat.

Selain itu, GBS juga sering mengadakan acara sosial seperti pengajian, pelatihan keterampilan, dan diskusi komunitas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup anggotanya serta masyarakat di sekitar mereka. Kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan agama, meningkatkan keterampilan hidup, dan memperluas wawasan sosial. Melalui pengajian dan kegiatan keagamaan lainnya, anggota komunitas mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang nilai-nilai sosial, kepedulian terhadap sesama, dan pentingnya berbagi dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, pelatihan keterampilan sering kali berfokus pada peningkatan kemampuan ekonomi anggota atau masyarakat yang kurang beruntung, memberikan mereka peluang untuk meningkatkan taraf hidup dan kemandirian ekonomi.

Komunitas ini juga melakukan berbagai program edukasi yang dirancang untuk anak-anak dan remaja di daerah sekitar, seperti bimbingan belajar, pembagian buku, dan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memperkaya pengalaman mereka. Melalui kegiatan ini, GBS berharap dapat memberikan akses pendidikan yang lebih baik dan membantu mengurangi ketimpangan sosial di masyarakat. Program pendidikan ini penting sebagai bentuk pemberdayaan generasi muda agar mereka dapat memiliki peluang yang lebih baik di masa depan.

Salah satu kegiatan penting lainnya adalah aksi sosial yang dilakukan dalam rangka mendukung masyarakat pada saat bencana alam atau keadaan darurat. GBS berusaha memberikan bantuan tanggap darurat kepada masyarakat yang terdampak bencana, baik berupa makanan, pakaian, obat-obatan, hingga dukungan moral. Kegiatan ini menunjukkan betapa komunitas ini tidak hanya fokus pada aspek kehidupan sosial sehari-hari, tetapi juga siap memberikan kontribusi pada momen-momen kritis yang membutuhkan solidaritas tinggi.

Secara keseluruhan, kegiatan komunitas GBS bukan hanya sekedar memberikan bantuan material, namun juga mencakup upaya untuk membangun nilai-nilai sosial yang lebih kuat di masyarakat, seperti

kepedulian, empati, dan rasa tanggung jawab bersama. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi penerima bantuan, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan di antara anggota komunitas dan memperdalam pemahaman mereka mengenai makna hidup yang lebih bermakna. Dengan semangat saling berbagi dan kepedulian terhadap sesama, GBS terus berusaha menciptakan perubahan positif di masyarakat melalui berbagai bentuk kegiatan yang ada.

b. Gambaran Perilaku Prososial

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dijelaskan bahwa gambaran perilaku prososial yang ditunjukkan oleh Badan Pengurus Harian komunitas GBS saat melakukan kegiatan berbagi kepada para penerima manfaat yang membutuhkan. Dari kegiatan yang ada di komunitas GBS seperti berbagi nasi maupun sembako pada hari jum'at yang disebut dengan kegiatan jum'at berkah, mengirimkan bantuan berupa donasi ke panti-panti yang ada di wilayah Purwokerto dan sekitarnya, kemudian ada juga kegiatan tebar bingkisan Ramadhan yang dilakukan setiap bulan Ramadhan, kemudian memberikan sembako maupun uang kepada kaum dhuafa, dan lain sebagainya yang dilakukan oleh keenam informan dengan sukarela dan penuh kebahagiaan.

Dalam wawancara yang dilakukan kepada subjek PN selaku ketua komunitas GBS dan divalidasi oleh wawancara kepada subjek FA selaku wakil ketua komunitas GBS. PN menjelaskan, sebagai manusia penting sekali untuk dapat membantu manusia lainnya yang membutuhkan pertolongan. Namun tidak jarang juga, saat kita membantu orang lain terdapat beberapa hal yang mungkin tidak sesuai dengan ekspektasi atau bahkan mengecewakan. Hal tersebut lumrah dan bisa saja terjadi karena posisi PN adalah seorang manusia, dimana manusia itu sendiri memiliki keterbatasan dan yang berkuasa memberikan pertolongan hanyalah Allah SWT. Jadi, saat dikecewakan, PN yakin bahwa perbuatan yang dilakukannya sebagai bentuk tabungan baginya kelak, barangkali Allah SWT datangkan pertolongan dari arah lain yang tidak terduga.

Kemudian, pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan FA selaku wakil ketua komunitas GBS yang mengatakan bahwa ketika dirinya menolong orang lain kemudian orang tersebut tidak mau menolongnya saat dirinya sedang kesusahan, maka FA berusaha meyakinkan dirinya dan mengingat tujuan awalnya saat menolong orang lain tidak perlu ada niat agar mendapatkan *feedback* atau imbalan dari orang lain. Jadi, hendaknya berusaha untuk mengikhlasakan karena hakikatnya FA tidak dapat mengendalikan orang tersebut untuk dapat membalas perbuatan baiknya.

Perbuatan saling menolong yang ditunjukkan oleh subjek PN dan subjek FA tersebut merupakan bentuk perilaku prososial, yang dinamakan dengan altruisme. Yakni merupakan suatu perilaku membantu orang lain tanpa ada keinginan atau harapan untuk mendapatkan balasan dari yang ditolong, dilakukan secara sadar, ikhlas dan tanpa paksaan dari siapapun. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Schroeder mengenai bentuk perilaku prososial yang diantaranya yakni altruisme yang berarti perbuatan seseorang untuk membantu orang lain tanpa berharap mendapatkan balasan atau imbalan, bahkan ketika perbuatan tersebut merugikan dirinya sekalipun.¹¹⁸

Sehubungan dengan perilaku prososial, pastinya terdapat hal-hal yang mempengaruhi seseorang untuk dapat bertindak prososial. Seseorang akan terdorong atau tergerak hatinya untuk melakukan tindakan prososial apabila dalam dirinya memiliki rasa kepekaan sosial terhadap lingkungan sekitar.

Hal tersebut disampaikan oleh subjek FA selaku wakil ketua komunitas GBS dalam wawancara bersama peneliti yang divalidasi oleh subjek FZ selaku koordinator desain dan dokumentasi. FA mengatakan bahwa terdapat rasa empati dan kepedulian terhadap orang lain yang tercipta karena melihat orang-orang yang membutuhkan pertolongan saat dirinya mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di komunitas GBS. Lalu

¹¹⁸ R R Harahap, 'Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membina Perilaku Prososial Siswa MTs Swasta Al-Jamiatul Washliyah Tembung Medan', 2020.

didiukung oleh pernyataan dari FZ yang menjelaskan bahwa dalam kehidupan sehari-hari tentunya kegiatan berbagi yang dilakukannya untuk membantu orang-orang yang membutuhkan menambah rasa simpatinya. FZ mengakui bahwa rasa simpati dirinya meningkat ketika melakukan tindakan prososial.

Hal demikian selaras dengan pendapat Staub mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang bertindak prososial diantaranya yakni *Empathy*, yakni suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk senantiasa merasakan sesuatu yang dialami oleh orang lain atau memahami perasaan mereka yang mana berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengambil peran.¹¹⁹

Kemudian saat melakukan tindakan prososial juga tidak terlepas dari yang namanya dorongan atau motivasi untuk tetap terus melakukan kebaikan. Dalam wawancara yang disampaikan oleh subjek AL selaku *volunteer* komunitas GBS dan divalidasi oleh pernyataan dari subjek RI selaku sekretaris komunitas GBS. AL mengakui bahwa yang memotivasinya selama ini terutama dalam melakukan kegiatan berbagi terhadap penerima manfaat atau orang-orang yang membutuhkan selama mengikuti komunitas GBS yakni berasal dari subjek PN. AL menjadikan PN sebagai salah satu *role model* nya untuk dapat terus berbuat kebaikan. Pernyataan yang mendukung dari penjelasan AL juga disampaikan oleh subjek RI bahwa dirinya juga melihat subjek PN yang shalihah sehingga menggerakkan hatinya untuk dapat mencontoh hal-hal baik dari PN.

Pernyataan subjek AL yang didukung oleh subjek PN sejalan dengan pendapat Sarwono mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial salah satunya yakni karena adanya *role model*, dimana

¹¹⁹ Eka Febriana Areza Putri, "Perilaku Prososial dan Kebermaknaan Hidup pada Komunitas Berbagi Nasi Semarang", *Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Ageng Semarang*, 2022, hlm 1-136.

seseorang akan tertarik atau tergerak hatinya untuk menolong orang lain apabila melihat orang yang dikaguminya juga gemar membantu sesama.¹²⁰

c. Tahapan-tahapan Internalisasi Perilaku Prososial

Tahapan-tahapan internalisasi perilaku pro-sosial dalam komunitas Gerakan Berbagi Sesama (GBS) dapat dianalisis melalui teori Krathwohl yang menjelaskan proses internalisasi melalui tiga tahapan: *responding*, *valuing*, dan *characterization*. Pada tahap pertama yakni *responding*, subjek dalam komunitas GBS mulai menunjukkan respons awal terhadap nilai-nilai pro-sosial, seperti kepedulian dan solidaritas. Dalam konteks GBS, hal ini tercermin melalui keterlibatan anggota dalam kegiatan sosial seperti pembagian sembako atau bantuan lainnya, di mana mereka mulai merespons kebutuhan masyarakat dengan tindakan nyata. Tahap ini menggambarkan komitmen awal untuk terlibat dalam aktivitas sosial tanpa paksaan.

Pada tahap kedua, *valuing*. Anggota GBS mulai memberi makna lebih dalam terhadap nilai-nilai pro-sosial yang mereka terima dan lakukan. Ini terlihat ketika para anggota tidak hanya terlibat dalam kegiatan berbagi, tetapi mereka mulai memahami pentingnya nilai saling membantu dan empati terhadap sesama. Mereka mulai menghargai peran berbagi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan merasa bahwa tindakan mereka membawa manfaat besar bagi orang lain. Pada titik ini, nilai-nilai sosial tersebut menjadi bagian integral dari keyakinan pribadi anggota.

Tahap terakhir, *characterization* yakni terjadi ketika nilai-nilai pro-sosial tersebut benar-benar menyatu dengan identitas dan karakter anggota komunitas. Anggota GBS tidak lagi melihat kegiatan sosial sebagai kewajiban atau sesuatu yang harus dilakukan, tetapi sebagai bagian dari siapa mereka dan bagaimana mereka ingin menjalani hidup mereka.

¹²⁰ Issri Jaya, "Konsep Perilaku Prososial menurut Al-Qur'an", *Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri ar-Raniry Banda Aceh*, 2022, hlm 1-88.

Mereka secara otomatis berperilaku prososial dalam kehidupan sehari-hari, dengan menunjukkan empati, kepedulian, dan solidaritas dalam berbagai situasi, baik dalam komunitas maupun di luar komunitas. Proses internalisasi yang terjadi di GBS ini menunjukkan bagaimana ketiga tahapan yang dijelaskan oleh Krathwohl dapat terlihat dalam kehidupan nyata anggota komunitas, dari respons awal terhadap nilai prososial hingga penyatuan nilai tersebut dalam karakter dan perilaku sehari-hari.

d. Pembentukan Kebermaknaan Hidup

Pembentukan kebermaknaan hidup juga tercermin dalam diri masing-masing informan penelitian. Masing-masing informan memiliki pandangan yang berbeda-beda dan cara yang berbeda-beda pula dalam memaknai kehidupan. Hal tersebut merupakan sebuah aspek penting yang perlu dipahami dan diresapi oleh diri subjek. Dari situ akan terlihat sejauh mana subjek merasa hidupnya memiliki arah dan tujuan serta nilai yang akan berdampak terhadap pengembangan diri subjek sendiri.

Dalam konteks ini, kebermaknaan hidup diketahui sebagai hasil dari proses internalisasi nilai-nilai perilaku prososial yang dapat membantu dirinya terjalin dengan suatu hal yang besar. Bagi setiap informan yang dalam hal ini tergabung dalam komunitas GBS, maka ditemukan pengalaman-pengalaman mereka dalam terjun langsung ke masyarakat untuk berbagi dan menebarkan dampak positif bagi lingkungan sekitar.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bersama BPH komunitas GBS yang dikemukakan oleh subjek PN selaku ketua komunitas GBS yang kemudian divalidasi oleh wawancara bersama subjek RT selaku koordinator divisi jum'at berkah bahwa dalam hidupnya, PN berusaha untuk dapat selalu memberikan kontribusi yang dimulai dari diri sendiri. Menurutnya, kehidupan akan memiliki makna jika PN mampu memberikan suatu sumbangsiah nya terhadap sekitar, baik kepada sesama manusia maupun sesama makhluk ciptaan Allah SWT. Jadi dari situ terlihat bahwa PN memiliki komitmen hidup agar selalu berkontribusi bagi sekitarnya dan memberikan manfaat yang besar kepada umat. Pernyataan

PN tadi didukung oleh subjek RT mengenai kebermaknaan hidup yakni selain kewajibannya untuk beribadah, RT juga ingin selalu bermanfaat untuk orang lain. Bagi RT, sekaya apapun seseorang, setinggi apapun jabatannya, manusia akan selalu membutuhkan sekitar. Jadi RT berkomitmen dalam hidupnya untuk dapat selalu memberikan manfaat kepada sesamanya.

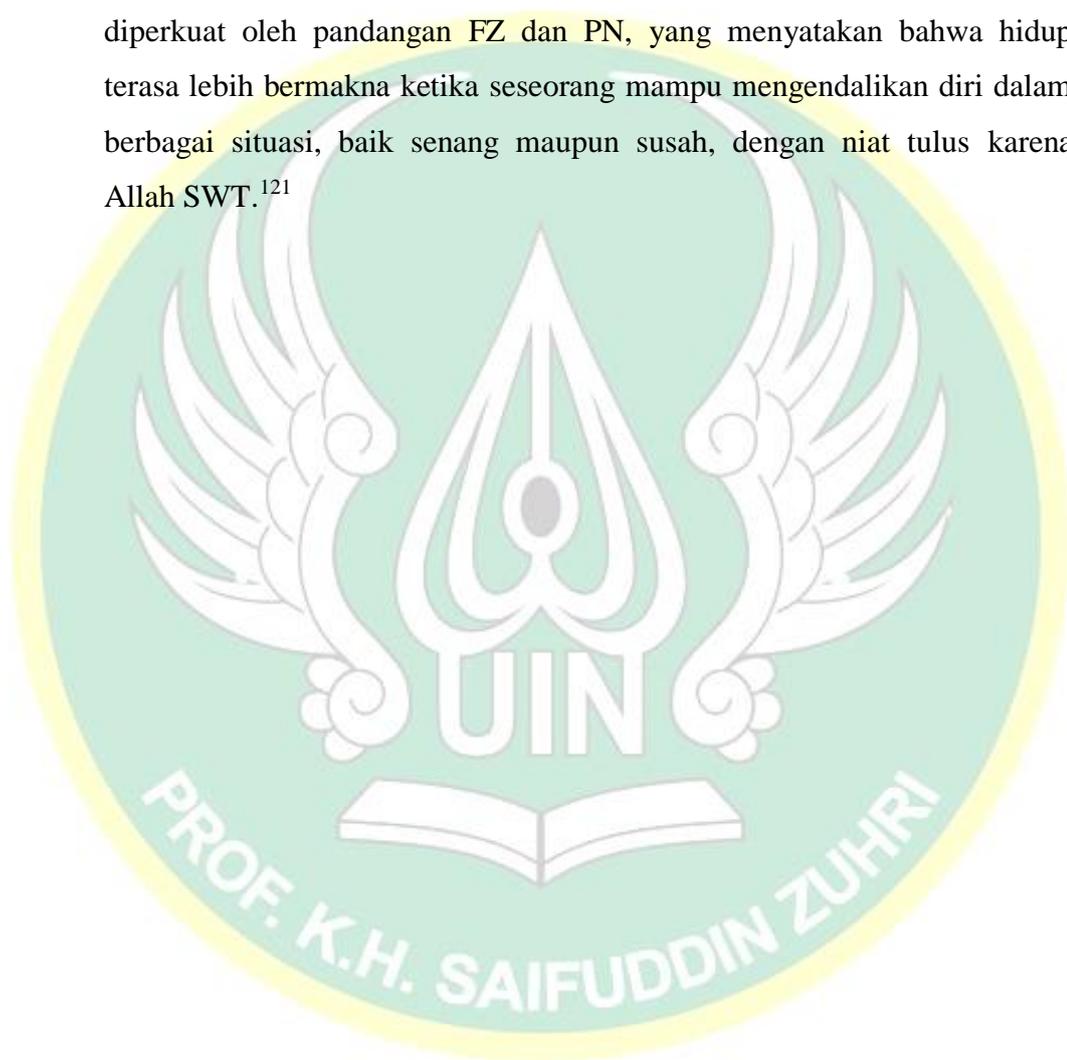
Hal demikian selaras dengan yang dikemukakan oleh Bastaman mengenai aspek-aspek kebermaknaan hidup yaitu *Self Commitment* (Keikatan diri). Artinya bahwa dalam menjalani kehidupan, manusia perlu memiliki komitmen dan tujuan hidup yang jelas agar kehidupan lebih bermakna dan memiliki arti. Seperti pernyataan yang disampaikan subjek PN dan RT mengenai komitmennya untuk berkontribusi dalam memberikan kebermanfaatan untuk sesamanya. Kuat dan lemahnya komitmen seseorang tergantung dari tujuan hidup dan motivasi dari individu itu sendiri.

Adapun pernyataan lain yang diungkapkan oleh subjek FZ selaku koordinator desain dan dokumentasi komunitas GBS yang divalidasi oleh subjek PN selaku ketua komunitas. FZ menjelaskan mengenai prinsip hidupnya dalam menghadapi sebuah tekanan maupun masalah yang silih berganti, FZ berusaha untuk mengontrol dirinya dengan tetap berpikir positif dan mengikuti alur yang telah digariskan oleh Allah SWT. Karena FZ yakin, setiap masalah pasti akan berlalu, dan masalah itu harus dihadapi. Jika sedang merasakan kebahagiaan tetap ingat bahwa kehidupan ini berputar, nanti kita pun akan merasakan kesedihan, kesusahan dan lainnya. Maka, baik saat bahagia maupun sedih tetaplah untuk bersikap sewajarnya atau sesuai porsinya dan jangan berlebihan. Sama halnya saat dirinya sedang melakukan kegiatan sosial dimana pasti terdapat persoalan yang ada, FZ tetap berusaha tenang dan menghadapinya dengan berani.

PN, ketua komunitas GBS, menyampaikan bahwa kontrol diri membantunya menghadapi tekanan dan tuntutan saat di pondok pesantren. Dengan senang hati dan ikhlas, ia tetap fokus pada niat awalnya, yaitu

mendapatkan keridhaan Allah SWT. Pengalaman ini membuat PN lebih memaknai hidupnya dan termotivasi untuk berkontribusi serta bermanfaat bagi sesama.

Menurut Shultz, seseorang yang menemukan makna hidup memiliki karakteristik berupa kontrol hidup yang baik, yaitu kemampuan mengendalikan, mengarahkan, dan menghadapi tantangan. Hal ini diperkuat oleh pandangan FZ dan PN, yang menyatakan bahwa hidup terasa lebih bermakna ketika seseorang mampu mengendalikan diri dalam berbagai situasi, baik senang maupun susah, dengan niat tulus karena Allah SWT.¹²¹



¹²¹ Fitri Suciati, 'Pengaruh Perilaku Prosocial terhadap Kebermaknaan Hidup pada Dewasa Awal', Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau, 2021, 'Pengaruh Perilaku Prosocial Terhadap Kebermaknaan Hidup Pada Dewasa Awal', *Skripsi*, 2021, hlm. 1-70.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang “Internalisasi Perilaku Prososial dalam Membentuk Kebermaknaan Hidup pada Badan Pengurus Harian Komunitas Gerakan Berbagi Sesama di Purwokerto”, beberapa kesimpulan utama yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Gambaran prososial BPH Komunitas Gerakan Berbagi Sesama ditunjukkan dari bentuk-bentuk kegiatan sosial yang dilakukan dan proses atau tahapan internalisasi perilaku prososial yang signifikan dan melibatkan tahapan *responding*, *valuing*, dan *characterization*. Pada tahap *responding*, anggota komunitas menunjukkan keterlibatan awal mereka dalam kegiatan sosial, seperti pembagian sembako dan bantuan lainnya, sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat. Tahap *valuing* kemudian menggambarkan bagaimana mereka mulai menghargai nilai-nilai prososial, seperti empati dan kepedulian, yang mendorong mereka untuk lebih aktif dan tulus dalam setiap tindakan sosial. Akhirnya, pada tahap *characterization*, nilai-nilai tersebut menyatu dengan karakter anggota, sehingga perilaku pro-sosial menjadi bagian dari identitas dan perilaku sehari-hari mereka. Proses ini menunjukkan bahwa internalisasi perilaku pro-sosial tidak hanya menciptakan perubahan pada level individu, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dalam komunitas. Melalui tahapan-tahapan ini, komunitas GBS berhasil membentuk lingkungan yang penuh makna, di mana setiap anggotanya merasa memiliki peran dalam menciptakan kebaikan bersama.
2. Kebermaknaan hidup anggota komunitas melalui keterlibatan aktif di dalam komunitas, anggota Badan Pengurus Harian (BPH) menemukan kebermaknaan hidup mereka. Kebermaknaan ini diwujudkan dalam bentuk kepuasan emosional dan spiritual, yang muncul dari kesadaran bahwa

tindakan mereka membawa manfaat nyata bagi orang lain. Nilai-nilai seperti rasa tanggung jawab, tujuan hidup yang jelas, dan keinginan untuk selalu memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat menjadi landasan yang kuat bagi kebermaknaan hidup mereka. Sebagai contoh, anggota komunitas sering merasa bahwa aktivitas mereka adalah bagian dari ibadah yang tidak hanya bernilai di dunia, tetapi juga di akhirat. Dengan demikian, keterlibatan dalam komunitas tidak hanya membentuk perilaku, tetapi juga memperkuat prinsip-prinsip hidup anggota.

B. Saran

Untuk meningkatkan dampak positif yang telah dirasakan, berikut adalah saran yang dapat diberikan kepada berbagai pihak terkait penelitian ini:

1. Bagi Komunitas Gerakan Berbagi Sesama

a. Perluasan jangkauan program

Komunitas diharapkan dapat mengembangkan program-program baru yang lebih inklusif, sehingga dampaknya dapat dirasakan oleh lebih banyak masyarakat. Sebagai contoh, komunitas dapat menjangkau kelompok masyarakat yang lebih luas, seperti anak-anak jalanan, lansia yang terlantar, atau keluarga prasejahtera di daerah terpencil.

b. Penguatan pelatihan dan pendampingan

Dalam rangka mempertahankan kualitas perilaku prososial anggotanya, komunitas dapat menyediakan program pelatihan yang terstruktur. Pelatihan ini dapat mencakup penguatan nilai-nilai spiritual, manajemen kegiatan sosial, dan strategi penggalangan dana. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap anggota memahami tujuan utama dari setiap kegiatan dan mampu melaksanakannya dengan optimal

c. Dokumentasi dan publikasi kegiatan

Dokumentasi kegiatan yang dilakukan oleh komunitas dapat dijadikan bahan inspirasi bagi komunitas lain, sekaligus menjadi sarana evaluasi untuk memperbaiki program yang ada. Selain itu, publikasi melalui

media sosial atau platform lainnya dapat membantu mengedukasi masyarakat tentang pentingnya perilaku prososial dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Pengembangan tema penelitian: Peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian dengan mengeksplorasi hubungan antara perilaku prososial dan aspek psikologis lainnya, seperti tingkat kebahagiaan, kecemasan, atau kesejahteraan mental pada anggota komunitas sosial. Hal ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang dampak perilaku prososial terhadap kualitas hidup seseorang.
- b. Penerapan metode penelitian yang lebih beragam: Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, peneliti di masa depan dapat menggunakan metode penelitian kualitatif yang lebih spesifik, seperti studi kasus atau wawancara mendalam dengan berbagai pihak terkait. Selain itu, penelitian longitudinal juga dapat dilakukan untuk melihat bagaimana kebermaknaan hidup dan perilaku prososial berkembang dalam jangka waktu tertentu.
- c. Komparasi antar komunitas: Penelitian berikutnya juga dapat dilakukan dengan membandingkan perilaku prososial di berbagai komunitas sosial lainnya. Hal ini dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan suatu komunitas dalam membentuk perilaku prososial dan kebermaknaan hidup. Bagi Masyarakat Umum
- d. Peningkatan kesadaran sosial: Masyarakat diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya perilaku prososial sebagai salah satu cara untuk menciptakan kehidupan sosial yang harmonis. Masyarakat dapat belajar dari komunitas Gerakan Berbagi Sesama dengan memulai langkah-langkah kecil, seperti membantu tetangga yang membutuhkan atau berpartisipasi dalam kegiatan sosial di lingkungan sekitar.
- e. Pemberdayaan komunitas lokal: Selain mengandalkan komunitas yang sudah ada, masyarakat dapat membentuk kelompok-kelompok baru

yang berorientasi pada kegiatan sosial. Dengan demikian, manfaat dari perilaku prososial dapat dirasakan oleh lebih banyak individu dan kelompok di berbagai tempat.

Dengan berbagai saran di atas, diharapkan penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi bagi pengembangan komunitas sosial, tetapi juga memberikan inspirasi kepada individu dan kelompok lain untuk terus menumbuhkan perilaku prososial serta mencari makna dalam hidup mereka.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Tiara Mukhlisoh, 2020, “Pengaruh Perilaku Prososial dan Religiusitas terhadap Makna Hidup pada Masyarakat Dewasa Awal yang Mengikuti Kegiatan Sosial”, *Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Afrianty, Amelia. 2018. “Peran Anggota Komunitas Berbagi Nasi (BERNAS) dalam Membangun Sikap Peduli Sosial Masyarakat di Kota Mojokerto”. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Vol. 6. No. 1.
- Agus, Efendi, ‘Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai Nasionalisme Generasi Muda’, *Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum*, 2 (2021), pp. 26–33.
- Adhandayani, Amalia, 2020, “Metode Observasi dalam Penelitian Kualitatif”, *Modul Universitas Esa Unggul*, hlm. 1-14.
- Andini, Tasya Rahma. 2023. “Strategi Komunitas Sahabat Hijrah Lampung dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja di Bandar Lampung”. *Skripsi: UIN Raden Intan Lampung*.
- Angellin Chen, Zefanya, and Felicia Amanda Sulistio, ‘Analisis Implementasi Kebijakan Negara Terhadap UUD 1945 Pasal 34’, *Jurnal Kewarganegaraan*, 7.1 (2023), pp. 154–61.
- Artono, Henry Dwi, Lely Ika Mariyati. 2023. “*The Impact of Emotional Intelligence on Prosocial Behavior among High School Students: Dampak Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Prososial di Kalangan Siswa Menengah Atas*”. *Indonesian Journal of Education Methods Development*. Vol. 21. No.3.
- Azzahra, Ajeng Suci, Muhammad Japar,dkk. 2023. “*Personal Branding melalui Rational Emotive Behavior Therapy untuk Meningkatkan Kebermanfaatan Hidup*”. *Consellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 11. No. 1.
- Bodo, Dr. Basri. 2021. “Model Pendekatan Kualitatif: Telaah dalam Metode Penelitian Ilmiah”. *Tahta Media Group*.
- BPS Catat Jumlah Penduduk Miskin di Jateng Turun 66,73 Ribu Jiwa”, *diakses*

pada hari Kamis, 21 Maret 2024, pukul 14.49 WIB, melalui <https://jatengprov.go.id/publik/bps-catat-jumlah-penduduk-miskin-di-jateng-turun-6673-ribu-jiwa/>

- Cahyani, Regita. 2019. “Hubungan Kebermaknaan Hidup dan Keteraturan Pelaksanaan Shalat dengan *Psychological Well-Being* pada Mahasiswa”. *Skripsi*: UIN Raden Intan Lampung.
- Fadhallah, 2020, “WAWANCARA”, *UNJ Press*, hlm. 1-9.
- Falaq, Muhammad, Fakultas Ushuluddin, D A N Humaniora, Universitas Islam, and Negeri Walisongo, ‘ANGGOTA LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL BERBASIS MAHASISWA (LKS-BMh)’, 2023
- Fiantika, Wasil M, Jumiyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, Et.al, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin*, 2022 <<https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>>
- Habibie, Alfiesyahrianta, "Peran Moderasi Kebermaknaan Hidup pada Perencanaan Karir dan Quarter-Life Crisis pada Mahasiswa Warga Calon Ibu Kota Negara, *Peran Moderasi Kebermaknaan Hidup Pada Perencanaan Karir Dan Quarter-Life Crisis Pada Mahasiswa Warga Calon IKN (Ibu Kota Negara)*, Tesis, 2023
- Harahap, R R, ‘Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membina Perilaku Prososial Siswa MTs Swasta Al-Jamiatul Washliyah Tembung Medan’, 2020 <<http://repository.uinsu.ac.id/11010/%0Ahttp://repository.uinsu.ac.id/11010/1/SKRRIPSI LENGKAP RIZKY.pdf>>
- Harmalis, ‘Perilaku Prososial Dalam Perspektif Islam’, *Journal on Education*, 06.01 (2023), pp. 10346–54
- Holifah, Nur. 2022. “Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengentaskan Kemiskinan oleh Yayasan ‘Jember Berbagi Berkah Bersama’ di Desa Semboro, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember”. *Skripsi*: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Iwan, 2023, “ Internalisasi Nilai-nilai Sopan Santun dalam Mewujudkan Lingkungan Pendidikan Humanis”, *CV. Confident (Anggota IKAPI Jabbar)*, hlm. 1-80.

- Jaya, Issri, 'Konsep Perilaku Prososial Menurut Al-Quran', 2022, pp. 1–109
- Jumrotun. 2022. "Penerapan Bimbingan Konseling Islam melalui Kegiatan Keagamaan dalam Menumbuhkan Perilaku Prososial Anak (Studi Kasus Panti Aisyiyah Kudus)". *Skripsi*: IAIN Kudus.
- Khanifah, Khikmatul, 'Analisis Nilai-Nilai Sosial Dalam Tafsir Al-Misbah Surat At-Taubah Ayat 71-72 Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam', 2023, pp. 1–97
- Lubis, Siska Marlina, Sri Maslihah. "Analisis Sumber-sumber Kebermaknaan Hidup Narapidana yang Menjalani Hukuman Seumur Hidup". *Jurnal psikologi Undip*. Vol. 11. No.1
- Mahanum, Mahanum, 'Tinjauan Kepustakaan', *ALACRITY: Journal of Education*, 1.2 (2021), pp. 1–12, doi:10.52121/alacrity.v1i2.20
- Mahmuda, Umi, Mahmud Jalal. 2021. "Dukungan Sosial dalam Menumbuhkan Kebermaknaan Hidup Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3- Jakarta Selatan". *SULUH*. Vol. 8. No. 2.
- M.F, Steger, 2023, "Meaning in Life and Well-Being: A Review of Research and Implications for Mental Health", *Journal of Happiness Studies*, Vol. 24 No. 4, hlm. 801-818.
- Mulyaningsih, Nining, 'Menemukan Nilai-Nilai Kebermaknaan Hidup Melalui Profesi Guru Bimbingan Dan Konseling', *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4.6 (2022), pp. 1784–98, doi:10.47467/reslaj.v4i6.1448
- Muzakki, Ahmad Faris, and Desi Erawati, 'Aksi Solidaritas Sosial (Studi Pada Komunitas Driver Ojek Online Dan Non Komunitas Di Kota Palangka Raya)', *Sosio E-Kons*, 15.3 (2023), p. 266, doi:10.30998/sosioekons.v15i3.20631
- Nasution, Sri Mulyani,dkk. 2022. "Prosocial Behavior and Happiness of East Jakarta 'Berbagi Nasi' Community Volunteers". *INTENSI: Jurnal Psikologi*. Vol. 1. No. 2.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, dkk. 2022. "Metode Penelitian Kualitatif". *Pradina Pustaka*.
- Palupi, Tri Nathalia, 'Kebermaknaan Hidup Dan Partisipasi Sosial Masyarakat

- Dalam Menghadapi Pandemi COVID-19', *Jp3Sdm*, 10.2 (2021), pp. 1–18
- Pasaribu, S A E, W H Legiani, and R Y Lestari, 'Peran Komunitas Sedekah Nasi Bungkus (SENABUNG) Serang Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Masyarakat Di Kota Serang', *Jurnal Pendidikan ...*, 13.November (2023) <<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/view/17827%0Ahttps://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/download/17827/9724>>
- Pasaribu, Yusuf Hanafi, Dewi Robiyanti. 2022. "Didikan Positif Hukum Adat tentang Membudayakan Sikap Berbagi untuk Sesama serta Memahami Indahny Kebersamaan. *Journal Liaison Academia and Society (J-LAS)*. Vol.2. No.3.
- Primasari, Palawati Ajeng. 2019. "Peran Komunitas Pagi Berbagi dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Generasi Milenial di Kota Semarang". *Skripsi*: Universitas Negeri Semarang.
- Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023, *diakses pada hari Selasa, 24 Oktober 2023, pukul 17.47 WIB, melalui <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/07/17/2016/profil-kemiskinan-di-indonesia-maret-2023.html>*.
- Putri, Eka Febriana Areza. 2022. "Perilaku Prosocial dan Kebermaknaan Hidup pada Komunitas Berbagi Nasi Semarang". *Skripsi*: Universitas Islam Sultan Ageng Semarang.
- Putri, Nanda Trisia. 2021. "Aktivitas Sosial Berbagi Nasi oleh Komunitas Sedekah Malam Jum'at terhadap Kaum Dhuafa di Kota Pekanbaru". *Skripsi*: UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif". *Journal Al-Hadharah*. Vol. 17. No. 33.
- Sa'adah, Aqidah Halimatus, 'Mewujudkan Zero Kemiskinan Di Indonesia Melalui Pemberdayaan Zakat, Infaq Dan Sedekah', *Ziswaf Asfa Journal*, 1.1 (2023), pp. 33–47, doi:10.69948/ziswaf.4
- Sadiyah, Umi, 'Bimbingan Anggota Organisasi Urup Project Purwokerto Dalam Pengembangan Kepekaan Sosial', 2022

- Sari, Dwi Widya. 2022. "Peran Komunitas 'Ketimbang Ngemis Semarang' dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia Terlantar di Kota Semarang". *Skripsi*: IAIN Salatiga.
- Sefia Esa Puspita Anggraeni, Khoirunisa Wahida, and Andina Arsy Hanifah, 'Konstruksi Realitas Sosial: Sosial Media Sebagai Sarana Kreasi Dan Ekspresi Karya Mahasiswa Universitas Jember', *Media Informasi Penelitian Kabupaten Semarang*, 5.2 (2023), pp. 250–65, doi:10.55606/sinov.v5i2.702
- Setiawan, Ari, and Budiman Budiman, 'Perilaku Prososial Pada Relawan Komunitas Peduli Kanker Anak Dan Penyakit Kronis Lainnya (KPKAPK) Kota Palembang', *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, 1.4 (1970), pp. 402–18, doi:10.19109/ijobs.v1i4.11920
- Subakti, Imam, Dyan Evita Santi. 2023. "Implementation of Gratitude in Prosocial Behavior (Research on FPRB Volunteers Jombang Regency)". *ICHES: International Conference on Humanity Education and Social*. Vol. 2. No. 1.
- Sucianti, Alifah Mita. 2022. "Fungsi Manajemen Organisasi 'Sedekah Ngider Cabang Purwokerto' dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Masyarakat pada Masa Pandemi COVID-19 di Desa Rempoah, Kecamatan Baturadden, Kabupaten Banyumas". *Skripsi*: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Suciati, Fitri, 2021, 'Pengaruh Perilaku Prososial terhadap Kebermaknaan Hidup pada Dewasa Awal', *Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau*, 2021, hlm. 1-70, 'Pengaruh Perilaku Prososial Terhadap Kebermaknaan Hidup Pada Dewasa Awal', *Skripsi*.
- Syah, Ahmad Maujuhan. 2022. "Nilai-nilai Kebermaknaan Hidup Emha Ainun Nadjib dalam Buku *Spiritual Journey: Pemikiran dan Permenungan Emha Ainun Nadjib*". *Conseils: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. Vol. 2. No. 1.
- Tafsir Q.S. al-Baqarah ayat 177, diakses pada Kamis, 16 Mei 2024 pukul 22.45 WIB, melalui <https://tafsirweb.com/675-surat-al-baqarah-ayat-177.html>

- Tafsir Q.S. at-Taubah ayat 71, diakses pada Minggu, 30 Oktober 2023 pukul 16.24 WIB, melalui <https://tafsirweb.com/3087-surat-at-taubah-ayat-71.html>
- Tartila, M. Fiky, Aulia, Lailatuzzahro Al-Akhda, 2021, “Kecerdasan Interpersonal dan Perilaku Prososial”, *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, Vol. 8 No. 1, hlm 53-66.
- Taufiq, Muhammad. 2021. “Kebermaknaan Hidup pada Relawan Gerakan Filantropis Joli-Jolan”. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Ummah, Masfi Sya’fiatul, 2019, ‘Strategi Internalisasi Nilai-nilai Karakter Religius dan Integritas Siswa Sekolah Dasar’, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11.1, pp. 1-14.
- Al Wafa, Rinto, and Ach Nurholis Majid, ‘Internalisasi Perilaku Prososial Mahasiswa Melalui Pendidikan Religius’, *Maret*, 2.2 (2024), pp. 247–66 <<https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i2.637>>
- Widodo, Ageng, Fitria Zana Kumala, Muhammad Muhammad Ulil Albab, Aisyah Dyah Awanti, and Vici Prihmaningrum AM, ‘Sinergitas Dan Perilaku Prososial Komunitas “Relawan Purbalingga Peduli” Pada Masyarakat Karangjengkol Purbalingga’, *Islamic Management and Empowerment Journal*, 5.1 (2023), pp. 1–16, doi:10.18326/imej.v5i1.1-16
- Wiguna, Ringgana Wandy, ‘Pemikiran Filsafat Nietzsche Dan Sosiologi Übermensch’, *ZARATHUSTRA (Jurnal Sosiologi Dan Filsafat)*, 1.1 (2023), pp. 1–12 <<http://jurnal.desantapublisher.com/index.php/zarathustra/article/view/57%0Ahttp://jurnal.desantapublisher.com/>>
- Wulandari, Sari, Ahmad Prayendi Dasopang, Ginie Aulia Rawani, Idzni Hasfizetty, Muhammad Yunus Sofian, Reni Dwijaya, and others, ‘Kebijakan Anti Kemiskinan Program Pemerintah Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia’, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1.April (2022), pp. 3209–18

Yusra, Zhahara, Zulkarnain R. 2021. "Pengelolaan LKP pada Masa Pandemi COVID-19". *Journal of Lifelong Learning*. Vol. 4. No.1.

Hasil Observasi dan Wawancara dengan subjek PN pada tanggal 31 Maret 2024.

Hasil wawancara dengan subjek AL pada tanggal 7 Desember 2024.

Hasil wawancara dengan subjek PN pada tanggal 8 Desember 2024.

Hasil wawancara dengan subjek RT pada tanggal 8 Desember 2024.

Hasil wawancara dengan subjek RI pada tanggal 8 Desember 2024.

Hasil wawancara dengan subjek FZ pada tanggal 8 Januari 2024.

Hasil wawancara dengan subjek FA pada tanggal 9 Desember 2024.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 PEDOMAN WAWANCARA

Tabel 1: Pedoman Wawancara

No.	Tujuan Penelitian	Data yang diperlukan	Pertanyaan Utama
1.	Mengetahui pandangan individu tentang makna hidup	Definisi dan pengalaman pribadi tentang makna hidup	1. Apa arti kehidupan bagi Anda?
2.	Menggali pengalaman hidup yang membentuk pandangan	Pengalaman signifikan dalam hidup	2. Apa pengalaman yang paling berkesan dalam hidup Anda?
3.	Mengetahui faktor yang mempengaruhi makna hidup	Faktor internal dan eksternal	3. Apa yang mempengaruhi pandangan Anda tentang kehidupan?
4.	Mengidentifikasi bentuk perilaku prososial	Kegiatan berbagi dan kontribusi sosial	4. Apa saja kegiatan berbagi yang Anda lakukan?
5.	Mengetahui motivasi di balik perilaku prososial	Alasan dan motivasi untuk berbagi	5. Mengapa Anda merasa penting untuk berbagi dengan orang lain?
6.	Menganalisis dampak perilaku prososial pada individu	Pengaruh positif atau negatif dari tindakan prososial	6. Bagaimana tindakan berbagi ini mempengaruhi kehidupan Anda?
7.	Mengetahui persepsi masyarakat terhadap kegiatan prososial	Tanggapan masyarakat terhadap kegiatan berbagi	7. Bagaimana reaksi masyarakat terhadap kegiatan berbagi ini?
8.	Menggali nilai-nilai yang dianut oleh komunitas	Nilai-nilai yang mendasari tindakan prososial	8. Nilai-nilai apa yang Anda pegang teguh dalam berbuat baik?
9.	Mengetahui peran komunitas dalam mendorong perilaku prososial	Dukungan komunitas terhadap kegiatan sosial	9. Bagaimana dukungan dari komunitas mempengaruhi tindakan Anda?
10	Menganalisis tantangan dalam melakukan	Hambatan yang dihadapi saat	10. Apakah ada tantangan yang

	tindakan prososial	berkontribusi	dihadapi dalam melakukan tindakan prososial?
11.	Menggali harapan individu terhadap masa depan	Aspirasi dan harapan terkait kegiatan sosial	11. Apa harapan Anda untuk masa depan terkait kegiatan berbagi ini?
12.	Mengetahui hubungan antara makna hidup dan perilaku prososial	Keterkaitan antara pandangan hidup dan tindakan sosial	12. Bagaimana pandangan Anda tentang makna hidup mempengaruhi tindakan sosial Anda?
13.	Menganalisis perubahan perilaku setelah terlibat dalam komunitas prososial	Transformasi diri setelah bergabung	13. Apakah Anda merasakan perubahan dalam diri setelah bergabung dengan komunitas ini? Jika ya, bagaimana?
14.	Mengetahui dampak kegiatan berbagi terhadap orang lain	Pengaruh tindakan berbagi pada penerima bantuan	14. Bagaimana Anda melihat dampak dari kegiatan berbagi ini terhadap orang lain di sekitar Anda?
15.	Menggali pengalaman belajar dari keterlibatan dalam komunitas	Pelajaran penting dari aktivitas sosial	15. Apa pelajaran paling berharga yang Anda dapatkan dari keterlibatan dalam komunitas ini?

Tema 1: Makna Hidup

1. Apa arti kehidupan bagi Anda?
2. Apa pengalaman yang paling berkesan dalam hidup Anda?
3. Apa yang mempengaruhi pandangan Anda tentang kehidupan?
4. Bagaimana pandangan Anda tentang makna hidup mempengaruhi tindakan sosial Anda?

Tema 2: Perilaku Prososial

1. Apa saja kegiatan berbagi yang Anda lakukan?
2. Mengapa Anda merasa penting untuk berbagi dengan orang lain?
3. Bagaimana tindakan berbagi ini mempengaruhi kehidupan Anda?
4. Bagaimana reaksi masyarakat terhadap kegiatan berbagi ini?

Tema 3: Nilai dan Motivasi

1. Nilai-nilai apa yang Anda pegang teguh dalam berbuat baik?
2. Apa yang mendorong Anda untuk terlibat dalam kegiatan sosial?

Tema 4: Dukungan dan Tantangan

1. Bagaimana dukungan dari komunitas mempengaruhi tindakan Anda?
2. Apakah ada tantangan yang dihadapi dalam melakukan tindakan prososial?

Tema 5: Dampak dan Harapan

1. Apa harapan Anda untuk masa depan terkait kegiatan berbagi ini?
2. Bagaimana Anda melihat dampak dari kegiatan berbagi ini terhadap orang lain di sekitar Anda?
3. Apakah Anda merasakan perubahan dalam diri setelah bergabung dengan komunitas ini? Jika ya, bagaimana?

Tema 6: Pembelajaran

1. Apa pelajaran paling berharga yang Anda dapatkan dari keterlibatan dalam komunitas ini?

Penutup

Pengelompokan pertanyaan-pertanyaan wawancara ke dalam tema-tema ini bertujuan untuk memberikan struktur yang jelas dalam pengumpulan data, sehingga peneliti dapat lebih mudah menganalisis dan menarik kesimpulan dari hasil wawancara mengenai kebermaknaan hidup dan perilaku prososial di komunitas Gerakan Berbagi Sesama di Purwokerto.



LAMPIRAN 2

HASIL WAWANCARA

1. Wawancara subjek PN (Ketua Komunitas GBS)

(Pada tanggal 8 Desember 2024, Pukul 14.45, di Singgah Coffee)

Tabel 2: Wawancara dengan subjek PN

MA: Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatu, sore mba.
PN: Eh hai, Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh. Sore miya.
MA: Silakan duduk mba
PN: Iya makasih yaa
MA: Mohon izin yaa mba, kita bisa langsung wawancaranya?
PN: Oke boleh.
MA: Oke mba, ohiya terkait yang kalo ditanya sama dosen miya ini ko ambil subjek nya hanya enam orang, kenapa anggota yang lain tidak. Itu jawabnya gimana ya mbak?
PN: Gini jadi kalo di GBS dulu tuh ada batch nya, ada emmm sesi selesainya kan yang berarti durasi nya cuman sementara. Misalnya volunteers di bulan Ramadhan kan berarti dia jadi volunteers di GBS selama Ramadhan doang, tapi kalo yang sekarang sistemnya udah beda, jadi yang ikut volunteers di GBS sekarang yang tahun 2024 ini, yang sudah masuk ke volunteers ya dia gaada system keluar masuk lagi, tapi memang udah jadi relawan kita gitu loh. Jadi ngga udah ngga ada open recruitment batch itu kan. Jadi jawab aja kenapa ambil sampelnya cuma enam orang karena ini yang terjun ke lapangan sejak tahun 2018 sampai saat ini, mengikuti secara keseluruhan dan menguasai tentang GBS ya enam orang ini emm kalo yang lainnya itu mungkin bahasa kasarnya anak buah ya, yang dibawahnya tuh jadi tinggal mengikuti arahan aja dari subjek penelitian ini. Kaya gitu, jadi orang yang diwawancarai ini bisa dibilang yang mengepalai dan mengkomandoi kegiatan yang ada di GBS. Karena kalo nanti diwawancara semua, dan rata-rata kan ikutnya incidental ya. Maksudnya tidak semuanya itu merasa berkewajiban ikut di setiap eventnya.
MA: Waktu itu ditanya juga pas sempro, kenapa pilih GBS gitu dan waktu iru karena miya buru-buru ya kayak grogi juga, dan jawabnya spontan terus bilang kalo miya tegabung dalam komunitas itu juga. Dikomen sama dosen loh kalo jawabanmu kaya gitu jatuhnya subjektif dong, alesan yang lebih masuk akal lagi apa? Kan pasti banyak komunitas sosial lainnya kan di purwokerto ini trus kenapa pilihnya komunitas GBS?, gitu mbak.
PN: Ooh jadi apa yang membuat kamu memilih ini kan padahal yang lain ada ketimbang ngemis, ada berbagi nasi, ada dompet dhuafa yang lebih besar, nah dosennya pasti kan mikir kaya gitu dong ya. Dan gabisa dong alesannya karena kamu ikut gabung disitu, betul itu sangat subjektif ya jadi emm satu sisi dosen kamu pasti tau banyak komunitas lain sekarang di pwt tuh. Terus kenapa kamu pilih gbs, mungkin kamu bisa jawab gini kalo GBS itu salah satu komunitas sosial yang program kerjanya, program berklanjutannya tu paling banyak. Kalo ketimbang ngemis itu kan emm kita tetep

mensupport semuanya ya, Tapi ini kita berbicara realistis aja. Jadi kalo ketimbang ngemis itu kan programnya terfokus membantu orang-orang yang mereka tuh ngga ngemis. Tapi mereka posisinya bener-bener ngga punya, tapi mereka tetep usaha, contohnya apa? Mereka dagang, ada nenek-nenek tua renta udah umur 90 tahun, sebatang kara, tapi dia tetep jualan, dia gak milih buat ngemis. Nah makannya nama komunitas mereka tuh ketimbang ngemis. Jadi fokus mereka tuh ada disitu, membantu orang-orang yang tidak ngemis, padahal mereka punya celah untuk ngemis. Nah program seperti itu di GBS juga ada, namanya berbagi kasih. Program ini itu berarti kita membantu orang-orang yang notabennya punya usaha apa yang dia bisa, tapi nyatanya itu dia butuh untuk dibantu banget, nah tuh di GBS ada. Terus contohnya berbagi nasi, ada di purwokerto di GBS juga ada, namanya jum'at berkah yang kegiatannya bagi-bagi nasi. Jadi program komunitas-komunitas lain itu rata-rata melaksanakan satu program saja yang ada di gbs, sedangkan GBS itu ada jadi tergabung nih dari kegiatan-kegiatan di komunitas lain, di GBS ada semua. Kaya misal nih di Dompot Dhuafa, juga programnya sama, banyak kaya GBS. Cuman dompet dhuafa itu kan bersifat sekarang sudah berubah menjadi lembaga hukum ya, jadi dia udah punya izin segala macam, jadi kalo GBS sifatnya masih komunitas jadi lebih merangkul ke masyarakat. Jadi kalo ditanya kenapa milih GBS karena GBS itu salah satu komunitas yang jadi kalau ditanya kenapa milih komunitas ini karena kalau GBS itu salah satu komunitas yang mencakup banyak sekali program di dalamnya yang dimana komunitas lain itu enggak seperti itu, memang komunitas lain programnya rata-rata cuma satu yakan. Karena kita kan ada 12 program tuh, nah itu rata-rata kan kalo di komunitas lain programnya satu, sedangkan GBS itu mencakup semua. Nah nanti juga itu bisa jadi alasan miya juga untuk bergabung ke GBS juga, karena saya lihat program GBS itu banyak sekali, variatif dan emm target apa namanya target penerima manfaatnya sangat luas, makannya saya pilih GBS untuk saya bergabung disana, dan juga saya memilih GBS sebagai objek penelitian saya. Begitu. Ya, terjawab ya. hehe ya seperti itu.

MA: Ookeey, ohiya mbak terkait makna hidup nih. Menurut pandangan mbak Pauline gimana?

PN: Mmm apayaa, jujurly sebenarnya bingung ya kalau ditanya tentang makna hidup juga. Cuman. kalo bagi saya pribadi, hidup itu adalah gimana ketika kita mampu memberikan suatu sumbangsih, suatu kontribusi yang dimulai dari diri kita sendiri yang dari diri kita itu nanti muncul ada banyak kontribusi yang lain kan, dari diri kita ke Allah itu yang pertama, dari diri kita ke orang terdekat, dan dari diri kita ke lingkungan, dari diri kita ke umat, nah bagi saya makna hidup tuh itu. Menghasilkan suatu kontribusi emm dari berbagai macam arah gitu. Vertikal kepada Tuhan, horizontal kepada sesama manusia, hewan, lingkungan, umat ya, jadi itu sih bisa menghasilkan sesuatu kontribusi tadi

MA: Kontribusi yaa, oke ada kaitannya gak si mba kalo tingkat spiritualitas atau keimanan seseorang saat emm tadi dengan kebermaknaan hidup itu sendiri?

PN: Pasti. pasti ada dong karena kalo bagi saya ya emm apakah ada keterkaitan antara tingkat spiritualitas atau religiusitas mungkin ya seseorang terhadap bagaimana cara pandang dia memaknai hidup itu. Itu pasti banget ada, karena orang-orang yang dalam tanda kutip beragama, orang-orang yang emang punya prinsip agama dalam hidup, mereka pasti akan punya tujuan dan arah yang lebih terukur, lebih jelas, jadi mereka tau kemana harus pulang, mereka tau hidup mereka itu harus dilakukan emm bagaimana,

mereka juga tau cara melaksanakan hidup dengan cara yang terbaik itu seperti apa, karena mereka punya pedomannya, jadi mereka akan selalu menjadikan pedoman itu sebagai guide book atau buku petunjuk dia untuk menghadapi kehidupan, dan untuk memaknai kehidupan. Jadi dia tau dia siapa, kalau sebagai muslim kita tau kita hamba Allah itu siapa, adalah khalifah, khalifah itu apa pemimpin, pemimpin untuk apa, pemimpin bagi diri sendiri, kemudian pemimpin bagi orang lain, pemimpin bagi umat, nah jadi dari situ kita tau, kita siapa, kita diciptakan oleh siapa, dan posisi kita kepada Sang Pencipta bagaimana, jadi kita tau makna hidup disitu ketika kita memang emm punya tingkat religiusitas yang lebih gitu. Sekali lagi mohon maaf, kalo dibandingkan dengan orang-orang yang jaman sekarang tuh yang bisa dibilang tuh islam ktp, atau mungkin oh kan ada trend di jaman sekarang tuh mereka gapunya apa, gapunya kepercayaan ya, bisa dibilang kaya agnostik, istilah agnostik itu kan kaya yang sekarang lagi trend-trend nya banget otomatis mereka akan tidak punya arah dan tidak punya batasan dalam memaknai hidup, gitu. Bahkan mereka emm cenderung lebih menuhankan logika mereka ya, mereka akan bertanya kenapa ada bumi ini, kenapa kalo misalnya ada Tuhan, lalu siapa yang menciptakan Tuhan. Kemudian aka nada banyak sekali pertanyaan-pertanyaan tentang kehidupan yang sebenarnya tidak perlu dipikirkan. Karena pada dasarnya, orang yang beragama tau, kekepoan itu semua, gitu lho, pasti ada hubungannya dong antara religiusitas atau spiritualitas emm terhadap cara pandang seseorang dalam memaknai hidup, gitu. Jadi intinya, orang yang religiusitas itu pasti akan lebih tau pandangan hidup, akan lebih terarah cara menjalani hidupnya, gitu dan berbanding terbalik dengan orang-orang yang tingkat religiusitasnya itu rendah, mereka pasti akan kesulitan dengan memaknai sebuah kehidupan gitu.

MA: Ooh begitu, kalo dari mbak Pauline sendiri nih pasti di hidup kita itu ada persoalan, ada masalah dan lain-lain. Nah strugglingnya atau cara-cara dalam menghadapi itu menurut mbak sendiri gimana?

PN: Kalau saya pribadi nih, pertama tuh kita harus punya kesadaran diri dulu, permasalahan yang kita lagi hadepin itu adalah permasalahan dari aspek apa. Kalau permasalahannya dari aspek keluarga, caranya ya kita berusaha untuk melakukan pendekatan ke keluarga itu, kalau permasalahannya dari dalam diri sendiri misalnya dari keimanan yang missal iman kita lagi low dan lain sebagainya, kita tau lah kita harus apa, kita harus mendekatkan diri kepada Tuhan dengan mendorong diri kita untuk punya banyak interaksi lebih kayak baca Al-Qur'an, dateng ke kajian, cari support system yang memang bisa meningkatkan keimanan kita secara tidak langsung kemudian kita lihat lagi aspek yang lain misal ohh ternyata permasalahan yang timbul itu dari kesehatan mental nih lagi ngerasa stres, burn out, atau mungkin sampai tahap depresi dan lain sebagainya itu juga kita harus punya kesadaran. Nah makannya kita harus berislam dengan cerdas ya, jangan sesuatu itu dikait-kaitkan dengan aduh ini kalo orang kena mental nih imannya lemah gitu, orang kalo kena mental nih godaan setannya banyak dan lain sebagainya, nah itu kita harus punya kesadaran lebih bahwa ketika kita punya kesulitan atau struggle dalam menjalani emm kehidupan secara mental ya, karena saya pribadi juga kadang ya ada perasaan and anxious ya atau stress, burn out dan sebagainya. Dan ketika di tahap itu sudah mengganggu keseharian saya, saya langsung pergi ke professional juga atau ke psikolog, atau saya juga ada gangguan tidur kan jadi saya punya kesadaran kesana, saya tetap ke tempat-tempat yang memang dibutuhkan, jadi gak sekedar meratapi atau sebagainya. Jadi ya itu sih, kalau saya ada masalah liat dulu

<p>masalahnya darimana nanti cari solusinya ya disesuaikan dengan masalahnya gitu.</p>
<p>MA: Okeey baik hehe, terus kalo ukuran kebahagiaan sendiri menurut mbak Pauline gimana? Mbak sendiri merasa kebahagiaan tuh dateng pas lagi ngelakuin apa gitu misalnya?</p>
<p>PN: Emm ukuran kebahagiaan, mungkin kalo ditanya definisi bahagia yaa. itu saya kembali kepada Qur'an walaupun mungkin secara penuh kita belum bisa seperti itu ya tapi idealnya kita balik lagi ke Qur'an ya bahwa definisi bahagia menurut Qur'an itu adalah ketika kita tidak terlalu larut dalam masa lalu, dan kita juga tidak terlalu khawatir dengan masa depan. Jadi kita tenang hidupnya, nah sebenarnya definisi bahagia tuh itu. Coba kalo misalnya kita udah punya harta banyak, jabatan tinggi, pendidikan bagus, keluarga yang harmonis, tapi kita masih punya kekhawatiran terhadap masa depan, bahagia gak? Stress kan, kita khawatir kayak yang aduh nanti kedepannya gimana ya, aduh nanti ini ini gimana ya, nanti seterusnya aku bakal bisa gak ya, blablablaa. dan lain sebagainya, gak bahagia kan? Mau sebanyak apapun apa yang dia punya tuh ya bakal sama aja, sama halnya juga kalo missal kita udah sejahtera secara material, tapi kita punya trauma atau kekhawatiran masa lalu, atau larut di dalam masa lalu yang seharusnya dah selesai dan sebagainya. Ga bahagia kan? Jadi bahagia menurut saya idealnya kayak gitu sih, kita tenang dalam menjalani kehidupan, dan ketika menengok ke belakang atau masa lalu kita tidak larut, ketika kita menengok kedepan, kita juga tidak khawatir. Kayak gitu.</p>
<p>MA: Oohiya paham, lalu dari pengalaman-pengalaman mbak sendiri yang paling membuat mbak merasa kayak emm ini tuh meaningful banget, emm apaya berkesan banget gitu lho, apapun itu ada ngga mba kira-kira?</p>
<p>PN: Selama hidup ya? Ketika di pondok dulu ya, emm mungkin bagi saya pengalaman yang paling berkesan selama saya 25 tahun hidup, itu adalah momen ketika saya di pondok, di pesantren. He eh itu di tahun 2019 sampai tahun 2020-an itu saya merasa adalah fase hidup ter tenang, ter bahagia dan terbaik, selama 25 tahun ini, semoga nanti kedepannya ada lagi seterusnya gitu tapi kalo ditanya itu momen yang paling berkesan. Kalo ditanya kenapa, karena saya dengan segala tekanan atau tuntutan dari pondok, tapi saya sama sekali tidak merasa terbebani dengan seluruh <i>daily activity</i> yang ada disana. Meskipun berat ya, kalo dipondok kan miya tau lah. Bangun jam 3, tidurnya jam 11 dan lain sebagainya, kegiatannya padet, terus emm tuntutannya banyak, itu mungkin kalo secara realistis mungkin capek ya, tertekan, apa segala macam. Tapi Karena saya dateng kesana dengan kesadaran penuh bahwa saya ingin sendiri atas kemauan diri saya sendiri, dan saya ibaratkan sudah ibaratnya mengabdikan diri saya untuk belajar disana gitu. Jadi, emm saya menjalani setiap struggle dan setiap hal yang saya lalui disana tuh dengan senang hati ya, jadi ketika mendapati masalah pun cara pandang kita semua di pondok itu gaada yang sama sekali tuh menghakimi keadaan. Jadi itu sih fase hidup yang paling <i>meaningfull</i> bagi saya tuh pas di pondok, gitu.</p>
<p>MA: Karena mungkin lebih merasa ini ya deket sama Allah gitu ya, lebih tenang jadinya</p>
<p>PN: He eh iyaa karena mungkin ini klise ya, agak klise. Tapi memang bener adanya ketika kita posisinya lebih deket sama Allah itu kita bakal jauh lebih bahagia. Karena kita tuh sebenarnya sadar loh, kalo kita misal lagi stress, kita capek, kita putek udah kaya mau nyerah banget itu pasti hubungan kita sama Allah lagi berantakan, tapi kadang kita suka denial. Gak ah, engga kayanya ini aku lagi capek aja deh. Tapi coba deh, coba coba kits ngulik, kira-kira sholatnya gimana, hubungan sama Qur'an nya gimana, sama</p>

Allahnya gimana. Karena itu lah, kita harus punya kesadaran tinggi sih sama dunia sekarang bahwa kamu pengen bahagia ya deket sama Allah, selesai. Karena itu saya udah membuktikan sendiri ya, kayak maksudnya bukan saya ngerasa wah saya beriman nih gak kaya gitu, Karena saya ngelaluin fase up and down nya itu. Ketika saya merasa iman saya lagi full banget uhh bahagiannya maa syaaAllah itu luar biasa, pokonya kebahagiaannya ga terukur deh, ketenangan hidup, kebahagiaan itu gabisa terukur. Dan bahkan bisa di kata kayak yaudah deh kapan aja Allah mau ngambil saya, saya siap. Sampe ada di fase kaya gitu, udah saking senengnya sama kehidupan, dan merasa tidak larut di dalam dunia, dan siap menghadapi akhirat saat itu. Tapi da fasenya juga saya terpuruk dan imannya merosot parah gitu loh. Ohh saya jadi tau nih, kita kalau pengen bahagia tuh, kita deket sama Allah, selesai. Gitu.

MA: Ooohiya, terus nih mbak cara-cara nya untuk mengontrol diri sendiri menurut mbak Pauline ada gak sih biar kita tuh gak gampang terpengaruh sama lingkungan kita gitu ya, sama temen-temen kita gitu gitu.

PN: Ooh berarti pergaulan ya? Gimana cara kita ngontrol diri atas pergaulan yang ada, gitu? Baik. kalo saya pribadi itu missal kita nih ada di tengah-tengah ya, kita punya *circle* yang dimana gaya hidupnya nih kita gabisa ikutin nih, ada banyak hal-hal yang ternyata diluar batas koridor saya, diluar prinsip saya gitu. Tapi saya pengen tetep berteman baik sama mereka, gaada salahnya. Kalau saya sendiri cara ngontrolnya itu *keep it balance*. Pastikan semuanya itu seimbang, ketika kamu punya temen *circle* seperti itu, kamu harus punya jumlah teman yang lebih banyak dari *circle* yang di jalan yang bener gitu. Jadi maksudnya apa? Ketika kamu punya *circle* temen-temen yang memang dia belum punya kesadaran yaa, untuk tidak melakukan hal-hal seperti itu misalnya hal-hal yang tidak kita lakukan, kita menghormati keputusan mereka, missal mereka jumlahnya ada sekian berarti artinya temen-temen kita di dalam kebaikan harus lebih banyak, kalau saya pribadi kayak gitu. Jadi kita ngga bingung ketika kita galau, aduh aku gabisa kayak mereka nih, aku gabisa ngikut kayak gini gini gini nih. Oh kita bisa nengok, temen yang jumlahnya lebih banyak yang bisa kurangin mereka. Jadi, intinya bener sih yang namanya orang hidup kan pasti akan selalu terwarnai ya, dan kalau saya pribadi ga munafik gitu, pasti adalah momen dimana kita sedikit terwarnai gitu. Nah makannya gimana pinter-pinternya kita milih warna itu, mau diwarnai warna apa? Jadi silakan pilih warna yang tepat. Gitu sih mungkin cara ngontrol nya lebih emm *balance*. Kalau temen kita ada yang di jalan seperti itu ada segitu, cari yang baik lebih banyak. Gitu.

MA: Okee, kemudian perihal persoalan hidup ya bukan hanya soal temen ya, di hidup kita sehari-hari nih. Itu gimana cara ngontrol diri yang baik tuh mbak?

PN: Emmm sejauh ini yaa, saya udah mencoba berbagai macam cara nih untuk mengontrol diri di berbagai macam permasalahan. Kayaknya yang paling efektif tuh, gaada salahnya sih kalau kita *reach out* orang ya, gaada salahnya kita minta bantuan orang itu gaada salahnya. Tapi kalau buat saya pribadi, dengan kita diem dan merenungkan diri dengan apa yang terjadi, dan menghubungkan diri kepada Allah gitu ya, dan berbicara secukupnya. Kalaupun memang mau berbicara ya pilih orang yang tepat jadi saya itu tipikal orang yang kalo misalnya mau cerita sesuatu yang penting, yang menuju ke arah yang privasi, permasalahan hidup atau apalah itu saya gabisa yang gampang cerita giu ke orang. Jadi saya akan menimbang-nimbang dulu, ini kira-kira orangnya tepat gak. Jadi kalau dalam islam itu, silakan kamu boleh ceritakan

permasalahan kamu, asal orang tersebut kamu yakini bahwa dia bisa satu, memberikan solusi. Dua, dia bisa menenangkan permasalahan kita. Bukannya jadi memperkeruh, atau bahkan Cuma pasif ya, diem aja. Maksudnya jangan sampai kita cerita ke orang, yang kita tau kita gak dapet apa-apa. Jadi saya gitu, di usia sekarang ya kalau ada masalah saya lebih banyak diem, saya berpikir, baca, saya suka baca buku gitu kan, saya akan mencari tau apa yang harus saya lakukan. Jadi ketika saya ada di titik yang udah bingung banget, saya baru tuh cerita ke orang yang saya rasa, oke dengan cerita ke orang ini saya yakin bisa diskusi dan cari solusinya.

MA: Mmmm iyaa. Kalau kita bahas perilaku prososialnya ya, itu dalam ranah tolong-menolong itu penting gak sih dalam hidup mbak Pauline?

PN: Tolong menolong? Waduh itu kayanya bisa dibilang bagian hidup saya ya, kayanya saya gabisa gaada prinsip tolong-menolong sih dikehidupan saya yak arena, ya Alhamdulillahnya gitu ya Allah memberikan saya rasa empati tinggi, gitu. Kayanya hidup gaakan bermakna sih, kalau kita gabisa menolong orang lain. Kaya yang saya bilang tadi di awal kan. makna hidup bagi saya ya ketika saya bisa berkontribusi, salah satunya kontribusi ke sesama manusia kan. Jadi kalau ditanya, tolong-menolong itu penting apa ngga, waduh saya bakalan bilang itu salah satu prinsip utama dalam hidup saya, gitu jadi penting dan sangat penting.

MA: Ohiyaa sangat penting ya mbak ya, lalu yang dipegang teguh sama mbak emm biar bisa selalu tergerak hatinya buat bisa selalu menolong orang lain itu apa mbak? Yang paling buat motivasi bagi mbak sendiri gitu?

PN: Menurut saya itu, sebagai bentuk rasa terimakasih saya sebagai hamba kepada Allah ya. Karena saya merasa, mau seburuk apapun kita ya sebagai seorang hamba, Allah tuh gapernah milih buat gak nolong hamba-Nya gitu loh. kaya mau seburuk apapun kita, kita pasti masih dikasih makan, kita masih dikasih kesehatan, kita masih dikasih Rizki dengan berbagai macam bentuk, gitu. Kalopun apaya na'udzubillahnya gapunya harta, Allah masih kasih kita badan yang utuh, Allah masih kasih kita kesehatan gitu kan. Jadi aku rasa, bentuk kita menolong orang lain itu sebagai bentuk rasa syukur kita kepada Allah gitu, jadi itu yang mendorong saya, karena saya sadar diri bahwa emm masa sih Allah dah ngasih sebanyak ini kita gak ada rasa terimakasih apapun sebagai seorang hamba, selain bentuk ibadah dan yang lainnya ya. Karena kalo dah mikir kayak gitu pasti kan ketika nolong orang tuh pasti kita udah kaya ga kepikiran buat bakal dapet apa ya dari aku nolong orang ini, tapi kita mikirnya semoga Allah Ridho dengan perbuatan saya, semoga ini jadi bentuk pahala saya di hadapan Allah, udah gitu aja.

MA: Mmm iyaa. nah cara mempertahankan itu gimana mbak, supaya kita tuh ga goyah, biar yaudah supaya kita fokusnya ke Allah aja gitu?

PN: Oohiya supaya kita gaada pikiran kayak, aku udah nolong kamu tapi kok kamu ngga timbal balik si, nah itu manusiawi. Satu, kita harus sadari dulu hal itu kalo terjadi di diri kita itu manusiawi. Misalnya ketika kita ngerasa bahwa emm mungkin orang mandangnya kok pamrih si? Gitu udah nolong tapi pengen ditolong balik kek gitu dan lain sebagainya. Itu manusiawi, karena yang namanya hidup itu kan simbiosis mutualisme ya, timbal balik, dua arah yakan. jadi ketika menjalani suatu ekosistem dalam hidup, terus kita merasa apa namanya sudah menolong orang lain, pasti kita ada rasa sedikit bahwa mungkin ini jadi bentuk tabungan saya nih kalau saya butuh, suatu saat nanti Allah kasih bantuan lewat orang ini juga. Atau bahkan dari orang yang lain, kaya gitu. Dan juga itu hal yang wajar, tapi akan menjadi hal yang tidak wajar ketika kita

terlalu menaruh harap bahwa kan aku dah nolongin kamu, tapi kenapa kamu ngga nolongin aku gini gini dan sebagainya. Tapi kita lupa bahwa segala pertolongan itu yang hadir dari orang itu cuman perantara, Cuma washilah dari Allah. Jadi, bagi saya gimana cara mempertahankannya itu ketika saya nolong orang, dan ternyata misal kita dibuat kecewa ya, orang itu tidak nolong kita balik di saat momen kita butuh, kita harus meyakini bahwa pertolongan Allah itu datang dari banyak arah. Kita jangan terpaku sama orang yang minta tolong. Jadi, yaudah kalo ketika saya butuh orang ini gaada buat saya berarti ternyata pertolongan Allah mungkin dari arah yang lain itu pasti

MA: Emm gitu, terus mbak kalo tantangannya mbak sendiri emm disaat terjun langsung ke masyarakat, berkecimpung langsung di masyarakat itu apa sih mba? Yang sering terjadi, gitu

PN: Emmm yang sering terjadi ya? Apa yak. kalo, selama di GBS yaa dari tahun 2016 itu tantangannya adalah emm kalo yang basic mungkin ini ya, meraih kepercayaan orang ya. Kepercayaan disini tuh maksudnya bukan ke target penerima manfaat nya, tapi ke donator. Kita harus membangun rasa kepercayaan itu yang itu tuh ga mudah. Untuk mendapatkan rasa kepercayaan seseorang untuk mereka investasikan harta mereka, maksudnya investasi disini investasi akhirat ya. Mereka memberikan uang ke kami untuk diolah dan di emm berikan ke masyarakat itu gak mudah, karena GBS itu, pernah ada di tahap di fitnah, di tuduh, karena saat itu di tahun 2016 komunitas sosial masih yaampun dikit banget hampir ya hampir gaada lah bisa dibilang pada saat itu. Jadi, makanya emm fase-fase itu sih mungkin merintis ya. fase merintis yang memang agak *challenging* atau susah karena ada banyak orang yang di zaman itu belum banyak tau tentang dunia relawan, belum tau banyak tentang dunia sosial kemanusiaan, gitu. Jadi orang pasti mikirnya, wah ini ngumpul duit pasti bakal bisa tersalurkan enggak. Jadi, tantangan yang paling saya temui ya dulu saat merintis tuh itu. Tapi karena seiring berkembangnya zaman, semuanya pasti berkembang dari sisi komunitas nya ya. banyak muncul, bertebaran yang baru-baru, jadi masyarakat pun kesadarannya meningkat. Jadi, dari situ kesulitannya beralih dari yang tadinya itu meraih kepercayaan donatur, itu sudah diraih Alhamdulillah. kita dapat mencapai kepercayaan itu dengan kita membuktikan secara konsisten selama beberapa tahun makannya masyarakat percaya. Terus setelah itu, permasalahan yang timbul tuh tantangannya lain lagi. Mungkin kalo sekarang tuh bisa dibilang tantangannya karena komunitas sosial tuh dah merebak banget ya, banyaak banget sekarang di seluruh Indonesia tuh banyak banget. Ini juga bicara soal mentalitas ya, jadi bantuan-bantuan seperti ini yang tidak membangun mentalitas masyarakat Indonesia. Mungkin mohon maaf, kita agak agak nyerempet ke kasus-kasus yang sekarang terangkap di tv ya, ada orang yang dikasih donasi tapi uangnya ga dimanfaatkan secara amanah, dan lain sebagainya. Jadi justru mentalitas orang-orang ini itu apa ya, bukan kita membangun mentalitas mereka agar berusaha bekerja, tapi mereka mengandalkan posisi mereka malah. Mereka nyaman berada di posisi itu, karena mereka yaudah dengan berada di posisi kaya gini kita bakal dibantu, kita bakal dikasihani, kita bakal ditolong gitu. Kaya contohnya juga ada Bantuan Langsung Tunai (BLT) dari pemerintah itu kan cuma dikasih doang kan uangnya, masyarakat gak berpikir bahwa, nih kita harus ngolah uang ini buat apa? Tapi mereka yaudah, duduk manis onggang-onggang kaki dapet BLT. Jadi mungkin itu ya tadi, mentalitas. Jadi kadang justru orang-orang ini tuh memanfaatkan keadaan, itu sih tantangannya. Gitu.

MA: Mmm iyaa, lalu kalo harapannya mbak sendiri kedepannya terkait komunitas ini

yang mungkin kepingin banget nih di raih dan memang belum tercapai. Apa nih kira-kira kalo boleh tau?

PN: Emm sejujurnya ya. kita nih lagi *struggle* untuk peningkatan mutu sosial media, ya. karena ya in syaaAllah lah nanti tahun 2025 saya sedang berusaha bikin *planning* bahwa, pokonya nanti tahun 2025 GBS sosial medianya harus berkembang gitu. Karena dibilang agak *stuck* ya beberapa tahun ini ya itu bukan karena kekurangan personil sebenarnya. Personilnya banyak, cuman karena ini komunitas lepas ya bukan komunitas yang seperti dompet dhuafa yang legal, maksudnya legal disini adalah berbadan hokum dan lain sebagainya karena memang jatuhnya dia lembaga, kalo kita kan komunitas ya. Jadi kita bisa dibilang kalo orang kerja mah *freelance* gitu ya. Jadi, orang-orang yang tergabung di GBS itu tentunya punya fokus ke kehidupannya masing-masing gitu. Jadi GBS adalah suatu tindakan tambahan, yang terjadi dalam kehidupan mereka gitu, makannya fokus kita sekarang karena kita merintis GBS kan dari SMA ya, yang dimana kegiatannya kan cuma sekolah tuh dulu fokus banget, jadi dulu pesat banget, sosial media nya juga pesat, emm cakupan wilayahnya juga pesat, karena fokus kita bener-bener di GBS aja. Sedangkan sekarang, ada yang udah nikah, ada yang udah punya anak, ada yang udah kerja, rata-rata semua dah kerja nih yang masih kuliah itu tinggal *volunteers* nya aja kan. Tapi kalo BPH yang aslinya kan semuanya udah gaada yang kuliah, gitu. Paling saya, jadi emang rata-rata itu fokusnya udah banyak banget. Makanya harapan saya kedepan itu saya pengen emm. bisa mengembangkan sosial media nya lebih lagi, mungkin nanti kita bisa merekrut orang ya jadi sosial media spesialis ya untuk membantu kami, terus juga saya berharap semoga penerima manfaat dari GBS ini semakin luas dan donatur nya juga semakin banyak gitu, jadi programnya bisa dijalankan dengan konsisten. Karena beberapa tahun ini tuh, Qadarullah karena emang ke *hectic* an anggota internalnya, programnya sempet kami hentikan sebentar. Dan nanti in syaaAllah nanti kita akan program lagi ya, nanti kita akan gencarkan terutama di Ramadhan ya. Karena donasi yang kemarin itu, sengaja kami alihkan untuk pelaksanaan program Ramadhan nanti. Gitu sih.

MA: Berarti kalo untuk emm pelaksanaan kegiatannya itu *pure* uang yang dialokasikan untuk membantu mereka itu dari donatur atau ada dari anggota nya sendiri mbak?

PN: Dua-duanya, tapi kita gaada iuran wajib ya, kita gaada iuran wajib anggota sampai sekarang. Jadi, nanti mungkin akan diagendakan kedepannya ya nanti mungkin setiap bulan, setiap anggota itu wajib donasi tapi tidak ada minimal donasinya. Jadi seenggaknya emm masa sih kita ngandeli donasi dari luar doang tapi ini anggotanya gaada gerakan untuk berdonasi juga. Jadi, mungkin nanti untuk *project* kedepan itu selain tadi membenahi sosial medianya, saya juga pengen membenahi untuk emm tadi sumber dana nya, jadi nanti tiap bulan anggota nya juga harus berdonasi, tapi kembali lagi prinsip kami itu di GBS kita gamau ada minimal donasi, jadi terserah bebas mau donasi 10.000, 20.000 gitu kann. itu in syaaAllah boleh. Jadi kalau ditanya sumber dana nya darimana, dari donatur luar sebagian besar, tapi juga dari kami rata-rata ikut berdonasi kaya gitu. Dari donatur di GBS juga rata-rata dalam memberikan dana nya melalui *online* atau via transfer ya dan kalau toh penyerahannya secara *offline* pun donaturnya tidak mau di perlihatkan. Kita juga ada kerjasama lintas komunitas, waktu itu dengan Dompet dhuafa, terus juga kerjasama sama Laziznu, laziz muhammadiyah juga ada, ada bukti penyerahan dana nya juga dari kita ke mereka karena kerjasama tadi. Semua itu direkap dan jadi data internal, jadi kita gabisa *share* karena nama seluruh donatur itu ada disitu

semua, gitu.
MA: Emm jadi ada kerjasama lintas komunitas itu tadi ya. ookeyy menarik ya jadi menjalin relasi juga
PN: Iyaa he ehh.
MA: Oohiya mbak, kalau <i>impact</i> nya dari kegiatan berbagi yang dilakuin sama GBS itu menurut mbak sendiri gimana?
PN: <i>Impact</i> kemana nih?
MA: Ke masyarakat dan ke anggotanya juga
PN: Kalo ke masyarakat ya. itu pasti mereka senang, antusias. Dan <i>impact</i> nya itu mereka jadi menyadari bahwa mereka tuh gak sendiri dalam menghadapi kesulitan di kehidupannya mereka, oh ternyata masih ada banyak pihak yang punya kesadaran untuk membantu. Jadi mereka merasa dukungan mental atau secara psikologi untuk mereka bahwa ohh ternyata masih banyak orang yang melihat kita kok, masih banyak orang yang melihat keberadaan kita. Gitu. Kalau dampaknya buat anggota si, untuk meningkatkan kepekaan sosial, karena dulu Contohnya kaum-kaum yang ada di jalan, pasti kan mereka merasa terasingkan ya, mereka merasa gak terlihat, mereka merasa terabaikan, tapi padahal ketika kita lagi ada jum'at berkah deh, kita kasih nasi ke mereka kan mereka ngerasa dilihat kan, merasa dihargai keberadaannya gitu, jadi dampaknya mungkin itu. Kalo dampak yang lainnya ya, contohnya kalo ke panti asuhan pasti mereka merasa terbantu, mereka ngerasa emm yakin untuk terus berbuat baik. Karena pengurus panti asuhan kan mereka gak gampang yah, urus anak banyak. Karena kan pasti ada yang namanya pasang surut donatur, gitu tapi kita para komunitas sosial mengulurkan bantuan ke panti asuhan, jadinya orang-orang baik sebagai pengurus itu mereka yakin untuk terus berbuat baik juga, jadi kita harus yakin bahwa sebuah kebaikan pasti akan menularkan kebaikan. Jadi ketika kita menyalurkan donasi ke panti, pengurusnya akan semakin semangat buat ngurusin anak-anak pantinya, mereka semakin optimis bahwa kedepannya pasti akan lebih mudah untuk mengurus anak-anak ini. pas <i>volunteers</i> masih pake <i>batch</i> masih pake periode saya selalu tanya kan, kita selalu kumpul tuh di akhir sebelum di bubarin, gimana kesan pesannya, apa yang dirasain, apa manfaat yang kamu dapatkan. Gaada satupun yang nyesel ya, alhamdulillah ya kalau gabung <i>volunteers</i> di GBS ya walaupun capek yakan pengorbanan waktu, biaya, pikiran yakan dan lain sebagainya. Tapi Alhamdulillah selama ini udah berapa banyak <i>volunteers</i> yang gabung gaada satupun yang nyesel, mereka semua pasti merasa bersyukur dan senang bisa berkesempatan untuk join di <i>event-event</i> nya GBS gitu, jadi mereka bisa melihat langsung orang-orang yang memang perlu dibantu.
MA: Oohiyaa itu tadi beberapa <i>impact</i> nya ya. Yang terakhir nih mbak hehe sebelum ditutup sesi wawancaranya, mengenai pelajaran berharga yang mbak dari awal merintis sampai sekarang tuh apa mbak?
PN: Pelajaran yang paling berharga, emm berat ya. kalau bagi saya sih selama merintis gbs ya pelajaran berharga nya banyak banget ya sebenarnya kalo mau dibilang gitu, karena perjalan GBS itu gak pendek ya, dari 2016 itu bagi saya pribadi adalah perjalanan yang aduuh luar biasa banyak kenangannya. Daan kalo ditanya yang paling berharga ya mungkin cara bagaimana kita memposisikan diri yah, sebagai hamba, sebagai sesama manusia, sebagai umat. Karena dengan gabung di GBS itu saya ngerasa bahwa saya selalu diingatkan bahwa ohiya sebaik-baiknya manusia itu ternyata yang bermanfaat bagi orang lain, jadi kalau pengen dilihat sama Allah itu kita jadi sosok manusia yang terbaik

<p>di sisi-Nya, yaudah ini wadahnya. Ini sesuatu yang pelajaran berharga yang saya dapatkan gitu, ketika kita kebingungan nih gimana caranya kita memberikan kesan baik di hadapan Allah, mungkin adanya GBS gitu saya selalu mengingatkan diri saya kaya gitu, ini adalah wadah bagi saya untuk bisa meraih hal itu di hadapan Allah. Tapi kalo yang ke sesama manusia ya itu, jangan sampai kepekaan sosial kita hilang dan emm seperti yang saya bilang makna hidup bagi saya itu ketika kita mampu berkontribusi untuk banyak pihak, kalo vertical kepada Tuhan, horizontal kepada sesama manusia. Jadi saya pengen untuk selalu memberikan kontribusi itu. Jadi kalo ditanya pelajaran berharga selama saya menjalani di GBS ya itu sih gimana saya memposisikan diri saya di berbagai macam tempat gitu, sebagai hamba Allah, sebagai manusia dan sebagai umat.</p>
<p>MA: Okee baik sepertinya udah cukup mbak, nanti kalau ada yang perlu miya tanyakan lagi mungkin bisa menyusul ngga papa mbak?</p>
<p>PN: Iyaa boleh nanti menyusul aja ya.</p>
<p>MA: Baik mbak, terimakasih banyak waktunya yaa, sehat dan bahagia selalu ya mbak. in syaaAllah lain waktu kita bisa jumpa lagi, semoga bermanfaat. Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.</p>
<p>PN: Aamiin yaa Allah, siap in syaaAllah. Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh, semangat terus yah miya semoga lancar</p>
<p>MA: Aamiin makasih banyak mba...</p>

2. Wawancara Subjek FA (Wakil Ketua Komunitas GBS)

(Pada tanggal 9 Desember 2024, Pukul 18.45, Melalui Room *Google Meet*)

Tabel 3: Wawancara dengan subjek FA

<p>MA: Assalamu'alaikum mba Fiyya, selamat malam.</p>
<p>FA: Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh, iya selamat malam</p>
<p>MA: Gimana kabarnya mba?sehat?</p>
<p>FA: Alhamdulillah sehat</p>
<p>MA: Oke Alhamdulillah. sebelumnya maaf ya mba mengganggu waktunya sebentar untuk diwawancarai</p>
<p>FA: Iya gapapa</p>
<p>MA: Oke mau dari miya dulu atau mbak fiyya dulu yang kenalan nih?</p>
<p>FA: Dari miya dulu gapapa</p>
<p>MA: Oke kenalin ya mbak nama lengkapnya miya, Sumiya Izdihara, biasa dipanggil miya. Kemudian asalnya dari cilacap, sekarang masih kuliah semester tujuh di prodi bki atau bimbingan konseling islam di UIN Saizu purwokerto begitu. Oke mungkin setelah itu dari mba fiyya boleh.</p>
<p>FA: Mmm. Namaku Silfiyya Muharroma ya, di GBS sebagai Wakil.</p>
<p>MA: Oohiya kalau boleh tahu sekarang kesibukannya apa nih mbak?</p>
<p>FA: Masih kuliah</p>
<p>MA: Oh ya yang katanya mbak Paulin lagi koas ya mbak ya kalau enggak salah?</p>
<p>FA: Iya, iya hehe</p>
<p>MA: Maa syaaAllah. emm miya udah kirim itu belum ya, inform konsen. Belum ya kayaknya mbak?</p>

FA: Belum.
MA: Oke nanti menyusul aja enggak papa ya mbak ya?
FA: Iya gapapa
MA: Nah mungkin boleh ceritain, ini langsung wawancara aja gimana mbak?
FA: Iya gapapa boleh
MA: Emmm boleh cerita awal masuknya di GBS emm kapan mbak, di tahun berapa, terus yang mbak tahu tentang sejarah GBS seperti apa, kan pasti wakil ketua kan ya lebih ini ya lebih tahu pengalaman gitu. mungkin boleh diceritain?
FA: GBS awal berdirinya tuh tahun dua ribu berapa ya, 2016 kayanya kalo gasalah ya. He eh terus aku tuh sebenarnya baru join tuh tahun 2018. Kemudian pas awal juga gak langsung jadi wakil. jadi anggota biasa juga. Terus emm ya aku tau GBS dari Pauline yak, Pauline kan sebenarnya sahabat aku dari SMP, jadi aku dikenalin GBS dari paulinnya langsung. Jadi aku emm setelah itu kan setelah lulus SMA, anggota anggotanya banyak yang kayak kuliah di luar kota banyak yang kerja gitu terus baru aku ditunjuk jadi wakil sama pauline, gitu.
MA: Oohiya, ya itu berarti dari waktu sekolah ya udah mulai di ini emm komunitasnya tuh udah mulai dibuat?
FA: Heem iya.
MA: Terus kegiatan-kegiatan yang ada di GBS itu mbak silfiyya berarti udah ngikutin semua ya mbak ya?
FA: Ya hampir semua udah pernah ikut, he eh.
MA: Ooia sampai sekarang masih sering ini ngga mba, kontekan sama mba pauline?
FA: Iya masih,masih.
MA: Masih ya, okee. Sebelum ikut gbs ini, kalo boleh tau udah pernah ini belum ngikutin kegiatan kemanusiaan lainnya selain di GBS?
FA: Paling di kuliah aja si kaya ikut tim bantuan medis gitu-gitu aja si
MA: Mmm iya oke, tapi itu sama kayak berbagi gitu ya mbak orientasinya ke masyarakat itu terjun langsung atau gimana?
FA: Iya he eh ke masyarakat gitu kayak kasih bantuan, kalau bantuan medis kan lebih ke apa ya bencana-bencana alam begitu terus emm dulu acara yang dari angkatan gitu berbagi berbagi ke ke panti asuhan, kaya gitu
MA: Oooh okee, itu di kuliah ya mbak ya
FA: Iya paling di kuliah, kalau di SMA aku ikutnya paling rohis jadi paling kegiatan-kegiatan rohis tapi enggak terlalu aktif si
MA: Okee oke menurut mbak sendiri untuk kegiatan kayak gitu yang membantu sesama terus membantu mereka yang membutuhkan di sekitar kita tuh penting enggak sih mbak, seberapa penting gitu?
FA: Penting banget karena kita ya sebagai manusia ya harus pa ya harus membanu sesama apalagi mereka yang membutuhkan, kekurangan jadi kewajiban kita ya sesama manusia aja si gitu
MA: Ooke berarti memang penting ya mbak ya kalau ada yang butuh gitu enggak enggak cuma bagi mereka aja deh misal kayak di sekitar kita misalnya teman atau keluarga yang butuh itu penting ya untuk ini membantu mereka.
FA: He emm betuul.
MA: Emm dari kegiatan kegiatan tadi yang tentang membantu, melakukan kebaikan itu

berpengaruh enggak sih kira kira menurut mbakf fiyya di kehidupan mbak fiyya sendiri?
FA: Berpengaruh ya kayak membangun empati, membangun simpati. Terus juga kita jadi lebih membangun kepedulian kepada orang lain gitu terus apa juga karena ikut komunitas gitu ya jadi membangun relasi juga jadi kan banyak kenangan ke diri kita, jadi bahan kita bersyukur juga karena melihat banyak orang-orang yang lebih membutuhkan daripada kita gitu.
MA: Emm okee, saat mbak liat mereka nih emm mbak ikut ngerasain apa yang mereka rasain enggak sih kayak contohnya kesulitan untuk emm mencukupi kebutuhan sehari-hari dan lain lain itu mungkin mbak muncul perasaan itu ngga?
FA: Iya pasti yak arena emm apa ya melihat orang-orang kayak gitu juga buat bahan bersyukur kita juga jadi kaya kita pasti ya manusia normal itu pasti kan merasakan empati dan mungkin juga bisa berbuat simpati ke orang-orang tersebut juga yang ga mampu
MA: Okee dari hal itu ada perasaan bahagia atau senang tersendiri ga si mbak, boleh diceritain mungkin perasaan mba saat berbagi ke mereka gitu?
FA: Emm pasti ya karena emm mereka tuh orang-orang yang emm membutuhkan jadi kalo kita bantu kan pasti kita bahagia gitu melihat mereka pasti juga kita ikut bahagia, gitu
MA: Emm iya, terus kalau dari bahagia itu sendiri menurut mbak itu hanya di saat kita melakukan kegiatan yang seperti itu atau bisa bisa diraih kebahagiaan itu tuh dari hal-hal lain menurut mbak fiyya sendiri?
FA: Pasti sumber kebahagiaan banyak ya. Tapi mungkin salah satu sumber kebahagiaan yang paling besar itu eemm kita bisa berbagi dengan sesama apalagi ke sesama manusia. Terus mereka kan juga lebih membutuhkan pasti bahagia nya lebih gitu
MA: Ohiyaa setuju sih. nah yang yang mendorong mbak fiyya sendiri untuk emm bisa terjun ke masyarakat kayak gitu apa ya kaya yang jadi apa ya pegangan kuat mbak fiyya buat selalu bisa bantu sesama terutama kaya yang kegiatan di kuliah tadi juga kan untuk yang berbagi alat medis gitu itu apa ya kira-kira?
FA: Emm pegangan aku ya kayak senang aja gitu bantu orang kalo liat mereka senang kan kalau kita selagi mampu buat bantu, buat ngasih kebahagiaan ke orang lain kenapa enggak gitu
MA: Ookey. berarti itu termasuk salah satu prinsip mbak fiyya juga ya.
FA: Iya. he emm
MA: Okee selain itu, nilai nilai yang dipegang teguh sama mbak fiyya buat selalu lakuin kebaikan itu emm ada ngga mba, kira-kira?
FA: Emmm paling apa ya prinsip apa ya kepedulian aja si kayak kalo ada orang lain butuh gitu kita bisa bantu ya kita harus bantu, gitu.
MA: Mmmm iya berarti imemang itu semuanya dari diri kita sendiri juga ya mbak ya yang mengontrol itu juga. Terus kalau misalnya pernah enggak sih mba fiyya ngerasain kayak kita sering dimintain tolong semua orang lain dan kita mau bantu dan justru malah kadang ada yang memanfaatkan itu kayak yang karena emm misal minta tolong kembali fiyya itu pasti ditolongin. Jadi kaya seolah-olah mereka itu nggampangin dan memanfaatkan itu. Pernah ga si nemuin hal-hal kayak gitu?
FA: Emm pasti iya ada sedikit kecewanya tapi ya dikembalikan ke tujuan kita kayak kalau kita memang tujuan awalnya karena membantu ya pasti emm tidak berharap untuk balasan juga ya pasti sedihnya ada tapi ya yaudah gitu karena tujuan awalnya dah

mbantu ya udah diikhlasin aja gitu
MA: oke berarti termasuk kontrol dirinya tuh gimana mbak, cara-cara untuk biar kita tuh ga kepancing, kita ga ngerasa pengen ada feedback dari dia gitu-gitu?
FA: Emm paling inget-inget ke tujuan awalnya lagi kayak aku ikhlas, aku tujuan awalnya karena bantu aja jadi ga berharap imbalan, jadi yaudah diikhlasin aja kalo emang mereka tidak memberikan feedback apa yang diharapkan atau yang tidak sesuai
MA: ookeey berarti yaudahlah ya yang penting kita niat dari awalnya baik ya mbak ya gaada niat yang macem-macem ya mbak
FA: He em betul.
MA: Emm buat mba fiyya sendiri nih tentang arti kehidupan buat mba fiyya kayak kehidupan tuh lebih kaya ada maknanya, ada artinya itu seperti apa?
FA: Emm mungkin tadi ya kayak kita emm apa ya kehidupan tuh kaya kalo kita masih ada kemampuan untuk membantu ya kita harus bantu gitu. Jadi kebahagiaan itu bisa muncul dari situ gitu
MA: Okee berarti itu makna hidup tersendiri ya buat mbak fiyya ya ketika kita sebisa mungkin bantu orang lain dan dari situ kita akan dapet rasa bahagia itu, gitu ya mbak
FA: Heem betul
MA: kalau menurut mbak sendiri, respon atau reaksi masyarakat sendiri terkait kegiatan berbagi yang pernah dilakukan di komunitas GBS ini mereka reaksinya gimana si mba, yang mba tau tuh?
FA: Kalau di GBS ya rata rata mereka bahagia karena karena mereka kayak jarang jarang gitu kan mendapatkan hal hal tersebut kaya misal kita ke panti jadi anak anak pantinya tuh kayak bahagia, seneng karena ada temen, mereka jadi lupa sama kesedihan mereka gitu
MA: Okee jadi itu yang mbak lihat langsung ke mereka ya. Emm terus kalau boleh tau motivasi apa dalam hidup mba fiyya yang selama ini tuh dijadikan itu tuh sebagai motivasi kuat biar terus bertahan, ngehadepin apapun yang mba fiyya alami mungkin susah senengnya itu apa sih mba?
FA: Mungkin motivaisnya selagi masih bisa berbuat baik maka ya diusahakan selalu berusaha untuk berbuat baik karena ya mungkin yang menilai kan bukan manusia ya jadi yang menilai tuh yang di atas gitu
FA: Ooo gitu, nah tadi terkait dengan penilaian manusia juga kadang kan kita emm niatnya kita pengen ngelakuin hal hal baik kita pengen berbuat baik sama mereka tapi kadang ada aja yang salah mengartikan atau kayak seolah-olah tuh kita tuh dicap jelek gitu padahal kita tuh enggak ada niatan jelek gitu tuh tanggapan mba fiyya sendiri menghadapi hal hal kayak gitu tuh gimana?
MA: Kalau kayak gitu selagi kita masih bisa meluruskan kita lurusin dulu menjelaskan dulu apa tujuan dan maksud kita satu kalau memang sudah dilakukan dan mereka tetap emm masih tidak mau untuk berprasangka baik atau masih emm apa ya masih kaya ngikutin ego mereka yaudah kita udah berusaha, yaudah pasrahin aja gitu
MA: Emm itu bukan kontrol kita juga ya kayanya ya mbak?
FA: Iya bukan.
MA: Ohiya mbak sendiri punya ngga sih harapan ke depannya untuk komunitas GBS sendiri kayak pengen komunitas ini tuh semakin apa gitu?
FA: Tentunya berharap nya semakin luas dampaknya ke masyarakat baik itu di regional,

nasional maupun ya in syaaAllah sampai internasional gitu nanti nya
MA: Mmm iyaa he em. Dari yang mbak rasain nih selama ikut kegiatan kegiatan berbagi enggak cuma di GBS aja mbak merasakan perubahan enggak dalam diri mbak setelah gabung di komunitas maupun organisasi tertentu yang memang orientasinya untuk masa ke masyarakat?
FA: Emm karena kalo kita apa ya membantu orang-orang yang kesusahan berkekurangan gitu ya terus itu jadi bahan buat bersyukur terus dampaknya juga kaya kita jadi jauh lebih bahagia bisa membantu mereka-mereka yang kesusahan gitu terus kaya seneng aja gitu bisa bantu mereka, kayak yang ngeliat senyum mereka itu juga udah ada kebahagiaan tersendiri, dampak nya juga kita jadi kenal banyak orang, jadi nambah relasi, gitu
MA: Emmm oiya dalam kehidupan kita nih pasti kita ada ngadepin tantangan kita ngehadapin masalah, terus kayak kesulitan kesulitan yang pastinya ada lah ya, nah truggling nyoba dalam menghadapi itu seperti apa mbak?
FA: Emm untuk menghadapi tantangan dalam hidup ya?. Ya pasti kita yang pertama harus berusaha ya untuk menghadapi tantangan tersebut jadi kita sudah berusaha maksimal untuk menghadapinya terus kalo udah gitu ya kita tinggal berdo'a aja, gitu
MA: Ookeey berarti lebih ke caranya untuk kita bisa ngelewatin tantangan dalam hidup. Oohiyaa mba pernah denger tentang perilaku prososial belum ya?
FA: Gimana? Perilaku apa?
MA: Perilaku prososial mbak
FA: Ooh belum itu gimana tuh?
MA: Mmm baru dengar ya, jadi prososial tuh lebih kepada kita saling tolong-menolong gitu kepada sesama tapi didasari niat yang memang tulus gitu loh jadi secara sukarela enggak ada apa namanya tekanan dari pihak manapun, gaada paksaan jadi kaya dari diri kita sendiri gitu prososial tuh.
FA: Oooh heem iya.
MA: Menurut mbak bentuk dari perilaku tolong menolong itu yang seperti apa mbak?
FA: Emm apa ya tolong menolong tuh banyak ya, kaya jadi kalo ada orang yang membutuhkan bantuan kita, kaya kita bisa untuk membantu orang-orang ya kita harus menolong mereka, dan kita yang ditolong juga harus tau rasa terimakasih gitu ke orang itu
MA: Ookeey, terus terkait makna hidup nih yang kita bahas seblumnya kira-kira berpengaruh nggak sama tindakan sosial yang mbak pernah lakuin?
FA: Ya berpengaruh ya, kaya yang tadi kana apa ya jadi kalo kita ada orang yang membutuhkan jadi membentuk kepekaan aja sih
MA: Oohiya membentuk kepekaan sosial berarti yaa.
FA: Iya betul
MA: Ookee dari kegiatan GBS yang pernah mbak lakuin, yang paling berkesan menurut mbak fiyya sendiri tuh ada ngga mbak? Kaya yang dari kegiatan itu tuh lebih ngerasain bahagia, kaya kegiatan itu tuh yang paling aku inget sampe sekarang tuh ada ngga bak kira-kira?
FA: Emm kayaknya kalo aku mungkin lebih kaya ke peduli panti ya jadi kaya ke anak-anak panti kalo menyambut kita datang tuh kayak mereka seneng banget gitu jadi berkesan aja

MA: Oohiya baik mba, maa syaaAllah nular ya bahagia nya ya.
FA: Iyaa, betul.
MA: Okey mba sepertinya sudah cukup yaa in syaaAllah untuk wawancara hari ini
FA: Ohiya, nanti kalo ada yang kurang bisa lewat <i>Whatsapp</i> aja gapapa
MA: Iyaa barangkali mbak ada kegiatan lain setelah ini nanti menyusul aja yaa mba.
FA: Okee ini perlu dokumentasi ga yaa
MA: Iyaa mba perlu, makasih yaa udah diingetin
FA: Okee
MA: Ohiya ini izin miya rekam ya mba, boleh?
FA: Iya gapapa miya
MA: Makasih banyak ya mba atas kesediaan dan waktunya, semoga bermanfaat dan sehat selalu ya mba, lancer-lancar urusannya. Sampai sini dulu yaa, Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.
FA: Aamiin aamiin, makasih juga ya. Kamu juga semangat terus, Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh

3. Wawancara Subjek RT (Koordinator Div. Jum'at Berkah Komunitas GBS)

(Pada tanggal 8 Desember 2024, Pukul 14.15, di Singgah Coffee)

Tabel 4: Wawancara dengan subjek RT

MA: Siang mas, bisa kita mulai wawancaranya?
RT: Ya, boleh
MA: Biar lebih mengenal satu sama lain, mungkin kita kenalan dulu kali ya mas.
RT: Oke boleh
MA: Okee kenalin, namaku Sumiya Izdihara, biasa dipanggil miya. Emm asalnya dari Cilacap, sekarang kuliah di prodi BKI UIN Saizu semester 7. Ya.gitu, mungkin dari mas boleh perkenalan diri dulu ya
RT: Ya.Saya Rahmat Anggi Dwi Maulana, biasa dipanggil Rahmat. Saya sekarang belum bekerja, sebagai calon mahasiswa Magister. Kesibukan lagi mempersiapkan LPDP aja.
MA: Ooh iya, kalo boleh tau nih udah berapa lama gabung di GBS?
RT: Sekitar 3 tahun.
MA: 3 tahun? Oiya berarti dari tahun 2021 ya.
RT: Iya.
MA: Terus waktu awal-awal tuh emm ada dorongan dari orang lain kah atau ada misal kaya tiba-tiba kepengen ikut atau tau GBS itu darimana?
RT: Tau GBS itu dari temen, karena liat postingannya, kemudian terlihat menarik.Dan saat itu kayak masih jarang lah di Purwokerto
MA: Mmm okey, terkait komunitasnya mungkin boleh ceritain pengalamannya sedikit tentang GBS yang mas tau? Tentang kegiatan-kegiatan di GBS?
RT: Pengalaman paling apa namanya, paling saya inget sih ketika jum'at berkah ya. Karena disitu kaya rasa kemanusiaan tuh diuji, meskipun kita ada kewajiban untuk menyetorkan dokumentasi tapi dalam ilmu sosial, itu sangat terlihat bahwa kegiatan

<p>merekam atau video itu sangat tidak etis lah, karena ada kepentingan lain daripada berbagi itu. Tapi, dari kegiatan itu saya belajar bahwa bisa kok masih diselipin tentang dokumentasi yang harus diwajibkan kepada donatur. Itu sih yang dari setiap jum'at itu saya belajar bagaimana caranya saya kayak emm 100% untuk masyarakat.</p>
<p>MA: Mmm, selain kegiatan jum'at berkah mungkin pernah mengikuti kegiatan apa yang ada di GBS?</p>
<p>RT: Banyak sih.</p>
<p>MA: Berarti hampir semuanya mungkin ngikutin ya, kaya ke panti gitu gitu?</p>
<p>RT: Iya.hampir semuanya ikut, yak untuk panti, terus pas Ramadhan.</p>
<p>MA: Kemudian emm menurut mas sendiri tentang perilaku tolong-menolong ini kan sama aja kita terjun ke masyarakat ya, kita kan menolong, membantu orang lain. Itu emm seberapa penting sih dalam hidup mas untuk membantu sesama?</p>
<p>RT: Sebenarnya tuh sangat penting yak, karena kita tuh masuk mahluk sosial. Selain pengertian yang kita membutuhkan orang lain, kita juga punya rasa kemanusiaan yang harus membantu orang lain. Kita tidak bisa dipungkiri bahwa kita kalo melihat orang yang dibawah kita itu pasti ingin membantu. Itu kayak fitrahnya manusia, makannya emm berbagi kepada sesama itu sangat penting.</p>
<p>MA: Mmm iya okey, kalo emm untuk kegiatan ini kaya tolong-menolong gitu-gitu yang orientasinya ke masyarakat, hanya dilakukan di GBS aja atau sebelumnya mungkin dah pernah ngikutin di sekolah atau di komunitas lain, gitu?</p>
<p>RT: Emm sebelumnya itu sudah pernah dilakukan, karena dari SMA itu udah konsen ke sosiologi jadi ya kaya <i>basic</i> nya tuh ke ilmu sosial, trus pas ketika lulus itu kaya tinggal prakteknya aja. Meskipun di SMA itu sudah apa namanya ikut berbagi, ketika ngikut organisasi, kemudian jadi perwakilan sekolah untuk berbagi ke masyarakat. Jadi kayak udah belajar ilmu sosial kayak kewajibannya itu tinggal aplikasinya aja.</p>
<p>MA: Ookeey, yak. Perasaannya mas sendiri kalo pas lagi berbagi ke masyarakat gimana si? Seneng kah atau gimana?</p>
<p>RT: Emm perasaaku sih bahagia yak. ini definisi bahagia yang terutama tuh kita gak perlu uang banyak untuk bahagia. Kayak kalo orang bilang bahwa kamu tuh ngga butuh kaya raya buat bahagia. Karena berbagi senyum pun, atau berbagi waktu untuk temen yang apa menyelesaikan masalah atau cerita tuh udah bahagia.</p>
<p>MA: Ooh begitu, berarti itu ada kebahagiaan itu tadi menimbulkan makna hidup sendiri gak sih. Jadi kaya merasa lebih bermanfaat, mungkin lebih gimana gitu dengan berbagi itu?</p>
<p>RT: Kayak punya rasa. kepekaan sosial yang lebih peka sih. Karena terbiasa berbagi, ketika ngelihat ke kondisi sosial itu kaya terbiasa kaya harus merespon cepat lah. Ya, seringkali kaya misalkan meskipun kadang tidak bisa merespon secara cepat ya karena kondisi dan keadaan.</p>
<p>MA: Mmm iya. Terus kalo mas sendiri liat masyarkat yang semisal kita lagi bagi-bagi tuh lagi melakukan kegiatan sosial gitu. Respon mereka terhadap kita itu apakah ada yang antusias kah atau malah ada yang justru memanfaatkan dari apa yang kita lakukan ke mereka gitu?</p>
<p>RT: Sebenarnya tuh mereka merasa sebagian besar merasa bahagia karena masih ada yang peduli dengan mereka. Apalagi orang-orang yang emang hidupnya sendiri, kemudian bisa menjangkau masyarakat luas. Ya. tidak bisa dipungkiri ada juga yang memanfaatkan, ada yang bisa saja ada keperluan yang besar. Misal dari kepentingan</p>

<p>partai atau pasangan calon kandidat atau ya masyarakat seperti itu juga yang memang kayak mungkin ibaratnya ya rakus ya karena pengen mendapatkan semua bantuan itu. Padahal mereka sudah mendapatkan bantuan tersebut dari orang lain juga.</p>
<p>MA: Emm he em. Ohiya dalam hidup kan kita pasti punya tujuan-tujuan kaya kita mau ngapain sih di hidup ini gitu. Kira-kira ad acara tersendiri gak sih buat kita bisa emm mencapai atau meraih tujuan dalam hidup itu?</p>
<p>RT: Emm sebenarnya tergantung ke tujuannya sih, kalo misal tujuan hidup saya itu bermanfaat bagi sekeliling, bagi masyarakat. Salah satunya cara meraih itu, saya emm mengambil kuliah kembali di magister agar ilmu sosial ini tidak setengah-setengah, setelah mendapatkan itu kemudian agar dapat ketika saya terjun ke masyarakat, emm cara-cara saya emm udah sesuai atau sudah bisa tepat lah untuk kondisi masyarakat sekitar saya. Itu salah satu cara-cara untuk meraih tujuan saya.</p>
<p>MA: Ohiya meraih tujuannya seperti itu ya cara-caranya. Okey, berarti ada emm tanggungjawab tersendiri dong dari tanggungjawab tersendiri dong dari tujuan-tujuan itu emm pasti punya rasa tanggungjawab kaya untuk mencapai itu?</p>
<p>RT: Kaya mungkin disebutnya ambisius ya. emm saya harus bisa bermanfaat bagi orang lain, meskipun saya tidak menjadi pejabat atau tokoh masyarakat tapi bisa lah ber-<i>impact</i> bagi masyarakat.</p>
<p>MA: Oogitu, kemudian untuk alasan mengikuti emm GBS sendiri itu tujuannya untuk mendapatkan Ridho dari Allah SWT aja atau mungkin ada faktor lain menurut mas sendiri?</p>
<p>RT: Dari saya sih tujuan dari awal emang kayak agar tidak hilang kepekaan sosial saya kepada masyarakat yang membutuhkan. Gitu, awal tujuan saya untuk selain pahala ya, tujuan awal saya itu aga saya itu masih bisa merasakan, ikut merasakan yang dirasakan orang lain itu.</p>
<p>MA: Emm okey, Di kegiatan-kegiatan yang udah pernah dilakukan di GBS mungkin kan pasti pernah ada persoalan, pernah ada tantangan yang mas hadapi. Itu contohnya seperti apa? Maslaah dengan rekan-rekan kah atau dengan siapa, gitu?</p>
<p>RT: Emm mungkin yang menurut saya sebagai masalah atau tantangan sih ketika Ramadhan ya, ketika kita berbagi nasi berbuka atau ya itu sajian berbuka itu kaya mungkin ke wilayah yang belum terjamah, gitu. Kalo misal di perkotaan, seringkali kaya sudah banyak komunitas yang sudah membagikan juga, terus kita dateng terakhir atau ya udah terakhir jadi kita tuh gatau orang nih udah dapet apa belum. Jadi kebermanfaatannya itu kaya kurang, lah. Karena mereka tuh dah dapet, takutnya ini mubazir gak dimakan sama mereka karena udah kenyang. Itu sih, kaya kurang pemetaan, atau kurang koordinasi sama komunitas lain, kaya kamu tuh di wilayah sini, kamu di wilayah sini, atau. yang kaya GBS itu kan disini juga banyak gitu.</p>
<p>MA: Emm selain itu, berarti hanya di pas Ramadhan aja ya? Oke mungkin dengan teman-teman yang lain mungkin misal miss komunikasi atau apa di dalam emm mengkoordinasikan kegiatan gitu?</p>
<p>RT: Itu sih kalo miss komunikasi itu hal yang wajar di komunitas, kaya yang gabisa dipungkiri karena kita kadang beda cara komunikasi, terus beda prinsip, beda pemikiran, jadi kadang si A bilang A, si B bilang B. Ya. ketika si A bilang A, tapi si B ngga mau ngikutin, itu ya kadang beda pemikiran.</p>
<p>MA: Mmm dan itu sering terjadi berarti ya mas? Maksudnya gak di dalam komunitas aja, mungkin di dalam keseharian juga?</p>

RT: Sehari-hari ya kadang iya.
MA: Itu udah wajar si ya emang ada masa nya kaya gitu. Ya, emm di kegiatan-kegiatan itu kita kan pasti ngorbanin waktu, ngorbanin tenaga karena memang orientasinya kan ke masyarakat ya, jadi memang kita harus bisa mengerahkan tenaga kita, gitu. Nah ada <i>struggling</i> tersendiri gak sih kaya ngerasa ada suatu hal yang emm berat ga si saat melakukan? Karena kita pasti butuh menyempatkan waktu juga di tengah kesibukan, gitu?
RT: Selama ini sih engga ya, emm selagi waktu kosong ya itu kegiatannya menyenangkan. Kaya, gapapa lah kaya menghilangkan kemalasan.
MA: Oooh okey iya, emm pas kita lagi berbagi gitu kan kita ngeliat mereka ya kaya anak-anak panti, orang-orang yang ada di jalan, mereka banyak yang merasakan kesulitan, nah kita ikut merasakan ga sih apa yang mereka rasakan sebagai bentuk empati dan simpati kita terhadap mereka. Ada ngga si ngerasain kaya gitu?
RT: Merasakan sih iya, yak karena sebagai sesama manusia ya tuh merasakan itu bentuk simpati nya. Kalo bentuk empati nya ya kita berbagi ke mereka. kayak jum'at berkah, atau bukaaan puasa, atau ketika orang tersebut orang yang membutuhkan apa namanya, lansia, hidup sendiri. ya kita empati nya memberikan sesuai kebutuhan dia
MA: Berarti emm ngerasain apa yang mereka rasain yaa. Ohiya, dari orang-orang disekitar mas misal kaya keluarga, temen-temen, ada ngga sih yang mendorong mas supaya tergerak hati nya buat ikut membantu orang-orang yang membutuhkan? Apakah mereka men <i>support</i> apa yang mas lakukan selama berbagi ke masyarakat gitu?
RT: Selama ini sih men <i>support</i> ya, karena itu hal yang positif, bukan hal yang aneh, ya. ya. sama lingkungan sekitar ya oke aja.
MA: Oohiya. Berarti awalnya dulu nya belum kenal mba Paulin ya? Atau udah pernah kenal dari temen sebagai ketua GBS?
RT: Ya awal ketemu, awal kenal ya pas.
MA: Pas udah daftar ya?.Ookee berarti sebelumnya tau dari temen ya yang ada komunitas GBS di Purwkerto?
RT: Ya.
MA: Terus untuk komunitas berbagi sendiri di Purwokerto yang mas tau mungkin atau organisasi yang khususnya tentang kemanusiaan, ada ga sih selain GBS?
RT: Emm ada sih sebenarnya tuh banyak, cuman kadang itu bukan sebagai karena mereka emang full di bidang berbagi ya, mungkin karena itu <i>accidental</i> , butuh dana, kemudian yang mengkoordinir itu fakultas, terus atau jurusan tertentu. kaya bukan apa namanya, kaya bukan konsen mereka gitu. Kaya mereka berbagi tapi konteksnya <i>accidental</i> itu aja atau program kerja dari organisasi.
MA: Oohiya. berarti yang khusus orientasinya ke masyarakat yang mas tau baru di GBS aja?
RT: Sebenarnya ada cuman saya lupa namanya.
MA: Ooh ada ya, okey. kemudian yang menjadikan komunitas GBS itu spesial dari komunitas atau organisasi lain yang mas tau mungkin bisa diceritain?
RT: Sebenarnya di komunitas ini kaya, kaya <i>concern</i> nya tuh full berbagi gitu loh. entah itu dalam kondisi apapun. Dan itu menjadikan kaya spesial, kaya spesial lah kaya ngga ada kepedulian lain. Kaya misal di komunitas atau organisasi lain itu mereka yang entah itu dapet dana nya entah itu mereka galang donasi, atau iuran, atau mereka mendapat

<p>sumbangan dari partai-partai lah. Ya yang mungkin itu iya berbagi, Cuma disitu ada kepentingan lain lah yang bukan murni untuk berbagi, harus ada logo dan lain-lain oleh partai.</p>
<p>MA: Ooh okeey, emm hal-hal yang menjadikan komunitas GBS ini itu mungkin lebih ke motivasi tersendiri terkait komunitas GBS mungkin karena disana kan kita niatkan dan luruskan niat kita dulu lah dan supaya gaada niatan untuk pamer dan lain sebagainya. Itu motivasi yang menurut mas paling ngena di diri mas gitu?</p>
<p>RT: Motivasi saya di GBS ya seperti tujuan awal saya gabung di GBS itu kepingin kepekaan sosial saya tuh ga hilang, pengen kepekaan sosial saya itu semakin peka lah kepada sosial. Karena <i>basic</i> ilmu sosial itu agar ketika saya terjun nanti di ranah kebijakan, itu saya tau kebijakan apa yang harus dilakukan untuk mengurai masalah tersebut. Seringkali kan. emm para petinggi-petinggi atau para pemangku jabatan itu mereka membuat kebijakan, tapi mereka gatau masalah yang sebenarnya dibawah itu apa. Ya meskipun mereka punya tim ya, itu mereka gak merasakan langsung, jadi kaya kebijakan itu gak 100%. Kaya kalo kita gak merasakan asam, kita gatau. Lah itu yang saya pengen, ketika saya nanti emm apa namanya, masuk dalam ranah membuat kebijakan itu saya pengen 100% saya sudah tau rasanya seperti apa. Meskipun saya gak jadi gelandangan tapi saya tau rasanya ada di posisi itu.</p>
<p>MA: Emm kaya gitu ya, berarti kebijakan-kebijakan yang selama ini digalang pemerintah kurang mewadahi juga ya, kaya yang tadi mas sampaikan?</p>
<p>RT: Menurut saya, agak kurang ya belum 100% apa namanya efektif lah. Misal, kita liat yang bansos lah masyarakat membutuhkan bantuan langsung ya, tapi apakah bantuan langsung itu kedepannya sangat bermanfaat menurut saya enggak. Karena itu paling abis sebulan, dua bulan, atau seminggu, dua minggu lah, habis. Harusnya kan yang menggalakan itu harus tetap dikasih, tentang porsinya masing-masing. Tapi, di sisi lain juga harus ada bantuan kaya pelatihan lah karena ya mungkin di Indonesia kita mau selamanya ngasih bantuan bansos tanpa kita tidak memberikan apa namanya, SDM full dari mereka. Ya. menurutku itu sih yang kurang tepat, kaya.kaya. kalo cuman bansos, kita hanya memelihara orang miskin, tidak menaikkan derajatnya.</p>
<p>MA: Ooh he em. Kemudian ini lebih ke persoalan hidup ya, kita itu kan di hidup pasti ada masalah gitu ya. Nah kita tuh <i>struggling</i>nya atau bangkit dari masala itu tuh menurut pandangan mas sendiri gimana? Supaya kita tuh tetep bertahan di kondisi kita yang memang mungkin sulit ya, mungkin banyak sekali yang menekan kita dari berbagai arah. Itu gimana pandangannya?</p>
<p>RT: Kalo saya sih, apa namanya ketika saya punya masalah saya selalu inget kata dosen saya, Pak Faiz. Beliau bilang bahwa emm ya semua orang punya masalah, tapi inget ini pasti berlalu, ya dijalanin aja. Pasti berlalu kok, gabakal <i>stuck</i> disitu. Itu apa motivasi saya ketika selalu ada masalah. Jadi ketika, saya megang kalimat itu, jadi kayak kalo ada masalah yaudah masalah udah biasa masalah. Gak terlalu dibebankan, gak terlalu jadi beban, jadi ga terlalu stress atau jadi murung sendiri, kemudian bisa menjadi gila, Gak. Berawal dari motivasi itu.</p>
<p>MA: Mungkin ada. kaya dari yang tadi mas hadapi itu, lari nya kemaa sih kalo ini biar hati tuh lebih tenang. Biar gak terlalu berat dalam menghadapi itu?</p>
<p>RT: Emm terapi yang saya lakukan ketika saya stress ya, itu selalu ngobrol dengan orang lain. Ya, siapapun itu lah ketika orang apalagi temen-temen deket ya. Saya sih jarang cerita masalah saya kepada temen-temen saya juga, tapi terapi saya itu mendengar cerita-</p>

cerita mereka. Ketika saya mendengarkan itu, kayak emm apa percaya bahwa kepada diri saya bahwa saya lahe emang punya masalah, kenapa saya pusing keterlaluhan, ngapain pusing keterlaluhan. Semua orang punya masalah, ya dipikir sante aja gitu.
MA: Oohiya, berarti terapi nya dengan mendengarkan cerita orang lain ya mas? Oh he em. nah saat mendengarkan cerita yang tadi mas bilang, cerita dari temen-temen kan pasti mungkin ada beberapa hal yang relate. Itu ada keinginan ngga sih untuk kaya yang bahasa sekarang tuh adu nasib, kaya pengen cerita juga yang kita alami?
RT: Cerita tuh engga sih, menurutku tuh mendengarkan lebih mengenakan daripada bercerita.
MA: Okee, lalu cara tersendiri supaya tidak emm apa ya. tidak ada keinginan untuk bercerita tentang apa yang relate dengan kita tuh gimana sih caranya?
RT: Di pikiranku misal, emang kalo kita cerita itu selesai? Mending saya gak cerita.
MA: Emm okeyy, beralih ke makna hidup. Makna hidup sendiri menurut mas rahmat mungkin? Kaya contohnya dari tujuan-tujuan kita tadi itu dalam hidup, kita kepengin senantiasa bisa emm mencapai tujuan dalam hidup kita itu tuh kan ada prosesnya ya, nah di proses yang kita jalani tuh kan pasti kita menemukan ada makna atau arti tersendiri yang muncul dalam kehidupan. Nah itu kira-kira gimana mas?
RT: Makna hidup menurutku, selain kita apa namanya beribadah ya. Itu hal yang pasti di hidup kita, ya yang lain menurutku kaya kita bermanfaat kepada sesama. Ya, se kaya apapun, se tinggi apapun jabatannya kita pasti membutuhkan sekitar, meskipun saya tidak langsung membutuhkan, kita harus tetep bermanfaat bagi mereka. Saya sih gitu, apalagi kita kalo bukan buat untuk masyarakat, kaya buat apa jabatan tinggi kalo kita gak membuat kebijakan untuk masyarakat yang dibawah, masyarakat apa yang diatas itu ada, itu ya kaya karena dua-duanya dibawah, kita harus mementingkan masyarakat yang dibawah, baru membuat kebijakan oleh yang diatas.
MA: Mmm iya, berarti tadi tingkat religiusitas kaya ibada tadi mempengaruhi makna hidup ngga si?
RT: Beribadah? Itu iya berpengaruh.
MA: Berarti emm lebih <i>prefer</i> kemana saat kita punya masalah hidup lebih <i>prefer</i> cerita ke Allah atau cerita ke temen? Cerita ke orang yang mungkin kita percaya?
RT: Itu, ya. lebih cerita ke Allah sih. Maksudnya ga <i>literally</i> cerita ya, kaya misalnya tuh setelah sholat kaya diem aja. Kaya ketika diam itu kaya, kaya di kepala tuh ada mengurai masalah. Ya, entah entah itu gatau caranya ya kaya mengurai masalah jadi satu, kaya bagaimana penyelesaiannya, sikap apa yang harus dilakukan, itu kaya terlihat semua. Cuma, saya tuh mau enggak ngawali itu.
MA: Mmm iya berarti itu kembali lagi ke diri kita ya. Oke terus kalo kontrol diri menurut mas itu seperti apa? Kita perlu mengontrol diri dalam hidup kita, menghadapi situasi apapun gitu, itu mengontrol dirinya bagaimana?
RT: Menurut saya itu sangat penting, ya kaya itu keadaan senang, sedih, ataupun marah. Ya karena itu semua kan kenapa kita harus terlalu <i>over</i> terhadap ketentuan dan sesuatu.
MA: Ohiya. contoh kontrol diri nya gimana dalam kehidupan sehari-harinya aja deh?
RT: Oke misal kita diomongin sama orang lain atau diberitakan buruk oleh orang lain dan kita tau siapa orangnya. Ya, kalo mungkin sewajarnya manusia saya tuh marah itu wajar. Tapi saya tidak meluruskan itu karena ya buat apa kita marah kepada keluarga kita misal, kan saya ngga bisa ngontrol mereka, bikin repot. Saya urus diri saya sendiri, fokus saya. Toh ketika saya memarahi mereka tidak menyelesaikan masalah, malah

semakin buruk pandangan mereka tentang saya. Biarin aja, mereka mau berpandangan apa tentang kita, yang paling gampang tuh menurut saya ngontrol marah
MA: Ohhiya itu gampang ya, ngontrol marah nya? Biasanya seperti apa cara ngontrol nya mungkin emm dengan diem aja terus kita kemudian pergi atau gimana?
RT: Kalau marah, kayak di pikiran saya itu emang iya kalau marah emang ini selesai? Kalau enggak ngapain marah, biasa aja. Kayak marah tuh mbuang-mbuang energy lah gitu, gitu aja sih.
MA: Oohiya paham.mungkin seperti itu ya kaya yang udah kita obrolin tadi in syaaAllah udah mencakup semua. Makasih sebelumnya ya mas udah meluangkan waktunya buat wawancara. Nanti kalau misal ada yang perlu miya tanyain lagi, boleh mungkin via <i>whatsapp</i> aja boleh?
RT: Iya boleh.
MA: Oke makasih yaa, semoga bermanfaat. Sehat selalu ya.
RT: Aamiin, saya duluan ya. Assalamu'alaikum.
MA: Silakan mas, Wa'alaikumussalam warahmatullah.

4. Wawancara Subjek RI (Sekretaris Komunitas GBS)

(Pada tanggal 8 Januari 2024, Pukul 08.30, Melalui *Google Meet*)

Tabel 5: Wawancara dengan subjek RI

MA: Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Pagi mas robi.Gimana kabarnya hari ini?
RI: Iya, pagi.Alhamdulillah sehat
MA: Syukur Alhamdulillah kalo gitu. Ohiya mohon maaf ya ini ngganggu waktunya sebentar untuk wawancara
RI: Iya gapapa sante aja
MA: Okey mungkin dulu miya pernah liat mas robi ya, waktu kegiatan di Panti. Tapi kan belum kenal satu sama lain nih, gimana kalo kita kenalan dulu?
RI: Ohiya boleh
MA: Okey, kenalin namaku Sumiya Izdihara, biasa dipanggil miya. Asal dari Cilacap, kemudian sekarang ini masih berkuliah semester 7 di UIN Saizu Purwokerto prodi Bimbingan Konseling Islam, begitu.Mungkin boleh gentian dari mas untuk kenalan.
RI: Okee namaku Robi Purnomo, panggil aja Robi, usia 24 tahun, kesibukan jadi pegawai swasta aja. Terus.di GBS jadi anggota aja sih, gitu.
MA: Ohiya baik, salam kenal mas. Ohiya boleh tau ngga, sejak kapan sih mas gabung di komunitas GBS?
RI: Awalnya pertama dulu sih gabung ke komunitas, ga langsung ke GBS. Ada komunitas sosial lainnya sih di tahun 2017, 2018 an kayanya ya. Itu di bulan Ramadhan, itu namanya adalah Ramadhan berbagi, awal gabungnya disitu. Fokusnya emang cuma di bulan Ramadha aja, kemudian setelah itu juga karena butuh juga wadah, karena itu komunitas bener-bener cuman di bulan Ramadhan aja, setelah pada selesai ya udah, gitu kan. Nah saya kayak mersa butuh tempat juga buat emm tentang sosial itu yang selain di Ramadhan gitu loh. Nah ada tuh, si mba Pauline nya buat juga, namanya sih kayaknya

langsung ke Gerakan Berbagi Sesama ya, itu ya mungkin di tahun-tahun itu juga si. Di tahun 2018, 2019 an, itu sih.he eh
RI: Emmm udah jarang ikut kegiatannya sih jujur, karena kesibukan juga yah.
MA: Ookeey, terus kenal atau tau mba paulinnya darimana? Dari temen atau lewat sosial media, gitu?
RI: Emm kenal, kalo secara ini nya kurang ini ya apa namanya, agak lupa ya. Tapi kalo ga salah sih dari komunitas yang Ramadhan Berbagi kalo gasalah mba Pauline juga pernah ikut juga atau ada temennya yang ikut gitu lah. Intinya dari situ, terus jadi kenal emm kegiatan sosial nyadari mba Pauline itu sih.
MA: Okeey, waktu itu motivasinya untuk ikutan GBS apa kira-kira mas?
RI: Kalo dibilang gabut si, gak gabut gabut juga sih ya. Ya, kalo biar lebih ini kayanya pengen memfasilitasi ini aja sih jiwa sosial duhh kayak super hero banget yak. Ya intinya kaya gitu lah, apa namanya emm kayak misalkan kalo gerak sendiri itu kan kadang ada rasa males, ada rasa apa ya kayak canggung juga, tapi kalo bareng temen-temen kan jadi ada temennya gitu lebih enak aja kalo misalnya mau kegiatan sosial, gitu sih.
MA: Ooh he em.okeey iya paham. Kemudian, emm sebelumnya mungkin udah pernah melakukan kegiatan yang kayak terjun langsung ke masyarakat gitu kaya berbagi ke orang-orang yang membutuhkan atau baru di GBS itu?
RI: Awalnya.kayanya dari sekolah pernah si. Sekali sih, karena dulu kebetulan di SMK itu ikut emm organisasi ada lah organisasi itu ada proker buat bantu sesama yang ibaratnya itu lah ada yang sosial nya gitu lah, mungkin dari situ kali ya.
MA: Emm iya dari mulai di sekolah pernah gitu ya sebelumnya. Oh he emm, terus menurut mas sendiri untuk berbagi itu emm terus menyalurkan bantuan ke masyarakat, ke orang-orang yang membutuhkan terutama itu penting gak sih?
RI: Iya, penting dong. haha
MA: Hehe pentingnya alasannya kenapa tuh mestinya ada alesannya dong?
RI: Emm alasannya apa yaa, kalo misalkan kaya dari saya pribadi sih apa ya biar bersyukur mungkin ya, terus juga kadang emm ya gitu sih mungkin buat bersyukur aja sih kadang kita ngerasa lagi apa tapi pas liat orang yang kita bantu ternyata wahh mereka lebih susah tapi ngga seberisik itu, wahh kata-kata nya sosmed banget. Kaya gitu paling si.
MA: Oh iya hehe menambah rasa syukur berarti ya. Ohiya menurut mas sendiri juga, berbagi yang dimaksudkan tadi itu berpengaruh nggak sih dalam kehidupannya mas? Atau kayak biasa-biasa aja gitu?
RI: Kayanya engga sih, berpengaruh si engga ya. Jadi, mungkin lebih peka aja sih ke lingkungan aja, he eh.
MA: Ohiya jadi lebih peka berarti ya, okey. emm terus kalo reaksi masyarakat saat mas terjun langsung ke mereka kaya berbagi gitu terus memberikan bantuan tuh mereka gimana responnya menurut pandangan mas sendiri?
RI: Kalo yang saya liat si, cuma bisa melihat dari sisi orang-orang yang mungkin mereka butuh gitu ya. Jadi, ketika dikasih bantuan ada kala nya mereka tuh berebut gitu loh.Tapi kalo misalkan melihat dari sisi orang-orang yang mungkin mereka berkecukupan, kurang bisa melihat respon mereka sih, kayanya biasa aja mungkin ya.
MA: Oohiya.emm kemudian mas Robi pernah denger perilaku prososial belum ya?

RI: Barusan ini, mba nya yang ngomong itu tadi si.
MA: Emm kira-kira kalo menurut mas Robi sendiri untuk membantu orang lain itu diniatkan untuk apa? Karena pengen ngebantu aja atau ada alasan lain?
RI: Emm dorongan kuat sih lebih dari diri sendiri aja sih. Tapi ya itu, lagi-lagi karena kadang dorongan itu ada, tapi gaada yang memfasilitasi, artinya gaada temen, gaada komunitas gitu kan. Nah itu kadang gak jalan, tapi ketika ada temen gitu, ya itu salah satu faktor dari luar juga sih mungkin yang jadi kayak saya bisa terjun gitu, bisa ada aksinya gitu, gak cuma niat doang.
MA: Oke siap, emm kalo dari segi pengalaman mungkin boleh diceritain pengalamannya terutama di kegiatan sosial yang ke masyarakat gitu? Mungkin pernah melakukan kegiatan apa yang paling berkesan, gitu?
RI: Kalau sampai saat ini yang paling berkesan sih, yang pas bantu ini sih. Siapa ya, ada itu lah kayak lansia pokonya udah sepuh banget mungkin udah 60 tahun keatas, dia tinggal di rumah.entah itu rumah siapa. Kayanya sih awalnya rumahnya dia, dan akhirnya gatau ya dijual atau gimana. Nah dia dikasih <i>space</i> satu kamar gitu lah ya, emm ya kondisinya jelas kurang nyaman banget, ya kita bantu itu sih bantu bebersih disitu kasih ya yang mungkin bisa buat dia lebih agak nyaman, gitu lah ya. Gitu aja sih, mungkin itu. Sama, mungkin lebih berkesannya kalo misalkan, kalo saya pribadi ya itu kalo kita ada interaksi gak cuman sama sekitar kita, tapi ada emm percakapan disitu gitu loh. Kaya misalkan, kita mau kasih emm hadiah, bantuan, kaya gitu ya, pertolongan, itu ada percakapan dulu gitu loh, kalo itu lebih ini sih, berkesan.
MA: Ooh.maksudnya kaya ngobrol sebelum memberikan bantuan atau gimana maksudnya tuh mas?
RI: Iya, jadi ketika contohnya ada kaya nenek-nenek nih. Dia jual pisang kalo gak salah, ga langsung kita cuman melulu berhenti ngasih uang nih nih, ada bantuan dari nih nih nih, nggak sih tapi lebih ke kita kayak pendekatan personal dulu, nanya latar belakang dan lain-lain itu lebih emm lebih berkesan menurut aku sih.
MA: Ohiyaiyaa.emm okey kemudian di kehidupan nih, pasti kan kita punya harapan, punya tujuan hidup gitu emm kira-kira untuk mencapai tujuan itu, biasanya mas Robi itu melakuka hal apa, agar tujuannya bisa tercapai? Mungkin lebih ke cara-cara nya gitu untuk bisa mencapai tujuan itu?
RI: Jawabannya mungkin ini aja ya, karena tujuan-tujuan itu kebanyakan belum tercapai ya. Jadi ya mungkin Cuma bisa, klise banget sih ya cuman ya apa sih, kerja haha itu sih, mungkin ya. Emm mungkin perbanyak relasi, karena jujur setelah sekolah relasi itu semakin berkurang, dari GBS mungkin jadi salah salah satu penambah relasi saya pribadi, gitu kan. Selain itu, ya.itu mungkin sih yah.
MA: Ookey, terus jadi tindakan atau kegiatan sosial yang pernah mas lakukan, itu mempengaruhi makna dalam hidup mas Robi nggak si? Kayak hidup ini tuh lebih kaya emm memiliki arti gitu, bisa bermanfaat bagi orang lain, atau gimana tuh?
RI: Emm ada sih ya, jelas. Oke, mungkin dari segi ini aja sih karena saya kan jujur orangnya itu apa sebenarnya susah berinteraksi gitu loh sama orang lain apalagi orang baru gitu kan. Tapi dengan melakukan kegiatan sosial kek gini tuh kan ya sedikit lebih bisa membantu kekurangan saya itu sih, yang nggak bisa berinteraksi sosial jadi lebih berani aja sih. Karena mungkin faktor kepepetnya itu ya. Ada beberapa kali juga tuh mba Pauline ngasih tugasnya dadakan, jadi oh ya bisa gak bisa yaudah harus dilakuin ya. Mungkin gitu sih, kayanya.

MA: Mmm okeyy, terus hal apa yang mendorong mas sendiri terlibat dalam kegiatan sosial?
RI: Emm waktu itu apa ya, jujur kalo sekarang udah ibaratnya pasif ya, karena ga terlalu bisa banget ikut kegiatannya. Jadi kalo dulu itu mungkin karena masih banyak peluang ya, jadi daripada bingung juga mau kemana dan mungkin waktu itu juga punya kemampuannya hanya di tenaga. Jadi yaudah, aku gabung aja. Kalo mungkin kemampuannya ada di finansial mungkin gaperlu gabung tinggal donasi, gitu kan. Nah saya bagian tenaga nya gitu lah, ikut gabung. Gitu aja si.
MA: Okeey, terus juga ini kita gabung kan pasti punya emm tujuannya untuk gabung ke GBS kaya emang dari hati lillahi ta'ala gitu atau emm ada faktor lain mas?
RI: Emm pengen dilihat sama orang aja sih, haha enggak deng becanda. ketika ditanya kaya gini jadi emm ya gak tau ya. Faktor terbesarnya mungkin apa ya, pengen ini aja sih pengen lebih deket aduh lebih deke enggak juga sih. karena kadang ketika ikut kegiatan gini tuh apa ya, emm kebahagiaan atau senyum mereka tuh emang nular gitu. Jadi, salah satu yang mendorong juga karena ketika kita lagi drop, lagi atau posisinya itu hidup kayak lagi flat kaya gitu ya, terus kita ikut dan mereka ternyata dengan dikasih atau kita cuman dateng kesitu ternyata mereka waw <i>excited</i> juga ternyata gitu. Ya padahal kita gak ngasih apa-apa gitu kan, cuman ngasih kek <i>support</i> aja ternyata respon mereka bagus. Nah itu menular juga ternyata.
MA: Oo.okey, berarti melihat respon mereka juga ya.
RI: He eh di sisi lain kadang ada rasa takut juga sih, karena ya takut diliat orang, takut kemudian kalo misalkan di jalan-jalan itu kayak mereka berebut lah, atau apa lah, kemudian kita kayak ngerasa kadang gaenak juga ketika ya namanya kalo misal kita udah gabung komunitas, kadang kita butuh dokumentasi kan.nah atau ambil itu kadang emm agak kesulitan, dalam arti karena kita kadang karena gak ada apa namanya ya.alat yang memadai ya, kita harus pake <i>handphone</i> atau bahkan kamera yang emang harus terlihat gitu loh. Itu kadang bisa jadi ini aja sih pemicu kekhawatiran, entah mungkin mengundang atensi sekitar situ gitu kan. Jadi memang agak susah, <i>tricky</i> lah kalo misal bagi-bagi di jalan kaya gitu. Tapi memang kalo misal kita buat acara di suatu tempat sekalian, nah itu mungkin sih lebih nyaman gitu.
MA: Oohiya lebih enak juga ya.
RI: Iyaa betul
MA: Sambil <i>sharing</i> aja ini yaa, apalagi tentang GBS kan miya juga belum banyak paham ya.Mas Robi yang udah lebih lama dan pengalaman juga pasti lebih banyak. Nah untuk kegiatannya nih, mas sendiri dah ngikutin kegiatan apa aja kalo di GBS?
RI: Kayanya hampir udah ikut semuanya sih, kayanya yang mungkin ada ya yang kaya apa kemarin, yang ada sedekah qurban atau apa itu itu, gabisa ikut sih. Cuman bisa mantau aja hehe. Ya kalau dari dulu awal gabung ya kurang lebih ya ada setiap ada <i>event</i> , ada <i>project</i> apa bisa ikut sih.
MA: Oh he emm, terus kalo <i>event-event</i> itu tuh sering aktifnya di bulan tertentu aja atau pernah dalam satu tahun itu ada perbulan atau berapa bulan sekali itu ada <i>event</i> ? Atau hanya di bulan Ramadhan aja, bulan Haji gitu?
RI: Kita ada prokernya sih, ada proker pekanan, bulanan sama tahunan dan kalo nggak salah ini sih apa namanya kaya kondisional gitu loh. Kalo pekanan biasanya jum'at berkah, kalo bulanan itu dulu kalo gak salah itu yang kayak membantu lansia, kalo nggak ke panti, kalo tahunan ya mungkin di Ramadhan, terus di bulan haji, kalau yang

kondisional atau sifatnya kaya dadakan ya itu misalnya kalo ada bencana alam atau itu lah.
MA: Okeey, sama ada yang bantuan yang ke Palestina itu masuknya ke kondisional gitu ya?
RI: He emm keadaan.
MA: Kemudian di kegiatan-kegiatan di GBS itu pasti kana da tantangan-tantangan kaya yang tadi mas bilang kalo terjun ke jalan tuh ada hal-hal yang buat jadi aduh ini gimana yaa, gitu pasti ada lah ya. Nah dari mas sendiri, personal ngadepinnya seperti apa?
RI: Kalau saya di jalan biasanya kabur aja sih hehehe, kalo nggak misalkan bener-bener harus liat situasi dulu sih. Cari orang-orang yang emm mereka terlihat butuh dan kadang emang nyari mereka yang menyendiri, kadang gitu sih. Kalo misalkan ada yang berkerumun lah, itu ada dua, tiga orang. Kalau misal kita lagi bawa emm bentuk bantuannya lumayan banyak sih oke ya. Jadi cepet abis malah ya. Tapi kalau misalkan sisa dikit yang emang bener-bener harus muter, muter, muter sampe orang yang tepat gitu lah, ya mungkin lagi sendiri, ya terlihat ga ter- ekspos banyak orang, gitu sih.
MA: Ooh gitu, terus kaitannya dengan makna hidup. Kalau tingkat religiusitas itu berpengaruh gak ya, untuk menentukan makna hidup dalam keseharian kita? Misal dalam hal kalo kita lagi melakukan kegiatan sosial ke masyarakat gitu?
RI: Haadeuhh ini kayanya kalo aku ngomong mungkin ini berpengaruh ya jelas, tapi aku ngomong ini bukan sebagai aku sendiri ya tapi aku melihat orang lain yang mereka sholeh-sholehah gitu ya, itu ngaruh si kayak mungkin mbak Pauline gitu kan, bisa dilihat dari situ sih. Ya jelas berpengaruh ya, walaupun niat orang jelas beda-beda ya, dan kita gapernah tau. Tapi, ya ada pengaruhnya si.
MA: Okeey ada pengaruhnya ya, berarti emm setiap orang itu punya makna hidup yang beda-beda ya menurut mas sendiri?
RI: Iya he eh.
MA: Terus nilai-nilai kebaikan yang selama ini mas Robi pegang itu seperti apa contohnya. Kaya apakah aku harus selalu membantu orang lain, atau aku harus seperti apa, gitu? Mungkin lebih ke yang dipegang teguh sama mas selama hidup ini, misal kayak aku harus selalu berbuat baik meskipun gaada <i>feedback</i> atau gaada respon yang baik dari orang-orang atau lingkungan sekitar, gitu?
RI: Emm bisa di sama artikan dengan alasan atau apa ya namanya emm ya yang melatarbelakangi kenapa aku harus terus berbuat baik, gitu?
MA: Iyaa betul, bisa jadi begitu
RI: Emm latarbelakangnya sekarang mungkin bodoamat aja kali ya, dan udah gak berharap kayak udah kita toh kita bisa bantu, kita emm punya kemampuan, ya udah bantu. Selebihnya dah bodoamat, gitu lah. Itu aja si, karena kalo misalkan aduhh aku ga baik-baik amat mba haha jadi kalo ngomong soal yang melatarbelakangi kebaikan aduh nggak deh, kayanya aku bukan orang yang baik soalnya.
MA: Ookeyy, pasti setiap orang ada sisi baiknya dong.
RI: Mungkin, hehe.
MA: Okeey, sekarang miya mau tanya nih tentang harapan. Harapan mas sendiri terkait komunitas GBS ini kedepannya pengen seperti apa? Selaku anggota nih yang memang udah emm ikut kegiatannya dari tahun 2018/2019 itu seperti apa mungkin bisa disampaikan?

<p>RI: Emm sebenarnya pengennya itu dari komunitas ini itu bisa memotivasi orang lain aja disekitarnya gitu sih. Yang okelah GBS mungkin emm nanti umurnya gak ya. panjang gitu ya, tapi ada orang disekitar yang melihat ohh ada ini nih, mungkin mereka akan buat komunitas sendiri. Itu menurutku adalah yang harapanku itu sih, mereka bisa mencontoh itu aja sih, gak berharap GBS akan terus berkembang, tapi ada banyak orang yang bisa melihat, menjadi contoh gitu ya, dan mungkin mereka buat sendiri, atau mereka bertindak sendiri, karena melihat itu. Gitu aja si.</p>
<p>MA: Ookeey, kemudian dengan rekan-rekan di GBS itu sendiri ada ngga sih <i>problem</i> atau yang dihadapi selama kegiatan. Kan pasti ada tuh ya, gam ulus-mulus aja gitu kan ya, gimana tuh contoh <i>problem-peroblem</i> yang lebih dihadapi entah miss komunikasi kah atau hal lain mungkin?</p>
<p>RI: Yang lebih sering kalau akhir-akhir ini jelas karena masalah waktu aja sih, kesibukan gitu ya, dan mungkin prioritas. Makin kesini ya, karena butuh duit yakan hehe jadi mungkin agak bergeser aja si prioritasnya, dari tadinya mungkin kaya yang saya bilang, awal saya ikut saya belum punya apa-apa. Belum punya, emm bisa mbantuin aja ya saya bantu dari tenaga gitu kan. Setelah sekarang emm.prioritasnya sudah bergeser, ya mungkin saya hanya bisa bantu <i>share</i> pamfletnya, atau saya hanya bisa bantu selain dari tenaga gitu kan. Nah mungkin apa namanya, kayak kendala di internal nya kayak gitu sih jadi orang-orang di dalamnya itu. Dan.kalau saya kan cowo gitu ya, padahal kan sekarang, yang di GBS itu cewe. Nah. disitu ada rasa kalau misal mau gabung, malu lah. Kayak kalo saya pribadi ya, dan orang lain mungkin yang muncul juga ada perasaan gitu juga sih. Inti nya yaudahlah, enggak lah, aku bantu yang lain aja gitu loh. Gitu sih. Dan mungkin jiwa sosial, bukan jiwa sosial, interaksi nya sekarang udah gak se <i>excited</i> dulu. Jadi, sekarang lebih ke.emm bukan sih mau bertindak sendiri terkadang emm sekarang lebih berani aja ketika mau kasih seorang yang ibaratnya mau memberi gitu, udah enggak bukannya udah nggak perlu ya, tapi lebih berani aja ketika kita gapunya wadah. Sebelumnya kan kayak kalau mau kasi kaya ga berani ya, jadinya harus punya wadah, GBS itu sendiri. Sekarang lebih ke <i>introvert</i> gitu kali ya. Jiwa sosialnya sekarang udah nge drop an lah hehehe.</p>
<p>MA: Ohiyaa he eh hehe.Tapi kan tetep saat kita interaksi sama orang kan tetep butuh energi sosial yang tinggi juga kan dalam kegiatan sehari-hari gitu.</p>
<p>RI: Iya makannya kaya sekarang udah jarang juga ehehe.Gitu sih.</p>
<p>MA: Emm iyaa, berarti sekarang udah jarang ikut kegiatan sosial kaya gitu ya. Gak harus melalui komunitas GBS lah, mungkin keinginan pribadi untuk misal berbagi jum'at berkah atau apa gitu?</p>
<p>RI: Iya, kalo yang secara langsungnya udah jarang sih. He eh.</p>
<p>MA: Oohiyaa, kalo yang mas lihat dari komunitas GBS dengan komunitas berbagi yang ada di Purwokerto ataupun di Jawa Tengah, itu yang bikin komunitas spesial atau beda nih dari komunitas yang lain itu seperti apa, dari pengalaman yang mas ikuti selama gabung di tim GBS?</p>
<p>RI: Karena temennya udah kebanyakan mahasiswa aja sih ya saat itu kalo gasalah, dan mungkin mereka emm seumuran gitu sih. Kalo yang lain kebanyakan lebih diatasnya lah, itu aja si di GBS.</p>
<p>MA: Mmm iya, terus untuk <i>colab</i> gitu GBS pernah nggak si dengan organisasi lain tentang yang terjun langsung ke masyarakat juga, gitu?</p>
<p>RI: Pernah.itu sama ada komunitas nasional yg di Purwokerto gitu, terus Dompot Dhuafa</p>

juga pernah. Terus, kalo sama yang Ramadhan Berbagi pernah <i>collab</i> juga kayanya.
MA: Ookey berarti ada beberapa kali <i>collab</i> gitu ya sama organisasi lainnya
RI: Ada sih.
MA: Nah itu <i>chanelling</i> nya dari siapa atau dari mba Pauline aja atau temen-temen GBS yang lain juga punya <i>chanel</i> kesana?
RI: Emm kebanyakan dari mba Pauline sih.
MA: Mmm iya, kalo bicara mengenai semisal kita mau bagi-bagi gitu butuh yang namanya dana ya? Nah itu didapatkan dari mungkin ada donatur tertentu atau dikumpulin dari iuran anggotanya gitu mas kalo boleh tau?
RI: Emm dulu sempet ada kas atau kaya ini sih apa sih kayak. emm kas tapi bukan buat kepentingan organisasi tapi buat sosial itu, dan dari donatur luar jelas ada sih. Ya.aku taunya sih gitu sih, gatau mba Pauline yang lebih tau itu tuh ehehe.
MA: Ooh hehe okey, ini lagi <i>free</i> aja hari ini atau mungkin setelah ini ada kegiatan lain nih mas?
RI: Kalau sekarang, <i>free</i> sih, iya. santai aja
MA: Ohiyaa siap, lalu terkait pengalaman nih. Ada ngga sih pengalaman yang berdampak besar buat kehidupan mas Robi sendiri, misal mungkin ikut kegiatan seminar atau kegiatan apa gitu?
RI: Emm kayanya gaada si ahahaha, karena ikut itu juga bukan yang sedang atau apaya untuk menggapai sesuatu gitu sih, tapi emang kadang begitu <i>pure</i> salah satu yak arena untuk mengisi waktu luang, kemudian mengisi mungkin jiwa sosial nya itu, jadi emang gaada berharap apa-apa, jadinya kalo ditanya gini ya, apa yak gaada hehe.
MA: Ookey, kemudian kalo untuk ukuran kebahagiaan sendiri menurut mas Robi itu gimana di hidup? Apakah harus emm senantiasa untuk berbuat baik, atau bermanfaat buat orang lain gitu? Atau hal-hal yang membuat mas sendiri merasa senang, bahagia tuh contohnya yang kaya gimana?
RI: Kayak. harta,tahta,wanita hahah.enggak ding. Emm mungkin ini aja sih, kalo mungkin bahagia sama kadang ini juga sih. Bahagia, sedih, terus kayak kena banget itu kalo misal liat orang di jalan, ibu-ibu atau bapak-bapak itu langsung kaya ngeliat orang dirumah aja si, gitu sih. Jadi melihat keberadaan mereka, kemudian menimbang orangtua dirumah itu aku bersyukur gitu loh. Mungkin titik bahagia nya kadang se simple itu sih, melihat di sosial media mungkin kehidupannya wah wah itu jadi apa ngga bersyukur, tapi pas di jalan, lihat orang yang bahkan gak seberuntung saya gitu ya, mereka yang kekurangan itu menjadi salah satu pemicu saya buat bersyukur dan kenapa gak bisa bahagia, gitu.
MA: Mmm gitu, berarti dari situ muncul perasaan kalo banyak yang lebih susah ya daripada kita. Termasuknya kita tuh di posisi yang beruntung, masih banyak yang lebih membutuhkan.
RI: Iya, kadang nggak usah orang lain kadang kayak di hubungan juga gitu kan. Emm yak kita melihat di kerjaan atau di pertemanan, ehh punya temen ternyata lebih susah kadang kaya gitu. Mau curhat kadang jadi di curhatin dulu, jadinya ya.bersyukur. Bukan bersyukur atas kekurangan dia ya, tapi lebih ke kita nya yang lebih bersyukur. Tapi untuk saat ini gak menutup kemungkinan kalo.harta,tahta,wanita ya itu salah satu faktor juga hahaha...
MA: Ahaha iya tu si emang bukan slogan yang hanya slogan aja ya

RI: Hehe iya guyon ya mbak ya.
MA: Iya gapapa mas, biar gak tegang juga hehe. Ohiya nih untuk kedepannya nih kalo boleh tau ada niatan untuk ikut lagi buat ngikut kegiatan kemanusiaan lagi nggak ya mas?
RI: Untuk saat ini, sampai saat ini ya sampai disini dulu aja deh hehe. Maksudnya ya, fokusnya gak kesitu dulu lah, kayak gitu sih.
MA: Tapi kalo di suatu kegiatan, misal mbak Pauline ngajak lagi nih ke mas gimana?
RI: Jujur lebih banyak menolak gitu sih, karena emang kadang waktu nya itu. ya gabisa gitu, tabrakan. Kalo mungkin udah <i>financial freedom</i> sih mungkin bisa aja ya,,
MA: Mmm okee, berarti karena waktunya tadi aja yaa kadang yang gak pas, gitu.
RI: Iya he eh.
MA: Okee mungkin sampai sini dulu nih, nanti mungkin ada yang perlu ditanyakan lagi mungkin fleksibel aja ya. Bisa lewat WA, boleh mas?
RI: Iya gapapa tanyain aja lewat chat, kalo misal belum dibales ya boleh dicoba chat lagi aja takutnya kan kelewat gitu yah.
MA: Okey siap mas, terimakasih banyak ya udah meluangkan waktunya ini, jadi ganggu waktu istirahatnya hehe, Semoga bermanfaat, sehat selalu dan semoga dilancarkan rezekinya ya buat mas Robi sekeluarga, Aamiin
RI: Iya gapapa, gapapa. Aamiin.
MA: Ohiya izin untuk mendokumentasikan ya mas untuk kegiatan wawancara ini.
RI: Oohiyaa boleh, boleh silakan.
MA: Oke sudah mas, makasih ya. Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.
RI: Iya sama-sama, Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh

5. Wawancara Subjek FZ (Koordinator Desain dan Dokumentasi Komunitas GBS)

(Pada tanggal 8 Desember, Pukul 22.15, Melalui *Google Meet*)

Tabel 6: Wawancara dengan subjek FZ

MA: Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh, selamat malam mas Faiz.
FZ: Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh, selamat malam juga mba.
MA: Maaf ya ini mengganggu waktunya sebentar untuk wawancara
FZ: Iya gapapa mba, santai aja. Saya juga sempetnya malem ini.
MA: Okee mas, kita kenalan dulu kali ya biar lebih akrab
FZ: Iya boleh, kenalan dulu aja.
MA: Okey kenalin, namaku Sumiya Izdihara, biasa dipanggil miya. Asal dari Cilacap, saat ini masih kuliah semester 7 di UIN Saizu Purwokerto, prodi Bimbingan Konseling Islam. Mungkin boleh dari mas Faiz untuk perkenalan dulu.
FZ: Okey siap, namaku Ahmad Faiz Putra, panggilannya Faiz. Usia 24 tahun. Saat ini bekerja sebagai karyawan swasta. Di GBS aku sebagai anggota.
MA: Ohiya. salam kenal ya mas. Boleh kita langsung mulai wawancaranya aja?
FZ: Iya salam kenal juga mba, boleh boleh.

MA: Okeey, boleh ceritain mungkin yang mas tau tentang komunitas GBS?
FZ: Terus untuk GBS sendiri tuh sebenarnya gini, awal kenal ini tuh sebenarnya masuk gitu kan. Temen udah ada disitu, terus nawarin mau ngikut komuitas enggak, gitu. Komunitas apa, kan pengen tau lebih lanjut. Katanya, tentang komunitas.namanya itu Gerakan Berbagi Sesama, itu kaya komunitas awal-awal itu masih kayak berbagi di bulan Ramadhan gitu.Yang aku tau, awal-awal. Terus, tertarik kan sama kegiatannya kan. Awal gabung itu kalo nggak salah 2020 atau dulu lupa udah lama banget soalnya.
MA: Iya, gapapa hehe. okey berarti awal gabung di sekitar tahun 2020-an ya.
FZ: 2020-an.ya sebelum covid lah. Waktu itu gabung, sekitar tahun segitu. Mungkin udah ikut kegiatannya juga, gitu. Jadi awal masuk GBS ya, karena temen. Ya temen punya kegiatan yang positif jadi pengen ikut, gitu.
MA: Okey gitu. emm sebelum ngikut GBS mas udah pernah ikutan terjun langsung ke masyarakat belum mas yang kegiatan berbagi ke yang membutuhkan gitu?
FZ: Ya. mungkin dulu karena lebih sering ke. ya organisasi sekolah waktu SMK ya. Jadi kalau ada kegiatan apa, gitu. Paling ikutnya cuma di organisasi waktu sekolah.
MA: He emm. berarti kalo yang ikut komunitas baru yang ke GBS itu ya mas?
FZ: Iya.baru GBS itu.
MA: Emm penting gak sih kita tuh bebrbagi, kita nolong orang lain, apalagi mereka yang membutuhkan bantuan kita, menurut mas pandangannya seperti apa? Seberapa penting, gitu kegiatan itu?
FZ: Kalo.ditanya penting apa enggakya itu menurut saya ya kembali kepada diri sendiri lah gitu ya. Kalau kita. pengen dibaikin sama orang, kita juga harus berbuat baik sama orang lain gitu kan. Kita kan gatau, kebaikan itu bisa datang darimana aja yakan. Kalau menurut aku sendiri ya, tergantung orang lah. Kan berbuat baik itu pasti, emm bukan harus pilih-pilih orang ini itu. Tapi, kita harus baik ke semua orang biar kita juga bakal dapet baiknya balik ke diri kita sendiri gitu. Jadi ya. menurut aku ya, baik itu penting.
MA: Ooh gitu, lalu gabung ke komunitas GBS itu sendiri waktu awal-awal ada dorongan yang kuat dari diri sendiri apa karena itu ikut-ikut temen aja kayak ayo ikut gabung dan dorongan dari temen gitu?
FZ: Pertama kali ya. temen ngenalin, kegiatan itu dan lain-lain. Yakan, nggak kenal maka nggak sayang gitu kan. Jadi, lama kelamaan kok asik kegiatannya, gitu.banyak aktif, bantu orang, terus sama panti asuhan juga. Jadi banyak, soalnya saya agak gimana ya dalam artian suka sama anak-anak gitu loh, main sama anak-anak suka. Ya.jadi lebih <i>fun</i> aja gitu lho, lebih asik gitu dan lain-lain.
MA: Oh he emm okeey, emm kemudian kalo mas faiz sendiri liat reaksi mereka yang dimana kita tuh sebagai orang yang kepengen mbantu mereka tuh reaksi mereka terhadap kita gimana?
FZ: Ya. Alhamdulillah respon mereka ya positif banget gitu, ya ibarat kata siapa sih orang yang nggak seneng waktu dibantu, yakan? Responnya Alhamdulillah positif banget, mereka seneng, bahagia.gitu. Jadi kayak contohnya kan ke panti-panti itu kan, ada beberapa panti yang ibarat kata kaya berkali-kali kita datengin dan responnya selalu positif. Jadi.senenggg gitu, tiap kesana.
MA: Mmm berarti ada perasaan seneng, perasaan bahagia tersendiri ya karena ikut emm apaya membantu mereka terus merasakan juga apa yang mereka rasain ada perasaan kaya gitu ya mas ya?
FZ: Pastii.ada, soalnya kan kaya gimana ya.kalo bantu orang itu dahh seneng banget gitu

<p>loh maksudnya kaya gitu loh. Lebih.selalu seneng ketemu mereka tuh. Banyak hal yang bisa dilakuin, banyak cerita juga. Mereka kan juga pinter-pinter dalam berbagai hal kan jadi ihh ada orang yang bener-bener gitu loh. Gaada yang buruk.</p>
<p>MA: He emm, siap siap. Berarti ngaruh ke kehidupan mas pribadi nggak sih untuk kegiatan di GBS gitu gitu? Apalagi kita kan pasti bertemu terus ya, baik di komunitas itu maupun saat kita tuh langsung terjun ke lapangan, gitu.</p>
<p>FZ: Ya kalo di kehidupan sehari-hari, ya jadi rasa simpati nya itu lebih gede, rasa simpati nya lebih besar. Jadi ngeliat kaya yang.ohh kaya butuh pertolongan nih perlu dibantu nih dan lain-lain jadi langsung tergerak hatinya pengen nolong, bantu dan lain-lain.</p>
<p>MA: Emm iya siap. Terus kalo mas sendiri liat orang-orang disekitar gitu ya.kan pasti banyak yang pengen bantu orang lain juga, tapi kan motif nya beda-beda. Nah menurut pandangan mas sendiri ya.membantu yang seperti apa konteksnya, yang gimana supaya kita tuh emang bener-bener emang kepingin membantu, gak ada niat yang lain gitu. Lillahita'ala, gitu dan gaada niat untuk kepingin dapet anggapan dari mereka lah atau <i>feedback</i> gitu. Menurut mas gimana itu tuh?</p>
<p>FZ: Ya.kalo menurut aku yaa, sulit juga njelaskan ini kalo misal gimana yah. Mungkin kan pemikiran orang kan beda-beda gitu kan ada yang bantu karena pengen dapet <i>feedback</i> ini itu dan lain-lain. Tapi kalo dalam hatinya, ohiya ikhlas mau bantu dan lain lain pasti ngga bakal pengen dapet <i>feedback</i> gitu. Maksudnya pasti itu akan datang kebaikan pada dirinya sendiri pada suatu saat nanti, gitu. Pemikirannya pasti itu enggak selalu pengen. contohnya kaya dapet pujian dan lain-lain, gitu. Jadi gak selalu, pengen dipuji gitu. Kalo berbuat baik yaudah berbuat baik aja. Gaperlu kaya di videoin atau apa ga perlu, gitu.</p>
<p>MA: Emm, terus kalo mas faiz sendiri liat emm kan banyak sekarang <i>content creator</i> gitu dan lain-lain yang mereka mau bantu, tapi kaya harus banget untuk di dokumentasikan, ya mungkin itu penting ya. Tapi kayak di <i>share</i> ke media sosial dan lain-lain. Itu pandangan mas gimana tuh, apakah etis kah atau mungkin ya tergantung dari niat masing-masing kah?</p>
<p>FZ: Ya.kalo masalah itu, tergantung persepsi orangnya juga. Namanya ada orang yang pengen dari <i>content creator</i> nya juga kaya <i>pure</i> murni kebaikan bersama lah gitu ya. Pasti kan ngga ada niatan ini itu dan lain-lain tapi kalo misalnya ada. mungkin niatan yang nggak baik kan gatau juga dari pemikiran <i>content creator</i> nya itu. Ya tergantung, jadi kita kan ngga bisa nilai satu-satu. Oooh ini baik, ini engga, ini baik, ini engga.Sulit juga membedakannya. Ya, kalo menurut kita, ohiya kayanya kalo ya menurut kita, kita litany baik yaudah. Sesuai yang sama pendapat kita sendiri aja, gitu.</p>
<p>MA: Oh he em.okey, sebentar.Kalo mas sendiri udah pernah denger perilaku prososial mungkin, atau baru kali ini nih denger perilaku tersebut?</p>
<p>FZ: Baru denger ini malah. Iya, apa itu?</p>
<p>MA: Perilaku prososial ya.kaya kita itu perilaku yang membuahkan manfaat atau keuntungan tersendiri bagi kita, maupun bagi orang lain. Tapi itu juga dilakukan secara sukarela. Jadi gaada paksaan, gaada suatu hal yang emm menekan dia supaya dia tuh menolong orang lain, gitu. Jadi emang <i>pure</i> dari keinginan dia sendiri gitu. Itu prososial, iya spontan he em.</p>
<p>FZ: Oohiyaa.paham he em.</p>
<p>MA: Terus kira-kira bentuk perilaku tolong-menolong emm ini ngga harus di komunitas</p>

ya, di kehidupan sehari-hari mas aja nih, contohnya kaya gimana aja sih tolong-menolong itu?
FZ: Kalo yang yang sering aku temuin ya maksudnya yang yaa engga tiap hari juga, tapi pernah lah aku lakuin. Contohnya kaya ada bapak-bapak dorong motor gitu kan aku liat, berhenti terus tanya. motornya kenapa, bensin nya habis kah, atau ban nya bocor kah. Kalo misalnya bensin nya habis kan bisa dibantu di stut sampe tempat yang jual bensin gitu, kalo misalnya ban nya bocor, paling Cuma nyariin kayanya di tempat sana ada tambal ban, gitu.
MA: Ookey, selain itu misal ke temen gitu atau ke keluarga, gitu. Yang paling sering itu gimana bentuk-bentuknya tolong-menolong itu sendiri.
FZ: Kalo ke keluarga sih pasti, selalu tolong-menolong ya kalo misalnya ada yang minta tolong gitu pasti ya. Ya paling ke temen, kalo misal lagi butuh sesuatu. Minta tolong ini, minta tolong itu. Saya in syaaAllah langsung bantu, kalo bisa saat itu. Saya kan kalo ada kesempatan bantu, pasti dibantu.
MA: Ookey, berarti ada keinginan buat terus membantu gitu ya mas ya?
FZ: Kalo itu, murni pengen sih kaya gitu. Pengen terus gitu, tapi kan.gunanya hidup kan untuk orang lain juga, iya hehe berguna buat orang lain.
MA: He em, itu mungkin berkaitan juga dengan makna hidup masing-masing individu itu ya.
FZ: Iya, betul.
MA: Okeey, lah kalo menurut mas sendiri makna hidup yang emm udah mas temuin di 24 tahun ini seperti apa tuh menurut mas? Kaya misal di hidup ini tuh ada makna atau artinya tuh kalo gimana, gitu? Contohnya seperti apa?
FZ: Aku pernah ada dari kata-kata lupa lah siapa yang punya kata-kata. Tapi.gini kalo gak salah itu, “Banyak orang baik di luaran sana, tapi kalau kau tidak menemukannya, maka jadilah salah satunya”. Aku suka banget sama kata-kata itu, soalnya kan yah.walaupun orang-orang gak baik sama kita, kita selalu berbuat baik pasti nanti bakal di baikin juga sama orang. Ya inti nya kan apa yang kamu tabur, itu yang kamu tuai.
MA: Mmm berarti menanam yang baik-baiknya dulu, kita akan memetic hasilnya nanti, gitu ya mas ya? Ibaratnya kayak gitu.
FZ: Iyaa.pokonya jangan bosen jadi orang baik, dah gitu aja.
MA: He emm siap. Terus kadang kan tuh kita kan punya niat baik ya. Padahal ada niat baik dan gaada niatan jahat sedikitpun gitu. Lah tapi kadang penerimaan orang lain tuh gak sesuai sama ini nya kita gitu. Yang kita lakuin gimana tuh menurut mas sendiri, kalo kita kepengin niat bantu tapi ko penerimaan mereka malah kaya justru seolah-olah gasuka malah ngata-ngatain kita yang gabaik di belakang, gitu-gitu.
FZ: Ya.kalo niat kita baik kan pasti yang pertama kita komunikasikan kalo kita mau bantu ini itu, dengan baik. Tapi kalo misalnya, kita dibicarakan di belakang ini itu kan udah bukan ranah kita lah.Kita kan Cuma pengen membantu dia, pengen memberi apa memberi kesempatan buat membantu dia dan lain-lain. Kalau misalnya kita di perlakukan jelek di belakang kan bukan ranah kita juga, gitu. Kita kan juga punya tangan buat menolong, punya telinga untuk mendengar, tapi kalo kita dijelekkn di belakang yaudah tutup aja telinga kita.
MA: He emm okee, berarti ngadepinnya gimana tuh kalo gitu? Buat ngontrol dirinya gitu supaya nggak ikut marah, atau nggak ikut kesel gitu?
FZ: Tiap orang kan sebenarnya butuh penjelasan ya jadi kita harus menjelaskan niat kita

<p>loh, dengan cara yang halus, tepat dan lain-lain. Kita harus bisa mengolah kata-kata biar ohh maksudnya baik, bukan merendahkan atau apa dan lain-lain. Kita harus memberikan pengertian, semua kan kaya ada permasalahan pasti dikomunikasikan, in syaaAllah bisa <i>clear</i> gitu. Tapi yang penting komunikasi nya baik, gitu.</p>
<p>MA: Emm gitu.kemudian, untuk nilai-nilai kebaikan sendiri atau prinsip yang dipegang teguh selama ini untuk berbuat baik, apa mas kira-kira?</p>
<p>FZ: Ya kaya prinsip hidup tadi yang aku dapet, gitu. Banyak orang baik di luar sana, kalau kau tidak menemukannya, maka jadilah salah satunya. Sama ini, salah satu Youtuber, <i>creator film</i> emm maksudnya kaya nyeritain film gitu loh.Ada yang namanya Abay Saputra. Dia selalu ngasih film-film yang inspiratif dan lain sebagainya. Kan kata-kata nya selalu sama di akhir, yaitu jangan bosan jadi orang baik gitu.</p>
<p>MA: Emm jangan bosan jadi orang baik. Okeey, terus kalo misal kita emm punya niat yang baik in syaaAllah nanti juga akan kembali kepada kita sendiri kann?.</p>
<p>FZ: Iya he emm, akan kembali ke diri kita.</p>
<p>MA: Kemudian ada hubungannya gak sih, rasa kebahagiaan saat kita udah berbuat baik sama rasa syukur di kehidupan sehari-hari? Ada hubungannya gak, menurut mas Faiz?</p>
<p>FZ: Kalo.gimana ya, kalo syukur sama kebahagiaan dalam berbuat baik, bingung juga njelasinnya. Yang jelas kalo, rasa pasti gini kita nolong kan uhh rasanya bahagia tuh, terus paling akhirnya gini, “Alhamdulillah, udah bisa bantu bapaknya.” atau “Alhamdulillah udah bisa bantu ibu nya, semoga perjalanannya lancar” atau apa gitu. Paling itu, berarti ada kaitannya ya? Ada, berarti merasakan kebahagiaan kan terus “Alhamdulillah kita bisa bantu”.</p>
<p>MA: Mmm okeey, terus ukuran bahagia menurut mas faiz bahagia itu saat melakukan apa? Saat lagi ngapain gitu?</p>
<p>FZ: Kebahagiaan menurut aku? Yaa yang jelas liat-iat dulu sekitar kita kan, kita harus bahagia kan? Apalagi kalo yang sering bikin seneng gitu ya semisal ya bapak-bapak nih motornya standarnya turun “Pak itu standarnya”. Itu aja udah seneng hehe.</p>
<p>MA: Oohiyaa, emang yaa bisa sederhana itu yaa.</p>
<p>FZ: Iyaa betul sederhana itu</p>
<p>MA: Emm terus pernah nggak sih emm kalo ada yang minta bantuan kita nih tapi ternyata dia itu keterusan minta bantuan kita kaya seolah-olah emm ini versi suudzonnya tuh kaya memanfaatkan kita karena kita tuh pasti gaakan nolak permintaan dari dia, gitu. Iya, pernah gak sih ngalamin kaya gitu mas?</p>
<p>FZ: Emmy aa pernah, tapi kan gimana ya. bukannya gamau nolongin. Kan kita ada kesibukan lain, kalau kitanya dimintai tolong, kita gabisa ya gimana gitu. Kan harus, yang minta tolong kan harus tau kalo kita juga punya kesibukan. Kita, juga harus bisa nolong itu dengan cara yang baik juga. Kalo misalnya, “ohh maaf aku lagi sibuk kerja gabisa bantu”, paling seperti itu.</p>
<p>MA: Emm okeey, terus kalo di hidup ini kan kita pasti ada aja kaya persoalan, gitu. Ada aja masalah yang dateng gitu, lah itu cara-cara mas sendiri mungkin punya trik sendiri nih buat emm tetep bertahan tetep kuat, tetep bangkit lagi kalo misal lagi ada masalah. Mungkin bisa di <i>sharing</i> kan biar kita belajar bareng hehe.</p>
<p>FZ: Baru-baru ini lagi terjadi sama aku sih. Ya. kalopun aku ya, kalo dari aku sendiri cara ngehadapinya ya mungkin pertama ya, sedih boleh. Sedih sewajarnya, terus tapi yang jelas kan berdo'anya gitu kan. Kita kan hidup udah ada yang ngatur, maksudnya tujuan kita kan udah pasti ke mana dan scenario kehidupan kita ini udah ada yang</p>

<p>njalanin maksudnya udah ada yang ngatur, gitu. Jadi ya udah kita pasrahkan aja sama Allah gitu kalo misalnya jalannya seperti in mungkin itu yang terbaik dari kita. Jadi, sedih tapi kan jangan berlebihan. Allah nentuinnya kaya gini, ohiya. Kamu, jalannya gak lurus loh, harus belok-belok dikit dulu kaya gitu. Jadi ya, nanti kan endingnya pasti selalu bahagia, kan. Karena memang kan jalan terbaik.</p>
<p>MA: Mmm he eh, berarti tetap percaya aja sama takdirnya Allah gitu. Pasti kan nanti ada jalan keluarnya dari setiap masalah gitu kan.</p>
<p>FZ: Iyah, iya itu pasti. Tapi jangan lupa juga, kita kan manusia harus ada usaha dan lain-lain gitu kan.</p>
<p>MA: He emm, usahanya contohnya yang kaya gimana tuh mas biar bisa selesai masalah itu, <i>clear</i> gitu?</p>
<p>FZ: Kalo usaha biar <i>clear</i> ya mungkin aku lebih ke jangan berlarut-larut tentang masalah yang sedang kita hadapi. Tapi dikomunikasikan juga dengan orang lain, soalnya ini kan berhubungan sama orang juga masalahku, jadi harus dikomunikasikan. Kalo tidak dikomunikasikan masalahnya kan, gatau udah sampe mana aja gitu. Kita juga harus ngehadapin itu, masalah kalo kita abaikan juga berakibat buruk ke diri kita sendiri. Karena itu mungkin udah jalan kita buat lebih bersabar dan lain-lain. Ujian kan pasti ngga mungkin terlalu berat buat kita ya. Pasti kita mampu untuk menghadapinya, gitu.</p>
<p>MA: Mmm okeey, setuju setuju hehe.mungkin ini balik lagi yak e GBS, kegiatan-kegiatan yang mas lakuin di GBS itu hampir keseluruhan dah pernah lakuin atau baru sebagian aja atau udah ada yang sebagian yang ikut?</p>
<p>FZ: Ya. Alhamdulillah udah semua dilakuin. Kaya contohnya ke panty, terus jum'at berkah, terus bantu kaum dhuafa dan lain-lain. Alhamdulillah udah ikut semua.</p>
<p>MA: Mm udah semua ya, nah yang paling berkesan dan membuat mas tuh kaya ngerasa seneng banget gitu ya dari kegiatan itu apa aja?</p>
<p>FZ: Mungkin ke panty ya, ke anak-anak. Yakan mereka dari umur 12, tapi hafalannya udah 6 juz, 7 juz. Aku aja juz 30 udah gabisa ya hahaha.</p>
<p>MA: Haha jujur banget ya mas ya.</p>
<p>FZ: Hehe ngga gitu, karena mungkin udah mikirin kehidupan agak kurang mungkin ya baca Qur'annya. Ya. lihat mereka bahagia, ketawa, becanda bareng jadi Alhamdulillah ikut seneng juga sih.</p>
<p>MA: Oh he emm, terus mungkin persoalan internal atau masalah internal dengan rekan-rekan selama kegiatan mungkin ada miss komunikasi atau apa, gitu?</p>
<p>FZ: Ya.setiap organisasi kan pasti ada kalo masalah miss komunikasi. Tapi bukan masalah si kalo menurutku. Tapi lebih kaya ke masalah tapi lucu, kan gini ya kalo aku sih nganggepnya ngga masalah ya. Contohnya kan bikin <i>id card</i> gitu kan, namaku kan Ahmad Faiz Putra kan.tapi di namaku salah, jadi Ahmad Nur Faiz, gitu.lucu aja gitu, gaada masalah yang berarti. Paling kalo kumpul, telat-telat kan wajar.Setiap orang anggota kan pasti punya kesibukannya masing-masing. Gaada yang berarti sih, semua bisa di <i>handle</i>. Selagi masih bisa dikomunikasikan.</p>
<p>MA: Okeey, aman ya. Terkait prioritas nih semisal kita lagi mau nolong orang lain nih atau lagi terjun langsung ke masyarakat pasti itu kan butuh emm apa namanya, mengorbankan waktu, mengorbankan tenaga. Kadang kan juga ada emm finansial atau uang yang kita keluarkan gitu. Tapi, disisi lain kita juga butuh itu, kita juga ada kesibukan sendiri.Nah itu menurut mas Faiz gimana tuh, mana yang mau diprioritaskan?</p>
<p>FZ: Kalo.di GBS ya, di GBS itu kan enakya saling rangkul ya. Maksudnya kalo</p>

<p>misalnya, anggotanya kan ga Cuma satu, dua ya. Ditanyain paling kamu lagi sibuk apa engga, kalo misalnya ngga bisa bantu apa ngga? Ikut kesini, ikut kegiatan ini gitu kan. Ohh maaf aku gabisa soalnya aku misal lagi ada urusan dan lain-lain gitu kan pasti kana da anggota lain yang bisa <i>back up</i> yang <i>free</i> dan lain-lain gitu. Setiap yang misalnya ada kesibukan untuk memprioritaskan diri sendiri kan nggapapa, soalnya yang lain kan juga bisa bantu. Maksudnya ga cuma satu kan anggotanya, ada banyak gitu kan. Jadi mereka pun, selama dikomunikasikan aman-aman aja, engga terlalu dijadiin masalah. Paling Cuma minta maaf gabisa ikut dulu karena ada kegiatan.</p>
<p>MA: Mmm okeoke, kemudian motivasi nih dalam hidup kan kita pasti ada tujuan-tujuan hidup yang pengen kita capai gitu ya mestinya. Ngga mungkin kita nggak ada keinginan atau tujuan tertentu. Itu cara-cara apa untuk bisa meraihnya atau motivasinya apa untuk bisa mencapai tujuan itu?</p>
<p>FZ: Cuma gini prinsipku yah, kaya tadi tentang membantu orang lain yang pengen aku lakuin it uterus aku ya pengen ngikut alur dari Allah nya aja. Yaudah kamu kaya gini aja tapi kan proses-proses yang aku alami kan, gimana ya jelasinnya aku ngalir aja gitu sih. Artinya kalo ada masalah ya dihadapin, kalo misal bahagia yaa jangan terlalu bahagia, nanti kan takutnya ada apa, gitu. Pokonya aku dibikin simple aja gitu, ngga pengen yang ribet-ribet.</p>
<p>MA: Ohiya he em. tapi ada ngga sih kadang ada hal-hal yang ngga sesuai dengan keinginan kita, ekspektasi kita seperti ini, tapi kadang yang terjadi bukan kaya gitu. Nah cara agar kita bisa nerima itu, menurut mas Faiz gimana tuh?</p>
<p>FZ: Kalo aku, gini. Aku dah mikirin buruk, contoh ya.sehari-hari kan aku berangkat kerja nih, terus di kerjaan sebelum berangkat tuh aku mikir, oh iya nanti gimana kalo dah kerja, gimana kalo di tempat kerja kalo aku bikin kesalahan, gimana kalo.pokonya aku dah mikir negatifnya semua lah, terus aku berangkat kerja nih besoknya, ohh gaada masalah sama sekali. Ohh Alhamdulillah. Aku seneng. Tapi kalo misal ada masalah, ohh sudah sesuai sama pemikiran aku kalo bakal ada masalah ini. Terus aku cara ngadepinnya gimana udah aku pikirin juga, gitu.</p>
<p>MA: Emm gitu, berarti kaya udah lebih <i>prepare</i> ya.Kalo nantinya ga sesuai sama keinginan kita ya kita bisa ngadepin gitu.</p>
<p>FZ: Iyaa lebih <i>prepare</i>, lebih bisa ngadepin, kita udah ohiya bakal ada masalah ini, masalah yang tak terduga, ohiya bakal ada masalah ini ya kita pikirin lagi cara menyelesaikan masalahnya waktu kejadian itu terjadi. Intinya kaya udah, ohiya kadang masalah ini yang bakal terjadi nanti. Tapi yang terjadi yang lain ya ngga tau. Tiap orang butuh <i>prepare</i> sih.kalo ada masalah, sebelum kegiatan.</p>
<p>MA: Iya he eh.bener banget sih kalo itu. Emm berarti saat ini kalo boleh tau masih aktif gak sih mas di komunitas GBS itu?</p>
<p>FZ: Kalo saat ini aku lebih ke gimana ya, kurang ikut aktif ke sosialnya tapi kalo misalnya kaya lebih ke dimintain tolong. “Mas, tolong desain ini dong, desain ini dong.” dan lain-lain. Kalau misalnya dimintain tolong itu, aku kerjain. Waktu ada <i>event</i> nih, terus dikabarin, “Mas bisa ikut ke panti gak, hari ini?”. Kalo pas ditawarkan lagi ada waktu luang ya, ikut. Kalo misalnya lagi nggak bisa, ya bilang aja nggak bisa.</p>
<p>MA: Emm okeyy.lalu untuk kedepannya, punya harapan buat komunitas GBS sendiri biar lebih gimana gitu mungkin. Mengembangkan kegiatannya kah, atau kerjasamanya?</p>
<p>FZ: Ya.mungkin kedepannya berharapnya ya GBS ya selalu ada gitu kan. Kalo mau bantu orang kan gak ada ruginya malah bikin bahagia diri kita sendiri, gitu kan. Kita kan</p>

<p>juga harus menjaga amanat dari para donatur kan. Ya karena kana da donasi dari donatur jadi kita harus apa mempertanggungjawabkan kepercayaan mereka. Jadi kita harus selalu ada kegiatan, terus menurut aku sih kegiatan GBS itu selalu positif-positif, gaada yang bikin onar atau apa lah. Menurutku ya, kalo bisa selalu ada, terus anggotanya ditambah lagi. Kan kebanyakan anggotanya kan mahasiswa dan lain-lain, jadi ya berharapnya.selalu ada, terus kompak lagi, kalo misal ada acara ya cari lah waktu yang tepat kapan.biar bisa semua. Terus untuk berhubungan sama komunitas lain, kalo bisa kan mana tau kan lebih baik lagi, jadi nama GBS nih bisa tambah besar dan lain-lain. Dan orang tau, ohh ada loh komunitas ini yang tujuannya ini.</p>
<p>MA: Mmm gitu, oke oke.berarti yang tadi mas bilang itu, emm <i>collab</i> sama komunitas lain atau organisasi lain itu udah pernah belum sih di GBS tuh yang mas tau gitu?</p>
<p>FZ: Udah, udah.kalo ngga salah sama kaum dhuafa atau apa ya, ada dhuafa dhuafa nya waktu itu.</p>
<p>MA: Ohiyaa, dompet dhuafa mungkin ya.</p>
<p>FZ: Ohiya itu, ada <i>collab</i> sama itu.</p>
<p>MA: Ookeey berarti ada ngga si mas, dampak atau <i>impact</i> dari kegiatan berbagi yang udah pernah mas lakuin buat kehidupan sehari-hari?</p>
<p>FZ: <i>Impact</i> nya pasti ada ya, kaya dikenal orang lebih banyak lagi, yang maksudnya aku termasuk orang yang kurang. <i>introvert</i> lah ibarat kata dalam artian. Tapi, kok orang pada tau aku? Ya lebih, lebih seneng aja gitu kadang kan bisa bantu orang, lebih kenal banyak orang, kadang lebih semangat aja menjalani kehidupan gitu.</p>
<p>MA: Ooh gitu, kalo rasa kepekaan, mungkin gimana tuh lebih terlatih atau ngga? Setelah mengikuti kegiatan-kegiatan sosial tadi?</p>
<p>FZ: Gimana ya, kalo bahasa jawa nya melasan bukan sih? Oh bukan ya? Mmm betul kan? Itu mungkin aku menurun dari bunda ya, aku kan orangnya gaenakan, selalu pengen bantu orang dan lain-lain gitu kan. Mungkin menurut ya dari aku tadi ya, dijalan kan ditanyain kenapa gitu ditanyain. Itu dah nurun dari bunda sih.</p>
<p>MA: Mmm he emm. berarti ada dukungan khusus juga yaa dari keluarga terutama bunda nya tadi terkait dengan apa yang mas selama ini lakuin kaya sering menolong orang lain itu ada motivasinya tersendiri ya mas dari keluarga?</p>
<p>FZ: Oooh pasti, ndukung banget.</p>
<p>MA: Ookeey Alhamdulillah. Terus yang sering diajarin, ditanemin ke diri mas dari bunda nya tuh apa sih yang kaya tadi mas bilang tuh nurun dari bunda nya yang sering diajarin apa kalo boleh tau?</p>
<p>FZ: Ya.kalo liat orang kesusahan kan kasian, ya.dibantu gitu. Artinya, jangan pernah ninggalin jama'ah, terus jangan pernah pokonya kalo kita baik sama orang, pasti orang baik juga ke kita. Dah.itu.</p>
<p>MA: Ooh okeey, maa syaaAllah yaa.Kalo pelajaran paling berharga mungkin mas? Pembelajaran yang dapat diambil dari gabungannya mas di GBS, dan juga kegiatan-kegiatan yang ada di dalemnya itu kan pasti pembelajaran dalam hidup kira-kira gimana tuh?</p>
<p>FZ: Ya. kalo menurut aku ya nambah bersyukur kita ya, betapa susahny mereka yang kekurangan ini itu dan lain-lain, yang butuh bantuan. Ya kan ibarat kata, nggak punya apa-apa gitu kan. Mereka masih sabar dalam menghadapi itu dan kita harus bisa belajar dari mereka gitu. Jadi, harus kuat ngejalanin hidup, begitu.Itu kalo dari aku.</p>
<p>MA: Oogitu, okeey sepertinya ini dah banyak mewakili dari beberapa pertanyaan tadi</p>

yaa dan udah cukup banyak dapet <i>insight</i> nya, terus secara gak langsung, secara tersirat juga in syaaAllah udah lebih kaya paham ohh begini makna hidupnya, sikap tolong menolongnya, terus tentang komunitasnya, sudah mencakup semuanya. Mungkin setelah ini boleh mohon izin untuk dokumentasi ya mas, termasuk direkam juga selama wawancara, gapapa ya?
FZ: Iyaa gapapa, gapapa. aman, aman sante aja.
MA: Okeey makasih banyak sebelumnya ya mas. Maaf banget nih jadi ganggu waktu istirahatnya. Mudah-mudahan bermanfaat, mas sekeluarga juga diberi kesehatan, kebahagiaan dan sukses selalu ya mas.
FZ: Aamiin yaaAllah. makasih juga ya, semoga membantu. Sukses selalu juga.
MA: Aamiin yaaAllah. ini dah mbantu banget kok mas, hehe. Sekian dulu ya, Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.
FZ: Okee Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh.

6. Wawancara Subjek AL (*Volunteers senior Komunitas GBS*)

(Pada tanggal 7 Desember 2024, Pukul 11.00, Melalui *Whatsapp Voice Note*)

Tabel 7: Wawancara dengan subjek AL

MA: Bismillahirrahmanirrahim. Assalamu'alaikum mbak Amel. Gimana nih, kabarnya hari ini? Sehat? Alhamdulillahirobbil'alamiin, pada hari ini kita dapat bersilatullah melalui online ini, untuk dilakukannya sesi wawancara dengan beberapa anggota maupun BPH dari komunitas Gerakan Berbagi Sesama di Purwokerto. Sebelumnya miya mau ngucapin makasih banyak ya mbak ya, udah bersedia, udah berkenan untuk meluangkan waktunya untuk membantu miya nih mengenai penelitian yang akan miya lakukan. Mungkin sebelumnya, waktu <i>event</i> GBS dulu kita dah pernah ketemu ya mbak ya. Cuma mungkin belum mengenal satu sama lain, supaya lebih akrab dan enak gitu. Boleh ngga nih kalo kita kenalan dulu mbak?
AL: Wa'alaikumussalam miya, iya. Alhamdulillah lumayan sehat hehe meskipun cuacanya lagi kaya gini ya. Jadi ya in syaaAllah sehat gitu ya. Ohiya mungkin kemarin kita dah sempet ketemu Cuma mungkin yaa kurang paham kali ya. karena mungkin kita baru ketemu. berapa kali yah? Aku juga jadi belum terlalu mengenal, jadi boleh kenalan dulu. Nama aku, nama panjangnya Rizqi Amelia Putri Sandjojo, biasanya sih temen-temen panggilnya sih Amel. Ya, kalo usia sekarang aku 24 tahun, kelahiran 2000, kalo pekerjaan sekarang aku jadi MUA sama bisnis kecil, gitu. Terus apalagi ya. emm jabatan di GBS ya, sebenarnya aku lebih ke <i>volunteer</i> kalo dibilang tetap nggak juga sih, tapi <i>volunteer</i> yang sering ikut acara GBS mungkin ya. Karena aku juga belum yang <i>officially</i> kayak jadi anggota GBS gitu, cuma emang aku udah <i>join</i> di GBS dari tahun 2020, jadi pas pandemi itu GBS open <i>volunteer</i> kan, pas bulan puasa waktu pandemic. Jadi waktu itu aku tuh <i>join</i> . gitu, terus habis itu dari 2020 sampe 2023 kemarin sih aku terakhir <i>join</i> untuk aktivitas di GBS nya. Tapi aku sebenarnya bukan yang kek anggota inti gitu mungkin ya, bisa dibilang <i>volunteer</i> yang lumayan sering ya ikut acara-acara GBS, gitu. Ohiya mungkin ada yang kelewat ya, aku. asalnya dari Purwokerto aja, gitu.

MA: Ookey, salam kenal yaa mbak Amel. seneng deh bisa silaturahmi lagi, Alhamdulillah. Okey miya juga mau kenalan ke mbak nih ya, nama lengkapnya Sumiya Izdihara, panggil aja miya. Asalnya dari Cilacap, sekarang usianya 21 tahun. Dan masih menjadi mahasiswi semester 7 di UIN Saizu Purwokerto, Prodi nya Bimbingan Konseling Islam. Okeey, jadi setelah ini kita bisa lanjut ke sesi wawancaranya ya mbak ya, kita kan udah kenalan nih.mudah-mudahan nanti sesi wawancaranya bisa berjalan dengan lancar, dan.emm di *sharing-sharing* nanti kita santai aja ya.gausah tegang-tegang hehe karena ini kayak cerita ke biasa aja.Yang penting mba Amel ngerasa aman dan nyaman aja selama wawancara, begitu ya mbak.Ohiya tadi mbak Amel sudah menjelaskan gabung di GBS sejak tahun 2020 ya. Emm dah cukup lama berarti ya.Gimana nih, perjalanannya selama mengikuti *volunteer* , mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di GBS itu perasaannya gimana? Seneng kah, atau merasa lebih produktif kah?. mungkin bisa diceritakan?

AL: Kalo perasaannya jujur seneng, karena sebenarnya aku kan dulu SMP, SMA itu ikut Pramuka, cuman buat terjun ke dunia apa ya.bisa dibilang kan GBS organisasi kemanusiaan gitu yah. Itu, aku *first time* join gitu ya, itu di 2020. Yang mana di tahun 2020 itu kan pas baanget pandemi yah. Yang itu bener-bener luar biasa banget laah gitu, ibaratnya banyak yang emm apa yah banyak yang susah di tahun itu. Apalagi mungkin yang masyarakatnya tinggal di pedesaan gitu, berarti kan secara ekonomi juga menurun drastis kan di tahun itu. Jadi pengalaman itu ngebuat aku, kalo dibilang seneng, seneng karena bisa menyalurkan bantuan gitu ya, karena dengan melihat para warga yang kita bantu, dengan melihat senyum-senyum mereka tuh gimana yah kayak,kayak.yang wahh maa syaaAllah, dengan bantuan kita yang mungkin gak seberapa tapi ternyata bagi mereka in syaaAllah udah bermanfaat, gitu jadi ada perasaan seneng bisa bantu disitu. Asik juga asik, karena nambah pegalaman, nambah temen juga, dan bisa dibilang seru sih.karena momen yang aku inget banget di 2020 itu, kita bagiin sembako itu ke pelosok, aku lupa di daerah mana ya.tapi kayaknya di daerah Sumbang kalo nggak salah deh itu masuk-masuk, ngelewatin kebon-kebon gitu, ngelewatin sungai itu bawain paket berapa kilo itu, pas puasa ya hahah, itu bener-bener yang waww gitu cuman seru sih. asik,asik,asik. Terus ada banyak momen mengharukan juga sih yang pastinya. Karena yaa memang di 2020 itu kan emang tahun yang bisa dibilang cukup berat yaa buat kebanyakan orang. Apalagi yang mungkin kehilangan pekerjaannya lah atau yang memang pendapatannya menurun, gitu. Jadi ya Alhamdulillah sih bisa ikut GBS dari tahun 2020 itu, gitu.

MA: Ookey jadi yang kaya mbak sampein berarti selama mengikuti *event-event* GBS itu, pasti ada susah senengnya yaa.termasuk itu tadi yang blusukan itu waah maa syaaAllah itu pasti lagi puasa-puasa yaa.wah luar biasa yaa. Berarti mba amel ada perasaan seneng tersendiri liat mereka yang kayak senyum, terus kayak ngerasa ada kelegaan sendiri mungkin ya bisa mengulurkan tangan atau membantu langsung ya kepada masyarakat, gitu ya mbak ya. Jadi, kalo menurut mbak sendiri sikap tolong-menolong itu dalam kehidupan sehari-hari tuh penting ngga ya, kiranya? Gak harus pas kita ikut komunitas aja, mungkin kaya ke keluarga, ke temen, ke sodara dan lain-lain itu menurut mba sendiri gimana? Apakah perlu di prioritaskan dalam menolong orang lain ata gimana tuh?

AL: Emm kalo menurut aku sikap tolong-menolong itu menurut aku perlu sih.karena kan kita hidup nggak cuma sendiri lah, dalam arti kan kita membutuhkan orang lain terlepas

dari memang sebenarnya kita kalo bisa jadi manusia yang *independent* juga ya, tapi nggak bisa dipungkiri juga kan *sometimes* kita juga butuh pertolongan orang lain juga, gitu. Jadi menurut aku perlu, apalagi sama tetangga ya, tetangga itu kan juga perlu sih, perlu saling tolong-menolong gitu. karena ya itu kita juga hidupnya berdampingan sama manusia lain yah. jadi nggak bisa dipungkiri sih untuk saling tolong-menolong gitu karena *sometimes* kan kita pasti juga butuh bantuan, orang lain butuh bantuan, kalo misalkan emang kita bisa bantu, ya. kenapa enggak gitu.

MA: Ohiyaiyaa. setuju sih mbak, sama pernyataan mbak tadi mengenai kita emm di dunia ini kita hidup berdampingan, kita nggak sendirian, pastinya kan

Kita juga membutuhkan bantuan orang lain dan orang lain disekitar kita juga pastinya membutuhkan bantuan kita. Dan tadi mbak bilang itu perlu sekali dan penting sekali untuk menolong orang lain. Emm miya boleh tau ngga, motivasi terbesar mbak itu saat emm mengikuti kegiatan atau mengikuti *volunteer* di GBS awalnya karena apa sih? Atau emm motivasi terbesar dalam hidup mbak, kenapa bisa mengantarkan mbak sampai bisa punya keinginan untuk terjun langsung membantu masyarakat?

AL: Kalo. motivasi pertama ikut GBS ya di 2020 pas *join volunteer* itu, emm karena pandemi itu kan banyak banget yang kena dampaknya gitu ya, apalagi mungkin dari segi ekonomi itu pasti banyak banget pendapatan masyarakat yang menurun, gitu. Jadi ya motivasinya waktu itu di 2020 itu bisa dibbilang keos ya agak kacau nggak sih dari segi ekonomi, terus dari rumah sakit-rumah sakit gitu kan pasti juga banyak lah yang kena *covid* gitu kan dan mungkin kehilangan mata pencaharian, bahkan mungkin ada yang kehilangan penafkah utamanya mungkin ya, karena mungkin sakit *covid* lah atau mungkin harus diisolasi mandiri juga jadi kan mungkin terdampak dan aku ngerasa aku ini masih sehat pada saat itu dan aku ini merasa aku nih masih muda, dan terlebih waktu itu, Pauline kan temen aku gitu. Emm aku ngeliat Pauline tuh maa syaaAllah gitu lah itu kayak Pauline tuh salah satu motivasi juga sih buat aku emm dia tuh orangnya maa syaaAllah baik banget ya, sama orang lain gitu jadi aku ngerasa, aku harus coba join deh jadi *volunteer* gitu. karena buat nambah rasa apa ya emm buat nambah rasa syukur juga sih sebenarnya. Karena dari situ kan kita juga bisa ngeliat ohiya ada orang lain yang mungkin ternyata tuh bantuan menurut kecil bagi mereka tuh besar, gitu. Jadi motivasinya ya. satu mungkin karena Pauline juga, aku ngeliat Pauline sebagai wanita yang luar biasa banget lah pokoknya... terus yang kedua, motivasi nya ya itu sih bergerak dari hati kecil yah bisa dibbilang karena ya ngeliat waktu itu pada kesusahan kan. untuk mencari pekerjaan lah atau bahkan mungkin ada yang kehilangan nafkah utamanya gitu, dan disitu aku ngerasa masih muda, masih sehat juga, jadi ya enggak ada salahnya juga untuk coba ikut kegiatan-kegiatan kayak gitu. Dan Alhamdulillahnya juga jadi pengalaman emm besar sih buat aku karena kan itu *first time* yah aku ikut acara-acara *volunteer* kemanusiaan dan terutama di apa namanya kondisi pandemi gitu. Gitu sih paling motivasinya.

MA: Ookey iya paham, paham. he emm, jadi motivasinya salah satunya tadi liat dari mbak Pauline juga ya, atau sebelumnya mungkin udah pernah kenal mbak Pauline ya sebelum ikut *volunteer* GBS ya tadi? Ohiya kalo boleh tau saat itu mbak terjun langsung ke masyarakat apakah ada emm apa namanya perasaan ikut merasakan apa yang mereka rasakan? Misalnya kaya yang orang-orang terkena dampak dari adanya *covid* tadi ya. Mbak jadi ada rasa kayak empati gitu nggak yaa jadi seolah-olah tuh mbak merasakan apa yang mereka rasakan loh ada nggak perasaan-perasaan kaya gitu tuh kalo boleh tau?

AL: Aku kenal Pauline tuh sebenarnya Pauline temen TK ku sih.cuman SD, SMP, SMA kita gak pernah bareng, cuman baru deket lagi mungkin ya itu pas 2020 mungkin awal deket lagi ya hehe tapi dia temen TK gitu, jadi sebenarnya udah taunya dari lama banget si cuman baru deketnya di 2020 itu, gitu. Ada perasaan kayak gitu sih karena kayak apa yah lebih kayak dibayangin gitu loh.susahnya cari pekerjaan, cari uang di kondisi yang emang luar biasa lah di 2020 itu kan. Jadi, ya akhirnya dari situ tergerak buat coba deh ikut *volunteer* GBS gitu. Karena kalo misal dibayangin, pasti susah ya apalagi maaf banget mungkin ada yang mungkin usianya udah sepuh-sepuh.karena pas aku nyampe disana kan kebanyakan warga disana yang kita bantu, yang terdata untuk dibantu itu yang bener-bener membutuhkan gitu dalam arti yang usianya itu udah lumayan sepuh lah, atau mungkin udah nggak ada penafkah yang utama nya gitu. Itu jadi aku ngebayangin kayak wah gimana ya rasanya kalo nggak ada yang nafkahin, ketambah mungkin sebelum pandemi juga udah susah ya, ketambah pandemi pasti kan lebih susah lagi, gitu. Jadi aku ngerasa kayanya.bisa bantu deh meskipun lewat tenaga ya dalam arti itu kan kita juga emm bagiinnya berupa donasi dari temen-temen di luar gitu kan, dari kita nya cuman bantu untuk menyalurkan tenaga-tenaga kita aja gitu. Dari situ kayak yaudah lah mungkin bisa bantu yak arena nggak bisa bayangin juga pasti se susah apa, belum lagi yang keluarga nya ada yang kena dan harus isolasi mandiri, gitu-gitu yaudah akhirnya coba *join* gitu.

MA: Okee berarti tadi yang terkait ada rasa ikut merasakan emm apa yang mereka rasain itu ada ya. Okee berarti memang itu muncul dari keinginan mbak sendiri ya untuk senantiasa emm kepingin apa ya yang bisa aku lakuin buat mereka, gitu ya.

AL: Hu umm betul.

MA: Kemudian, dari kegiatan-kegiatan yang udah pernah mbak lakuin nih di GBS ya apakah ada pengaruh yang signifikan di dalam kehidupan mbak setelah mbak tuh mengulurkan tangan, atau mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membantu mereka?

AL: Yang pertama yang ngebuat yakin itu sebenarnya karena itu sih kalo mau ikut kegiatan kan pasti kaya ada *concern-concern* nya ya.itu sebenarnya kaya lebih banyak aku komunikasiin sama Pauline si, kaya misal ini tuh nanti kegiatannya apa aja yaa, terus aman atau enggak ya, apalagi waktu itu kan pas pandemi ya terutama itu kan kita pasti takut banget sama namanya ketularan dong.apalagi kan kita keluar dari luar, balik lagi kerumah, ketemu keluarga dan lain-lain pasti kan kaya lebih *concern* lah untuk jadi media penularan *covid* pada saat itu. Cuman Alhamdulillahnya tuh banyak diyakinin sama Pauline sih dengan kayak kita pake APD yang bener-bener lengkap, terus udah ada prosedurnya juga.kaya buat emm pake masker yang lengkap, terus juga kita ngga ada yang kayak sentuhan langsung gitu-gitu tuh gaada sama sekali. Jadi yang salah satu ngebuat aku yakin buat oke aku ini pengen bantu, tapi mungkin itu ya ada *concern* nya yang aku takutnya mungkin jadi media penularan orang-orang dirumah, karena aku yang dari keluar-keluar kan.Apalagi ketemu sama banyak orang juga kan, cuman karena banyak diyakinin sama Pauline, lebih banyak komunikasinya lah emm ada perlengkapan yang memadai, jadinya *concern-concern* itu bisa dihilangin, gitu. Kalo dampak itu lebih ke meningkatkan rasa syukur aja sih sebenarnya karena kan yang namanya manusia ya pasti *sometimes* kita ngerasa ih yaaAllah kok gini-gini aja yaa terutama mungkin di pekerjaan aku yang namanya punya bisnis pasti kita kan ngerasa ini kok bisnisnya kaya *stuck-stuck* aja yaa.Tapi ini dengan ikut kegiatan-kegiatan yang ada di GBS itu ngebuat

kaya hati tuh kaya lebih banyak bersyukur ya kaya ohiyaya emm Alhamdulillah gitu masih ada banyak hal yang perlu disyukuri karena kalo ternyata kita melihat ke atas terus kaya ngga ada habisnya ya. Tapi kalo semisalnya kita ikut, kalo aku ikut kegiatan-kegiatan di GBS itu jadi kaya membuka pandangan gitu loh kayak yang ohiyaya di acara itu kaya masih banyak yang membutuhkan ini, membutuhkan itu sedangkan aku nya sendiri, ternyata aku udah bisa. Jadi, lebih banyak emm memunculkan rasa syukur aja sih. Untuk dampak positifnya yak ke aku pribadi, gitu.

MA: Mmm okey paham iyaiya. berarti itu termasuk alasan kuatnya ya untuk kenapa emm kemudian memutuskan untuk ikut padahal dalam situasi dan kondisi yang kurang kondusif juga yaa. Kemudian dari rasa syukur itu apakah mbak lebih merasa bahagia gitu jadi kalo menurut mbak sendiri dari apa yang mbak pernah lakuin mbak jadi merasa kebahagiaan itu sangat dekat apa enggak kira-kira?

AL: Kalo aku sih ngerasanya iyah, jadi dari rasa syukur itu jadi lebih ningkatin rasa bahagia ya.karena kan emm kadang kalo misalnya lagi *overthinking* gitu kan, kalo lagi kurang rasa syukur gitu itu kan pasti kayak nimbulin sedih lah, gak seneng lah, ya lebih banyak sedihnya lah kalo lagi *overthinking* tuh.Tapi kalo misalnya inget emm dari kegiatan-kegiatan GBS itu jadi ningkatin rasa syukur yang mana rasa syukur itu efeknya jadi bahagia nya lebih ningkat sih gitu.

MA: Mmm iyaa berarti ada kaitannya sama rasa syukur tadi ya jadi kita merasa lebih bahagia gitu ya mbak. Baik, kalo dalam hidup ini pasti ada tantangan ada masalah gitu ya mbak, gimana sih cara-cara mbak dalam menghadapi suatu persoalan, permasalahan atau tantangan dalam hidup?

AL: Pernah sih, mungkin kaya di dunia pekerjaan aku ya, banyak banget hal-hal yang tiba-tiba terjadi gitu. Kalo aku pribadi sih yang pertama, yang diajarin sama ibuku sih terutama itu buat kesampingin perasaan dulu jadi kalo misalnya ada masalah, okelah boleh sedih, boleh yang takut atau apa lah itu wajar ya namanya manusia. Tapi balik lagi kita harus cepet-cepet bangkit gitu loh, jadi kalo lagi ada masalah, lebih makek logika dulu lah, meskipun ngga bisa dipungkiri juga ya, yah yang namanya manusia pasti kalo ada masalah panik lah, sedih lah, stress lah, tapi coba cari titik permasalahannya apa, coba cari solusi nya apa, baru diselesein. Kalo misal kita dah nemu solusinya baru lah, boleh lah buat yang kaya dikeluarin nangis-nangisnya gitu. Karena kalo aku pribadi juga emm di dunia *wedding* yang aku kerja pada saat itu, aku ngerasa wahh berat banget ternyata.bener-bener kaya hari yang bisa dibilang melelahkan banget dan kejadian itu bener-bener yang nggak bisa aku lupain banget lah di dunia kerja aku. Cuman emm setelah udah bisa ngelewat in itu aku mikir kayak ohiyaya emang bener ya kalo emang Allah tuh kasih kita ujian karena emang kita mampu, kuat ngadepinnya gitu loh. Jadi, trabas aja, di gas aja. Kalo misal ada ujian ya berusaha husnudzon aja sih kayak aku pasti bisa, Allah pasti kasih kemampuan buat ngelewat in itu, gitu. Karena emm ya yang namanya hidup tuh kadang ada-ada aja gitu yah, lumayan banyak juga *sometimes* yang diluar dari ekspektasi kita gitu mungkin lebih kaya ke husnudzon aja sih, dijalani aja gitu.

MA: Oogitu okeyy berarti pandangan mbak kalo lagi ada masalah tuh kita ngesampingin perasaan dulu, kemudian emm kita hadapi masalah itu supaya bisa ngelewat in. Yaa setuju banget si sama apa yang mbak bilang tadi, keren banget sii pola pikirnya.Oke, terus kalo menurut mbak sendiri hidup yang memiliki makna itu seperti apa? Apakah emm kita hidup di dunia ini tuh hanya sekedar hidup saja atau mbak kan pasti punya

<p>tujuan dalam hidup kan, dan dari situ cara dalam mewujudkan tujuan itu tuh menurut mbak gimana?</p>
<p>AL: Emm kalo tujuan sih dikaitin sama agama gitu nggak sih, kalo di dunia ini tuh dikaitin sama ibadah kan karena ada kehidupan nanti yang bakal lebih abadi gitu. jadi yang membuat emm bisa dibilang dari aku pribadi ya, mungkin beribadah, ngumpulin pahala supaya nanti buat di kehidupan berikutnya. Cuman menurut aku juga beribadah yang di dunia tuh gak mesti yang selalu dari sholat lima waktu dan lain-lain, enggak karena itu dah kewajiban kita gitu. Tapi kalo nilai-nilai nya itu bisa jadi kayak emm ibadah nya itu kalo aku pribadi tuh ingin bisa menolong orang lain gitu loh. Jadi, terkait sama pekerjaan aku dan <i>goals-soals</i> aku kedepannya ingin lebih bisa bermanfaat bagi orang lain itu kan juga termasuk cara beribadah mungkin ya. Karena kan in syaaAllah kalo misal kita bisa memberi manfaat orang lain kan hal yang baik gitu kan, nah itu paling sih. kalo cara-caranya ya contohnya kalo aku <i>goals</i> aku kedepan, aku bisa karena aku kerjanya di bidang <i>wedding</i> ya jadi kedepannya aku pengen buka lapangan pekerjaan gitu, kaya <i>next</i> nya aku pengen emm punya bisnis kaya seserahan atau kayak bikin mahar. Nah kalo seserahan itu kan aku pengennya bisa menciptakan lapangan pekerjaan buat orang lain, gitu kaya aku pengen memberdayakan ibu-ibu rumah tangga dari warga-warga sekitar, gitu dari situ kan bisa bantu mereka lah yang emang mungkin butuh penghasilan tambahan, gitu sih <i>goals-goals</i> nya dan ada yang lain yang udah di <i>planning</i> tuh ada tapi salah satunya itu.</p>
<p>AL: Okeey tadi yang mba jelasin tuh termasuknya kan religiusitas dalam hal ibadah tadi ya. Nah apakah menurut mbak sendiri nih hal ibadah itu kewajiban, kita berusaha menunaikan semampu kita gitu, itu berpengaruh nggak sih mba dalam kehidupan mbak sendiri? kalo ada itu dalam hal apa dari tingkat religiusitas terhadap kebermaknaan seseorang dalam hidupnya?</p>
<p>MA: Kalo aku pribadi sih ngaruh sih karena gimanapun juga emm apa ya solusi terbaik itu kita minta nya dari Allah nggak si. Kaya kalo misalnya udah putek banget udah kaya stress banget pas sholat, do'a nangis tuh rasanya kaya yang tumpah semua gitu loh. Jadi kalo menurutku pribadi, itu tetep ada pengaruhnya sih biar lebih tenang gitu.</p>
<p>MA: Oogitu, berarti berpengaruh yaa dan ada kaitannya sama makna hidup juga. Okee baik mba. terus yang tadi mba cerita ada <i>goals</i> untuk membuka lapangan pekerjaan yang tentang seserahan itu ada ide seperti itu dan kenapa pengen bisa mencapai itu mungkin ada dorongan tersendiri dari pribadi maupun keluarga atau yang lain gitu?</p>
<p>AL: Yang pertama tuh sebenarnya dari keluargaku sih sebenarnya, keluarga besar itu ada beberapa tante ku yang salah satunya ditinggal mendadak sama suaminya, dan beliau itu tante yang paling dekat sama aku, gitu. Terus ada tante aku juga yang lain yang memang bisa dibilang mungkin secara ekonomi nya kurang ya. Dan aku ngeliat adik-adik sepupu aku, udah mulai besar, butuh uang buat sekolah, butuh keperluan yang lainnya, kayanya nih aku bisa bantu mereka lewat lapangan pekerjaan yang mungkin bisa aku sediakan gitu, mungkin bisa aku latih lah in syaaAllah lewat <i>skill</i> masih bisa diajarkan lah gitu. Itu sih sebenarnya motivasi utama nya untuk membuat lapangan kerja dari situ sih. Dan aku juga kepikiran mungkin ada orang lain juga sih yang mungkin dari ibu ibu rumah tangga yang mungkin ternyata sama ya masih membutuhkan biaya tambahan buat keluarga nya mungkin, emm lewat lapangan pekerjaan yang in syaaAllah kedepannya akan aku buat mungkin kan siapa tau bisa mbantu mereka, gitu. Dan. tentunya aku juga mikir kalo misal seserahan aku kan MUA nih, aku <i>handle</i> bagian <i>make-up</i> sama gaun kan karena aku</p>

<p>punya usaha gaun juga. Jadi kaya aku mikirnya gabisa kalo misal semuanya aku pegang sendiri gitu jadi paling ngga yang bisa buat lapangan pekerjaan buat orang lain di bidang seserahannya itu, gitu.</p>
<p>MA: Ohiyayaa maa syaaAllah itu berarti berangkat dari dorongan pribadi ya, keren sii.Ohiyaa miya mau tanya lagi nih mba, pengalaman mbak dari kegiatan-kegiatan di GBS tuh yang paling berkesan dalam hidup mbak. Yang paling memberikan arti tersendiri gitu dalam hidup mba, mungkin boleh diceritain?</p>
<p>AL: <i>So far</i> yang paling berkesan sih yang di tahun 2020 itu sih justru. karena itu momen yang emang bener-bener susah lah ya ibaratnya karena pandemi. Karena emang bener-bener ngerasain banget lah yang kayak susahnya gimana, yang paling bisa aku ambil makna nya tersendiri, yaa semua kegiatan tuh juga ada makna nya. Kalo kegiatan GBS lain yang aku ikutin juga pas kegiatan jum'at berkah si aku pernah ikut, tapi setelah aku piker-pikir itu yang di tahun 2020 itu pas pandemi itu si soalnya kan emang blusukan gitu ya kegiatannya, itu sih paling kalo dari aku.</p>
<p>MA: Ooh okeyy baik. Terus terkait kendala selama mba mengikuti kegiatan-kegiatan di GBS, mungkin ada masalah dengan rekan-rekan yang lain atau gimana gitu ada ngga mba?</p>
<p>AL: Dari aku pribadi sih, mungkin kalo yang besar itu nggak ada ya. <i>Mostly</i> mungkin karena komunitasnya aja sih emm pas lagi ada kegiatan. Karena kan ibaratnya yang mengatur dari awalnya kan Pauline ya karena dia ketuanya. Mungkin antar koordinasinya aja sih yang <i>sometimes</i> miskom gitu. Tapi menurut aku pun itu hal yang wajar sih, karena kalo di organisasi lain juga kan pasti miskom tuh pernah terjadi si. Tapi kalo hal-hal yang besar tuh gak ada sih, gitu. Oh mungkin ada, <i>sorry</i>. Waktu itu mungkin kita pernah ngadain bagi-bagi emm sembako apa ya kalo nggak salah, itu terkendala kendaraan aja sih gitu.</p>
<p>MA: Ookeyy <i>so far</i> aman-aman aja berarti ya mba. Paling yang antar koordinasinya tadi sama terkendala kendaraan gitu-gitu. Kemudian nih mbak, kalo yang mbak liat dari rekan-rekan GBS itu sendiri seperti apa sih? Terkait apa yang mereka lakukan yang ikut berbagi dengan orang-orang yang membutuhkan. Nah ada nggak sih sikap atau perilaku emm yang muncul dari mereka, kayak ohh ternyata mereka tuh emang bener-bener pengen jihad fii sabilillah gitu, gaada niat yang lain selain itu, gitu. Menurut mbak gimana tuh?</p>
<p>AL: Menurut aku sih iya ya, kalo yang untuk <i>join</i> di GBS itu <i>mostly</i> karena mereka ingin ada rasa membantu sesama yang lain gitu loh, cuma kalo untuk <i>volunteer-volunteer</i> mungkin karena mereka baru join ya jadi aku kurang begitu memahami gitu. Cuma pasti <i>volunteer</i> itu kan melewati wawancara juga kan sama Pauline jadi itu udah pasti sih mereka punya tujuan yang sama membantu orang lain juga itu.</p>
<p>MA: Ookeyy siapp. Emm yang mbak tau mungkin tentang komunitas GBS yang bikin dia itu spesial dari komunitas yang lain mungkin ada nggak mba itu denger dari orang lain atau menurutnya mbak sendiri gimana?</p>
<p>AL: Kalo aku pribadi denger dari orang lain tuh belum ada sih. Cuma karena kebetulan aku dekat sama ketua nya kan, jadinya tau gitu. Terus yang membuat spesial nya juga aku kurang paham gitu ya, yang ada di Purwokerto gitu. Aku taunya yang di Jogja sih karena aku pernah kuliah di Jogja, cuman kalo yang di Purwokerto aku sendiri kurang paham sih. Menurut aku GBS itu spesialnya nggak Cuma bergerak sendiri sih, <i>sometimes collab</i> juga sama dompet dhuafa gitu-gitu.</p>

MA: Oohiyaiyaa terus untuk kegiatan lain yang pernah mbak ikuti yang paling berkesan itu di kegiatan apa mbak?

AL: *So far* kalo di aku. selama ini yah yang berkesan itu di bagi sembako ke panti sih. Aku pernah ke panti yang di deket pasar wage, ratusan apa yah kalo ngga salah, itu masuk kesitu si. Itu, itu juga berkesan buat aku ya. Karena mereka tuh isinya anak-anak kecil, mereka masih yang antusias juga buat ngikutin kegiatannya, kan ada bagi-bagi hadiahnya juga kan, nah mereka tuh antusias banget disitu. Itu sih kalo yang paling berkesan buat aku.

MA: Oogitu, maa syaaAllah ikut seneng juga ya mbak liat senyum mereka tuh kadang ada gong nya tersendiri gitu ya buat kita. Okee jadi mungkin udah cukup ya mbak yaa karena Alhamdulillah banyak informasi dan pelajaran juga yang bisa miya ambil dari mbak Amel sendiri. Terimakasih banyak ya mbak sudah meluangkan waktunya, Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

AL: Aamiin aamiin yaaAllah, iya sama-sama. Wa iyyaki, kamu juga semoga lancar, sukses terus yah miya buat kedepannya. Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

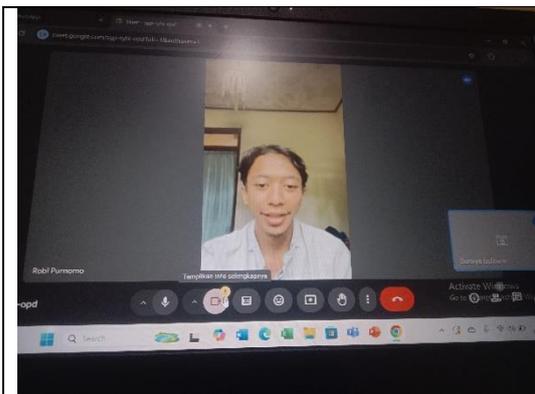


LAMPIRAN 3

DOKUMENTASI PENELITIAN & KEGIATAN KOMUNITAS GBS

Gambar dan Keterangan	Gambar dan Keterangan
 <p data-bbox="300 880 740 949">Wawancara bersama subjek RT (Koordinator Div. Jum'at Berkah)</p>	 <p data-bbox="863 880 1303 949">Wawancara bersama subjek PN (Ketua Komunitas GBS)</p>
 <p data-bbox="300 1359 740 1426">Wawancara bersama subjek FA (Wakil Ketua GBS)</p>	 <p data-bbox="863 1359 1303 1426">Wawancara bersama subjek FZ (Koordinator Desain dan Dokumentasi)</p>





Wawancara bersama subjek RI
(Sekretaris GBS)



Wawancara bersama subjek AL
(Volunteers GBS)



Kegiatan GBS
Jum'at Berkah Ramadhan



Kegiatan GBS
Jum'at Berkah Ramadhan



**Gerakan Berbagi Sesama
Tebar Bingkisan Ramadhan**



**Kegiatan GBS
Tebar Bingkisan Ramadhan**



**Gerakan Berbagi Sesama
Tebar Bingkisan Ramadhan**



**Kegiatan GBS
Tebar Bingkisan Ramadhan**



**Program Gerakan Berbagi Sesama
Peduli Generasi Qur'ani**

**Kegiatan GBS
Peduli Generasi Qur'ani**



**Event Spesial Ramadhan
Bukber bersama adik-adik panti asuhan yatim,
piatu dan terlantar Masjid Gelora Indah**



**Kegiatan GBS
Buka Bersama Anak Panti**



Kegiatan GBS
Berbagi Daging Qurban



Kegiatan GBS
Peduli Gempa



LAMPIRAN 4

INFORM CONSENT

1. *Inform Consent* Subjek PN

**LEMBAR PERSETUJUAN PARTISIPASI
DALAM PENELITIAN
(*Informed Consent*)**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Judul Penelitian:
"Internalisasi Perilaku Prososial dalam Membentuk Kebermaknaan Hidup pada Badan Pengurus Harian (BPH) Komunitas Gerakan Berbagi Sesama di Purwokerto"

Peneliti:

- Nama : Sumiya Izdihara
- Usia : 21 tahun
- Institusi/Program Studi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto/BK1
- Nomor Kontak/Email : 081915137827/sizdihara@gmail.com

Latar Belakang Penelitian:
Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana gambaran perilaku prososial dalam membentuk kebermaknaan hidup pada individu, khususnya di kalangan Badan Pengurus Harian Komunitas Gerakan Berbagi Sesama.

Tujuan dan Metode Penelitian:
Penelitian ini dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kontribusi kegiatan prososial terhadap kebermaknaan hidup, yang mungkin bermanfaat untuk pengembangan komunitas serupa.

Waktu dan Lokasi:

- Hari/Tanggal: Ahad, 8 Desember 2024
- Waktu: 13.30 WIB s/d selesai
- Tempat: Singgah Cafe, Sumampir, Purwokerto Utara

Hak Partisipan:

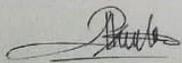
- Partisipasi dalam penelitian ini bersifat sukarela.
- Anda dapat mengundurkan diri kapan saja tanpa konsekuensi apapun.
- Identitas dan informasi pribadi Anda akan dijaga kerahasiaannya.

Persetujuan:

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya telah menerima informasi yang cukup mengenai penelitian ini, memahami tujuan dan metode yang akan dilakukan, serta memberikan persetujuan untuk berpartisipasi dalam observasi dan wawancara ini.

- Nama Partisipan : Pauline Hapsari
- Usia : 25 th
- Pekerjaan : Mahasiswa & Freelancer
- Jabatan dalam Komunitas GBS : Ketua
- No. hp/email : 088216248779

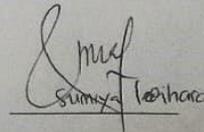
Partisipan



Pauline Hapsari

Purwokerto, Desember 2024

Peneliti



Terimakasih atas kesediaan dan kerjasamanya untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini. Jika ada pertanyaan lebih lanjut terkait penelitian ini, anda dapat menghubungi peneliti melalui kontak yang tertera di atas.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

2. Inform Consent Subjek RT

**LEMBAR PERSETUJUAN PARTISIPASI
DALAM PENELITIAN
(Informed Consent)**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Judul Penelitian:
"Internalisasi Perilaku Prososial dalam Membentuk Kebermaknaan Hidup pada Badan Pengurus Harian (BPH) Komunitas Gerakan Berbagi Sesama di Purwokerto"

Peneliti:

- Nama : Sumiya Izdihara
- Usia : 21 tahun
- Institusi/Program Studi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto/BKI
- Nomor Kontak/Email : 081915137827/sizdihara@gmail.com

Latar Belakang Penelitian:
Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana gambaran perilaku prososial dalam membentuk kebermaknaan hidup pada individu, khususnya di kalangan Badan Pengurus Harian Komunitas Gerakan Berbagi Sesama.

Tujuan dan Metode Penelitian:
Penelitian ini dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kontribusi kegiatan prososial terhadap kebermaknaan hidup, yang mungkin bermanfaat untuk pengembangan komunitas serupa.

Waktu dan Lokasi:

- Hari/Tanggal: Ahad, 8 Desember 2024
- Waktu: 13.30 WIB s/d selesai
- Tempat: Singgah Cafe, Sumampir, Purwokerto Utara

Hak Partisipan:

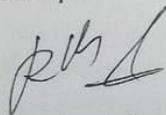
- Partisipasi dalam penelitian ini bersifat sukarela.
- Anda dapat mengundurkan diri kapan saja tanpa konsekuensi apapun.
- Identitas dan informasi pribadi Anda akan dijaga kerahasiaannya.

Persetujuan:

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya telah menerima informasi yang cukup mengenai penelitian ini, memahami tujuan dan metode yang akan dilakukan, serta memberikan persetujuan untuk berpartisipasi dalam observasi dan wawancara ini.

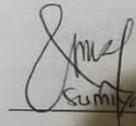
- Nama Partisipan : *Rachmat Anggi Dwi Maulana*
- Usia : *24*
- Pekerjaan : *Mahasiswa*
- Jabatan dalam Komunitas GBS : *Koordinator Juriat Berkah*
- No. hp/email : *085871093325*

Partisipan


Rachmat A.D.M

Purwokerto, Desember 2024

Peneliti


Sumiati Lesmana

Terimakasih atas kesediaan dan kerjasamanya untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini. Jika ada pertanyaan lebih lanjut terkait penelitian ini, anda dapat menghubungi peneliti melalui kontak yang tertera di atas.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

3. *Inform Consent* Subjek FA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Judul Penelitian:

“Internalisasi Perilaku Prososial dalam Membentuk Kebermaknaan Hidup pada Badan Pengurus Harian (BPH) Komunitas Gerakan Berbagi Sesama di Purwokerto”

Peneliti:

- Nama : Sumiya Izdihara
- Usia : 21 tahun
- Institusi/Program Studi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto/BKI
- Nomor Kontak/Email : 081915137827/sizdihara@gmail.com

Latar Belakang Penelitian:

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana gambaran perilaku prososial dalam membentuk kebermaknaan hidup pada individu, khususnya di kalangan Badan Pengurus Harian Komunitas Gerakan Berbagi Sesama.

Tujuan dan Metode Penelitian:

Penelitian ini dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kontribusi kegiatan prososial terhadap kebermaknaan hidup, yang mungkin bermanfaat untuk pengembangan komunitas serupa.

Waktu dan Lokasi:

- Hari/Tanggal : Senin, 9 Desember 2024
- Waktu : 18.30 s/d selesai
- Tempat : Via *Google Meet* (Online)

Hak Partisipan:

- Partisipasi dalam penelitian ini bersifat sukarela.
- Anda dapat mengundurkan diri kapan saja tanpa konsekuensi apapun.
- Identitas dan informasi pribadi Anda akan dijaga kerahasiaannya.

Persetujuan:

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya telah menerima informasi yang cukup mengenai penelitian ini, memahami tujuan dan metode yang akan dilakukan, serta memberikan persetujuan untuk berpartisipasi dalam observasi dan wawancara ini.

- Nama Partisipan : Silfiyya Muharroma
- Usia : 24 tahun
- Pekerjaan : Mahasiswa
- Jabatan dalam Komunitas GBS : Wakil ketua
- No. hp/email : 081523636260/
silfiyyamuharroma20@gmail.com

Purwokerto, 9 Desember 2024

Partisipan

Peneliti



Silfiyya Muharroma



Sumiya Izdihara

Terimakasih atas kesediaan dan kerjasamanya untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini. Jika ada pertanyaan lebih lanjut terkait penelitian ini, anda dapat menghubungi peneliti melalui kontak yang tertera di atas.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

4. *Inform Consent* Subjek RI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Judul Penelitian:

“Internalisasi Perilaku Prososial dalam Membentuk Kebermaknaan Hidup pada Badan Pengurus Harian (BPH) Komunitas Gerakan Berbagi Sesama di Purwokerto”

Peneliti:

- Nama : Sumiya Izdihara
- Usia : 21 tahun
- Institusi/Program Studi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto/BKI
- Nomor Kontak/Email : 081915137827/sizdihara@gmail.com

Latar Belakang Penelitian:

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana gambaran perilaku prososial dalam membentuk kebermaknaan hidup pada individu, khususnya di kalangan Badan Pengurus Harian Komunitas Gerakan Berbagi Sesama.

Tujuan dan Metode Penelitian:

Penelitian ini dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kontribusi kegiatan prososial terhadap kebermaknaan hidup, yang mungkin bermanfaat untuk pengembangan komunitas serupa.

Waktu dan Lokasi:

- Hari/Tanggal : Minggu, 8 Desember 2024
- Waktu : 08.45 s/d selesai
- Tempat : Via *Google Meet* (Online)

Hak Partisipan:

- Partisipasi dalam penelitian ini bersifat sukarela.
- Anda dapat mengundurkan diri kapan saja tanpa konsekuensi apapun.
- Identitas dan informasi pribadi Anda akan dijaga kerahasiaannya.

Persetujuan:

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya telah menerima informasi yang cukup mengenai penelitian ini, memahami tujuan dan metode yang akan dilakukan, serta memberikan persetujuan untuk berpartisipasi dalam observasi dan wawancara ini.

- Nama Partisipan : Robi Purnomo
- Usia : 24 tahun
- Pekerjaan : Karyawan Swasta
- Jabatan dalam Komunitas GBS : Sekretaris
- No. hp/email : 0895358980222

Purwokerto, 8 Desember 2024

Partisipan

Peneliti

Robi Purnomo

Sumiya Izdihara

Terimakasih atas kesediaan dan kerjasamanya untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini. Jika ada pertanyaan lebih lanjut terkait penelitian ini, anda dapat menghubungi peneliti melalui kontak yang tertera di atas.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

5. Inform Consent Subjek FZ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Judul Penelitian:

“Internalisasi Perilaku Prososial dalam Membentuk Kebermaknaan Hidup pada Badan Pengurus Harian (BPH) Komunitas Gerakan Berbagi Sesama di Purwokerto”

Peneliti:

- Nama : Sumiya Izdihara
- Usia : 21 tahun
- Institusi/Program Studi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto/BKI
- Nomor Kontak/Email : 081915137827/sizdihara@gmail.com

Latar Belakang Penelitian:

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana gambaran perilaku prososial dalam membentuk kebermaknaan hidup pada individu, khususnya di kalangan Badan Pengurus Harian Komunitas Gerakan Berbagi Sesama.

Tujuan dan Metode Penelitian:

Penelitian ini dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kontribusi kegiatan prososial terhadap kebermaknaan hidup, yang mungkin bermanfaat untuk pengembangan komunitas serupa.

Waktu dan Lokasi:

- Hari/Tanggal : Ahad, 8 Desember 2024
- Waktu : 22.00 s/d selesai
- Tempat : *Room Google Meet*

Hak Partisipan:

- Partisipasi dalam penelitian ini bersifat sukarela.
- Anda dapat mengundurkan diri kapan saja tanpa konsekuensi apapun.
- Identitas dan informasi pribadi Anda akan dijaga kerahasiaannya.

Persetujuan:

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya telah menerima informasi yang cukup mengenai penelitian ini, memahami tujuan dan metode yang akan dilakukan, serta memberikan persetujuan untuk berpartisipasi dalam observasi dan wawancara ini.

- Nama Partisipan : Ahmad Faiz Putra
- Usia : 24
- Pekerjaan : Karyawan Swata
- Jabatan dalam Komunitas GBS : Anggota
- No. hp/email : 082387083788

Purwokerto, 8 Desember 2024

Partisipan

Peneliti



Ahmad Faiz Putra



Sumiya Izdihara

Terimakasih atas kesediaan dan kerjasamanya untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini. Jika ada pertanyaan lebih lanjut terkait penelitian ini, anda dapat menghubungi peneliti melalui kontak yang tertera di atas.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

6. *Inform Consent Subjek AL*

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Judul Penelitian:

“Internalisasi Perilaku Prososial dalam Membentuk Kebermaknaan Hidup pada Badan Pengurus Harian (BPH) Komunitas Gerakan Berbagi Sesama di Purwokerto”

Peneliti:

- Nama : Sumiya Izdihara
- Usia : 21 tahun
- Institusi/Program Studi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto/BKI
- Nomor Kontak/Email : 081915137827/sizdihara@gmail.com

Latar Belakang Penelitian:

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana gambaran perilaku prososial dalam membentuk kebermaknaan hidup pada individu, khususnya di kalangan Badan Pengurus Harian Komunitas Gerakan Berbagi Sesama.

Tujuan dan Metode Penelitian:

Penelitian ini dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kontribusi kegiatan prososial terhadap kebermaknaan hidup, yang mungkin bermanfaat untuk pengembangan komunitas serupa.

Waktu dan Lokasi:

- Hari/Tanggal : Sabtu, 7 Desember 2024
- Waktu : 11.00 s/d selesai
- Tempat : *Room Google Meet*

Hak Partisipan:

- Partisipasi dalam penelitian ini bersifat sukarela.
- Anda dapat mengundurkan diri kapan saja tanpa konsekuensi apapun.
- Identitas dan informasi pribadi Anda akan dijaga kerahasiaannya.

Persetujuan:

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya telah menerima informasi yang cukup mengenai penelitian ini, memahami tujuan dan metode yang akan dilakukan, serta memberikan persetujuan untuk berpartisipasi dalam observasi dan wawancara ini.

- Nama Partisipan : Rizki Amelia Putri Sandjojo
- Usia : 24
- Pekerjaan : MUA dan Pebisnis
- Jabatan dalam Komunitas GBS : *Volunteer*
- No. hp/email : 082241501946

Purwokerto, 7 Desember 2024

Partisipan

Peneliti

Rizki Amelia P.S

Sumiya Izdihara

Terimakasih atas kesediaan dan kerjasamanya untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini. Jika ada pertanyaan lebih lanjut terkait penelitian ini, anda dapat menghubungi peneliti melalui kontak yang tertera di atas.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Sumiya Izdihara
Tempat dan Tanggal Lahir : Cilacap, 02 Maret 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status Pernikahan : Belum Menikah
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Pemuda, RT 06/RW 04, Desa Dondong, Kec.
Kesugihan, Kab. Cilacap, Jawa Tengah
Email : sizdihara@gmail.com
No. Hp : 0819-1513-7827

B. Riwayat Pendidikan

SD/MI : SD N Planjan 01
SMP/MTS : MTs N 04 Cilacap
SMA/MA : MAN 02 Cilacap
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

Pengurus Komunitas Mitra Remaja th 2022/2023
Anggota Banom Konselor PIK R Ganesh UIN Saizu Purwokerto

Purwokerto, 27 Desember 2024

Sumiya Izdihara
NIM.214110101266